Bahasa dan Sastra Indonesia 1

Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas X







Sri Utami
Sugiarti
Suroto
Alexander Sosa

1

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

untuk SMA/MA Kelas X
Sri Utami • Sugiarti • Suroto • Alexander Sosa

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas X

Sri Utami
Sugiarti
Suroto
Alexander Sosa

1

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Bahasa dan Sastra
Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas X

Penulis : Sri Utami
Sugiarti
Suroto
Alexander Sosa
Ilustrasi, Tata Letak : Herman Sriwijaya, Pito Wardoyo
Perancang Kulit : Oric Nugroho Jati

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
BAH Bahasa dan sastra Indonesia 1: untuk SMA/MA Kelas XI/ oleh Sri Utami...[et.al]: editor Marina, Ari Benawa, -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
X, 174 hlm.: 30 cm
Bibliografi : hlm. 171-172
Indeks
ISBN 979-7462-874-3
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Utami
II. Marina III. Benawa, Ari

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari
Penerbit PT. Galaxy Puspa Mega

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

"Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas X SMA/MA ini dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Buku ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Seluruh strandar kompetensi dalam kurikulum tertuang dalam buku ini. Standar kompetensi tersebut akan menjadi kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas X SMA/MA dapat menjadi sarana untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Materi-materi dalam buku ini terbagi dalam 12 tema. Kedua belas tema tersebut dibagi ke dalam dua semester. Pembagian 12 bab ke dalam dua semester ini dimaksudkan sebagai acuan bagi peserta didik. Lebih dari itu, kreativitas guru maupun peserta didik justru lebih menentukan isi dan jalannya proses belajar. Materi yang tersaji lebih bersifat sebagai pemandu, dan maka tetap diperlukan seorang fasilitator maupun motivator. Oleh karena itu, sangatlah diharapkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Proses pembelajaran tetap berada pada aktivitas peserta didik sebagai subjek.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Khususnya terima kasih kepada PT Galaxy Puspa Mega yang telah berkenan menerbitkan buku ini. Terima kasih!

Jakarta, Mei 2008

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

DAFTAR ISI

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Petunjuk Penggunaan Buku ix

SEMESTER 1

BAB 1 PERISTIWA

Pendahuluan 1
1.1 Teks Nonberita 1
1.2 Teks Berita 3
1.3 Unsur-unsur Sastra dalam Teks 4
1.4 Paragraf 8
1.5 Menulis Deskripsi 9
1.6 Unsur Serapan Asing 10
1.7 Mendengarkan Puisi 11
1.7.1 Lapis Struktur Puisi 11
1.7.2 Lapis Makna Puisi 13
Rangkuman 14
Evaluasi 14

BAB 2 LINGKUNGAN

Pendahuluan 17
2.1 Membaca Puisi 17
2.2 Macam-macam Majas 19
2.3 Diskusi 22
2.3.1 Memperkenalkan Diri dalam Diskusi 22
2.3.2 Memberi Tanggapan 22
2.3.3 Bahan Diskusi 24
2.4 Kalimat Tunggal 25
Rangkuman 26
Evaluasi 27

BAB 3 KESENIAN

Pendahuluan 29

3.1 Menulis Kreatif 29
3.1.1 Rekaan 29
3.1.2 Kejadian yang Sesungguhnya 31
3.2 Jenis dan Pola Pengembangan Paragraf 32
3.2.1 Jenis Paragraf 32
3.2.2 Pola Pengembangan 34
3.3 Perluasan Kalimat Tunggal 35
3.4 Pengalaman Lucu 36
3.5 Menulis Puisi Lama 37
3.6 Membaca Cepat 38
Rangkuman 41
Evaluasi 42

PENDIDIKAAN

Pendahuluan 45
4.1 Membaca Ekstensif 45
4.2 Mencatat Sumber Tertulis 47
4.1.1 Kutipan 47
4.1.2 Membuat Daftar Pustaka (Bibliografi) 48
4.3 Imbuhan Asing 50
4.4 Hal yang Menarik dalam Cerpen 51
4.5 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi 56
Rangkuman 58
Evaluasi 59

TEKNOLOGI

Pendahuluan 61
5.1 Membaca Ekstensif 61
5.1.1 Sumber Tertulis 1 62
5.1.2 Sumber Tertulis 2 62
5.1.3 Sumber Tertulis 3 63
5.2 Catatan Kaki 65
5.3 Eksposisi 67
5.3.1 Wacana Eksposisi 67
5.3.2 Pola Pengembangan Proses 68
5.4 Membaca Cerpen 70
5.5 Imbuhan *meng-* 73
5.5.1 Bentuk dan Fungsi Imbuhan *meng-* 73
5.5.2 Makna Imbuhan *meng-* 73
Rangkuman 75
Evaluasi 76

BAB 6 KETENAGAKERJAAN

Pendahuluan **79**
6.1 Membaca Cepat 79
6.2 Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* 82
6.2.1 Bentuk dan Fungsi Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* 82
6.2.2 Makna Imbuhan *meng-kan* 82
6.2.3 Makna Imbuhan *meng-i* 83
6.3 Membaca Puisi 85
6.4 Menulis Puisi 89
Rangkuman **91**
Evaluasi **91**

SEMESTER 2

BAB 7 PERTANIAN

Pendahuluan **93**
7.1 Indeks 93
7.2 Membaca Sastra 95
7.3 Wawancara 98
7.3.1 Membaca Hasil Laporan Wawancara 98
7.3.2 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Wawancara 100
7.3.3 Membuat Laporan Wawancara 101
7.4 Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* 102
7.4.1 Imbuhan *memper-kan* 102
7.4.2 Imbuhan *memper-i* 103
Rangkuman **104**
Evaluasi **104**

BAB 8 KEPENDUDUKAN

Pendahuluan **107**
8.1 Fakta dan Opini 107
8.2 Mencari Sumber Kutipan 110
8.3 Memberikan Kritik 112
8.4 Puisi 116
Rangkuman 118
Evaluasi 118

BAB 9 SUMBER DAYA MANUSIA

Pendahuluan **121**
9.1 Mendengarkan Informasi 121
9.2 Paragraf Persuasif 123

9.3 Menulis Resensi Nonsastra 125
Rangkuman 128
Evaluasi 129

BAB 10 KESEHATAN

Pendahuluan **131**
10.1 Menyampaikan Informasi dari Berbagai Sumber 131
10.2 Membaca Sastra 133
10.3 Paragraf Argumentatif 136
10.4 Sufiks *-an* dan *-kan*, Konfiks *ke-an* 138
10.4.1 Sufiks *-kan* 138
10.4.2 Sufiks *-an* 139
10.4.3 Konfiks *ke-an* 140
Rangkuman 141
Evaluasi 142

BAB 11 KESENJANGAN SOSIAL

Pendahuluan **145**
11.1 Cerpen 145
11.1.1 Membaca Cerpen 146
11.1.2 Menulis Cerpen 151
11.1.2 Resensi Fiksi 151
11.2 Membaca Sastra 153
Rangkuman 155
Evaluasi 155

BAB 12 KEREMAJAAN

Pendahuluan **157**
12.1 Membaca Tabel dan Grafik 157
12.2 Pidato 160
12.2.1 Teks Pidato 160
12.2.2 Peranan Pidato 161
12.2.3 Langkah-langkah Pidato 161
12.2.4 Metode Pidato 162
12.2.5 Tujuan Pidato 162
12.3 Kalimat Efektif 163
Rangkuman 164
Evaluasi 166

Glosarium 167
Daftar Pustaka 171
Indeks 173

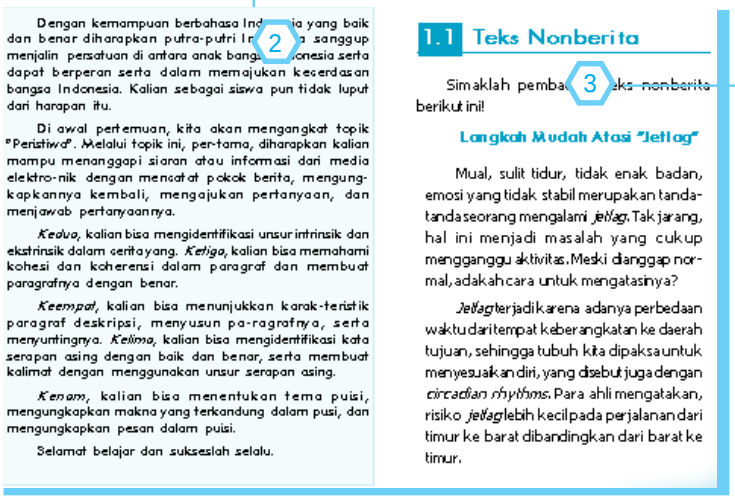
Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini disajikan dalam bentuk dua kolom. Kolom pertama berisi pembahasan materi. Kolom kedua kedua berisi tujuan pembelajaran, tugas individu, tugas kelompok, sekilas info, gambar pendukung, dan tabel/bagan. Supaya dapat memahami buku ini dengan lebih mudah, cermatilah urutan penjelasan berikut ini!



Setiap bab dalam buku ini memiliki tema yang berbeda.

Pendahuluan yang mengantar peserta didik untuk masuk dalam materi pembelajaran

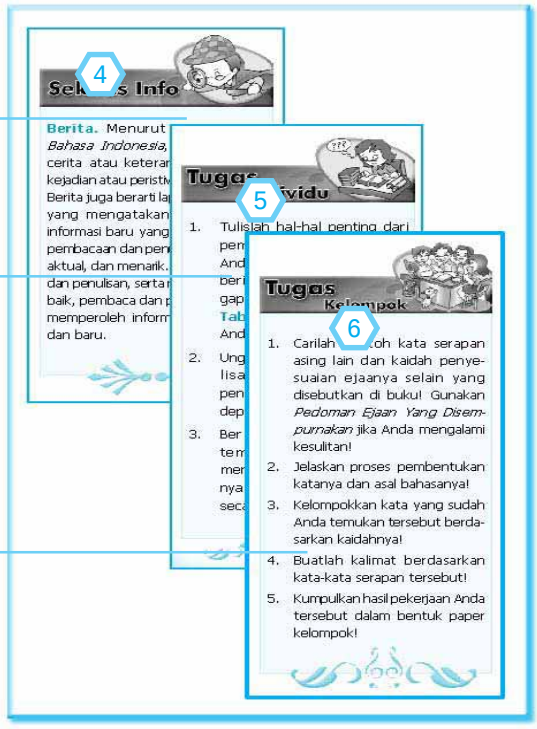


Peserta didik mulai mempelajari materi sesuai tujuan pembelajaran.

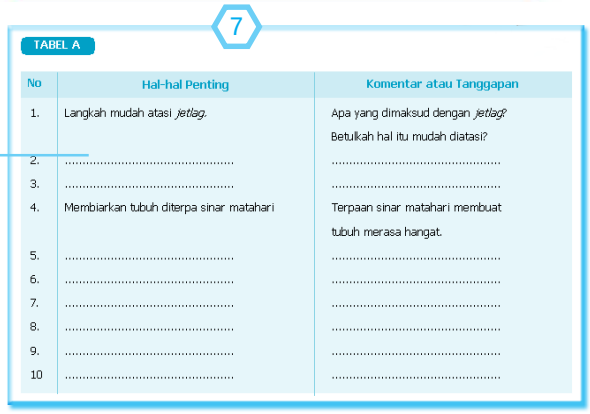
Sekilas Info adalah tambahan informasi tentang materi yang dipelajari.

Tugas Kelompok adalah tugas yang dikerjakan secara kelompok. Tugas ini dikerjakan setelah materi pada subbab selesai dipelajari.

Tugas Individu adalah tugas yang dikerjakan secara individu/ perorangan



Pada tugas individu atau kelompok, kadang-kadang ada yang merujuk pada **TABEL A** atau **WACANA B**. Jika Anda menemukan perintah seperti ini, Anda dapat langsung mencari rujukan tersebut. Seperti contoh di samping ini.



No	Hal-hal Penting	Komentar atau Tanggapan
1.	Langkah mudah atasi *jetlag*.	Apa yang dimaksud dengan *jetlag*? Betulkah hal itu mudah diatasi?
2.		
3.		
4.	Membiarkan tubuh diterpa sinar matahari	Terpaan sinar matahari membuat tubuh merasa hangat.
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10		

Rangkuman berfungsi untuk merangkum bagian penting isi bab agar peserta didik mudah mememahami.



Setelah menyelesaikan seluruh materi pada bab, Anda harus menyelesaikan evaluasi akhir yang menguji seluruh materi bab.



1 Peristiwa



GPM doc.

Jetlag dapat dengan mudah diatasi.



www.google.com

Berteman dengan Gorila-gorila Pegunungan.

Dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar diharapkan putra-putri Indonesia sanggup menjalin persatuan di antara anak bangsa Indonesia serta dapat berperan serta dalam memajukan kecerdasan bangsa Indonesia. Kalian sebagai siswa pun tidak luput dari harapan itu. Di awal pertemuan, kita akan mengangkat topik "Peristiwa". Melalui topik ini,diharapkan:

Pertama, kalian mampu menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik dengan mencatat pokok berita, mengungkapkannya kembali, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaannya.

Kedua, kalian akan disuguhkan cerita, baik fiksi maupun nonfoksi sehingga kalian bisa mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsiknya

Ketiga, kalian bisa memahami kohesi dan koherensi dalam paragraf dan membuat paragrafnya dengan benar.

Keempat, kalian bisa menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi, menyusun paragrafnya, serta menyuntingnya.

Kelima, kalian bisa mengidentifikasi kata serapan asing dengan baik dan benar, serta membuat kalimat dengan menggunakan unsur serapan asing.

Kenam, kalian bisa menentukan tema puisi, mengungkapkan makna yang terkandung dalam pusi, dan mengungkapkan pesan dalam puisi.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

1.1 Teks Nonberita

Simaklah pembacaan teks nonberita berikut ini!

Langkah Mudah Atasi "Jetlag"

Mual, sulit tidur, tidak enak badan, emosi yang tidak stabil merupakan tanda-tanda seorang mengalami *jetlag*. Tak jarang, hal ini menjadi masalah yang cukup mengganggu aktivitas. Meski dianggap normal, adakah cara untuk mengatasinya?

Jetlag terjadi karena adanya perbedaan waktu dari tempat keberangkatan ke daerah tujuan, sehingga tubuh kita dipaksa untuk menyesuaikan diri, yang disebut juga dengan *circadian rhythms*. Para ahli mengatakan, risiko *jetlag* lebih kecil pada perjalanan dari timur ke barat dibandingkan dari barat ke timur.



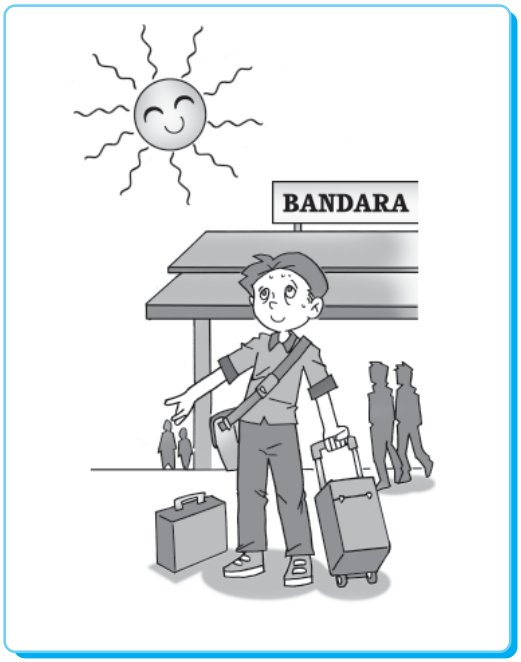
Berita. Berita menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berita berarti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga berarti laporan. Ada juga yang mengatakan berita adalah informasi baru yang disajikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas, aktual, dan menarik. Bila pembacaan dan penulisan, serta redaksi berfungsi baik, pembaca dan pendengar akan memperoleh informasi yang aktual dan baru.



1. Tulislah hal-hal penting dari pembacaan teks yang sudah Anda dengarkan, kemudian berikan komentar atau tanggapan Anda dengan mengisi **Tabel A**! Jika kurang jelas Anda dapat melihat di teks!
2. Ungkapkan tanggapan secara lisan mengenai hal-hal penting pada teks tersebut di depan kelas!
3. Berikan pertanyaan kepada teman Anda yang telah mengungkapkan tanggapannya di depan kelas! Lakukan secara bergantian!

Berikut ini cara untuk mengatasi *jetlag*:

1. Sesampainya di tempat tujuan, sebaiknya segera sesuaikan jam biologis Anda, seperti jam makan dan tidur dengan waktu setempat. Hal ini akan membantu tubuh untuk beradaptasi dengan perubahan waktu.
2. Biarkan tubuh diterpa sinar matahari setelah sampai di tempat tujuan atau membiarkan sinar matahari masuk ke dalam kamar. Sinar matahari tersebut akan memberi rangsangan pada sel-sel tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan demikian tubuh akan lebih cepat beradaptasi dengan waktu setempat.
3. Bila kedatangan Anda di tempat tujuan sudah dipenuhi dengan berbagai jadwal, sebaiknya pilihlah jadwal keberangkatan yang jam kedatangannya cukup jauh dengan jadwal yang pertama. Jeda waktu ini merupakan salah satu cara untuk membuat tubuh beradaptasi dengan lingkungan dan waktu setempat.
4. Usahakan untuk menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga untuk memberi sistem kekebalan yang lebih pada tubuh. Dengan begitu, Anda pun tidak terlalu mudah terserang rasa pusing, dan sebagainya.
5. Pastikan bahwa Anda sudah tidur yang cukup pada malam sebelum keberangkatan.
6. Perjalanan yang kadang memakan waktu lebih dari sehari, bisa dimanfaatkan dengan melatih jam biologis untuk menyesuaikan diri di tempat tujuan. Misalnya, tidur di jam yang sesuai dengan waktu tujuan.
7. Cobalah untuk menggerakkan tubuh dengan berjalan-jalan di sekitar kabin pesawat. Cara ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kaki bengkak karena kurang lancarnya peredaran



Salah satu cara mengatasi jetlag adalah membiarkan tubuh terkena sinar matahari.

darah ke kaki akibat duduk yang terlalu lama.

8. Pastikan bahwa Anda meminum air mineral yang cukup banyak untuk menghindari terjadinya dehidrasi.

Sumber: *Kompas*, 1 April 2006



TABEL A

No	Hal-hal Penting	Komentar atau Tanggapan
1.	*Jetlag mudah diatasi.*	Apa yang dimaksud dengan *jetlag*?
		Betulkah hal itu mudah diatasi?
2.		
3.		
4.		Terpaan sinar matahari membuat tubuh merasa hangat.
5.		
dsb		

1.2 Teks Berita

Bacalah teks berita di bawah ini!

Tangerang Impor Jagung

Sejumlah pengusaha di Tangerang terpaksa mengimpor jagung dari Amerika Serikat dan Cina untuk pakan ternak, rata-rata 2 ton/hari atau 730 ton/tahun. Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan (Deptan) Kabupaten Tangerang; Dr. Didi Aswadi, Selasa (29/3) mengungkapkan, impor jagung terpaksa dilakukan karena jagung lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan hewan ternak unggas di wilayah ini. Jagung lokal itu biasanya berasal dari Lampung. Saat ini, kata Didi, pihaknya berupaya meminimalisasi impor jagung dengan mencoba menanam jagung di sejumlah daerah, terutama di wilayah utara (pantura) Kabupaten Tangerang.

Jagung akan ditanam di lahan milik warga setelah panen padi. Tiga macam sawah dipilih, yakni sawah tadah hujan, sawah irigasi teknis, dan tanah kering. "Kami masih menyusun program kerja sama dengan Deptan untuk mengembangkan usaha ini," tambah Didi.

Tahap percobaan, penanaman dilakukan pada musim kemarau tahun ini di lahan seluas 4 hektar di Kecamatan Mauk dan Kresek. "Selain untuk memenuhi kebutuhan jagung lokal, tanpa harus impor, juga akan menguntungkan masyarakat petani yang dapat menanam jagung setelah panen padi," ungkapnya.

Sumber: *Suara Pembaharuan*, Kamis, 31 Maret 2005



Sekilas Info

Unsur-unsur berita adalah jawaban dari **5W+H**

5W adalah *what, who, why, when,* dan *where*. H adalah how.

What : Apa yang terjadi?
Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?
When : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?
Where : Di mana peristiwa itu terjadi?
How : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

Catatan

Sesuatu yang layak dijadikan berita adalah hal-hal yang menarik, unik, dan istimewa. Peristiwa-peristiwa, nama-nama (tokoh), apa yang orang lakukan, atau apa yang terjadi pada mereka kemudian ditulis wartawan.

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, dan televisi.



Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok tiap-tiap kelompok terdiri 3 orang!

1. Dengarkan siaran radio di televisi atau radio.
2. Tuliskan pokok-pokok berita yang Anda dengar.
3. Berikan tanggapan Anda terhadap dua berita yang Anda anggap penting



Tugas Individu

1. Temukan unsur-unsur berita dari teks, kemudian isikan pada **TABEL B**!
2. Ungkapkan kembali isi teks berita itu dalam beberapa kalimat secara runtut dan jelas!
3. Lakukanlah tanya jawab tentang isi teks berita dengan teman sebangku Anda!

TABEL B

No	Unsur Berita	Kalimat Berita
1.		*Sejumlah pengusaha* di Tangerang terpaksa mengimpor jagung dari Amerika Serikat dan Cina.
2.	Who	
3.		Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan (Deptan) Kabupaten Tangerang.
4.	When	
5.		
6.	How	

1.3 Unsur-unsur Sastra dalam Teks

Ketika Anda di sekolah menengah pertama, Anda telah mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam sebuah karya sastra, baik cerpen maupun novel. Sekarang, Anda akan mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) yang ada dalam cerita (nonsastra).

Perhatikan kutipan teks berikut ini!

... .

Di Yogyakarta, komunitas Etnoreflika juga cukup menjadi perbincangan. Garapan filmnya agak lain, berupa *video partisipatory* sehingga mirip film dokumenter. Mereka mengangkat tema semisal kehidupan anak-anak jalanan atau kelompok sosial

tertentu. Sejak terbentuk tahun 2000, sekelompok mahasiswa Jurusan Antropologi UGM ini sudah memproduksi 22 film pendek.

Komunitas film *inside* biasanya terbentuk dari keseragaman minat dan keinginan, bisa oleh sekumpulan anak nongkrong, teman sekolah, teman kuliah, atau teman diskusi. Di Malang, Jawa Timur, komunitas Kine Klub Universitas Muhammadiyah Malang yang terbentuk tahun 1999 sampai sekarang bahkan masih "ndompleng" universitas, menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

... . (*Kompas*, Minggu, 20 Agustus 2006)

Setelah Anda memperhatikan teks di atas, coba Anda identifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam teks tersebut!

Unsur intrinsik meliputi tokoh, latar, alur, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi sosiologi pengarang, psikologi pengarang, budaya, dan lain-lain.

Unsur intrinsik teks di atas adalah sebagai berikut:

Tokoh	:	komunitas Etnoreflika, komunitas film inside
Latar	:	Yogyakarta, Malang
Alur	:	Alur maju
Amanat	:	Kegiatan dalam komunitas film inside merupakan kegiatan yang positif buat anak muda dan patut untuk dicontoh.

Unsur ekstrinsik teks di atas adalah sebagai berikut:

Penulis teks di atas adalah Susi Ivvaty dan Agung Setyahadi. Sosiologi dan psikologi penulis sangat berpengaruh pada teks di atas. Secara psikologis, kedua penulis merasa tertarik untuk menuangkan ide cerita tentang gairah berfilm dalam komunitas indie.

Uraian di atas adalah salah satu contoh hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik terhadap sebuah teks. Anda akan mencoba menganalisis unsur tersebut dalam mengerjakan tugas.

Bacalah teks berikut dengan baik dan benar! Gunakan jeda, lafal, dan intonasi yang benar! Setiap Anda harus mendapat giliran membaca dan mendapat tugas menilai pembacaan teman-temannya. Gunakan format penilaian seperti pada **TABEL C**!

Berteman dengan Gorila-gorila Pegunungan

Oleh: Dian Fossey

Selama tiga tahun terakhir ini, aku menghabiskan sebagian besar hari-hariku bersama gorila-gorila liar pegunungan. Rumah mereka dan rumahku berada di lembah-lembah hutan berkabut di barisan Virunga, delapan gunung berapi yang tinggi, yang tertinggi adalah 14.787 kaki yang dimiliki oleh tiga bangsa Afrika: Rwanda, Uganda, dan Republik Demokrasi Kongo.

Selama ini, aku berteman akrab dengan banyak gorila begitu



Sekilas Info

Bacalah teks berikut dengan baik dan benar! Gunakan jeda, lafal, dan intonasi yang benar. Anda akan mendapat giliran membaca dan menilai pembacaan teman-teman Anda.

Jeda : perhentian sementara dalam pembacaan teks

Lafal : ketepatan pengucapan

Intonasi : naik turunnya nada

Jeda yang tepat, lafal yang benar, dan intonasi yang baik akan berpengaruh terhadap maksud yang hendak disampaikan, demikian juga sebaliknya. Contoh:

Jeda

Bandingkan makna yang muncul dengan penanda jeda di bawah ini!

a. Diperkirakan/ ratusan ribu pengojek/ beroperasi setiap harinya /di lima wilayah Jakarta. //

b. Diperkirakan ratusan/ ribu pengojek/ beroperasi/ setiap harinya di lima /wilayah Jakarta.//

c. Diperkirakan/ ratusan ribu/ pengojek beroperasi/ setiap harinya di lima wilayah Jakarta. //



Lafal

Bandingkan makna yang muncul dengan pelafalan dua kata di bawah ini!

- √ *syarat* dan *sarat*
- √ *izin* dan *ijin*
- √ *beruang kutub*, *tidak beruan* g dan *beruang cukup besar*
- √ *sah* dan *syah*

Intonasi

Bandingkan makna yang muncul dengan penekanan ucapan dan turun naiknya nada pengucapan pada kalimat *di bawah ini!*

Intonasi kalimat tanya

- √ *Polisi* telah menangkap pelaku kejahatan.
- √ Polisi telah menangkap pelaku kejahatan?

Intonasi kalimat berita

- √ Polisi *telah menangkap* pelaku kejahatan.
- √ Polisi telah menangkap pelaku kejahatan.

Intonasi kalimat perintah

- √ Polisi telah menangkap *pelaku kejahatan.*
- √ Polisi telah menangkap pelaku kejahatan!

juga sebaliknya. Mereka menyusuri lembah-lembah pegunungan, bermain secara berkelompok, dan beberapa kelompok kini menerima kehadiranku sebagai salah satu anggota. Seekor gorila bahkan berani bermain-main dengan tali sepatu botku.

Aku mengenal gorila-gorila itu sebagai pribadi-pribadi, dengan sifat dan kepribadiannya. Aku telah memberi nama untuk mereka: Rafiki, Paman Bert, Icarus, dan sebagainya.

Keakraban ini tidak mudah diperoleh. Petunjuk yang ada dalam diktat untuk studi-studi semacam itu adalah duduk dan mengamati saja. Aku tak puas dengan pendekatan ini. Aku merasa bahwa gorila-gorila itu akan curiga terhadap objek-objek asing yang hanya duduk dan memandang. Oleh karena itu, aku berupaya untuk mendapatkan perasaan percaya dan rasa ingin tahu mereka dengan cara beraksi seperti seekor gorila.

Gorila-gorila itu menanggapinya dengan senang hati, walaupun kuakui, metode ini tidak selalu menyenangkan. Orang akan merasa tolol dengan memukul-mukul dada secara ritmis, atau duduk sambil berpura-pura mengunyah batang daun seledri.

Gorila adalah jenis monyet terbesar. Gorila jantan dewasa memiliki tinggi enam kaki dan berat 200 kilogram atau lebih. Lengannya yang besar dapat direntangkan hingga dua setengah meter. Barisan pegunungan tempat tinggal gorila terbatas pada daerah rimbun hutan basah di Afrika Tengah. Di sana hanya tersisa sekitar ribuan gorila dengan kelestarian yang mengkhawatirkan. Sebagian wilayah yang mereka diami telah disisihkan sebagai taman, dan secara teoritis, gorila sangat dilindungi. Namun sesungguhnya, mereka terus didesak ke wilayah yang semakin sempit, terutama oleh tuan-tuan tanah dan peternak Batutsi. Kalau tidak ada upaya yang lebih terencana dan terkondisi untuk menyelamatkan gorila pegunungan, maka eksistensinya akan hancur dalam dua atau tiga dekade mendatang.

Salah satu langkah dasar untuk menyelamatkan spesies yang terancam adalah dengan mengetahui lebih banyak spesies tersebut, makanannya, pasangannya dan proses reproduksinya, pola tempat tinggalnya, dan perilaku sosialnya. Aku telah membaca penelitian Jane Goodal tentang simpanse, dan aku mengunjungi kemahnya di Gombe National Park Tanzania. Tahun 1967, dengan bantuan Dr. Louis Leakey dan dana dari National Geographic Society dan Yayasan Wilkie Brothers, aku memulai penelitian tentang gorila.

Penelitian ini bukannya tanpa gangguan. Salah satunya cukup serius. Aku memulai pekerjaanku di Kongo, di lembah Gunung Mikeno. Baru enam bulan mengamati, aku dipaksa pergi meninggalkan negara itu karena kerusuhan politik di Provinsi Kivo. Ini merupakan kemunduran yang substansial karena gorila-gorila di sana bergerak dalam sistem taman yang sangat terlindung tanpa ancaman terus-menerus dari ulah manusia. Dengan demi-kian, mereka tidak merasa terganggu dengan kehadiranku, dan pengamatan itu sangat bermanfaat. Setelah meninggalkan Kongo, aku memulainya lagi, kali ini di Rwanda. Kemah baruku terletak

dekat padang rumput yang luas yang membentuk daerah pelana yang menghubungkan Gunung Karisimba, Mikeno, dan Visoke.

Walaupun kemah lamaku hanya berjarak lima mil, aku mendapatkan bahwa gorila-gorila Rwanda telah merasa sangat terganggu oleh tuan-tuan tanah dan penggembala ternak sehingga mereka menolak segala upaya pertamaku untuk mendekat. Di Rwandalah gangguan kedua datang setelah sembilan belas bulan aku bekerja di sana. Namun, tak seperti yang pertama, hal ini terbukti sangat berarti bagi penelitianku.

Awalnya, masih segar dalam ingatanku pada suatu pagi yang berkabut di bulan Februari, aku berjalan menelusuri tanah berlumpur yang sangat licin yang merupakan jalan utama antara desa Rwanda yang terdekat dan kemah penelitian gorilaku, di ketinggian 3.000 meter di Gunung Visoke. Di belakangku, pengangkut barang-barang membawa sebuah kotak bayi, bagian atasnya tertutup. Dari kotak tersebut terdengar tangis yang semakin lama semakin keras dan memilukan pada setiap langkah kami. Suaranya sangat memilukan seperti tangis bayi manusia.

Kabut yang dingin bersemilir keluar masuk pohon-pohon besar; namun wajah-wajah para pengangkut barang dibasahi keringat setelah empat jam melakukan pendakian berat sejak meninggalkan Land Rover di dasar gunung. Kemah benar-benar pemandangan yang menggembirakan, dan tiga orang Afrika yang merupakan stafku segera berlari keluar untuk menyambut kami.

Hari sebelumnya, aku telah mengirim sandi SOS menyuruh mereka mengubah salah satu dari dua pondokku menjadi sebuah hutan. Menghancurkan sebuah kamar dan mendatangkan pohon-pohon, tanaman perdu, dan dedaunan lainnya, bagi mereka tampak tak masuk akal, tetapi mereka sudah terbiasa dengan permintaanku yang aneh. *"Chumba Tayari"* mereka memanggil, memberitahukanku bahwa ruangan itu telah siap. Kemudian, dengan berbagai teriakan dan perintah dalam bahasa Kinyarwanda, bahasa nasional Rwanda, mereka memasukkan kotak bayi itu melalui pintu pondok dan meletakkannya di tengah pepohonan yang muncul di antara lantai-lantai papan.

Kini aku membuka bagian atas kotak itu dan kemudian berdiri mundur. Dua tangan mungil muncul dari dalam kotak meraih tepi-tepi kotak, dan perlahan sang bayi pun mendorong tubuhnya keluar.



www.google.com

Gbr. 1.1

Gorila-gorila itu menanggapinya dengan senang hati, walaupun kuakui, metode ini tidak selalu menyenangkan.



www.google.com

Gbr. 1.2

Aku merasa bahwa gorila-gorila itu akan merasa curiga terhadap objek-objek asing yang hanya duduk dan memandang.

Petunjuk:

Perhatikan temanmu yang sedang membaca. Nilailah sesuai TABEL C pada halaman 8. Rentang nilai dari 60-100



Setelah Anda membaca cerita "Berteman dengan Gorila-gorila Pegunungan", analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam cerita!

a. tokoh
b. alur
c. latar
d. amanat/pesan
e. kepribadian penulis
f. pandangan hidup penulis
g. latar sosial budaya penulis

TABEL C

No	Nama Siswa	Jeda (60-100)	Lafal (60-100)	Intonasi (60-100)
1.				
2.				
dst.				



1. Paragraf 1 dan 2 di samping tidak memiliki keterpaduan kohesi dan koherensi. Perbaikilah kedua paragraf di samping sehingga menjadi paragraf yang padu
2. Buatlah paragraf yang memenuhi syarat kohesi dan koherensi menggunakan penyambung antarkalimat (masing-masing 1 paragraf):
 a. *sementara itu*
 b. *oleh karena itu*
3. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku supaya dikoreksi keterpaduan paragrafnya!

1.4 Paragraf

Seperti halnya kalimat, sebuah paragraf harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi syarat kohesi (hubungan bentuk) dan koherensi (hubungan makna). **Kohesi** berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu paragraf. **Koherensi** adalah keterkaitan makna antara bagian-bagian paragraf. Karena itu, suatu paragraf dikatakan memenuhi syarat kohesi dan koherensi bila kalimat-kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Selain itu kalimat-kalimat itu juga harus mempunyai hubungan yang logis atau tidak rancu.

Cermatilah dua paragraf di bawah ini!

Paragraf 1

Indonesia merupakan gudang kayu jati. Di antara kayu jati yang dihasilkan oleh negara-negara lain, misalnya: Birma, Muangthai, dan Taiwan, kualitas jati Jawa adalah terbaik. Kayu jati memang baik untuk perabotan rumah tangga, terutama untuk mebel. Sementara itu, rumah-rumah banyak yang dibiarkan berdiri di kota-kota.

Paragraf 2

Belakangan ini sering kita lihat di televisi adanya perlombaan layangan, dari yang mungil hingga yang ukuran raksasa. Hal ini pernah diperlombakan di Jepang dan juga di Pulau Bali. Layangan bukan hanya digandrungi anak-anak, tetapi juga oleh orang dewasa. Anak-anak kecil suka main apa saja. Anak perempuan suka bermain boneka. Orang dewasa suka bermain catur. Oleh karena itu, layangan juga dapat dikatakan sebagai sumber ilham pembuatan kapal terbang pada kemudian hari.

Definisi:

Paragraf adalah gabungan kalimat yang mengandung satu gagasan pokok dan didukung oleh gagasan-gagasan penjelas. Gagasan pokok dan gagasan penjelas ini tentunya harus memiliki keterpaduan antara bentuk dan maknanya.

1.5 Menulis Deskripsi

Hal pertama yang harus dilakukan ketika hendak menulis adalah menentukan topik. Topik sangat banyak dan bertebaran di mana-mana. Topik dapat dicari dari masalah-masalah seperti politik, ekonomi, kesenian, olahraga, kesehatan, pendidikan, teknologi, dan hiburan.

Setelah Anda dapat menentukan topik, topik tersebut perlu dibatasi supaya masalah dan ruang lingkup yang dibahas tidak terlalu luas dan lebih jelas. Topik dapat dibatasi berdasarkan tempat, waktu, sebab-akibat, rincian, dan sebagainya.

Perhatikan contoh pembatasan topik berikut ini!

Topik:

Bencana alam

Pembatasan topik:

- sebab-sebabnya
- sejarahnya
- perkembangannya
- keadaannya
- untung ruginya
- tipe-tipe

Selanjutnya, Anda akan menulis karangan berjenis deskripsi, tetapi buatlah dulu kerangka karangan. Perhatikan kerangka karangan berkut ini!

Topik:

Kota Megapolitan Jakarta

Rumusan:

Problematika Jakarta sebagai Megapolitan

Judul:

Kota Megapolitan Jakarta

I. Jakarta sebagai ibu kota
1.1 Pusat pemerintahan
1.2 Pusat bisnis dan ketenagakerjaan

II. Tujuan utama kaum urban
2.1 Kota yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik
2.2 Banyak sektor pekerjaan yang menjanjikan

III Masyarakat dengan tingkat kebutuhan tinggi

IV. Memunculkan berbagai problem
4.1 Ekonomi **4.3** Sosial
4.2 Budaya **4.4** Politik



Sekilas Info

Tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberi gambaran suatu objek kepada pembaca secara rinci dan jelas tanpa disertai pendapat penulis terhadap objek tersebut.

Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang hendak ditulis. Dengan kerangka, penulis dimudahkan untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.



Tugas Individu

1. Lanjutkan pembatasan topik kriminalitas di samping!
2. Batasi topik di bawah ini dalam bentuk rumusan kalimat!
 a. objek wisata
 b. ciri masyarakat perkotaan
 c. suasana terminal
 d. mudik lebaran
3. Susun kerangka karangan dari topik di atas atau munculkan topik yang baru!
4. Susunlah tulisan deskripsi sebanyak 2 paragraf! (Anda boleh melengkapi sumber dari koran, buku, atau internet)

Pembatasan Topik

Topik:

Kriminalitas

Pembatasan topik:

(i) ……,

(ii) ……,

(iii) waktu,

(iv) sebab-akibat,

(v) …… .

Contoh rumusan:

(i) Terminal dan stasiun di Jakarta banyak tindak kriminal.

(ii) …… .

(iii) …… .

(iv) …… .

(v) Pemberantasan kriminal kerah putih, langkah paling penting dan mendesak.

(vi) …… .

1.6 Unsur Serapan Asing

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah (lokal) maupun dari bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, dan Belanda. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas 3 golongan besar, yaitu:

1. Unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur pinjaman ini dapat dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

 Contoh: *reshuffle, shuttle cock, real estate,* dan sebagainya.

2. Unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

3. Unsur yang sudah lama terserap dalam bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah ejaannya.

 Contoh: *otonomi, dongkrak, paham, aki,* dan sebagainya

Berikut ini kaidah penyesuaian ejaan unsur serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

1. *-al, eel, -aal* (Belanda) menjadi *-al*, contoh:

 - *national* menjadi *nasional*
 - *rationeel, rational* menjadi *rasional*
 - *normaal, normal* menjadi *normal*

2. *ç-* (Sansekerta) menjadi *s-* contoh:

- *çabda* menjadi *sabda*
- *çastra* menjadi *sastra*

3. *oe-* (Yunani) menjadi *e-* contoh:

- *oestrogen* menjadi *estrogen*
- *oenology* menjadi *enologi*

4. *kh-* (Arab) tetap *kh-* contoh:

- *khusus* tetap menjadi *khusus*
- *akhir* tetap menjadi *akhir*

5. *oo* (Inggris) menjadi *u contoh:*

- *cartoon* menjadi *kartun*
- *proof* menjadi *pruf*



Tugas Kelompok

1. Carilah contoh kata serapan asing lain dan kaidah penyesuaian ejaanya selain yang disebutkan di buku! Gunakan *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* jika Anda mengalami kesulitan!
2. Jelaskan proses pembentukan katanya dan asal bahasanya!
3. Kelompokkan kata yang sudah Anda temukan tersebut berdasarkan kaidahnya!
4. Buatlah kalimat berdasarkan kata-kata serapan tersebut!
5. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda tersebut dalam bentuk paper kelompok!

Mendengarkan Puisi

Sebelum Anda mendengarkan pembacaan puisi, terlebih dahulu akan dibahas unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yaitu lapis struktur/bentuk puisi dan lapis makna puisi.

1.7.1 Lapis Struktur Puisi

Simak dan perhatikanlah penggalan puisi berikut ini!

1

Pulau Pandan jauh di tengah
Di balik pulau Angsa Dua
Hancur badan di kandung tanah
Budi baik terkenang jua

2

DOA
Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh
.....



Sekilas Info

Puisi. Puisi, menurut KBBI, adalah **1** ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusun-an larik dan bait; **2** gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilh dan ditata secara cermat sehingga mem-pertajam kesadaran orang akan pe-ngalaman dan membangkitkan tang-gapan khusus lewat penataan bunyi; **3** sajak.



Diksi

Pilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna. Oleh karenanya perlu dipahami adanya simbol dan lambang yang dipilih penyairnya. Kata dapat menciptakan kesan imajinasi tertentu. Dalam hal ini penyair sering menggunakan majas.

Baris

Baris dalam puisi berguna sebagai pencipta efek artistik dan pembangkit makna.

Enjabemen

Pemenggalan yang cermat dan hubungan antarbaris. Ingat bahwa penyair memiliki hak *licentia poetica.*

Bait

Bait dalam puisi (dalam satu bait yang terpenting adanya kesatuan makna).

Tipografi

Lukisan bentuk dalam puisi, termasuk pemakaian huruf besar dan tanda baca sebagai upaya untuk mengintensifkan makna, rasa, dan suasana.

3

HAMPA
Chairil Anwar

Sepi di luar. Sepi menekan mendesak.
Lurus kaku pohonan. Tak bergerak
Sampai ke puncak. Sepi memagut.
Tak satu kuasa melepas-renggut
Segala menanti. Menanti. Menanti.
Sepi
.....

Jika Anda amati ketiga kutipan puisi di atas, terlihat adanya perulangan bunyi-bunyi yang sama yang mengarah pada suatu irama tertentu. Persamaan bunyi pada puisi pertama yang dominan terletak di akhir baris. Perhatikan kata-kata: *teng**a**h, du**a**, tan**a**h, ju**a***. Persamaan bunyi tersebut mengarah pada bentuk rima berpeluk/berpaut.

Pada puisi kedua terdapat persamaan bunyi pada kata-kata: *Tuhank**u**, termang**u**, namaM**u*** serta pada kata-kata: *sungg**u**h, seluru**h***. Persamaan bunyi tersebut menciptakan efek ritme yang dinamis, berbeda dengan puisi pertama yang menciptakan efek ritme yang statis. Puisi kedua menuansakan suasana ketertekanan batin, berat, sunyi, dan kesedihan. Demikian juga dengan puisi yang ketiga.

4

LAGU GADIS ITALI
Buat Silvana Maccari
Sitor Situmorang

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Jika musimmu tiba nanti
Jemput abang di teluk Napoli.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja di bukit Itali
Sehari abang lalu pergi
Adik rindu setiap hari.
.....

Pada puisi di atas Anda temukan perulangan bunyi yang cerah seperti bunyi vokal **i, e, a** yang dominan dan adanya suasana kegembiraan serta kesenangan. Perulangan bunyi yang bernuansa cerah disebut **euphony**. Perulangan bunyi vokal **o**, **u**, atau diftong **ou** akan menimbulkan nuansa berat, ketertekanan batin, mengerikan, kebekuan, kesunyian, atau kesedihan yang disebut **cacophony**.

Pengaruh bunyi/rima dalam puisi sangat besar, karena:

a. menciptakan nilai keindahan lewat unsur musikalitas dan kemerduan.
b. menuansakan suatu makna tertentu sebagai wujud rasa dan sikap penyairnya.
c. menciptakan suasana tertentu sebagai perwujudan suasana batin dan sikap penyairnya.

Disamping penggunaan rima dan irama, dalam memahami puisi kita perlu memperhatikan lapis bentuk/struktur yang lain dari puisi, seperti: **diksi, baris, enjabemen, bait, dan tipografi**.

1.7.2 Lapis Makna Puisi

Untuk memahami secara utuh sebuah puisi, di samping harus memahami lapis bentuk/struktur, kita perlu pahami lapis makna puisi serta unsur ekstrinsik yang turut mendukung; seperti biografi pengarang, latar sosial, budaya, politik saat puisi dibuat, dan sebagainya. Yang termasuk lapis makna dalam puisi adalah:

a. tema/*sense* adalah gagasan pokok yang diciptakan/dilukiskan oleh penyair melalui puisinya.
b. perasaan/*feeling* adalah sikap penyair terhadap tema yang dikemukakan dalam puisinya.
c. nada dan suasana/*tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca/penikmat puisi.
d. amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Amanat seringkali tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Seringkali amanat ini tidak disadari penyair.

Cermatilah puisi berikut ini!

Perasaan Seni

Bagaikan banjir gulung-gemulung,
Bagaikan topan seruh-menderuh,
Demikian rasa,
datang semasa,
Mengalir, menimbun, mendesak, mengepung,
Memenuhi sukma, menawan tubuh.
Serasa manis sejuknya embun,
Selagu merdu dersiknya angin,
Demikian rasa,
datang semasa,
Membisik, mengajak, aku berpantun,
Mendayung jiwa ke tempat diingin.
Jika kau datang sekuat raksasa,
Atau kau menjelma secantik juita,
Kusedia hati,
Akan berbakti,
Dalam tubuh Kau berkuasa,
Dalam dada Kau bertakhta!

J.E. Tatengkeng



Tugas Kelompok

Salah seorang teman Anda akan membacakan puisi "Perasaan Seni". Dengarkanlah dengan saksama pembacaan puisi yang dilakukan teman Anda itu! Kemudian diskusikan dalam kelompok soal-soal berikut:

1. Apakah tema dan amanat puisi itu?
2. Jelaskan rima yang terdapat dalam puisi tersebut!
3. Adakah Licensia Poetica dalam puisi tersebut? Jelaskan!
4. Nilai apa yang terdapat dalam puisi tersebut? Jelaskan!
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai puisi tersebut?
6. Tuliskan hasil diskusi anda, kemudian bacakan di depan kelas supaya ditanggapi teman-teman Anda!



Indonesian Heritage Seri Bahasa dan Sastra

Gbr. 1.3
Chairil Anwar, pelopor Angkatan'45 dalam sastra Indonesia.



Rangkuman

1. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat atau laporan atau informasi baru yang disajikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas, aktual, dan menarik.
2. Unsur berita meliputi 5 W (*Who*–siapa yang terlibat dalam peristiwa itu , *What*–apa yang terjadi, *When*–kapan peristiwa itu terjadi, *Where*–di mana peristiwa itu terjadi, dan *Why*–mengapa hal itu terjadi), dan 1 H (*How*–bagaimana peristiwa itu terjadi).
3. Unsur intrinsik sastra meliputi tokoh, latar, alur, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi sosiologi, psikologi, ataupun budaya pengarang, dan lain-lain.
4. Jeda adalah perhentian sementara dalam pembacaan teks. Lafal adalah ketepatan pengucapan. Intonasi adalah naik turunnya nada entah dalam kalimat tanya, kalimat berita, ataupun kalimat perintah.
5. Paragraf adalah gabungan kalimat yang mengandung satu gagasan pokok dan didukung oleh gagasan-gagasan penjelas. Paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi syarat kohesi dan koherensi.
6. Tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberi gambaran suatu objek kepada pembaca secara rinci dan jelas tanpa disertai pendapat penulis terhadap objek tersebut.
7. Ada tiga unsur serapan dalam bahasa Indonesia, yaitu (a) unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indoensia, (b) unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (c) unsur yang sudah lama terserap dalam bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah ejaannya.
8. Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang hendak ditulis sehingga mudah untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah teks berita berikut ini untuk menjawab soal 1—4!

Mewaspadai Kekerasan Verbal dalam Keluarga

Kekerasan pada anak tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga kekerasan verbal. Bedanya, bila tanda-tanda kekerasan fisik bisa dilihat dengan mudah, kekerasan verbal ini menyentuh bagian dari diri manusia yang tidak berbentuk namun bisa dirasakan.

Tindak kekerasan ini pun tergolong berada di urutan atas dalam rumah tangga, setelah kekerasan fisik. Seperti sebuah ungkapan yang mengatakan lidah bagaikan pisau bermata dua, kalimat yang meluncur dari mulut seseorang bisa memberi energi positif maupun negatif.

Contoh yang paling gampang, panggilan seperti “si hitam”, “si *ndut*”, atau “anak malas”, disadari atau tidak, dapat menimbulkan efek negatif pada anak. Proses *labelling* tersebut bisa berdasarkan karakter fisik, pribadi, maupun kebiasaannya. Padahal, maksud orang tua memberi sebutan tersebut kadang hanya sebagai “panggilan sayang” atau memicu anak menjadi lebih rajin.

Mengapa bisa demikian? Pasalnya, tidak semua anak dapat menerimanya dengan baik, terutama bila sensitivitasnya tinggi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, tidak jarang membuat anak stres, depresi, dan minder, yang berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Hal

ini pun bisa terus membekas pada benak anak hingga beranjak dewasa. Dan ibarat sebuah lingkaran, mereka akan meneruskan "kebiasaan" tersebut ke lingkungan sekitar dan keturunan berikutnya.

Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya? Kesadaran dan sikap empati orang tua terhadap perasaan dan perkembangan jiwa anak merupakan kunci utama menghindari hal tersebut. Mencoba memahami dunia anak dapat membantunya mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Tak bisa dipungkiri, sebutan dan panggilan tersebut kadang sulit untuk dikendalikan dan tidak menutup kemungkinan pula ada anak yang tidak terpengaruh. Untuk mengetahuinya, bisa dilihat dari perubahan mimik anak saat mendengar nama sebutannya dipanggil. Apabila raut wajahnya menunjukkan kekesalan, hal ini merupakan alarm bagi Anda dan orang dewasa lain di rumah yang juga sering melakukannya, untuk segera menghentikan kebiasaan tersebut.

Bisa juga dengan melihat ada tidaknya perubahan sikap pada anak. Misalnya, meski dipanggil anak malas, tidak ada perubahan pada sikapnya alias tetap malas. Bukan berarti Anda bisa terus memanggil sebutan-sebutan lain untuknya. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gunanya menggunakan kata sebutan yang bersifat negatif, karena *toh* tidak ada hasilnya. Penyebutan tersebut hanya memberi satu dampak, yaitu perasaan tidak aman.

Sumber: *Kompas*, Minggu, 14 Mei 2006

1. Paragraf yang menyatakan perbedaan kekerasan fisik dan kekerasan verbal adalah … .
 a. paragraf pertama
 b. paragraf kedua
 c. paragraf ketiga
 d. paragraf keempat
 e. paragraf kelima
2. Gagasan pokok paragraf kelima adalah … .
 a. perbedaan kekerasan fisik dan kekerasan verbal
 b. panggilan atau sebutan disadari atau tidak dapat menimbulkan efek negatif
 c. tindakan kekerasan verbal tergolong urutan teratas dalam rumah tangga, setelah kekerasan fisik
 d. cara mengatasi kekerasan verbal
 e. cara untuk mengetahui apakan anak terpengaruh oleh sebutan atau panggilannya
3. Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat pada teks adalah …
 a. Apakah ungkapan yang cocok untuk mengibaratkan kekerasan verbal?
 b. Apakah panggilan seperti "si hitam", "si ndut", atau "anak malas" dapat menimbulkan efek negatif?
 c. Bagaimana cara mengatasi kekerasan verbal pada anak?
 d. Mengapa anak tidak suka dengan panggilan "si hitam", "si ndut", atau "anak malas"?
 e. Bagaimana cara mengetahui anak terpengaruh oleh panggilan tertentu atau tidak?
4. Pernyataan yang tidak terdapat dalam teks adalah …
 a. Akibat kekerasan fisik dapat dengan mudah dilihat dari pada kekerasan verbal.
 b. Maksud orang tua memberikan sebutan tertentu kepada anak supaya memicu anak menjadi lebih rajin.
 c. Kesadaran dan sikap empati orang tua terhadap perasaan dan perkembangan jiwa anak merupakan kunci utama menghindari kekerasan verbal dalam rumah tangga.
 d. Untuk mengetahuinya, bisa dilihat dari perubahan mimik anak saat mendengar nama sebutannya dipanggil.
 e. Jika tidak ada perubahan raut muka pada anak ketika mendengar sebutan tertentu padanya, Anda bisa menggunakan sebutan tersebut terus-menerus.
5. Suasana haru mewarnai acara pemakaman Sersan Satu (sertu) Anumerta Agung Prihadi Wijaya, 24, anggota TNI AU yang menjadi korban bentrokan di Abepura, Kamis.

 Unsur berita yang terdapat dalam kutipan berita di atas adalah … .
 a. apa dan siapa
 b. di mana dan mengapa
 c. kapan dan bagaimana
 d. apa
 e. siapa
6. Pernyataan fakta yang dapat dimasukkan dalam kalimat laporan adalah …
 a. semoga peserta seminar dapat memahami uraian saya.
 b. saya memperkirakan masalah itu tidak akan berkepanjangan.

c. genangan air yang cukup tinggi di antaranya terlihat di sekitar Grogol akibat meluapnya Kali Grogol.
d. siapakah yang membakar hutan kita?
e. kita akan membahas lagi soal ini secara terperinci pada rapat berikutnya bila tidak ada halangan.

7. Akhir-akhir ini media sering memuat foto seksi artis, tetapi para artis tersebut membantah bahwa hal itu hanya teknik yang dikuasai fotografer.

Kalimat opini yang sesuai ilustrasi di atas adalah

a. saya membaca berita serupa kemarin di surat kabar *Republika*
b. sudah lebih sepuluh orang artis berfoto seksi dimuat di surat kabar *Republika*
c. artis-artis yang berfoto seksi itu tidak semua mengaku bahwa itu tubuh mereka
d. berani sekali para artis itu berfoto seperti itu, padahal foto tersebut membuat nama mereka tercemar
e. salah satu artis yang berfoto seksi itu telah dipanggil ke kepolisian karena dianggap melanggar kesusilaan

8. Kata serapan berikut ini yang tidak mengikuti kaidah *-ism, -isme* (Belanda) menjadi *-isme,* adalah

a. terorisme
b. kapitalisme
c. patriotisme
d. optimisme
e. modernisme

9. Kata-kata berikut ini yang bukan merupakan kata serapan adalah

a. disiplin
b. sekolah
c. amatir
d. populer
e. aksi

10. Cermatilah kutipan puisi berikut!

Anakku
J.E. Tatengkeng

Engkau datang menghintai hidup
Engkau datang menunjukkan muka
Tapi sekejap matamu kaututup
Melihat terang anaknda tak suka
Mulutku kecil tiada kaubuka
Tangis teriakmu takkan diperdengarkan
Alamat hidup wartakan suka
Kau diam, anakku, kami kautinggalkan
....

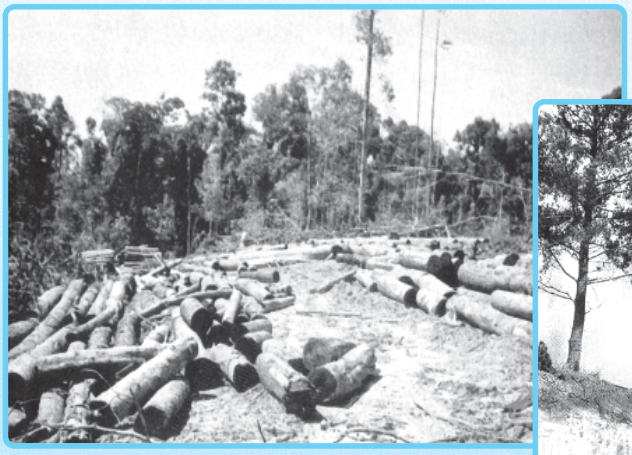
Rima dalam kutipan puisi di atas adalah

a. *a a a a*
b. *a a b b*
c. *a b a b*
d. *a b c d*
e. *a a a b*

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Carilah sebuah teks nonberita di surat kabar atau majalah, kemudian tulislah hal-hal penting dari teks nonberita tersebut dalam bentuk tabel!
2. Carilah sebuah teks berita di surat kabar atau majalah, kemudian tulislah unsur-unsur (5W + 1H) berita tersebut dalam bentuk tabel!
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata serapan asing berikut ini dan tentukan kaidah penyesuaiannya!
 a. oktaf
 b. komunisme
 c. logis
 d. statistik
 e. analogi
 f. repertoar
 g. inspektur
4. Jelaskan tema dan amanat kutipan puisi ***Anakku*** di atas!
5. Tulislah sebuah paragraf yang berisi deskripsi suatu peristiwa yang pernah Anda alami!

2 Lingkungan



GPM doc.

Lingkungan menjadi rusak karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Hutan Gorat Ni Padang di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, terus digunduli.



Kompas, 27 Feb 05

Di bab dua, “ ingkungan”, kalian diajak untuk meningkatkan lagi kemampuan bahasa kalian. aranya *Pertama,* kalian diajak untuk membacakan puisi yang bertema lingkungan. Ingat, perhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi tersebut.

Kedua, kalian diajak untuk bisa memahami macam-macam majas dan mengidentifikasi majas yang digunakan dalam puisi. *Ketiga*, kalian diajak untuk mendiskusikan tentang lingkungan yang rusak akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dengan menyampaikan ringkasan berita, artikel, atau buku dalam forum diskusi, menanggapi ringkasan isi berita, artikel, dan buku, mengajukan saran dan pemecahan masalahnya terhadap ringkasan, menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi, mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan dan membahas maknanya, mengucapkan kalimat perkenalan dengan lancar, menempatkan jeda yang tepat dalam mengungkapkan kalimat, mencatat kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan, dan memperbaiki pengucapan kalimat yang tidak tepat.

Keempat, kalian bisa memahami kalimat tunggal sederhana dan membuat kalimatnya.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

2.1 Membaca Puisi

Bacalah dua puisi berikut ini!

1 **Burung-burung**
nggan Bern an i Lagi

Bising gergaji mengoyak sepi
dan hutan
Pohon-pohon tumbang
Mobil-mobil besar menggendongnya
tergesa-gesa
Gunung dan lembah luka parah
Kulitnya terkelupas
Erang sakitnya merambah ke mana-
mana

Burung-burung kehilangan dahan dan
ranting



1. Teknik frase harus benar
2. Pengucapan bunyi
3. Intonasi disesuaikan isi
4. Penghayatan sesuai isi puisi

Enggan bernyanyi lagi
Bila pun ada tegur sapa di antara mereka
Tentulah pertanyaan yang menyesakkan:
Ke mana kita harus mengungsi?

Pohon-pohon merdu dan melata itu
Bukanlah tempat tinggal yang ideal
kita perlu gunung yang teduh
lembah yang indah
Bukan yang luka parah begini

Mh. Sanusi Suryapermana

2

Menanam Pohon-pohon Akasia

Aku tanam pohon-pohon akasia
Ketika mentari itu jatuh di menara-menara
Semburat wajahnya hingga ke sebelah kota
Hingga terasa di sudut-sudut kumuh

Aku tanam pohon-pohon akasia
Di tengah kecamuknya abad televisi dan media cetak
Mencari berita di kebun-kebun. Tak kutemukan kau
Tak kutemukan burung-burung perkutut

Aku tanam pohon-pohon akasia
Jika langit pun berubah warna hitam
Dibalut tebal asap-asap pabrik. Bagai terlukis di udara
Dan kuhirup bagai tuba

Aku tanam pohon-pohon akasia
Di depan rumah di pinggiran kota
Merujuk kembali burung-burung suaranya
Bernyanyi hingga suaranya itu menjadi seperti rayuan nusantara

Yaman



1. Suasana dan nada apa yang Anda tangkap dari puisi 1 (sedih, sepi, damai, marah, cinta, dsb)?
2. Suasana dan nada apa yang Anda tangkap dari puisi 2 (sedih, sepi, damai, marah, cinta, dsb)?
3. Kenyataan apa yang ditemui penyair sehingga menulis puisi tersebut?
4. Menurut pendapat Anda, mengapa kedua penyair memilih burung untuk menggambarkan alam?
5. Visualkan beberapa benda yang ada dalam puisi tersebut dengan **TABEL A** !

TABEL A

No	Benda / lambang	Visual
1	burung	
2	pohon yang tumbang	
3	gunung dan lembah luka,	
dsb		

Perhatian:

Rentang nilai dalam penyekoran mulai dari 50—100

2.2 Macam-macam Ma as

Dalam penggunaan bahasa, untuk berbagai keperluan, baik lisan maupun tulisan, baik resmi maupun tidak resmi, kita sering menggunakan atau menemukan penggunaan majas. Penggunaan majas tersebut salah satunya untuk mengungkapkan suatu maksud.

Untuk mempermudah pemahaman Anda, di bawah ini akan diuraikan macam-macam majas, sebagai berikut.

1. Litotes

Majas yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya. Contoh:

a. Kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali.
b. Apa yang kami hadiahkan ini sebenarnya tidak ada artinya sama sekali bagimu.

2. Paradoks

Majas yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Contoh:

a. Ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaan yang berlimpah-limpah.
b. Dina merasa kesepian di tengah-tengah keramaian kota.

3. Pleonasme

Majas ini mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan. Contoh:

a. Saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri.
b. Saya melihat kejadian itu dengan mata kepala saya sendiri.

4. Elipsis

Majas ini berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Contoh:

> Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; tetapi psikis

5. Metonimia

Majas ini mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Contoh:

> Pena lebih berbahaya dari pedang.

6. Persamaan atau simile

Majas ini mengandung perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana,* dan

Definisi:

Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain.

KBBI, 2001



Tugas Individu

Kalimat-kalimat di bawah ini tergolong majas apa?

a. Kulihat ada bulan baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba di sana.
b. Darah yang merah itu melumuri seluruh tubuhnya.
c. Ia telah memeras keringat habis-habisan.
d. Kulihat ada bulan di kotamu lalu turun di bawah pohon belimbing depan rumahmu barangkali ia menyeka mimpimu.
e. Bibirnya seperti delima merekah.
f. Mobilnya terbatuk-batuk sejak pagi tadi.
g. Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba di sana.
h Pemuda-pemuda adalah bunga bangsa.
i. Matanya seperti bintang timur.
j. Kelakuanmu memuakkan saya!

sebagainya. Contoh:

a. Kikirnya seperti kepiting batu.
b. Mukanya merah laksana kepiting rebus.

7. Metafora

Majas ini semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cindera mata,* dan sebagainya. Makna sebuah metafora dibatasi oleh sebuah konteks. Contoh:

Perahu itu menggergaji ombak.

8. Personifikasi

Majas kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Contoh:

a. Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.
b. Kata-katanya tajam seperti mata pisau.

9. Ironi atau sindiran

Majas ini ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Contoh:

a. Saya tahu Anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempat terhormat!
b. Kamu datang sangat tepat waktu, sudah 5 mobil tujuan kita melintas.

10. Sinisme

Sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Contoh:

Tidak diragukan lagi bahwa Andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya!

11. Sarkasme

Majas ini lebih kasar dari ironi dan sinisme. Majas sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Contoh:

a. Mulut harimau kau!
b. Lihat sang Raksasa itu! (maksudnya si Cebol)

12. Sinekdoke

Semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan *(pars pro toto)* atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*). Contoh:

a. Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp 1.000,00 (pars pro toto).
b. Pertandingan sepak bola antara Indonesia melawan Malaysia berakhir dengan kemenangan Indonesia (totem pro parte).



1. Tulislah 5 pargaraf yang mengandung majas! Masing-masing paragraf mengandung 1 majas.
2. Jelaskan majas yang terdapat dalam paragraf yang ditulis!
3. Bacakan di depan kelas agar ditanggapi oleh kelompok lain!
4. Perbaiki paragraf, jika ada masukan dari kelompok lain!

Catatan

Dalam satu kalimat ada kemungkinan mengandung lebih dari satu majas.

13. Hiperbola

Majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Contoh:

a. Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir meledak kepalaku.
b. Sudilah tuan mampir di gubuk sederhana saya.

14. Eufimisme

Majas yang menyatakan sesuatu dengan ungkapan yang lebih halus. Contoh:

a. Untuk menjaga kesetabilan ekonomi, pemerintah menetapkan kebijakan penyesuaian harga BBM. (kenaikan harga).
b. Untuk mengatasi masalah keuangan, perusahaan itu merumahkan sebagian karyawannya. (mem-PHK).

15. Litotes

Majas yang menyatakan sesuatu lebih rendah dengan keadaan sebenarnya. Contoh:

> Apalah artinya saya ini, sedikit yang bisa saya sumbangkan bagi generasi bangsaku.

16. Retoris

Majas ini berupa pertanyaan yang tidak menuntut suatu jawaban. Contoh:

> Bukankah kita ini bangsa yang beragam adat, suku, dan budaya, mengapa hendak diseragamkan?

TABEL C

No	Kalimat	Majas
1.	Bising gergaji mengoyak sepi.	personifikasi
2.		hiperbola
3.		
4.	Kemana kita harus mengungsi?	
5.	Jika langit pun berubah warna hitam Dibalut tebal asap-asap pabrik. Bagai terlukis di udara.	
6.		



1. Lihat kembali puisi *Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi* dan *Menanam Pohon-pohon Akasia,* kemudian salinlah dan isilah **TABEL C** dalam bukumu!
2. Buatlah kalimat menggunakan majas berikut ini! (masing-masing majas satu kalimat)
 a. metonimia
 b. elipsis
 c. hiperbol
 d. eufimisme
 e. sarkasme
 f. metafora
 g. simile
 h. pleonasme
 i. litotes
 j. sinisme

2.3 Diskusi

Melalui diskusi, kita dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, berpikir secara logis dan sistematis serta menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan. Dengan berdiskusi kita dapat berlatih menggunakan pengetahuan dan gagasan-gagasan kita untuk menyampaikan pendapat, mempertahankan pandangan-pandangan, mengatakan setuju atau menolak pandangan orang lain dengan cara-cara yang baik. Melalui diskusi pula kita dilatih untuk menghargai orang lain walaupun kita berbeda pendapat atau pandangan. Selain itu, dalam diskusi Anda juga bisa berlatih memperkenalkan diri dan orang ini.

2.3.1 Memperkenalkan Diri dalam Diskusi

Dalam sebuah diskusi atau seminar, pasti terdapat sesi perkenalan yang biasanya dimulai tepat sebelum seorang pembicara mulai mempresentasikan tulisannya. Berikut ini sebuah contoh bagaimana memperkenalkan seorang pembicara pada saat seminar atau diskusi yang dilakukan oleh pembawa acara seminar.

Berikut ini adalah Bapak Sutardji Calzoum Bachri, beliau lahir di Rengat (Riau) pada tanggal 24 Juni 1941. Pendidikan terakhirnya Jurusan Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran (sampai tingkat doktoral). Beliau pernah mengikuti International Writing Program di Universitas Iowa, di Iowa City, AS pada tahun 1974-1975 dan Festival Penyair International di Rotterdam Belanda pada tahun 1975. Sejak 1979, beliau menjabat sebagai redaktur di majalah budaya Horison. Pada kesempatan seminar kali ini beliau akan mencoba membawa kita semua untuk berpikir tentang masa depan para pelaku komunikasi sehubungan dengan munculnya RUU tentang penyiaran yang konon kabarnya sedikit kontroversial.

Untuk memperkenalkan diri, Anda juga harus memperhatikan kedudukan Anda, atau sebagai apa Anda di dalam seminar tersebut. Jika Anda berperan sebagai peserta, akan sangat berbeda dengan seorang yang berperan sebagai moderator saat memperkenalkan diri dalam sebuah seminar. Berikut ini adalah contoh perkenalan dari seorang moderator yang akan memimpin jalannya diskusi.

... Selamat pagi Bapak Ibu sekalian. Perkenalkan nama saya Candra, dan pada kesempatan kali ini saya akan memimpin seminar ini dari awal, pertengahan, hingga akhir. Tidak banyak yang dapat saya ceritakan tentang diri saya kecuali seperti yang telah diutarakan oleh pembawa acara di muka

2.3.2 Memberi Tanggapan

Dalam sebuah diskusi panel, seorang peserta mempunyai hak untuk bertanya, menyetujui, atau menyanggah pendapat pembicara/panelis. Hendaknya pertanyaan atau sanggahan dilakukan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, dan tidak menyimpang dari

Sekilas Info

Diskusi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Diskusi panel adalah diskusi yang di-lakukan oleh sekelompok orang (yang disebut panel) yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di depan khayalak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khayalak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Sekilas Info

Tanggapan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, berita pertunjukan (tontonan) yang (biasa) ditanggap.

Tanggap, menurut KBBI, adalah, **1** bertanya untuk meminta penjelasan (keterangan); **2** memanggil ke suatu tempat dan menyuruhnya untuk menggelar suatu pertunjukan (tontonan) serta membayar semua biaya yang diperlukan.

pokok persoalan. Kemukakan pola dasar alasan/argumen Anda dengan jelas supaya mudah dimengerti. Jangan terlalu banyak mengemukakan pertanyaan/sanggahan, hargailah pendapat orang lain. Agar gagasan atau pendapat dapat disampaikan dengan baik, seorang peserta harus memperhatikan hal-hal berikut.

a. Peserta harus menguasai masalah yang dibahas.

b. Dalam menyampaikan pendapat, peserta harus menggunakan bahasa yang baku serta kalimat yang santun.

c. Peserta harus menyampaikan pendapat yang masuk akal dan sistematis. Jika tanggapan berupa sangkalan atau kalimat yang berisi penolakan, kalimat tersebut harus disertai alasan yang rasional.

Perhatikan contoh di bawah ini!

Pen alahgunaan Narkoba di Lingkungan ema a

Moderator : Demikianlah pokok pikiran yang disampaikan pembicara melalui makalah yang berjudul "Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Remaja".

Saudara-saudara, pada kesempatan ini saya membuka termin I untuk tiga orang penanya atau penanggap. Perkenalkanlah diri terlebih dahulu sebelum mengungkapkan pendapat, silakan!

Peserta : Nama saya Teguh Candra. Saya sangat tertarik dengan uraian saudara pembicara. Namun, saya kurang sependapat dengan pernyataan Pembicara bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan pergaulan remaja saja. Menurut saya penyebab penyalahgunaan narkoba meliputi faktor keluarga dan lingkungan, karena keluarga merupakan faktor pembentukan kepribadian anak.

Moderator : Terima kasih, penanggap kedua kami persilakan.

Peserta : Nama saya Tuti. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya sependapat dengan saudara Teguh. Kita tidak boleh memposisikan faktor lingkungan pergaulan remaja sebagai faktor tunggal penyebab penyalahgunaan narkoba dalam diri remaja. Meskipun faktor itu memang sangat berpengaruh. Namun apabila remaja ditanamkan nilai-nilai keutamaan, moral, etika, dan agama yang kuat terutama dalam lingkungan keluarga saja dan terus-menerus diberi teladan tingkah laku orang tuanya yang baik, maka ia akan menolak pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif termasuk penyalahgunaan narkoba.

Moderator : Ya, terima kasih saudara Tuti. Selanjutnya, penanya ketiga kami persilakan.

Peserta : Nama saya Topik. Saya hanya akan melengkapi pendapat saudara-saudara tadi. Menurut saya, yang terpenting bagaimana mengatasi masalah

Definisi:

Diskusi adalah sebuah pertemuan yang bertujuan membahas suatu masalah secara bersama-sama guna menemukan kesepakatan jalan keluarnya.

Sekilas Info

Moderator. Moderator, menurut KBBI, berarti **1** orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit); **2** pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah; **3** alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga.





Matabaca, Jan 06

Gbr. 2.1
Dua gambar di atas adalah contoh diskusi.

tersebut sehingga remaja tidak terjerumus dalam tindakan tersebut. Menurut saya, pertama-tama, keluarga harus memberikan teladan dan menanamkan nilai moral dan agama yang kuat, masyarakat ikut mengawasi dan bekerja sama dengan aparat kepolisian memberantas penyalahgunaan narkoba, dan pemerintah menerapkan hukuman yang berat kepada pengedar dan pengguna narkoba.

Moderator : Demikianlah saudara-saudara, termin I telah selesai. Selanjutnya, saya persilakan para panelis untuk menanggapi pernyataan atau pertanyaan dari para peserta tersebut. Silakan!

.....

2.3.3 Bahan Diskusi

Kehancuran Hutan Gorat Kekalahan Mas arakat Danau Toba

Dari atas bukit Gorat Ni Padang, biru air Danau Toba terlihat sangat menawan. Jajaran perbukitan di seberang danau yang diselimuti kabut tipis menjadi pemandangan menakjubkan. Namun, pesona itu pula yang menghancurkan Gorat Ni Padang dan masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Kehancuran itu bermula ketika kalangan pengusaha yang melihat strategisnya lokasi bukit seluas sekitar 80 hektar tersebut berebut menguasai kawasan itu. Pada bulan Mei 2000, kawasan Gorat Ni Padang yang merupakan tanah *ulayat* masyarakat Kodon-kodon, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo telah diambil alih PT Merek Indah Lestari (PT MIL), pengembang swasta yang bermimpi untuk membangun lapangan golf, hotel, dan berbagai sarana wisata lainnya di sana.

Sejak itu, kawasan hutan Gorat Ni Padang yang semula ditumbuhi hutan pinus hasil reboisasi masyarakat mulai diratakan. Alat-alat berat terus menggerus daerah tangkapan air Danau Toba tersebut.

Namun, perataan hutan di Gorat Ni Padang tersebut telah memicu berbagai masalah lingkungan dan sosial. Bukan halnya status tanah yang masih menjadi sengketa, pekerjaan proyek di perbukitan Gorat Ni Padang oleh PT MIL telah mengakibatkan longsor dan menimbun lahan pertanian penduduk. Mata air yang menjadi sumber air bersih dan irigasi Desa Kodon-kodon kian mengecil dan keruh.

Puncaknya, pada bulan November 2004, sekitar 20 hektar sawah di Desa Kodon-kodon tertimbun longsor. Longsoran juga terlihat menutup sebagian ruas jalan menuju Kodon-kodon yang berada persis di tepi Danau Toba. Saat hujan turun, tanah longsoran hanyut ke Danau Toba menyebabkan air di sekitar danau berwarna kecoklatan.

“Kami ini ibaratnya sudah jatuh dilindas pula. Bukit Gorat Ni



Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks *Kehancuran Hutan Gorat, Kekalahan Masyarakat Danau Toba*!

a. Bagaimanakah awal mula terjadinya kasus Gorat Ni Padang?
b. Apa hubungan Gorat Ni Padang dengan PT Merek Indah Lestari?
c. Sejauh mana efek yang ditimbulkan dengan adanya kasus Gorat Ni Padang?
d. Bagaimanakah sikap Pemerintah Kabupaten Karo terhadap kasus Gorat Ni Padang?
e. Berikan tanggapan terhadap kasus Gorat Ni Padang!

Padang milik kami telah direbut dan diratakan karena akan dibangun lapangan golf. Kini, bukit yang telah digunduli itu telah menyebabkan longsor dan menimbun lahan pertanian kami," kata Lusius Monte, warga Kodon-kodon yang sawahnya tertimbun longsor.

Menurut Lusius, longsoran itu telah menyebabkan tanaman padi, bawang, cokelat, advokad, vanili, dan mangga di lahan milik warga terkubur tanah. "Kini, sumber penghidupan kami telah hancur akibat ulah mereka," katanya.

Bencana jelas menghancurkan sumber hidup Lusius dan belasan warga desa yang lain. Namun, Lusius mengaku tidak mendapat ganti rugi sedikit pun, "Kami sudah mengajukan ganti rugi yang ditandatangani Kepala Desa Kodon-kodon kepada PT MIL, tetapi sampai sekarang belum mendapat sedikit pun. Padahal, kerugian yang kami alami sangat besar karena sampai sekarang lahan pertanian kami tidak bisa ditanami lagi," urai Lusius.

Perwakilan PT MIL, Singhoat Maras Silalahi, mengatakan, pihaknya sebenarnya telah memberikan ganti rugi kepada sebagian petani yang lahannya tertimbun longsor mulai dari Rp 600.000 hingga Rp 30 juta. Namun, ia mengakui sebagian warga yang lain belum mendapat ganti rugi. "Keputusan pemberian ganti rugi itu ada di tangan pimpinan," katanya.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Karo sendiri terkesan tutup mata terhadap status tanah Gorat Ni Padang. Bencana yang dihadapi warga akibat dampak pembangunan di Gorat Ni Padang juga tak dipedulikan. "Setahu kami, tanah tersebut memang sudah dimiliki PT MIL. Di kawasan tersebut rencananya akan dibangun lapangan golf, perkebunan, penginapan, dan berbagai fasilitas wisata yang lain," kata Kepala Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Karo, Sadarta Bukit.

Saat ditanya soal perizinan, Sadarta mengatakan sampai saat ini Pemkab Karo belum mengeluarkan izin mendirikan bangunan (IMB) kepada PT MIL di kawasan hutan Gorat Ni Padang tersebut. "Kami masih memproses izin yang diajukan PT MIL. Mereka baru mengajukan izin sekitar satu bulan lalu," katanya. Berarti, selama ini proyek yang telah berlangsung sejak tahun 2000 tersebut masih liar.

Sadarta juga mengatakan, pihak developer belum membuat analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) untuk mengantisipasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pembangunan di kawasan resapan air Danau Toba tersebut. "Memang dokumen-dokumen amdalnya belum ada. Jadi, kami juga tak tahu dengan proses ganti rugi terhadap warga yang tanahnya telah kena longsor," ujarnya.

Sumber: *Kompas,* Minggu, 27 Februari 2005.



Kompas, 27 Februari 05

Gbr. 2.2

Hutan Gorat Ni Padang di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, terus digunduli.



1. Bentuklah kelompok diskusi, tiap kelompok terdiri atas 4-8 siswa, kemudian ikuti dan kerjakan langkah-langkah berikut!
 a. Tulislah masalah-masalah yang terdapat dalam teks *Kehancuran Hutan Gorat, Kekalahan Masyarakat Danau Toba*!
 b. Buatlah rangkuman berdasarkan masalah-masalah yang Anda temukan itu!
 c. Diskusikan masalah-masalah itu dan tuliskan tanggapannya!
 d. Pilihlah salah seorang dalam kelompok Anda untuk memimpin diskusi!
2. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal 1, setiap kelompok mendapat kesem-patan untuk mengemukakan hasil diskusinya di muka kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Praktikkan cara memperkenalkan diri dan memberikan tanggapan yang baik dalam diskusi!
3. Sebagai tambahan latihan, carilah materi diskusi lain yang faktual sebagai bahan diskusi!

2.4 Kalimat Tunggal

Ada dua macam kalimat tunggal, yaitu kalimat tunggal sederhana dan kalimat tunggal luas. Kalimat tunggal sederhana adalah kalimat

Definisi:

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu pola dasar kalimat.

tunggal yang hanya terdiri dari kata yang menduduki jabatan subjek-predikat dan secara fakultatif objek.

Kalimat tunggal luas adalah kalimat tunggal yang di samping terdiri atas kata yang menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, dan objek, juga terdapat unsur perluasan.

Unsur perluasan itu dapat meliputi keterangan subjek, keterangan predikat, keterangan objek, dan keterangan lain yang tidak sampai membentuk klausa.

Berikut ini contoh kalimat tunggal sederhana dan kalimat tunggal luas.

Contoh:

1. Kalimat tunggal sederhana

a. Uangnya hilang.

S P

b. Mobilnya menabrak pohon.

S P O

c. Ibu membeli buah.

S P O

2. Kalimat tunggal luas

- Kemarin ibu membeli bernacam-macam buah di pasar.

K S P O K



1. Buatlah sepuluh contoh kalimat tunggal sederhana!
2. Perluaslah kalimat tunggal yang Anda buat menjadi kalimat tunggal luas!



1. Majas adalah cara melukiskan sesuatu maksud dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain.
2. Ada 16 macam majas, yaitu litotes, paradoks, pleonasme, elipsis, metonimia, persamaan atau simile, metafora, personifikasi, ironi, sinisme, sarkasme, sinekdoke, hiperbol, eufemisme, litotes, dan retoris.
3. Diskusi adalah sebuah pertemuan yang bertujuan membahas suatu masalah secara bersama-sama guna menemukan kesepakatan jalan keluarnya.
4. Manfaat diskusi adalah dapat berpikir kritis dan kreatif, berpikir logis dan sistematis, serta dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan. Selain itu, dapat menggunakan pengetahuan dan gagasan untuk mendukung kesetujuan ataupun penolakan atas pendapat orang lain dengan cara yang baik; serta dapat menghargai orang lain yang berbeda pendapat, dan dapat memperkenalkan diri dan orang lain.

5. Syarat menjadi peserta diskusi adalah harus menguasai masalah yang sedang dibahas, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baku dan kalimat yang santun, menyampaikan pendapat yang masuk akal dan sistematis. Bila menolak atau menyangkal pendapat seseorang harus menyertakan alasan yang rasional.
6. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu pola dasar kalimat.
7. Kalimat tunggal sederhana, yaitu kalimat tunggal yang hanya terdiri atas kata yang menduduki jabatan subjek, predikat, dan objek (fakultatif).
8. Kalimat tunggal luas, yaitu kalimat tunggal yang di samping terdiri atas kata yang menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, dan objek, juga terdapat unsur perluasan, entah berupa keterangan subjek, keterangan predikat, keterangan objek, ataupun keterangan lain yang tidak sampai membentuk klausa.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Produksi dari Kalimantan Barat diperkirakan dalam tahun-tahun mendatang tidak akan banyak mengalami peningkatan. Ini terjadi akibat perkebunan karet yang masih produktif tinggal 275.081 hektar dari 463.940 hektar perkebunan karet yang ada. Sementara itu, yang mengalami kerusakan atau sudah tua mencapai 83.892 hektar. Adapun 105.300 hektar masih merupakan tanaman muda.

 Inti kutipan paragraf di atas adalah
 a. Produksi karet nasional tak akan mengalami peningkatan
 b. Produksi karet Kalimantan Barat akan mengalami peningkatan
 c. Produksi karet Kalimantan Barat cenderung statis
 d. Kebun karet Kalimantan Barat mengalami kerusakan
 e. Perkebunan karet Kalimantan Barat yang produktif lebih sedikit daripada tak produktif
2. Di bawah ini adalah tata cara menyampaikan tanggapan dalam diskusi, *kecuali*
 a. sampaikan secara sistematis
 b. bicaralah dengan sopan
 c. sampaikan secara singkat dan jelas
 d. gunakan bahasa yang baik dan benar
 e. utarakan sanggahan secara subjektif
3. Kalimat yang baik untuk menyanggah pendapat orang lain yaitu ...
 a. Maaf saudara moderator, saya tidak setuju dengan pendapat penyaji tentang perlunya program KB ...
 b. Maaf saudara moderator, saya setuju dengan pendapat penyaji tentang perlunya program KB. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut ...
 c. Maaf saudara moderator, saya kurang setuju tentang perlunya program KB ...
 d. Maaf saudara moderator, menurut saya saudara penyaji sangat gegabah dalam berpendapat tentang program KB ...
 e. Maaf saudara moderator, saya sangat tidak setuju dengan pendapat penyaji tentang program KB ...
4. Hal-hal yang bukan tugas pemimpin diskusi dalam sebuah seminar adalah
 a. membuka diskusi dengan mengemukakan pokok masalah yang akan dibicarakan
 b. memimpin acara tanya jawab
 c. menyampaikan kesimpulan dalam makalah
 d. membacakan rangkuman hasil diskusi
 e. menutup diskusi

5. Salah satu tugas pembicara dalam sebuah seminar adalah
 a. memperkenalkan pembicara kepada peserta
 b. menyajikan pengantar diskusi
 c. menjawab pertanyaan peserta diskusi mengenai hal yang dibahas
 d. membacakan rangkuman hasil diskusi pada akhir seminar
 e. membuka seminar dengan mengemukakan pokok masalah yang akan didiskusikan
6. Kalimat di bawah ini yang dapat dijadikan kalimat tema adalah
 a. Usaha pemerintah yang sangat maksimal
 b. Pemeliharaan lingkungan hidup yang sangat kondusif
 c. Lingkungan hidup yang terjaga akan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat
 d. Pendidikan nasional yang diperlukan oleh rakyat
 e. Peranan para pengusaha dalam meningkatkan pendapatan nasional
7. Baca dan simaklah puisi berikut!

 N an ian Sen a

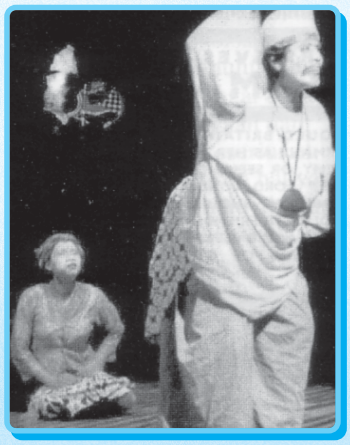
 pernah tertulis - lagu
 ini, dulu sekali
 tentang aquarel
 tentang api dan
 harapan
 tidak setapak pun - jalan
 surut, bunda
 dengan tulus
 dengan cinta
 kuterima:
 kehitaman karma

 Puisi di atas bertemakan
 a. karma
 b. dendam
 c. putus asa
 d. penyesalan
 e. kepasrahan
8. Yang tidak perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi dengan tujuan keindahan adalah
 a. penjiwaan dan penyampaian pesan
 b. keutuhan makna puisi
 c. puisi harus dihafalkan
 d. lafal harus benar
 e. mimik/perubahan raut muka sesuai
9. Kalimat di bawah ini yang terdiri atas satu pola dasar kalimat adalah ...
 a. Tiba-tiba saja jembatan itu ambrol.
 b. Saat kami melewatinya, hujan memang sudah reda.
 c. Kami tidak menduga sebelumnya bahwa air kali itu deras sekali.
 d. Kami mencoba lari tetapi cuaca memang sangat buruk.
 e. Jembatan itu sarana penghubung yang sangat penting bagi kami.
10. Kalimat-kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tunggal adalah ...
 a. Ketika hujan mulai turun, aku segera lari secepat kilat.
 b. Supaya aku tak kehujanan lagi, aku berteduh di bawah pohon beringin tua itu.
 c. Hari itu juga kami berlima sedang berjalan menuju ke rumah teman sekelas.
 d. Tak ada lagi barang bawaan karena jaraknya terlalu jauh.
 e. Setelah kami sampai di rumahnya, kami segera menemuinya.

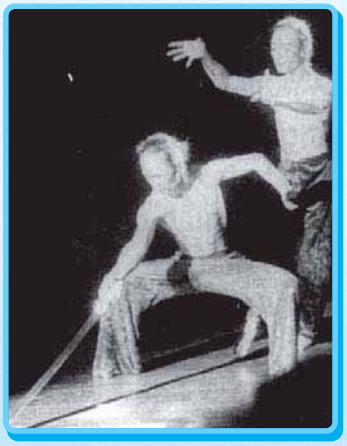
II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Buatlah kalimat yang mengandung majas berikut ini!
 a. elipsis
 b. litotes
 c. persamaan
 d. personifikasi
 e. sarkasme
2. Tulislah sebuah paragraf yang berisi uraian Anda sebagai moderator ketika akan membuka sebuah diskusi kelas!

3 Kesenian



Matabaca, Jan 06



Matabaca, Jan 06

Seni peran dalam teater dan seni dalam menulis cerpen dapat menghasilkan kesenian yang indah.



GPM doc.

Di bab tiga, yang mengangkat topik "Kesenian", *pertama*, kalian diajak untuk bisa menulis kreatif sebuah cerita dengan memerhatikan urutan waktu dan tempat dalam bentuk narasi. leh karena itu, kalian harus memahami cerita rekaan dalam bentuk naratif sehingga kalian bisa mengembangkannya, menulis paragraf naratif sesuai kerangka, dan kalian bisa menyunting paragraf naratif yang ditulis teman kalian.

Kedua, kalian diajak untuk bisa menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif dan mampu memahami jenis-jenis paragraf, pola pengembangannya, dan menyusun paragraf yang efektif.

Ketiga, kalian bisa memahami kalimat tunggal luas dan membuat kalimatnya. *Keempat*, kalian bisa menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dan bisa menceritrakan kembali isi cerita secara runtut. *Kelima*, kalian bisa menulis puisi lama dengan memperhatikan baik, irama, dan rima dengan memahami ciri-ciri puisi lama.

Keenam, kalian bisa menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat. rtinya, kalian harus bisa membaca teks dengan kecepatan kata menit, menemukan ide pokok paragraf dalam teks, menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, dan membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

3.1 Menulis Kreatif

Ide menulis kreatif dapat diperoleh berdasarkan rekaan/imajinasi/fiktif dan berdasarkan kejadian sesungguhnya.

3.1.1 ekaan

Rekaan merupakan cerita fiktif berupa hal/peristiwa yang tidak terjadi sesungguhnya. Tema cerita, tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam angan-angan pengarang. Bacalah contoh cerita fiktif yang terkemas dalam bentuk cerpen berikut ini!

Sekilas Info

Narasi adalah [1]pengisahan suatu cerita atau kejadian; [2]cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisahan.

Naratif adalah bersifat narasi; bersifat menguraikan (menjelaskan).

(KBBI, 2001)

Tulisan naratif bertujuan menjelaskan sesuatu dalam bentuk kisahan. Hal yang dijelaskan dapat berupa kejadian fiktif (rekaan) maupun kejadian yang sesungguhnya. Karena berbentuk kisahan, dalam tulisan naratif terdapat pelaku (tokoh) serta urutan waktu (kronologis) kejadian.



Ia mengelus-elus buluku. Aku pun merasa tersanjung.

An ing Tersa ang

Karya ndra Tranggono

Kamu tak akan takut melihatku, hingga kamu tak perlu menghardikku atau memukulku. Aku sama sekali tidak layak mengancam siapa pun. Termasuk kamu. Bukan hanya karena wajahku yang sama sekali tidak menyeramkan, tapi juga potongan tubuhku yang lebih pantas dianggap sebagai segumpal daging bernyawa. Kalau toh aku sesekali menyalak, itu hanya karena aku ingin tetap dianggap anjing.

Aku tak pernah mengutuk ibuku dan ayahku, sepasang pejantan yang memberiku jalan hidup di dunia, hanya karena aku tidak lahir sebagai bulldog, herder, atau dauberman yang makanan dan obatnya jauh lebih mahal dari biaya hidup kalian bangsa manusia. Mereka pun punya dokter sendiri, dokter spesialis, yang ongkosnya tinggi, lebih tinggi dari dokter untuk manusia jelata. Mereka juga punya salon sendiri, punya bedak sendiri, punya sampo sendiri, punya sabun mandi sendiri, punya sisir sendiri. Tapi, demi Tuhan, aku tak pernah iri. Itulah keberuntungan mereka karena bisa menjadi kelangenan atau penjaga keselamatan manusia. Sedangkan aku, tak pernah diperhitungkan. Bahkan oleh para pemburu anjing kampung yang rutin menyetor daging kepada penjual 'tongseng jamu' (mereka tak berani terang-terangan menjual tongseng daging anjing, namun berlindung dibalik tongseng jamu).

Dibanding hidup manusia yang susah, nasibku jauh lebih baik. Bukankah menjadi binatang piaraan Tuan Konglo yang kaya raya merupakan keberuntungan tak ternilai? Aku tak tahu persis alasan Tuan Konglo memeliharaku. Bukankah dia bisa membeli anjing yang lebih bermartabat dibanding aku? Rupanya ada kisah khusus tentang diriku. Menurut obrolan Bibi Tintin, pembantu Tuan Konglo, dulu aku terserempet mobil Tuan Konglo. Untuk menebus rasa bersalahnya, Tuanku memelihara aku.

"Gembong! Jaga rumah ya. Kalau ada orang mencurigakan, langsung serang. Gigimu masih tajam, kan?" Tuan Konglo menyodorkan daging sapi. Kujawab dengan gonggongan kecil. Tanda aku sangat setuju. Tuanku senang. Ia mengelus-elus buluku. Aku pun merasa tersanjung.

Aku sering berpikir. Tidak enak jadi orang kaya. Selalu panik. Selalu merasa terancam. Contohnya ya Tuanku ini. Ke mana-mana bawa pistol. Mendengar suara angin menggesek dedaunan saja, ia sudah tergeragap karena merasa ada orang yang akan merampok. Sepuluh satuan pengaman disiapkan. Termasuk, aku, anjing kesayangannya.

Tugasku gampang. Hanya mencurigai siapa saja. Tapi membedakan orang baik dan orang jahat, ternyata susah. Aku sering pusing. Celakanya aku tak bisa dengan gampang mendapatkan pil pengusir pusing bagi anjing.

Siapa tuanku, aku sesungguhnya tak perlu mempersoalkan.

Dia orang baik, setidaknya bagiku. Tapi aku sering mendengar gunjingan tetangga. Kata mereka tuanku itu kaya karena korupsi, mencuri duit Negara. Berulang kali, kata mereka, tuanku berhasil membobol bank. Anehnya, bisik mereka, Pak Konglo itu tidak pernah tertangkap. Katanya punya ajian 'belut putih', hingga selalu bisa lolos dari sergapan penegak hukum. Benarkah tuanku itu sakti? Aku tak peduli. Aku hanya sering melihat, di rumahnya sering datang orang-orang berbaju seragam. Mereka bicara ramah sambil menyebut kalau aku tidak salah dengan pasal-pasal hukum. Aku tidak paham. Dan aku tidak pernah peduli. Aku hanya sering melihat tuanku memberi segepok uang kepada tamu-tamunya. Untuk apa uang itu? Jangan tanya padaku. Kewajibanku hanya curiga dan menggonggong. Lalu segumpal daging lezat tersedia di depanku. Sederhana bukan?

Berpikir sederhana ternyata tidak gampang. Acuh tak acuh bukan pekerjaan mudah. Suatu hari, aku iseng-iseng melihat televisi. Mataku disergap peristiwa yang sulit kupercaya: Tuanku digelandang polisi. Mbak penyiar yang cantik itu mengatakan bahwa Tuan Konglo terlibat dalam skandal korupsi pembangunan kompleks perumahan rakyat. Katanya, tuanku menggelapkan duit hampir Rp 1 triliun. Aku tidak percaya. Namun, dialog malam itu, bagai aliran listrik berkekuatan sangat besar menyambar kepalaku.

"Tolong Papa jujur saja. Papa terlibat dalam penggelapan uang sebanyak itu?" ujar Nyonya Konglo sambil menangis.

"Maafkan aku Ma .." Tuan Konglo mengisap rokoknya dalam-dalam.

"Papa korupsi tidak?" desak Nyonya Konglo.

"Semua kulakukan demi kamu, demi anak-anak..."

Nyonya Konglo pingsan. Tuan Konglo pontang-panting memberi bantuan. Beberapa saat kemudian dokter datang.

Sebagai anjing aku tidak pernah dididik tentang sopan santun, agama, etika, dan hukum, aku terus terang sangat kecewa. Aku sendiri sebagai binatang yang lebih berhak mencuri tak pernah sekali pun *nyolong*, atau merampas hak anjing lain. Sedang tuanku?

Malam itu, aku lunglai. Tulang-tulangku terasa dilolosi. Ketika ada orang yang mencurigakan menjebol jendela rumah tuanku. Kubiarkan dia menyikat televisi, *handphone*, uang, perhiasan emas, berlian... "Bukankah pencuri itu mengambil haknya yang juga dirampas majikanku?" pikirku sambil memejamkan mata. (Yogyakarta, Februari 2006)

Sumber: *SINDO*, 19 Maret 2006



Suatu hari, Gembong iseng-iseng melihat televisi.



Bentuklah kelompok yang tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga orang!

1. Tentukan unsur intrinsik cerpen *Anjing Tersayang*!
2. Diskusikan tema dan pesan moral yang terdapat dalam cerpen tersebut!
3. Berikan tanggapan terhadap cerpen tersebut!
4. Berdasarkan cerpen *Anjing Tersayang*, salinlah **TABEL B**, kemudian lengkapilah!
5. Susunlah tulisan naratif singkat (kejadian sesungguhnya) seperti **TABEL A**?
6. Tukarkan hasil karangan Anda dengan teman Anda! Suntinglah karangan milik teman Anda itu!!

3.1.2 Kejadian yang Sesungguhnya

Berikut ini contoh uraian kejadian sesungguhnya yang dikemas dalam bentuk tabel, seperti **TABEL A**.

TABEL A

Tokoh	Urutan Peristiwa	Hubungan Kausatif (sebab-akibat)
Kami (penulis)	Kami menuju Bromo, dengan menyewa sebuah angkutan umum. Udara masih sangat dingin, apalagi pada musim kemarau seperti saat ini.	Tampak para pemilik kuda sewaan berjajar menunggu penumpang sambil berdiang di perapian. Mereka bersarung dan memakai penutup kepala. Mereka orang-orang dari komunitas Suku Tengger.
	Kami berjalan melewati jalan agak menurun untuk sampai di lautan pasir Bromo.	Berjalan di hamparan pasir dalam suasana remang pagi sangat mengasyikkan.
	Sambil berjalan tidak henti-hentinya kami mengagumi kebesaran Tuhan	Kekaguman kami bertambah bahwa ketika keadaan mulai terang, tampak di sisi kanan menjulang Gunung Batok, dan di tenggara tampak Gunung Semeru yang gagah.
	Matahari belum muncul ketika kami sampai di pinggiran kawah setelah menaiki tangga yang cukup tinggi.	Kami menunggu *sunrise* di pinggiran kawah sebagai menu wisata Bromo yang syahdu.

TABEL B

Tokoh	Urutan Peristiwa	Hubungan Kausatif (sebab-akibat)
1. Aku (Anjing)	1. Aku berbicara dengan dirinya sendiri.	Aku tidak mengutuk ibunya atau bapaknya, tetapi dia merasa beruntung telah menjadi piaraan Tuan Konglo.
2. Tuan Konglo	2.	
3. Ny. Konglo	3.	
4. Bibi Tinti.	4.	

3.2 Jenis dan Pola Pengembangan Paragraf

3.2.1 Jenis Paragraf

Ada empat jenis paragraf yang dibahas, yaitu paragraf deduktif, induktif, campuran, dan naratif. Perhatikan contoh berikut ini!

A. Deduktif

Ada beberapa penyebab kemacetan di Jakarta. *Pertama,* jumlah armada yang banyak tidak seimbang dengan luas jalan. *Kedua,* kedisiplinan pengendara kendaraan sangat minim. *Ketiga*, banyak tempat yang memunculkan gangguan lalu lintas, misalnya pasar, rel kereta api, pedagang kaki lima, halte yang tidak

difungsikan, banjir, dan sebagainya. *Keempat,* kurang tegasnya petugas yang berwenang dalam mengatur lalu lintas serta menindak para pelanggar lalu lintas.

Catatan

1. Kalimat utama berada di awal paragraf.
2. Menyatakan dari hal yang umum (luas) ke hal yang khusus.

B. Induktif

Guru menguasai materi dengan baik. Siswa terkelola dalam suasana pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran aktif dan partisipatif. Evaluasi dilaksanakan sebagai pengukuran tingkat penyerapan siswa. *Hal-hal di atas merupakan indikasi menuju keberhasilan pembelajaran di kelas.*

Catatan

1. Kalimat utama berada di akhir paragraf.
2. Menyatakan dari hal yang khusus ke hal yang umum (luas).

C. Campuran

Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita. Untuk berkomunikasi kita menggunakan bahasa. Untuk bekerja sama kita menggunakan bahasa. Untuk mewarisi dan mewariskan kebudayaan, kita memerlukan bahasa. *Sekali lagi, betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan kita.*

Catatan

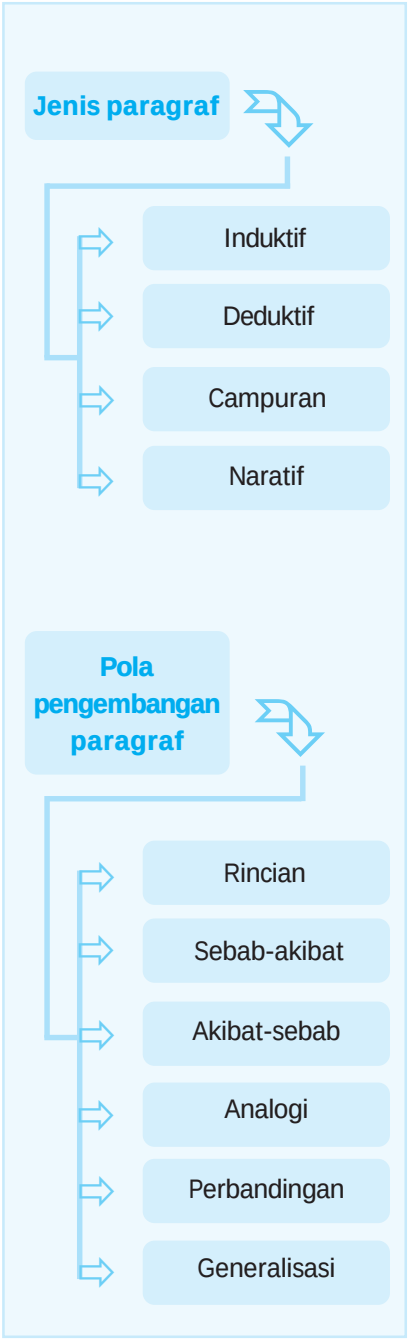
1. Kalimat utama berada di awal dan ditegaskan kembali pada akhir paragraf.
2. Menyatakan dari hal yang umum (luas) ke hal yang khusus dan ditegaskan kembali pada hal yang umum (luas).

D. Naratif

Seseorang sedang menyapu sambil menembang. Pak Mo mengumpulkan daun-daun kering di sudut halaman. Esok hari pekerjaan yang sama menghadang di tempat yang sama. Daun-daun jatuh dan Pak Mo menyapunya lagi. Begitulah rupanya hakikat dari hidup, selalu menuntut dibersih-bersihkan karena sampah dapat datang setiap saat, setiap desah nafas.

Catatan

1. Semua kalimat dalam paragraf itu terintegrasi secara baik; menggambarkan pikiran yang terdapat dalam paragraf itu.
2. Semua kalimat merupakan satu kesatuan isi. Satu kalimat pun tidak boleh sumbang.





Tugas Individu

1. Salinlah dalam buku tugas Anda paragraf rumpang berikut, kemudian lengkapilah sehingga menjadi paragraf yang sempurna!

a. *Semua makhluk hidup memerlukan air.* Manusia..... Tumbuhan memerlukan air Hewan

b. Tayangan kekerasan yang vulgar Demikian juga dengan tayangan *Singkatnya, besar pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan jiwa anak.*

c. Banyaknya bencana yang terjadi, tidak terlepas dari kecerobohan manusia menjaga dan memelihara alam dan lingkungan. Hutan Bukit Bantaran kali

d. Malam ini begitu sunyi. Bulan Bintang Semilir angin menusuk hati dengan

2. Tulislah paragraf menggunakan pola pengembangan berikut:

a. rincian
b. sebab-akibat
c. analogi
d. perbandingan
e. generalisasi

3.2.2 Pola Pengembangan Paragraf

Yang dimaksud dengan pola pengembangan adalah bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Salinlah kalimat rumpang berikut dan lengkapilah bagian yang rumpang!

A. Rincian

Ada beberapa cara untuk mengatasi banjir di Jakarta. Pertama, ...
Kedua, ...
Ketiga, ...
Keempat, ...

B. Sebab-akibat

Gelombang tsunami dahsyat melanda Aceh dan Sumatera Utara. Bangunan dan fasilitas kota sebagian besar hancur
.....
Ratusan ribu orang meninggal dan hilang
..... .

C. Akibat-sebab

Kedisplinan dan sopan santun para pengendara di jalan raya rendah. Jumlah dan aneka jenis kendaraan yang sangat banyak
.....
..... *Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan kemacetan di Jakarta terus terjadi dan sulit diatasi.*

D. Analogi

Kemajuan di bidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat Indonesia tidak berbeda dengan kereta api bermesin uap yang menarik puluhan gerbong dengan muat
.....
..... .

E. Perbandingan

Ada perbedaan yang mencolok antara murid yang rajin dan murid yang malas. Murid yang rajin Murid yang malas
..... .

F. Generalisasi

Remaja zaman sekarang lebih mendambakan dan menghargai kebebasan. Remaja Indonesia pun tidak terlepas dari pola dan gaya hidup seperti itu.
.....
..... .

3.3 Perluasan Kalimat Tunggal

Bentuk-bentuk perluasan kalimat tunggal meliputi:

1. perluasan subjek;
2. perluasan predikat;
3. perluasan objek;
4. perluasan keterangan.

Perhatikan contoh berikut ini!

(1) Kakak akan datang besok pagi.
S P K

perluasan subjek

Kakak yang kuliah di Bandung	akan datang	besok pagi.
S	P	K

(2) Kami mendatangi rumah itu sore hari.
S P O K

perluasan objek dan keterangan

Kami	mendatangi	rumah yang roboh ditimpa pohon itu	sore hari.
S	P	O	K

Kami	mendatangi	rumah itu	ketika matahari terbenam.
S	P	O	K

(3) Presiden membuka Kongres Bahasa Indonesia.
S P O

perluasan predikat dan objek

Presiden	akan membuka	Kongres Bahasa Indonesia.
S	P	O

Presiden	akan membuka	Kongres Bahasa Indonesia yang berlangsung di Jakarta.
S	P	O

(4) Sang Juara menangis.
S P

perluasan predikat

Sang Juara	sedang menangis.
S	P

Definisi:

Kalimat tunggal luas adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa dan masing-masing fungsi (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan) sudah mengalami perluasan.



Sekilas Info

Kalimat tunggal yang fungsi-fungsinya diperluas dengan klausa baru menjadi kalimat majemuk (contoh 1,2,3). Kalimat tunggal yang fungsinya diperluas dari kata menjadi frasa tetap berkategori kalimat tunggal (contoh 4) yang juga disebut kalimat tunggal luas.



Tugas Individu

Perluaskan kalimat-kalimat tunggal di bawah ini!

1. Hari ini sekolah libur.
2. Indonesia memiliki banyak ilmuwan dan top model.
3. Pendidikan penting.
4. Penyanyi Indonesia bagus.
5. Kami berlatih menari.
6. Indonesia kaya dongeng.
7. Sendratari Ramayana pentas malam hari.
8. Pelukis Najib pameran.
9. Ia bekerja di majalah remaja.
10. Suaranya merdu.



Kata ***lucu*** berarti menggelikan hati, menimbulkan tawa; contoh:

a. Cerita itu lucu sekali
b. Ia pandai melucu
c. Tukang lawak itu tidak lucu

Kata lucu bersinonim dengan kata *jenaka* yang berarti membangkitkan tawa, kocak, menggelikan, contoh:

a. Dengan gayanya yang jenaka ia mampu memikat penonton.

Kata ***humor*** juga memiliki makna yang sama, yaitu sesuatu yang lucu, keadaan dalam cerita yang menggelikan hati. Orang yang mempunyai rasa humor disebut ***humoris.***



Buatlah kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari tiga orang!

1. Catatlah hal-hal lucu yang terdapat dalam cerita yang sudah Anda dengarkan!
2. Anda tentu pernah mendengarkan cerita lucu/sedih/ mengharukan dari keluarga, teman, televisi, atau radio, coba Anda tuliskan cerita tersebut dalam beberapa paragraf!
3. Tukarkan cerita Anda dengan teman-teman yang ada dalam kelompok untuk memperbaiki bahasanya.
4. Bacakan cerita yang Anda tulis secara bergantian di depan kelas! Bawakan dengan tepat agar cerita lucu/ sedih/ menyenangkan yang Anda bawakan menyentuh hati teman Anda.

3.4 Pengalaman Lucu

Hidup ini memang beraneka ragam. Sifat dan perilaku tiap individu ikut mewarnai dan memperkaya kehidupan manusia. Dari yang banyak dan bermacam-macam itu ada yang disebut lucu.

Berikut ini kisah berjudul, *Khilaf Sopir Angkutan Angin.* Guru atau salah seorang temanmu akan membacakan cerita lucu tersebut, dengarkanlah dengan saksama!

Khilaf Sopir Angkutan Angin

Seperti biasa, hari Sabtu menjelang bulan puasa itu, mulai pukul 06.00, Bad (50), sudah siap dengan mobilnya di halaman rumah di Jalan Welirang, Malang, Jawa Timur. Rumah itu milik J.K (51), bos yang sejak sepuluh tahun belakangan ini menugasi Bad sebagai sopir pribadi.

Pagi itu mobil terparkir dengan pintu belakang terbuka. Bad sudah duduk di belakang kemudi. Sambil menunggu si Bos masuk, ia menyibukkan diri dengan mengutak-atik TTS. Pekerjaan ini memang lebih mengasyikkan ketimbang duduk di dalam mobil bersama si Bos yang jarang mengajaknya ngobrol.

Tiba-tiba terdengar pintu dibanting. Artinya Bos sudah masuk ke dalam mobil. Bad langsung putar kunci, injak kopling, masuk persneling, tancap gas ke kantor Bos, sebuah pabrik rokok milik Belgia yang cukup top di kota Malang. Seperti pagi-pagi sebelumnya, perjalanan kali ini pun tanpa dialog. Biasa.

Begitu sampai di pabrik, mobil langsung di parkir di depan pintu masuk. Bad turun, lalu membukakan pintu belakang untuk J.K sang Bos. Tetapi, betapa terkejutnya ia ketika melihat tak seorang pun penumpang ada di dalam mobil itu! Waduh, tercecer di mana bos yang jarang ngomong itu?

Untunglah tepat pada saat itu muncul Was (40), Kepala Bagian Kendaraan. Sembari menepuk pundak Bad ia menegur, "Kamu ini bagaimana, sih? Muat apa kamu tadi? Mengangkut angin ya? Sudah sana, cepat jemput pak J.K. Dia tadi menelepon sambil marah-marah."



Waduh, tercecer di mana bos yang jarang ngomong itu?

Bad buru-buru balik ke rumah Bosnya. Benar saja ia kena marah bos bertubuh kurang tinggi itu. “Saya pikir Bos sudah naik ke mobil tadi, habis pintunya sudah tertutup sih.” Rupanya hentakan di bagian belakang mobil dirasakan tadi hanya karena tas dinas dan termos air J.K yang diletakkan di tempat duduk. Mungkin karena masih ada yang tertinggal, J.K masuk ke dalam rumah lagi. Namun, tangannya sempat menutup pintu mobil.

Akhirnya Bos tertawa terbahak-bahak; sedangkan Bad sopir dengan jam terbang dua puluh tahun tersenyum dengan wajah merah. *Bambang Suman*

Sumber: majalah *Humor,* No.61,14-27 April 1993

3.5 Menulis Puisi Lama

Perhatikan kutipan puisi lama berikut ini!

Kutipan 1

Laki laki:
Burung merpati burung kesayangan,
melayang terbang atas angkasa.
Bunga melati atas angkasa,
bolehkah kumbang hinggap di sana.
Perempuan:
Burung merpati laju terbangnya,
terbang bergagap di atas padi.
Bunga melati layu daunya,
kumbang hinggap masakan sudi.

Kutipan 2

Anak rusa dirumpun salak,
patah taruknya ditimpa genta.
Riuh kerbau tergelak-gelak,
melihat beruk berkaca mata.

Kutipan 3

Kalau puan puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki.

S air Burung Pungguk

Kutipan 4

Pertama mula pungguk merindu,
Berbunyilah mendayu-dayu,
Hatinya rawan bercampur pilu,
Seperti diiris dengan sembilu.

Pungguk bermadah seraya merawan,
Wahai bulan terbitlah tuan,
Gundahku tidak berketahuan,
Keluarlah bulan tercelah awan.

Sebuah tilam kita beradu,
Mendengarkan bunyi pungguk berindu,
Suaranya halus tersendu sendu,
Laksana orang berahikan jodo.



1. Analisislah amanat yang terdapat dalam lima kutipan puisi lama tersebut!
2. Tulislah dua bait pantun perkenalan!
3. Tulislah dua bait pantun teka-teki!
4. Carilah sebuah syair, kemudian analisislah ciri-cirinya!
5. Carilah lanjutan dari *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, kemudian analisislah amanat yang terdapat dalam gurindam tersebut!



Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama Indonesia (Melayu).

Pantun juga sering disebut sebagai peribahasa sindiran.

Kutipan 5

Barang siapa tidak memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilang sama.
Barang siapa mengenal yang empat,
maka itulah orang yang makrifat.
Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegaknya tiada ia menyalah.
Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal Tuhan yang bahari.
Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang terpedaya.
Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat.

Kelima kutipan tersebut merupakan puisi lama. Kutipan 1, 2, dan 3 merupakan pantun (pantun perkenalan, pantun jenaka, dan pantun teka-teki). Kutipan 4 merupakan syair. Kutipan 5 merupakan *Gurindam Dua Belas* pasal pertama.

Selain pantun, syair, dan gurindam, masih ada lagi jenis puisi lama yang lain, yaitu peribahasa, mantra, dan seloka.

Berdasarkan kutipan-kutipan puisi lama tersebut, Anda dapat mengetahui ciri-ciri pantun, syair, dan gurindam. Lengkapi **TABEL C** berikut ini!

TABEL C

Keterangan	Pantun	Syair	Gurindam
1. Bait	tiap bait 4 baris		
2. Sajak/rima	sajak *abab, aabb, abba*		
3. Baris	tiap baris 4 kata		
4. Kata	tiap kata 2 atau 3 suku kata		
5. Bentuk	baris 1 dan 2 adalah sampiran, baris 3 dan 4 adalah isi		

3.6 Membaca epat

Banyak orang beranggapan bahwa membaca adalah pekerjaan yang sangat berat. Bila kita hitung-hitung, berapa banyak informasi (ilmu) yang bermanfaat terlewatkan begitu saja setiap hari. Padahal, saat ini kita begitu mudah mendapatkan bahan bacaan.

Tampubolon dalam bukunya *Kemampuan Membaca*, menyebut-kan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Dengan meng-gunakan kedua aspek itu, Anda dapat mengukur kemampuan membaca Anda.

Pada umumnya, kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit, dan pemahaman diukur dengan persentase

dari jawaban yang benar tentang isi bacaan. Tetapi hasil pengukuran kedua aspek ini harus diintegrasikan agar dapat menunjukkan kemampuan membaca secara keseluruhan (integral). Oleh karena itu, rumus yang bisa dipergunakan ialah:

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu : 60}} \times \text{Persentase jawaban}$$

Angka 60 yang ada pada rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu baca dalam sekon menjadi menit, karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut:

1. Hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh.
2. Hitunglah jumlah baris pada tiap kolom/halaman yang bersangkutan.
3. Hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom atau halaman yang bersangkutan. Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.

Persentase jawaban adalah persentase jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Misalkan, jika ada 5 pertanyaan dan jawaban yang benar adalah 3, persentase jawaban adalah:

$$\frac{3}{5} \times 100\ \% = 60\ \%$$

Sebagai latihan menghitung kemampuan membaca, bacalah teks berikut ini dengan saksama, kemudian hitunglah kecepatan membacanya dengan menggunakan rumus!

Komunitas Utan Ka u "Seni Itu Keren "

Seperti namanya, Komunitas Utan Kayu (KUK) berada di kawasan Utan Kayu, Jakarta Timur. Terdiri atas Teater Utan Kayu (TUK), sebuah galeri seni bernama Galeri Lontar, Toko Buku Kalam, Kantor Berita 68-H, Jaringan Islam Liberal, dan *Jurnal Kebudayaan Kalam*. Selain Hasif Amnini, Sitok Srengenge, ada nama Eko Endarmoko yang menjadi tim redaksi. Kalam sendiri adalah jurnal yang menyajikan artikel kajian yang panjang dan mendalam, beredar pertama kali pada Februari 1997. Kantong budaya ini sendiri mulai bergeliat sejak pembrendelan sejumlah media, termasuk majalah *Tempo* di tahun 1994, yang kemudian muncul inisiatif membentuk Institut Studi Arus Informasi (ISAI) di tahun 1995.

TUK yang terbentuk pada 9 Agustus 1997 itu seperti magnet bagi banyak orang. Lantai parkuit dengan ukuran ruang 10 x 12



Membaca cepat atau ***skimming*** adalah membaca di dalam hati dengan tujuan memperolah informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

(KBBI, 2001)

Contoh penghitungan membaca menggunakan rumus:

Seorang siswa membaca selama 1 menit, 200 kata. Dari bacaan (200 kata) tersebut dibuat 10 pertanyaan. Siswa menjawab 6 soal dengan benar. Kecepatan membaca siswa tersebut:

Persentase jawaban

$$\frac{6}{10} \times 100\ \% = 60\ \%$$

Kecepatan membaca siswa:

$$= \frac{200}{60 : 60} \times 60\ \%$$

$$= \frac{200}{1} \times \frac{60}{100} = 120\ \text{kpm}$$

Jadi, kecepatan membaca siswa tersebut adalah 120 kpm.

Keterangan:

kpm = kata per menit





Matabaca, Jan 06

Gbr. 3.1
Dua contoh kegiatan di Teater Utan Kayu.



Tugas Individu

A. Untuk menghitung kecepatan membaca, kerjakan soal berikut ini tanpa melihat wacana!

1. Apa saja kegiatan yang ada di Komunitas Utan Kayu?
2. Siapa sajakah tim redaksi *Jurnal kebudayaan Kalam*?
3. Kapankah Teater Utan Kayu berdiri dan kegiatan apa saja yang ada dalam teater itu?
4. Apa saya yang sering ditampilkan di Galeri Lontar?

meter, akan segera menyerap suasana akrab dan nyaman untuk sekedar melihat film bulanan, atau diskusi. Tidak ada urusan bayar membayar di sini. Ada kalanya datang sebuah tampah untuk urunan sukarela sebagai tanda atensi, itu tak ada bandingnya dengan suguhan yang bisa dinikmati. Setiap bulannya, secara rutin digelar pekan film dengan berbagai tema. Diskusi budaya, peluncuran buku, kupas tuntas, pembacaan cerpen, tari, pertunjukan teater, bahkan sampai gelar musik eksperimental.

Penggemar seni pertunjukan akan merasakan "surga" di sini. Tanpa harus membayar, kita sering disuguhkan mata acara dari pemain yang sudah tidak bisa diragukan lagi hasil karyanya. Selain itu, penonton bisa berinteraksi langsung saat seni pertunjukan digelar di sini.

Awalnya, memang seni pertunjukan yang dipentaskan di sini adalah untuk menampilkan karya-karya eksperimental. Bagi pemain baru, atau yang sudah diakui keberadaannya mendapatkan porsi masing-masing. Tak jarang, seniman dari mancanegara ikut ambil bagian, sehingga penonton bisa memperoleh perbandingan secara langsung. Seniman besar Tony Prabowo adalah kurator yang dipercayai membina musik dan tari di Teater Utan Kayu.

Sebagai sebuah wadah, KUK punya andil untuk menyatukan sejumlah kegiatan bersama, sekaligus menjadi ajang bagi komunitas-komunitas tertentu. Pernah pula ada berbagai komunitas film di Jakarta berkumpul di KUK. Bisa dipahami, jadwal pemutaran film bulanan dengan berbagai tema telah menciptakan kondisi antar-komunitas bertemu dalam satu dalam satu *event*. Pemutaran film di teater ini tentu saja bertujuan sebagai wadah untuk pembelajaran, dan pengkajian sinema dunia. Setiap bulannya, pemutaran film dikelompokkan dalam satu tema tertentu.

Belum lagi pemutaran film pendek yang diadakan setiap awal bulan itu sudah menjadi pembicaraan di sekolah-sekolah. Tak sulit jika melihat kegiatan ini sebagai ajang sebar "virus" di kalangan remaja pencinta film pendek. Ini adalah kesempatan terbuka bagi pembuat film usia muda untuk mempertunjukkan sekaligus mendiskusikan filmnya. Jika dibandingkan dengan kegiatan lain, pemutaran film adalah yang paling mencorong bagi remaja. Meski ada beberapa *event* sastra, tari, rupa, dan diskusi budaya juga menjadi mengalami hal serupa. Paul Fauzan Agusta adalah kurator film dari Teater Utan Kayu.

Yang tak patut dilupakan adalah Galeri Lontar. Salah satu yang sering jadi gunjingan anak muda. Sejak berdiri pada Mei 1996, galeri yang kerap menampilkan karya perupa dari beragam jenis. Mulai dari seni lukis, patung, keramik, instalasi, seni rupa konsep, seni rupa interaktif, seni rupa pertunjukan, dan yang paling sering jadi sasaran anak muda adalah kartun, fotografi, poster, video, dan ilustrasi. Mulai dari penampilan karya seni konvensional, hingga yang terbuka dengan perkembangan baru bisa disaksikan di sini. Yang baru saja terjadi, Pameran dan Diskusi Poster Rusia adalah salah satu bukti betapa remaja kita juga begitu haus dengan pekan budaya seperti ini. Dua hal yang jadi alasan adalah poster sebagai

seni pop yang dekat dengan anak muda. Satu hal lagi adalah nama negara merah "Rusia" yang begitu menyengat bagi kaum muda. Asikin Hasan yang sampai saat ini menjadi kurator dari Galeri Lontar ini.

Mengamati komunitas perbukuan, tema sastra dan budaya punya peran yang sangat menonjol dalam Komunitas Utan Kayu. Seperti juga kantong budaya lain, tempat ini menjadi salah satu pilihan untuk menggelar acara peluncuran buku. Mulai dari sejumlah buku budaya, filsafat, kajian dan telaah, agama, dan sastra. Variasi kegiatan bukunya adalah diskusi buku, hingga pembacaan cerita pendek (cerpen) dan puisi. Para pencinta buku dengan mudah mencari buku-buku di sebuah toko buku bernama Kalam. Seringnya buku yang didiskusikan ada di toko buku ini.

Komunitas Utan Kayu tampaknya telah menjelma sebagai wadah yang menjadikan seni itu sebagai bagian dari wacana dan kegiatannya anak muda. Alhasil, anak muda banyak berseliweran, seperti ingin menikmati sebuah kebebasan berkarya dan berpikir. Mereka yang berkali-kali mengucapkan "Seni itu keren!"

Sumber: *Matabaca*, Januari 2006, ditulis oleh SM Lebang

5. Sebutkan dua alasan Pameran dan Diskusi Poster Rusia menjadi satu bukti betapa remaja kita begitu haus dengan pekan budaya!
6. Sebutkan kurator-kurator yang ada di Komunitas Utan Kayu!

B. Setelah Anda menjawab pertanyaan di atas, hitunglah kecepatan membaca Anda!

C. Tuliskan ide pokok dari setiap paragraf wacana di atas!

D. Berdasarkan ide pokok yang sudah Anda tulis, tuliskan kembali isi wacana di atas secara ringkas dalam satu paragraf!



Rangkuman

1. Ide menulis kreatif dapat diperoleh berdasarkan rekaan, imajinasi, ataupun kejadian yang sebenarnya.
2. Rekaan merupakan cerita fiktif berupa hal atau peristiwa yang tidak terjadi sesungguhnya. Tema, tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam angan-angan penulis.
3. Tulisan naratif bertujuan menjelaskan sesuatu dalam bentuk kisahan. Hal yang dijelaskan dapat berupa kejadian fiktif maupun kejadian yang sesungguhnya. Karena berbentuk kisahan, dalam tulisan naratif terdapat pelaku serta urutan waktu kejadian.
4. Ada empat jenis paragraf, yaitu:
 - paragraf deduktif: kalimat utama berada di awal paragraf dan menjelaskan dari hal yang umum/luas ke hal yang khusus,
 - paragraf induktif: kalimat utama berada di akhir paragraf dan menyatakan dari hal yang khusus ke hal yang umum/luas,
 - campuran: kalimat utama berada di awal dan ditegaskan kembali pada akhir paragraf dan menyatakan dari hal yang umum ke hal yang khusus dan ditegaskan kembali pada hal yang umum, dan
 - naratif: semua kalimat dalam paragraf terintegrasi secara baik, menggambarkan pikiran yang terdapat dalam paragraf itu, semua kalimat merupakan satu kesatuan isi, dan tidak boleh sumbang).
5. Pola pengembangan adalah bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas dengan model rincian, sebab-akibat, akibat-sebab, analogi, perbandingan, ataupun generalisasi.
6. Kalimat tunggal luas adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa dan masing-masing fungsinya (entah itu subjek, predikat, objek, pelengkap, ataupun keterangannya) sudah mengalami perluasan). Tetapi, bila kalimat tunggal yang fungsi-fungsinya diperluas dengan klausa baru menjadi kalimat majemuk.

7. Jenis-jenis puisi lama antara lain pantun, syair, dan gurindam, peribahasa, mantra, dan seloka. Ada macam-macam, antara lain pantun perkenalan, pantun jenaka, pantun teka-teki.
8. Ciri pantun:
 - tiap bait ada 4 baris,
 - bersajak *abab*, *aabb*, *abba*,
 - tiap baris ada 4 kata,
 - tiap kata ada 2 atau 3 suku kata,
 - baris pertama dan kedua adalah sampiran, dan
 - baris ketiga dan keempat merupakan isi.
9. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kecepatan membaca dapat diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit, sedangkan pemahaman membaca diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan.
10. Rumusnya membaca cepat :

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu : 60}} \times \text{Persentase jawaban}$$

11. Membaca cepat atau *skimming* adalah membaca di dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.



I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kendati semua orang pada dasarnya dapat menjadi penyair, khususnya remaja, puisi dengan puitika tinggi tidak mungkin ditulis oleh sembarang orang. Ada penyair yang sekadar implusif, ada juga penyair yang penuh wawasan, penghayatan, dan keterampilan. Penyair implusif lebih banyak bermain dengan kata-kata sebagai kata-kata, sedangkan penyair tidak implusif sanggup memberi makna pada setiap kata atau serangkaian kata. (sumber: *Matabaca*, Januari 2006)

 Gagasan pokok kutipan paragraf di atas adalah
 a. penyair dibedakan menjadi dua
 b. penyair implusif lebih banyak bermain dengan kata-kata
 c. penyair tidak implusif sanggup memberi makna pada setiap kata
 d. meskipun semua orang bisa menjadi penyair, puisi dengan puitika tinggi tidak mungkin ditulis sembarang orang
 e. remaja bisa menjadi penyair
2. Cermati kembali kutipan paragraf pada soal 1. Kutipan paragraf tersebut termasuk jenis pola pengembangan paragraf
 a. rincian
 b. sebab-akibat
 c. analogi
 d. perbandingan
 e. generalisasi
3. Harapan Rendra "hadir" di koran dalam rubrik budaya bagi pembaca muda itu seperti membuktikan dua hal besar. Yang pertama, kerinduan akan karya-karya terbaru Rendra. Yang kedua, ampuhnya ruang budaya di sejumlah media massa. Sejumlah media umum seperti harian umum *Kompas*, *Media Indonesia*, *Sinar*

Harapan, *Republika*, dan *Koran Tempo*, maupun media dengan pembaca khusus seperti majalah sastra *Horison*, majalah *Islami Anida*, sampai majalah gaya hidup remaja *Spice!* menyediakan ruang bagi puisi atau sajak. (sumber: *Matabaca*, Januari 2006)

Kutipan paragraf di atas termasuk jenis pola pengembangan paragraf

a. rincian
b. sebab-akibat
c. analogi
d. perbandingan
e. generalisasi

4. Pada umumnya, buku-buku kumpulan puisi mengalami kesulitan di pasaran. Masyarakat belum melihat buku puisi menjadi sebuah kebutuhan untuk dinikmati. Banyak orang lebih suka membeli buku resep ataupun arsitek praktis karena dapat langsung dipetik manfaatnya. Kumpulan puisi masih dipandang sebagai buku yang tak terlalu bermanfaat. Paling-paling yang mencarinya adalah anak sekolah. Itu pun karena mendapat tugas dari guru. (sumber: *Matabaca*, Januari 2006)

Kutipan paragraf di atas termasuk jenis pola pengembangan paragraf

a. rincian
b. sebab-akibat
c. analogi
d. perbandingan
e. generalisasi

5. Rumah berwarna biru yang ada di ujung jalan itu terbakar tadi malam.

Kalimat tunggal di atas mengalami perluasan

a. subjek
b. predikat
c. objek
d. keterangan
e. subjek dan keterangan

6. Tadi pagi adik memanggil Amin, anak tetangga sebelah dengan suara keras.

Kalimat di atas merupakan perluasan dari kalimat

a. Adik memanggil
b. Adik memanggil anak sebelah
c. Adik memanggil dengan suara keras
d. Adik memanggil Amin
e. Anak tetangga

7. Kalimat di bawah ini yang hanya terdiri dari satu klausa adalah

a. Cinta mengakui bahwa dia jatuh cinta kepada Rangga
b. Rumah itu bagus, akan tetapi pekarangannya tidak terpelihara
c. Mulanya ia hanya menghindari kesalahan anaknya
d. Kawannya datang ketika Linda sedang pergi ke pasar
e. Ia mengunci sepedanya lalu masuk ke sebuah toko

8. Peryataan berikut ini yang menggambarkan suasana mengharukan adalah ...

a. Semua penonton tercengang melihat pertunjukan teater yang dimainkan oleh artis-artis terkenal.
b. Mata kedua orang tua itu berkaca-kaca melihat anak sulung mereka di wisuda sarjana.
c. Gadis itu masih berkabung atas kematian kedua orang tuanya.
d. Cerita temanku itu sungguh menggelikan.
e. Keindahan pantai itu menarik banyak wisatawan mancanegara.

9. Baca dan simaklah puisi berikut!

Kali solo yang coklat
merambat-rambat
Oi! Dibawanya bau tanah liat
Tujuh ratus tangan nakal
Merabai sekujur tubuhku.
Menggembung kain basahan
sepenuh mimpi pagi hari.

Dalam puisi di atas terdapat majas

a. metafora
b. asosiasi
c. sinekdoke
d. hiperbola
e. litotes

10. Cermatilah kutipan salah satu puisi Rendra berikut ini!

Kutulis surat ini
kala hujan gerimis
bagai bunyi tambur mainan
anak-anak peri dunia yang gaib
Dan angin mendesah
mengeluh dan mendesah
wahai, Dik Narti,
aku cinta kepadamu!

Kutipan puisi tersebut bertema

a. kasih sayang anak dan ibunya
b. cinta kasih kakak dan adiknya
c. kasih sayang antara pria dan wanita
d. cinta tanah air
e. cinta tanah kelahiran

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Cermatilah kutipan berikut ini!

Dalam sebuah dongeng, diceritakan bahwa raja suatu negeri tidak dapat memutuskan kepada siapa pun dia akan menyerahkan takhtanya. Dia mempunyai empat anak, putra dan putri. Masing-masing berpenampilan cakap, dan sepintas lalu kelihatan berperilaku baik. Namun, sang raja tidak yakin bahwa putra sulungnya yang suka berpesta akan memerintah secara adil sehingga rakyat akan bahagia. Begitu pula dengan putra keduanya. Walaupun pandai berulah senjata, namun kebiasannya mabuk-mabukan dan berjudi merupakan ancaman besar bagi kelangsungan pemerintahan yang harus didasari kejernihan pikiran dan hati tenang. Anak yang ketiga dan keempat adalah perempuan. Paras cantik, kelakuan lembut, mumpuni dalam mengatur urusan rumah tangga ataupun penerimaan tamu. Keduanya juga sudah diajari dasar-dasar menggunakan senjata seperlunya. Jika bahaya datang, mereka tahu mempertahankan diri atau keraton bahkan kerajaan.

Kutipan tersebut termasuk karangan naratif rekaan atau naratif kejadian sesungguhnya? Mengapa? Jelaskan!

2. Cermatilah kutipan berikut ini!

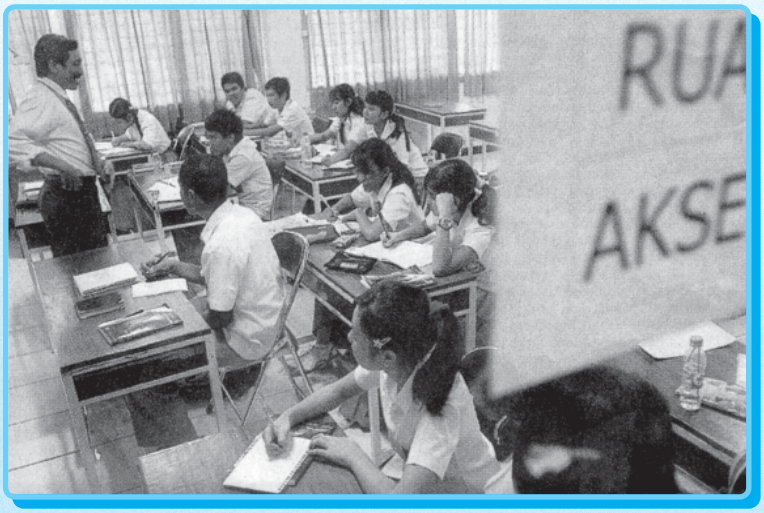
Selama tiga tahun terakhir ini, aku telah menghabiskan sebagian besar hari-hariku bersama gorila-gorila liar pegunungan. Rumah mereka dan rumahku berada di lembah-lembah hutan berkabut di barisan Virunga, delapan gunung berapi yang tinggi, yang tertinggi adalah 14.787 kaki yang dimiliki oleh tiga bangsa Afrika: Rwanda, Uganda, dan Republik Demokrasi Kongo.

Selama ini, aku telah berteman akrab dengan banyak gorila begitu juga sebaliknya. Mereka menyusuri lembah-lembah pegunungan, bermain secara berkelompok, dan beberapa kelompok kini menerima kahadiranku hampir sebagai salah satu anggota. Aku dapat mendekati mereka hingga beberapa meter dan beberapa di antara mereka, terutama yang masih kecil dan remaja bahkan mendatangiku lebih dekat lagi, mengambil kameraku, dan memeriksa tas ranselku. Seekor gorila bahkan berani bermain-main dengan tali sepatu botku, walaupun aku merasa bahwa ia tidak mengetahui bahwa sepatu bot itu berhubungan denganku.

Kutipan tersebut termasuk karangan naratif rekaan atau naratif kejadian sesungguhnya? Mengapa? Jelaskan!

3. Tulislah dua buah paragraf yang menggunakan pola pengembangan analogi!
4. Tulislah sebuah pengalaman lucu yang pernah Anda alami dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tulislah sebuah puisi tentang keindahan alam di sekitar lingkungan sekolah Anda!

4 Pendidikan



Tempo

Kelas akselerasi mulai diminati siswa-siswi berprestasi. Banyak kemudahan yang didapat siswa yang memilih kelas akselerasi.

Di bab empat, dengan topik “Pendidikan”, kalian akan diajak untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan bahasa kalian. aranya *Pertama,* kalian diajak untuk bisa mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif. leh karena itu, kalian harus bisa mencatat nama sumber, tahun, dan nomor halaman dari sumber tertulis.

Kedua, kalian diharapkan bisa menentukan satu topik berdasarkan diskusi, mengumpulkan sumber tentang topik tertentu yang disepakati, mencatat nama sumber, tahun, dan nomor halaman dari sumber tertulis, menulis pokok-pokok pikiran dari tiap sumber, mengidentifikasi fakta dan pendapat, serta menyimpulkan isi pokok dari tiap sumber.

Ketiga, kalian bisa memahami penggunaan imbuhan asing, baik yang diletakkan di awal maupun di akhir kata dasar. *Keempat*, kalian diajak untuk bisa mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi. Itu berarti kalian harus bisa menceritakan kembali isi cerpen yang kalian baca, mengungkapkan hal menarik yang terdapat dalam cerpen, serta mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Kelima, kalian diajak untuk dapat menulis hasil obser asi dalam bentuk paragraf deskriptif. Itu berarti kalian harus memahami pola pengembangan paragraf deskriptif dan penyuntingan.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

4.1 Membaca kstensif

Membaca ekstensif adalah membaca yang bersifat menjangkau secara luas. Dengan membaca ekstensif, Anda tidak semata-mata mengetahui isi teks saja, tetapi Anda juga akan menyerap pengetahuan yang lebih umum atau luas.

Anda pernah mendengar kelas akselerasi? Kelas akselerasi adalah sekolah yang mengikuti proses percepatan dan diperuntukkan bagi siswa-siswa berprestasi, artinya siswa mengikuti sekolah lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Bacalah wacana berikut ini!

Kelas Akselerasi Siapa Takut

Masa muda adalah masa yang paling indah Namun, hanya sedikit remaja yang menyadari hal itu. Salah satu di antaranya ialah Mutiara Indriani. Remaja belia ini kini

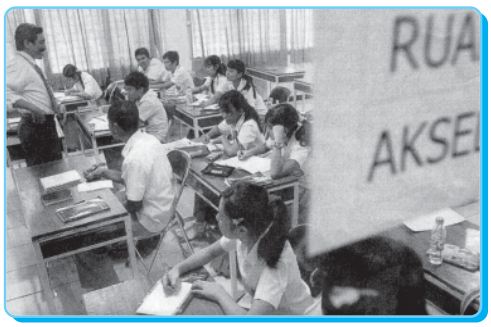


Setelah Anda membaca wacana, jawab dan kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana perasaan Anda selama membaca wacana di atas? Adakah perasaan kagum atau sebaliknya? Jelaskan!
2. Adakah keinginan untuk menjadi seperti Mutiara Indriana? Jelaskan!
3. Apakah yang Anda pahami dari maksud pembicaraan wacana di atas? Jelaskan!
4. Catatlah pokok-pokok isi dari wacana *Kelas Akselerasi? Siapa Takut!!*!
5. Carilah 4 buah permasalahan yang dapat ditemukan dari program akselerasi tersebut. Contoh:
 - Apakah pelaksanaan program akselerasi dapat mengakibatkan kesenjangan sosial di antara para siswa program akselerasi dan reguler?
 -
 -



1. Bentuklah kelompok, setiap kelompok 4-6 siswa!
2. Carilah beberapa teks dari sumber lain (buku, majalah, surat kabar, internet, dan lain-lain)!
3. Tulislah isi dari teks yang Anda ambil itu ke dalam paragraf dengan menyertakan kutipan! Tuliskan juga daftar pustakanya!
4. Kembangkan isi teks itu menjadi sebuah karangan singkat!



Tempo

Gbr. 4.1

Banyak kemudahan yang didapat siswa dalam kelas akselerasi.

duduk di kelas 2 SMAN 8 Jakarta. Remaja yang lahir pada 23 Februari 1989 ini sangat menikmati kemudahan yang disediakan pemerintah. Bagaimana tidak? Masa SMP-nya diselesaikan dalam dua tahun di SMP Al-Azhar Jakarta.

Bagaimana pengalaman Anda selama belajar di kelas akselerasi?

"Ketika SMP, pergaulan saya sangat sempit. Semua waktu digunakan hanya untuk belajar. Hasilnya, saya selalu berada di peringkat pertama. Ketika lulus SMP, saya bertekad tidak masuk aksel lagi. Namun, ketika masuk SMAN 8, ada program aksel dan banyak kemudahan yang ditawarkan. Saya jadi tertarik. Saya pikir kalau saya punya potensi, mengapa tidak saya gunakan?"

Mana yang lebih berat, ketika SMP atau SMA?

Semasa SMP dulu saya belajar terus. Sekarang tidak sefokus dulu, bebannya lebih berat. Saya banyak teman, pergaulan lebih luas, kegiatan banyak, les ini itu, sehingga untuk mendapat nilai bagus harus belajar ekstra keras. Menurut saya, pelajarannya sama saja, bebannya tidak berbeda jauh, namun waktunya yang kurang. Oleh karena itu, kita harus pintar bagi waktu.

Apa saja kegiatan yang kamu ikuti dan bagaimana kamu membagi waktunya?

Saya mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan di luar kegiatan sekolah seperti les biola. Oleh karena itu, saya terbiasa dengan jadwal yang padat. Semua kegiatan saya *on schedule*, termasuk bermain bersama teman-teman. Ada target yang harus tercapai setiap harinya, dari hari Minggu sampai Sabtu.

Bagaimana kamu mengimbangi teman sekelas yang usianya lebih dari kamu? Adakah kesulitan dalam pergaulan?

Walaupun saya lebih muda, namun karena perbedaannya tidak jauh, semuanya biasa-biasa saja. Kita semua mempunyai tekad yang sama, beban yang sama. Lagi pula, sekolah menyediakan psikolog bagi anak-anak aksel. Kami bisa konsultasi setiap saat. Pokoknya saya senang di aksel. Buat teman-teman di mana saja, kalau ada kesempatan, gunakan kesempatan itu dengan baik karena kesempatan baik belum tentu datang dua kali. Gunakan masa muda dengan baik karena masa itu tidak akan kembali lagi.

Sumber: *Kompas Muda*

4.2 Mencatat Sumber Tertulis

4.1.1 Kutipan

Penulisan sumber kutipan ada yang menggunakan pola Harvard, ada pula yang menggunakan pola konvensional atau catatan kaki (*footnote*). Sekarang Anda akan mempelajari pencantuman kutipan dengan pola Harvard.

Pencantuman kutipan dengan pola Harvard ditandai dengan menuliskan nama belakang pengarang, tahun terbit, dan halaman buku yang dikutip di awal atau di akhir kutipan. Data lengkap sumber yang dikutip itu dicantumkan pada daftar pustaka.

Ada dua cara dalam mengutip, yakni *langsung* dan *tidak langsung*. Kutipan langsung adalah mengutip sesuai dengan sumber aslinya, artinya kalimat-kalimat tidak ada yang diubah. Disebut kutipan tidak langsung jika mengutip dengan cara meringkas kalimat dari sumber aslinya, namun tidak menghilangkan gagasan asli dari sumber tersebut.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut!

Contoh kutipan langsung:

1. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1983: 3).

2. Menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Argumentasi dan Narasi* (1983:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

3. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara [1)]

Contoh kutipan tidak langsung

Seperti dikatakan oleh Gorys Keraf (1983:3) bahwa argumentasi pada dasarnya tulisan yang bertujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar yakin akan pendapat penulis bahkan mau melakukan apa yang dikatakan penulis. 1

Argumentasi pada dasarnya tulisan yang bertujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar yakin akan pendapat penulis bahkan mau melakukan apa yang dikatakan penulis (Keraf, 1983:3). 2



Kutipan adalah gagasan, ide, pendapat yang diambil dari berbagai sumber. Proses pengambilan gagasan itu disebut *mengutip*. Gagasan itu bisa diambil dari kamus, ensiklopedi, artikel, laporan, buku, majalah, internet, dan lain sebagainya.



1. Buatkan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, masing-masing dua!
2. Buatlah paragraf menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung yang telah Anda buat! Masing-masing paragraf satu kutipan, jadi jumlah paragraf yang Anda buat adalah empat paragraf.



Catatan kaki / *Foot note* adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku. Catatan kaki termasuk pola konvensional.

Catatan kaki biasanya dicetak dengan huruf lebih kecil daripada huruf di dalam teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok.



Bibliografi adalah daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar tertentu suatu subjek ilmu; daftar pustaka.

Unsur-unsur bibliografi

- Nama pengarang
- Judul buku
- Data publikasi meliputi penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke-berapa, nomor jilid
- Khusus artikel diperlukan judul artikel, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun.

Argumentasi pada dasarnya tulisan yang bertujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar yakin akan pendapat penulis bahkan mau melakukan apa yang dikatakan penulis[1)].

3

Seperti halnya penulisan data, penulisan kutipan (referensi) ini juga harus menyebutkan sumber kutipan tersebut. Seperti contoh di atas menyebutkan bahwa sumber diambil dari *buku karangan Gorys Keraf, yang terbit pada tahun 1983, dan sumber tersebut terdapat di halaman 3.* Informasi mengenai *penerbit dan judul buku* dapat dilihat di *Daftar Pustaka* atau *Bibliografi.* Pada contoh terakhir hanya ditulis *angka 1*, menyatakan bahwa keterangan sumber dicantumkan di bawah halaman yang disebut dengan *catatan kaki.*

4.1.2 Membuat Daftar Pustaka Bibliografi

Berdasarkan sumber acuan yang digunakan, ada beberapa model bibliografi.

A. Buku sebagai Sumber Acuan

Jika buku menjadi sumber acuan, kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Nama pengarang dibalik (berdasarkan nama keluarga, nama belakang) kecuali nama Tionghoa. Nama ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar. Contoh:
 - Masri Singarimbun **menjadi** Singarimbun, Masri
 - Y.B. Mangunwijaya **menjadi** Mangunwijaya, Y.B.
 - Cio Sin Kim **tetap** Cio Sin Kim
2. Jika dalam buku yang diacu itu tercantum nama editor, penulisannya dilakukan dengan menambahkan singkatan (Ed.). Contoh:
 - Mahaso, Ode (Ed.). 1997.
3. Jika pengarang terdiri dari dua orang, nama orang pertama dibalik sedangkan nama orang kedua tetap. Di antara kedua nama pengarang itu digunakan kata penghubung "dan". Jika lebih dari tiga orang, ditulis nama pengarang pertama yang dibalik lalu ditambahkan singkatan "dkk" (dan kawan-kawan). Contoh:

 Sumardjan, Selo dan Marta Susilo.

4. Jika beberapa buku ditulis oleh seorang pengarang, nama pengarang cukup ditulis sekali pada buku yang disebut pertama. Selanjutnya cukup dibuat garis sepanjang 10 ketukan dan diakhiri dengan tanda titik. Setelah nama penga-rang, cantumkan tahun terbit dengan dibubuhkan tanda titik. Jika tahunnya berbeda, penyusunan daftar pustaka dilakukan dengan urutan berdasarkan yang paling lama ke yang paling baru. Contoh:
 - Keraf, Gorys. 1979.
 - _____ . 1982.
 - _____ . 1984.

Jika diterbitkan pada tahun yang sama, penempatan urutannya berdasarkan pola abjad judul buku. Kriteria pembedaannya adalah setelah tahun terbit dibubuhkan huruf, misalnya a, b, c tanpa jarak. Contoh:

- Bakri, Oemar. 1987a.
- _____ . 1987b.

5. Jika buku yang dijadikan bahan pustaka itu tidak menyebutkan tahun terbitnya, dalam penyusunan daftar pustaka disebutkan "Tanpa Tahun". Kedua kata itu diawali dengan huruf kapital. Contoh:
 - Johan, Untung. Tanpa Tahun.
6. Judul buku ditempatkan sesudah tahun terbit dengan dicetak miring atau diberi garis bawah. Judul ditulis dengan huruf kapital pada awal kata yang bukan kata tugas. Contoh:
 - Keraf, Gorys. 1979. *Lebih Lanjut dengan Microsoft Word 97* **atau**
 - Keraf, Gorys. 1979. Lebih Lanjut dengan Microsoft Word 97
7. Laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi, atau artikel yang belum diterbitkan, di dalam daftar pustaka ditulis dalam tanda petik. Contoh:
 - Noprisal, Hendra. 1984. "Pembangunan Ekonomi Nasional".
8. Unsur-unsur keterangan seperti jilid, edisi, ditempatkan sesudah judul. Keterangan itu ditulis dengan huruf kapital pada awal kata dan diakhiri dengan tanda titik. Jika sumber acuan itu berbahasa asing, unsur-unsur keterangan diindonesiakan, seperti "*edition*" menjadi edisi, "*volume*" menjadi jilid. Contoh:
 - Mochtar, Isa. 1983. *Pengantar Ekonomi.* Cetakan Kedua.
 - Rowe, D. dan I. Alexander. 1967. *Selling Industrial Product*. Edisi Kedua.
9. Tempat terbit sumber acuan, baik buku maupun terbitan lainnya ditempatkan setelah judul atau keterangan judul (misalnya jilid, edisi, nomor majalah). Sesudah tempat terbit dituliskan nama penerbit dengan dipisahkan tanda titik dua, kemudian diikuti dengan tanda titik.

 Jika lembaga penerbit dijadikan nama pengarang (ditempatkan pada lajur pertama), maka tidak perlu disebutkan nama penerbit lagi.

Daftar Pustaka tidak diberi penomoran. Pengurutannya berdasarkan alfabetis nama pengarang. Contoh:

Ananta Toer, Pramoedya. 2001. *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer.* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Biro Pusat Statistik. 1963. *Statistical Pocketbook of Indonesia*. Jakarta.

Koentjaraningrat (Ed.). 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.



Bentuklah kelompok, tiap kelompok maksimal 3 orang. cermati data-data buku dan artikel berikut ini dan diskusikan dengan teman kelompok Anda!

1. Buku Pendidikan Seks dan Cinta Remaja, ditulis oleh La Rose, dan diterbitkan oleh Midas Surya Grafindo di Jakarta pada 1987.
2. Penulis Wedhawati, mengarang buku berjudul Yang Buat Anda dan Para Pejabat, Eksekutif, Wartawan, dan Dosen. Buku ini diterbitkan Dutawacana Universitas Press di Yogyakarta tahun 1995.
3. M. Jainuri menulis artikel berjudul Pendidikan di Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah di majalah Gerbang Edisi 7 th.II, Januari 2003. Majalah ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) UMY di Yogyakarta.
4. Idris Shah menulis buku berjudul Kisah Kearifan Para Idiot yang diterbitkan Syafaat di Surabaya, pada tahun 2004.
5. Mengenal Mutu Pendidikan adalah judul artikel yang ditulis oleh Sumarna Supranata. Artikel ini diterbitkan oleh Depdiknas

Jakarta dalam Buletin Pusat Perbukuan Volume 10 tahun 2004.

6. Yuli Supriyanto menulis artikel berjudul Membangkitkan Kreatifitas Anak di Sekolah. Artikel ini diterbitkan Depdiknas Jakarta dalam Buletin Pusat Perbukuan Volume 10 tahun 2004.
7. Buku berjudul Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra ditulis oleh A. Teeuw pada tahun 1994. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Jaya di Jakarta.
8. Herman Waluyo menulis sebuah buku tentang puisi yang berjudul Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2005 di Jakarta.

Setelah Anda mencermati data-data di atas,buatlah bibliografi berdasar data-data tersebut!

B. Majalah sebagai Acuan

Jika majalah menjadi sumber acuan, kita harus memperhatikan unsur-unsur beserta urutannya yang perlu disebutkan dalam daftar pustaka sebagai berikut:

1. nama pengarang,
2. tahun terbit,
3. judul artikel,
4. judul majalah,
5. bulan terbit (kalau ada),
6. tahun terbitan yang keberapa (kalau ada),
7. tempat terbit.

Contoh:

Nasution, Anwar. 1975. "Sistem Moneter Internasional". Dalam *Prisma*, Desember, IV. Jakarta.

C. Surat Kabar sebagai Acuan

Jika surat kabar menjadi sumber acuan, kita harus memperhatikan unsur-unsur beserta urutannya yang perlu disebutkan dalam daftar pustaka sebagai berikut:

1. nama pengarang,
2. tahun terbit,
3. judul artikel,
4. judul surat kabar,
5. tanggal terbit, dan
6. tempat terbit.

Contoh:

Tabah, Anton. 1984. "Polwan semakin efektif dalam Penegakan Hukum". Dalam *Sinar Harapan*, 1 September 1984. Jakarta.

D. Antologi sebagai Sumber Acuan

Jika antologi menjadi sumber acuan, kita harus memperhatikan unsur-unsur beserta urutannya yang perlu disebutkan dalam daftar pustaka sebagai berikut:

1. nama pengarang,
2. tahun terbit karangan,
3. judul karangan,
4. nama penghimpun (Ed.),
5. tahun terbit antologi,
6. judul antologi,
7. tempat terbit, dan
8. nama penerbit.

Contoh:

Kartodirjo, Sartono. 1977. "Metode Penggunaan Dokumen". Dalam Koentjaraningrat (Ed.). 1980. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

4.3 Imbuhan Asing

Imbuhan yang bersumber dari bahasa asing dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Pemakaian imbuhan asing bisa diletakkan di awal kata atau di akhir kata.

Sebagai gambaran, awalan *a-, anti-* menyatakan arti *tidak*. Awalan *pra-, semi-* menyatakan *sebelum*. Awalan *poli-* menyatakan *banyak*.

1. Pemakaian imbuhan asing di awal kata2.

Imbuhan	Contoh
- *a*	- amoral, asusila
- *anti*	- antiklimaks, antikomunis
- *pra*	- praduga, prasangka
- *poli*	- poligami, poliandri
- *semi*	- semifinal, semiotomatis

2. Pemakaian imbuhan asing di akhir kata

Imbuhan	Contoh
- *is*	- nasionalis, moralis
- *isme*	- terorisme, patriotisme
- *logi*	- analogi, teknologi
- *log*	- katalog, dialog
- *al*	- minimal, nasional



Tugas Individu

1. Carilah lima kata yang menggunakan imbuhan asing di awal kata selain contoh yang sudah disebutkan! Tuliskan beserta kalimatnya!
2. Carilah lima kata yang menggunakan imbuhan asing di akhir kata selain contoh yang sudah disebutkan! Tuliskan beserta kalimatnya!
3. Buatlah kalimat lain menggunakan kata berimbuhan asing tersebut!

4.4 Hal ang Menarik dalam erpen

Anda tentu sudah sering membaca cerpen. Cerpen banyak Anda jumpai di majalah, tabloid, dan surat kabar. Ketika Anda usai membaca cerpen, biasanya ada hal menarik yang membuat Anda terkesan pada cerpen tersebut. Hal yang menarik itu dapat berupa nilai yang dapat Anda gunakan sebagai pengalaman hidup Anda.

Berikut ini ada sebuah cerpen yang ditulis oleh sastrawan wanita Indonesia. Nh. Dini, sastrawan wanita Indonesia yang tak diragukan lagi kiprahnya di dunia sastra Indonesia. Dia telah banyak menghasilkan karya sebagai wujud eksistensinya dalam sastra.

Cerpen yang akan dibahas berikut ini adalah cerpen berjudul *Ajaran Kehidupan Seorang Nenek.*

Bacalah cerpen berikut secara cermat!

A aran Kehidupan Seorang Nenek

Oleh h. Dini

Jauh-jauh aku datang, dimulai hari pertama aku sudah mendapat kekecewaan.

"Ibu tidur di kamar Puspa tapi tidak boleh menggendong dia," kata anak sulungku.

"Kalau dia terbangun dan menangis?"

"Biarkan saja! Anakku tidak kubiasakan digendong".

Seolah-olah tidak yakin bahwa aku mengerti kata-katanya, anakku mengulang lagi nada suaranya terkesan mengancam.

"Betul *loh*, Bu! Jangan sampai begitu Ibu pulang aku direpoti anak manja dan terlalu minta diperhatikan!"

Barangkali karena kaget, aku terdiam. Bayangkan! Hanya ibuku yang seharusnya berhak berbicara dalam nada seperti itu kepadaku. Aku tersinggung. Semakin umur bertambah, sakit hati semakin sering kualami.

* * * * *

Aku direktris suatu rantai usaha swadaya yang boleh dikatakan sukses. Semua karyawan di tempatku

hormat kepadaku. Berbicara nyaris kuanggap berlebihan. Terlalu sopan bagiku. Di saat mengunjungi perusahaan atau kantor lain, orang-orang menerimaku dengan sikap dan pandang *ering*[1)] yang acap kali membuat aku merasa risih sendiri. Meskipun aku tahu pasti bahwa perlakuan mereka itu didasari pengakuan terhadap kenyataan yang tidak bisa dibantah. Karena selain disebabkan oleh kedudukanku, upaya pengembangan usaha kami ke lain daerah yang berhasil, lebih-lebih sebagai perempuan aku mampu mengendalikan serta mempertahankan kesuksesan wiraswasta yang ditinggalkan ayahku. Walaupun benar itu "hanya" berupa warisan. Tapi, itu jatuh ke tanganku tidak secara otomatis, dengan cuma-cuma. Aku harus melewati tes di antara keempat saudara kandungku.

Dalam sebuah dongeng, diceritakan bahwa raja suatu negeri tidak dapat memutuskan kepada siapa pun dia akan menyerahkan takhtanya. Dia mempunyai empat anak, putra dan putri. Masing-masing berpenampilan cakap, dan sepintas lalu kelihatan berperilaku baik. Namun, sang raja tidak yakin bahwa putra sulungnya yang suka berpesta akan memerintah secara adil sehingga rakyat akan bahagia. Begitu pula dengan putra keduanya. Walaupun pandai berulah senjata, namun kebiasaannya mabuk-mabukan dan berjudi merupakan ancaman besar bagi kelangsungan pemerintahan yang harus didasari kejernihan pikiran dan hati tenang. Anak yang ketiga dan keempat adalah perempuan. Paras cantik, kelakuan lembut, mumpuni dalam mengatur urusan rumah tangga ataupun penerimaan tamu. Keduanya juga sudah diajari dasar-dasar menggunakan senjata seperlunya jika bahaya datang, mereka tahu mempertahankan diri atau keraton bahkan kerajaan.

Pendek kata, sang raja kebingungan memilih di antara empat anak tersebut. Maka agar tidak menimbulkan kecemburuan, ayah itu menyuruh anak-anaknya mengembara selama kurun waktu tertentu. Selain mereka harus mendapatkan pasangan masing-masing juga harus pulang membawa tambahan pengetahuan yang bisa digunakan untuk masyarakatnya.

Ayah kami bukan seorang raja, ibuku bukan keturunan bangsawan. Tapi mereka telah membangun satu usaha kecil dari cucuran keringatnya. Sebagai modal, ayahku tidak berutang atau meminjam, melainkan menjual sepedanya. Dari memotong, menjahit dan menjual sendiri sandal-sandal buatannya dari pintu ke pintu calon pembeli, sampai kemudian mempunyai toko. Lalu ibuku menambahkan membikin tas-tas bagor dan aneka anyaman dari bahan alami yang dikeringkan. Selang beberapa waktu, kombinasi dibuat untuk memanfaatkan limbah kulit asli atau sintetis.

Ketika akan menambah karyawan, aku baru lulus SMA. Kukatakan mengapa tidak mempekerjakan orang-orang sekampung saja di rumah mereka masing-masing. Mereka diberi bahan sebagai pinjaman. Jika hasilnya bagus, kami beli. Setelah diperbaiki atau disempurnakan guna menjaga mutu dan nama baik, kami jual di toko. Itulah asal mula mengapa di kawasan tempat kami tinggal, sekarang terdapat begitu banyak perajin sandal, sepatu, tas yang terbuat dari berbagai bahan. Beberapa tetangga bahkan mencoba pula mendirikan toko. Tapi hingga sekarang hanya produk kami yang berhasil memiliki tingkat penjualan yang memadai, bahkan melayani pesanan dari luar negeri.

Kakakku sulung sudah berkeluarga sejak aku duduk di SD. Dia bekerja sebagai sopir. Kuliahnya berhenti sebelum tahun pertama selesai. Kakak kedua lebih berhasil menjadi penjual makanan matangan. Suaminya adalah tukang becak. Setelah selesai salat asar, setiap sore dia mendorong gerobak ke pinggir jalan, ditinggal di sana. Lalu iparku balik lagi mengusung dagangan bersama istrinya. Dengan cara demikian, sekarang dua anak mereka bersekolah di akademi akuntansi dan informatika, yang seorang di kelas tertinggi SMA. Saudara kandung yang tepat di atasku tidak lulus SMP bekerja di bengkel. Bisa dikatakan hidupnya berhasil karena mampu membeli tiga kendaraan yang disewakan sebagai angkutan. Kadang terdengar berita dia ditipu sopir yang dipekerjakannya. Tapi di depan keluarga, dia tampak tenang saja, selalu mampu mengatasi semua kesulitannya.

Aku sendiri, mungkin karena aku anak perempuan bungsu, maka aku lebih senang bermain dengan limbah apa pun yang terdapat di lantai di ruangan menjahit dan menggunting aneka bahan. Ketika duduk di TK, aku memberikan sebuah bantalan. Tempat mencocok jarum berbentuk ikan kepada ibuku. Itu adalah hadiah ulang tahunnya. Sampai sekarang benda tersebut masih digunakan, mendapat tempat di kotak jahitan ibu kami.

Untuk seterusnya, sekolahku aman-aman saja hingga aku mampu menyelesaikan kuliah dan menggondol gelar sarjana ekonomi. Aku sadar bahwa keluargaku sangat bangga dengan pencapaian gelar tersebut. Apalagi di masa itu belum marak didesuskan orang tentang pembelian ijazah ataupun gelar.

Setelah berunding sekeluarga, kami empat bersaudara dikirim ke seluruh penjuru tanah air untuk mencari kemungkinan pengembangan, baik kemitraan maupun kerja sama di bidang niaga kerajinan. Masing-masing diberi sejumlah uang, dan kami disuruh memilih sendiri ke mana tujuan kami. Setiap hari kami harus mencatat semua pengeluaran secara teliti. Seorang dari antara kami yang dianggap paling berhasil akan menerima tanggung jawab tiga toko bersama atelir perajinnya sekalian.

Ternyata kakak-kakakku tidak menggerutu menerima tugas itu. Mereka mempunyai hubungan atau teman bekas sekolah yang tersebar di berbagai kota di pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatra. Bahkan kakakku perempuan, yang kelihatannya tidak keluar dari lingkungannya, langsung berkata, akan ke Bandar Lampung, mencari kemungkinan kerja sama dengan sebuah toko di sana. Rupanya hanya diriku yang bingung ke mana harus pergi. Aku tidak begitu pandai bergaul. Bekas teman-teman sekolah atau kuliah tidak ada yang bisa kuandalkan. Selain yang tinggal sekota, tidak kuketahui di mana mereka lainnya menetap.

Setelah berpuasa dan berdoa menurut ajaran orang tua, aku menetapkan tujuan: Bali. Orang tuaku hanya diam mendengar itu. Kakak-kakakku tertawa atau tersenyum tanpa kuketahui apa maknanya. Di waktu itu, pariwisata sayup-sayup menunjukkan pengembangannya. Walaupun di Bali dibikin aneka kerajinan sebagai benda kenang-kenangan, apa salahnya bila kita kirim pula hasil dari Bantul. Siapa tahu dengan keberuntungan dan nasib baik, aku akan menemukan mitra sejajar yang biasa diajak bekerja sama dalam pemasaran produk kami.

Wahyu Ilahi ternyata tidak dapat diabaikan. Aku kembali dari perjalananku dua pekan kemudian bersama seorang pemuda. Juga kemungkinan dapat mengirim ratusan, mungkin ribuan benda dagangan ke berbagai kios dan toko di pantai Kuta serta sebuah toko eksklusif di Ubud. Setelah masa



Tempat mencocok jarum berbentuk ikan untuk ibuku.

tunangan beberapa bulan, aku dinikahi seorang anak sebuah restoran di Sanur. Menurut adat, lebih dulu aku diangkat menjadi anak seorang pegawai rumah makan itu yang berkasta sudra supaya dapat kawin dengan upacara Hindu Bali.

Kulewati berbagai cobaan yang menggoyahkan keteguhan batinku. Terus terang, gelombang dan alun yang melanda bahtera kehidupanku nyaris meluluhlantahkan ketegaranku. Aku mensyukuri "kebebasan" ibuku sebagai perempuan Jawa dalam mengatur rutinitas keseharian, namun tidak membosankan. Yang dinamakan aturan ini-itu sehubungan dengan tradisi Jawa tidak terlalu mengekang atau menyita waktu.

Terjun bebas tanpa paksaan ke lingkungan tradisi dan rutinitas sehari-hari di Bali, aku hampir kehabisan napas karena kekurangan waktu atau ruang gerak. Semua serba upacara. Semua serba penyiapan sesaji. Memang benar aku belajar banyak. Aku menyukai serbaneka ajaran menganyam dan mendekor sesaji. Tapi aku tidak kuasa hadir di dunia ini hanya untuk melakukan hal-hal tersebut. Tekanan lebih-lebih datang dari mertuaku perempuan. Dia menginginkan aku menggantikan kedudukannya kelak sebagai tetua wanita dalam keluarga. Padahal ada dua menantu perempuan lain. Semua impitan keharusan untuk melaksanakan upacara itu membenihkan kerikil-kerikil di dada, hingga pada akhirnya membentuk satu bongkahan yang mengimpit pernapasanku. Untunglah aku masih sadar bahwa aku sedang melayang-layang di ambang stres. Lalu kuputuskan untuk bertindak demi kesehatan rohani dan

keutuhan kepribadianku sendiri.

Aku *purik*[2]. Satu anak perempuan yang sudah sekolah kutinggal, seorang balita dan bayi kubawa. Satu bulan penuh aku berkeras-kepala tidak pulang ke rumah tanggaku.

Akhirnya, suamiku menjemput dan berkata bahwa ibunya menyetujui semua keinginanku untuk kurang berperan sebagai penyelenggara aneka keperluan tradisi dan upacara. Kukatakan bahwa tidak ada gunanya sekolahku bertahun-tahun jika akhirnya hanya mengurusi upacara-upacara yang sebenarnya dapat diserahkan kepada orang lain. Bukannya aku merendahkan ritual tersebut! Waktuku memang untuk keluarga, namun aku juga mempunyai tanggung jawab perusahaan yang di masa itu sudah diserahkan secara total kepadaku oleh orang tua dan kakak-kakakku. Setiap akhir tahun, mereka tinggal menerima bagiannya saja.

Pengalaman itu bisa dikatakan ringan jika didengar. Tapi bagi yang menjalani merupakan tahun-tahun penuh tekanan. Sebab, yang disebut upacara di Bali nyaris terjadi setiap hari setiap saat. Sedangkan perempuan adalah tiang utama bagi pelaksanaan tradisi sebab merekalah yang menyiapkan serba *uborampe*[3]-nya.

Kini di usia yang mendekati 60 tahun, aku mendapat ajaran lain, yakni bagaimana mengendalikan perasaan sebagai seorang nenek. Aku tidak dihadapkan pada cucuku, melainkan kepada ibu si cucu itu. Aku terkejut. Mentalku tidak siap untuk itu. Di sekolah dan perguruan tinggi aku tidak pernah mendapat pelajaran bagaimana menjadi seorang nenek.

Anak sulungku yang biasanya tidak membantah atau mengguruiku di waktu-waktu sebelumnya, kini setelah tinggal di rumahnya sendiri, dapat dikatakan dia menggelincir lepas dari sela-sela jari tanganku. Sewaktu dia melahirkan, aku diminta datang untuk menemani di klinik, lalu mendampingi sebagai ibu baru di rumahnya. Karena suaminya orang Jawa, selamatan yang kujalankan adalah *brokohan*. Secara sederhana kami mengirim nasi serta sayuran bumbu *urap* dengan krupuk dan *gereh*[4] layur ke lingkungan dan tetangga maupun teman dekat.

Selama *selapan*[5] bisa dikatakan beberapa kali aku mondar-mandir memantau keadaan anakku dan bayinya. Tak tersirat gejala kepemilikannya yang ekstrim mengenai anaknya. Tiga bulan kemudian mereka berangkat ke Australia di mana si suami akan meneruskan belajar. Di waktu itu pun, belum terlihat tanda-tanda "kebengisan" anak sulungku terhadapku.

* * *

Aku percaya bahwa mempunyai cucu adalah impian semua nenek sedunia. Setelah begitu lama tidak menggendong atau menimang bahkan memandikan bayi, tentu saja aku ingin sekali melakukannya. Apalagi cucu sendiri, manusia mungil yang keluar dari rongga perut anakku perempuan yang dulu pada waktunya juga keluar dari badanku.

Keesokan hari dari kedatanganku, setelah mendapat berbagai indoktrinnasi mengenai aturan dalam rumahnya, aku mendapat teguran lagi.

"Kalau mengeringkan badan Puspa tidak begitu, Bu. Mana, biar aku saja! Ibu kan sudah memandikan! Biar sekarang kutangani..." dengan gerakan setengah merebut, anakku mendesakku ke samping.

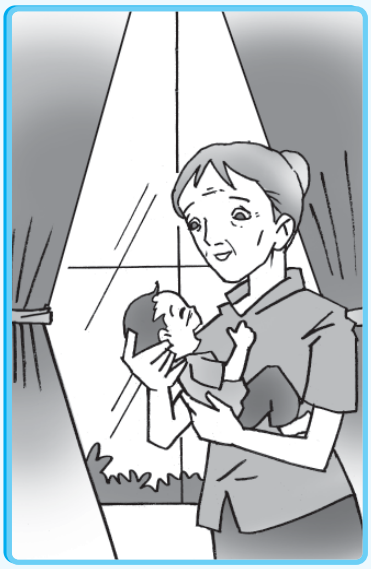
Aku diam, mencari kesibukan dengan membenahi barang-barang ke kamar mandi akan membuang air dari wadah.

"Sudah biarkan, Bu! Biar kukerjakan nanti! Ibu tidak tahu tempat benda-benda ...!" dari jauh anakku berseru mengganggu dengan "perintahnya".

Sewaktu tiba saat menyuapi si bayi, aku tidak mau mengalah. Sebagaimana tadi dia merebut kain handuk dari tanganku, aku setengah memaksa mengambil mangkuk makanan cucuku. Bayi usia delapan bulan sudah diberi makanan agak ketat. Tidak seperti ibunya dulu diberi makan pisang dicampur nasi lembek, cucuku diberi makanan spesial untuk bayi yang dijual di toko-toko tertentu.

"Didudukkan yang tegak *Iho*, Bu. Jangan sembarangan menyuapkannya! Nanti dia tersedak!"

Nyaris kujawab: aku sudah berpengalaman menyuap bayi-bayi lain termasuk kamu. Tapi aku berhasil mendinginkan kuping berusaha mengabaikan si ibu sekaligus anak yang maunya sok paling tahu itu. Selesai memberi makan, ketika ibunya mandi, kumanfaatkan waktu bersama cucuku sebaik mungkin untuk mengeluarkan udara dari perutnya, dia kudekap ke arah bahu dalam posisi tegak. Aku berjalan ke sana kemari, singgah ke depan jendela besar yang memantulkan bayangan



Kuajak dia berbicara, kuayun-ayunkan tubuhku.

kami berdua di kacanya. Walaupun yang tampak hanya bayangan punggung si bayi dan wajahku, aku puas melihat diriku memeluk cucu. Kuajak dia berbicara, kuayun-ayunkan tubuhku. Dan sewaktu sendawa sudah keluar, kugendong dia dengan cara semestinya, melekat ke dada menghadap ke depan sambil kami berpandangan. Aku terus mengucapkan kata-kata apa saja agar dia mendengar suaraku, agar menerka nadaku bahwa aku ingin bersahabat dengan dia.

Karena menerima sambutan anakku yang tidak menyenangkan itu, aku ingin mempersingkat kunjunganku. Di saat aku sedang menimbang-nimbang keputusanku, kakakku menelepon memberi tahu bahwa ibu kami masuk rumah sakit. Ini adalah kedua kalinya selama sebulan ibu harus diopname. Jadi akan segera pulang.

Barangkali memang harus demikian. Setiap orang tua menganggap dirinya paling tahu, yang paling "kuasa" menentukan segalanya, padahal nyatanya masih ada yang lebih kuasa lagi, yaitu Tuhan. Jika sekarang anakku mengira dia berhak melarangku berbuat sesuatu terhadap anaknya, cucuku, mungkin dia benar. Lingkungannya telah menempanya bersikap begitu. Aku hanya seorang nenek, sedangkan dia adalah ibu bagi anaknya.

Pengalaman ini harus kucermati sebagai satu pelajaran guna menyambut kelahiran cucu-cucuku lainnya. Untuk kesekian kalinya, kunyatakan bahwa belajar tidak ada batasan waktu atau usia.

1) segan
2) istri pulang ke rumah orang tua tidak mau kembali sebelum suami datang dan berunding hingga mencapai suatu kesepakatan
3) pernik-pernik keperluan
4) ikan asin
5) 35 hari

Sumber: *Kompas*, 6 Maret 2005

Setelah Anda membaca cerpen karya Nh. Dini tersebut, hal menarik apa yang terdapat dalam cerpen tersebut! Gunakan **TABEL A** berikut ini untuk menuliskan hal menarik yang Anda temukan!

TABEL A

No	Menarik dari segi	Hal yang menarik
1	tokoh	
2	tema	
3	alur	
4	amanat	
5	latar	



Diskusikan pertanyaan berikut ini!

a. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerpen tersebut!
b. Bagaimana karakter tokoh aku dalam cerpen di atas?
c. Bagaimana pendapat Anda dengan watak tokoh tersebut?
d. Apakah ada hubungan judul tersebut dengan isinya? Jelaskan jawaban Anda!
e. Apa tema cerpen tersebut?

f. Apakah tema cerpen tersebut masih sesuai dengan kehidupan nyata? Jelaskan jawaban Anda!

g. Unsur ekstrinsik apa saja yang Anda temukan dalam cerpen tersebut! Jelaskan!

h. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasa sendiri!

i. Jelaskan latar sosial dan latar material dengan menuliskan kutipan cerpen yang mendukung!



Bagilah kelas menjadi dua kelompok!

Kelompok I mendiskusikan pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan yang dimaksud pengembangan paragraf deskripsi dengan pola tidak bergerak/ statis!
2. Jelaskan ciri-ciri pengembangan paragraf deskripsi dengan pola tidak bergerak/statis!
3. Coba tulislah satu contoh paragraf dengan pengembangan paragraf deskripsi dengan pola tidak bergerak/statis!

Kelompok II mendiskusikan pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan yang dimaksud pengembangan paragraf deskripsi dengan pola bergerak!
2. Jelaskan ciri-ciri pengembangan paragraf deskripsi dengan bergerak!
3. Coba tulislah satu contoh paragraf dengan pengembangan paragraf deskripsi dengan pola bergerak!

Setelah Anda membuat dan mengisi tabel di atas, kaitkan hal menarik yang Anda temukan dengan kehidupan sehari-hari! Apakah terdapat nilai-nilai yang dapat Anda gunakan dalam kehidupan Anda!

4.5 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Ada dua pola pengembangan deskripsi, yaitu pola bergerak dan tidak bergerak.

A. Pola tidak bergerak / statis

Dari suatu tempat tertentu, pengarang atau pengamat dalam keadaan diam (tak bergerak/statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti urutan-urutan yang teratur dimulai dari titik tertentu.

Pengarang dapat mulai dari timur ke barat atau dari utara ke selatan, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, atau dari kanan ke kiri. Ia juga dapat bertolak dari satu titik yang dianggap penting kemudian berangsur-angsur ke bagian yang makin rendah kepentingannya dari titik sentral tadi. Atau, ia dapat mulai dari titik yang paling jauh berangsur-angsur ke titik atau tempat yang terdekat.

B. Pola bergerak

Pola yang kedua adalah memandang suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Seorang yang berada dalam pesawat terbang akan melihat dari jauh sebuah tempat secara samar-samar. Dari kejauhan ini, ia hanya melihat bagian-bagian yang paling besar, tanpa ada perincian detail-detailnya: namun semakin dekat, bagian-bagian yang lebih kecil akan mulai tampak satu persatu, dan pada titik yang terdekat ia akan melihat bagian yang tadinya sama sekali tidak dilihatnya. Sesudah melampaui tempat tadi, penglihatannya akan mulai berlawanan dengan apa yang baru dialaminya tadi. Makin lama objek-objek bertambah kecil: objek-objek atau bagian-bagian yang kecil menghilang lebih dahulu, kemudian disusul bagian yang lebih besar, akhirnya seluruh bagian lenyap sama sekali.

Kedua pola di atas menunjukkan perbedaan yang amat besar, karena dalam titik pandangan pola pertama (statis) semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Tetapi, pola pandangan kedua menunjukkan perbedaan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Dalam pola yang kedua ini dapat dimasukkan pula variasi berupa deskripsi atas dua tempat atau bagian yang diperbandingkan satu sama lain.

Perhatikan dua kutipan berikut ini!

Kutipan 1

Di ujung selatan rumah sakit ini ada dua gedung panjang membujur beratapkan seng. Sebelum orang masuk ke dalamnya, tampak tergantung papan tulis yang minta perhatian kita: "Anak umur 16 tahun ke bawah tidak boleh masuk!" Jadi tempat ini amat berbahaya, sebab di halaman berhamburan terbang kuman-kuman tbc yang dinamakan basil Koch itu. Dan basil itu bisa masuk ke tubuh orang. Oleh karena itu, akan selalu kita lihat orang yang sedikit mengerti, menutup hidungnya dengan saputangan dan juru rawatnya memakai topeng masker dan kain putih yang sudah steril.

Di depan kedua gedung ini tampak ada sebuah gedung pula. Bila saudara harus melaluinya, karena harus menjenguk wanita atau para juru rawat di asrama wanita, saudara mesti juga menutup hidung sebab bau tai yang sudah kering.

Ini jalan ke asrama putri, jadi dengan kata lain, asrama itu letaknya sejajar dengan kedua ruang itu. Akh, supaya jangan mengerikan kita sebut saja kedua ruang tbc itu X dan ruang XI menurut urut-urutannya, jadi letaknya di daerah berbahaya.

Kemungkinan terjangkit menurut pikiran yang logis sangat besar, tapi rupanya para perawat sudah kebal – immun – lagi (sih!) mereka telah di atas 16 tahun.

Dan Ave Maria atau Santa Lucia, nyanyi-nyanyi gereja kudus itu selalu dapat didengar di kamar mandi bersama-sama lagu-lagu cinta asrama: bagus, di mana-mana mereka selalu ingat.

Asrama putri itu di sebelah selatan – sedang di sebelah utara R - X saudara lihat sebuah los besar beratapkan genteng, tem-pat orang-orang tbc beristirahat dari pukul 8 sampai pukul 10.30 tiap pagi, 2 $^{1}/_{2}$ jam berbaring telentang, bernafas dengan perut, tidak boleh pikir apa-apa, dan yang lebih celaka lagi, bila orang ingin lekas sembuh, selama 2 $^{1}/_{2}$ jam tidak boleh tidur! Ringan tapi berat....."

Sumber: "Bayi Mati", A. Radjab, dalam *GTA*, Jilid 2 hal. 227

Kutipan 2

"Mulai keluar dari Selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan Pulau Jawa, dan ke sebelah kanan, pandangan kita tertumbuk ke pantai Pulau Madura. Di sana-sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanam-tanaman. Kami berlayar antara dua pantai yang agak berlainan keadaannya. Gunung-gunung di pantai Pulau Jawa yang hijau dan lebih subur itu berdiri dengan tenang seakan-akan memandang dengan sayu ke laut.

Sehari semalam lepas dari Gresik barulah kami masuk ke laut Jawa. Belum jauh dari selat Madura, ombak sudah mulai besar. Beberapa lamanya kami mendapat angin barat, perahu kami seakan-akan didorong dari belakang. Sepanjang jalan kami banyak berjumpa dengan sampan-sampan penangkap ikan atau perahu-

Setelah dua kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelasi! Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.



1. Berdasarkan uraian tersebut jawablah pertanyaan berikut ini!

a. Tentukan dari kedua kutipan di atas mana yang menggunakan pola bergerak dan yang tidak bergerak? Jelaskan perbedaan antara keduanya berdasarkan hasil analisis Anda!

b. Objek apa yang dilukiskan dalam kedua kutipan di atas? Dapatkah pola tersebut diterapkan pada objek lain? Cobalah Anda cari contoh lain dari surat kabar/majalah?

c. Buatlah kesimpulan tentang deskripsi secara jelas dan singkat menggunakan bahasa yang baik dan benar!

2. Susunlah 2 buah paragraf deskripsi dengan menggunakan pola pengembangan bergerak dan tidak bergerak tentang sekolahmu dengan melukiskan keadaan dan perasaan yang Anda lihat dan rasakan secara ekspositoris dan sugestif!

perahu Madura yang berlayar dari tempat-tempat yang dekat. Saya berangkat dalam musim pancaroba atau musim pergantian angin barat dan angin timur. Dalam musim yang semacam itu datang angin tidak tetap, antara sebentar berkisar. Maka, kedengaranlah suara nakhoda memberi perintah kepada anak buahnya untuk menukar letak layar, karena arah angin berubah-ubah. Saya merasakan perahu amat oleng, selain ombak besar jalan perahu sudah mulai mengambil haluan ke kanan kemudian ke kiri. Tak ubahnya seperti jalan seekor ular yang berbelit-belit, berputar-putar di air. Jalan perahu semacam itu menggergaji namanya.

Sumber: "Tamasya dengan Perahu Bugis," Zuber Usman, dalam *GTA*, Jilid I, hal. 120



Rangkuman

1. Dalam Penulisan sumber kutipan bisa menggunakan pola Harvard, dan pola konvensional atau catatan kaki (*footnote*). Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku dan dicetak dengan huruf lebih kecil.
2. Pencantuman kutipan dengan pola Harvard ditandai dengan menuliskan nama belakang pengarang, tahun terbit, dan halaman buku yang dikutip di awal atau akhir kutipan. Data lengkap sumber yang dikutip dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Ada dua cara dalam mengutip, yakni langsung (mengutip sesuai dengan sumber aslinya, kalimatnya persis, tidak ada perubahan) dan tidak langsung (mengutip dengan cara meringkas kalimat dari sumber aslinya tanpa menghilangkan gagasan asli dari sumbernya).
4. Bibliografi atau daftar pustaka adalah daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar tertentu suatu subjek ilmu.
5. Unsur-unsur bibliografi adalah nama pengarang, judul buku, data publikasi yang meliputi penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke berapa, nomor jilid, khusus artikel diperlukan judul artikel, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun.
7. Imbuhan asing adalah imbuhan yang bersumber dari bahasa asing. Pemakaiannya bisa diletakkan di awal ataupun di akhir kata.
8. Untuk menilai hal menarik dari cerpen bisa dilihat dari tokoh, tema, alur, amanat, dan latarnya. Bisa juga digali nilai-nilai yang dapat dipetik untuk kehidupan sehari-hari dari cerpen tersebut.
9. Ada dua pola pengembangan paragraf deskriptif, yaitu:
 - pola bergerak , adalah memandang suatu tempat dari segi yang bergerak, atau pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak, entah dari jauh mendekat, atau dari dekat menjauh, dan
 - tidak bergerak, pengamat dalam keadaan diam tak bergerak atau statis melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan dengan mengikuti urutan yang teratur dari titik tertentu, entah dari timur ke barat, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, atau dari depan ke belakang.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Sajian paragraf deskripsi dengan objek orang terdapat pada ...
 a. Sebentar lagi, di pojok belokan itu, akan kulihat lagi rumah yang cantik itu. Sebuah rumah lama yang mampu menyedot perhatianku, terletak di dalam halaman yang luas, sedangkan rumahnya sendiri tidak terlalu besar. Itulah yang menarik. Rumah dengan daun-daun pintu dan jendela yang juga berwarna putih bersih, sungguh serasi dengan alam sekitarnya.
 b. Ada seorang yang membawa pedang samurai panjang. Itu yang berambut panjang agak berewok. Tampangnya seperti Arab. Ia yang paling gagah dan tampan. Ternyata namanya Samsu. Sementara yang lainnya hanya membawa ransel atau tas model tentara biasa, tetapi di mukanya di atas meja pendopo kelurahan. Seperti tidak percaya jangan-jangan diserobot anak itu.
 c. Gadis itu memasuki halaman sebuah rumah. Dia berhenti sejenak di depan pagar bambu itu. Bahan pagar itu sama persis dengan dinding rumahnya. Dia memandang halaman depan rumah itu, tetapi yang tampak hanya beberapa tanaman yang tidak tertata rapi, bahkan ada beberapa tanaman yang batang dan daunnya sudah merah kering karena panas matahari. Dia kemudian melangkah mendekati pintu. Diketuknya pintu itu, pintu yang menempel pada dinding bambu. Akan tetapi tak satu pun suara yang menyambutnya.
 d. Tubuhnya kekar dan tinggi tubuhnya lebih dari 180 cm. Kumisnya yang tebal dan bajunya yang hitam serta kerut keningnya menambah seram penampilannya. Apalagi kalau suaranya sudah keluar bergelegarlah suara itu sehingga menakutkan orang yang mendengarnya. Sedikit saja orang lain berbuat salah sudah kena pukul.
 e. Sepeda tua itu umurnya hampir sama dengan pemiliknya. Apabila dia sendiri sekarang sudah berumur 50 tahun, sepeda itu berumur hanya berselisih 5 tahun sebab sepeda itu dibeli ayahnya saat ia berumur 5 tahun. Akan tetapi, sampai sekarang sepeda itu masih dapat dinaiki walaupun kadang-kadang ada beberapa alatnya yang harus diganti.

2. Usianya memang sudah cukup tinggi untuk ukuran kita, 73 tahun. Namun dalam penampilannya yang setiap kali kita saksikan lewat pers maupun siaran langsung televisi, Ibu Tien tampak sehat dan penuh perhatian. Almarhumah senantiasa masih tanggap secara aktif dalam pembicaraan dan kegiatan.

 Penggalan paragraf di atas mendeskripsikan tentang
 a. Usia yang sudah tua
 b. Kesehatan Ibu Tien Soeharto
 c. Kehadiran Ibu Tien Soeharto
 d. Kepribadian Ibu Tien Soeharto
 e. Aktivitas Ibu Tien Soeharto

3. (1) Musim kemarau yang panjang tahun lalu merupakan bencana bagi daerah kami. (2) Sungai di tengah desa kering kerontang. (3) Bahkan sumur pun banyak yang sudah tak berair lagi. (4) Tampak berdesak orang menunggu giliran menimba air di sumur masjid tengah desa satu-satunya yang tidak kering. (5) Rumput dan padi terhampar hijau di pinggiran desa yang gersang. (6) Sudah sebulan yang lalu binatang ternak diungsikan ke daerah yang masih ada air.

 Kalimat yang menyimpang dalam paragraf di atas adalah nomor... .
 a. 1 d. 4
 b. 2 e. 5
 c. 3

4. Penulisan daftar pustaka yang tidak tepat adalah ...
 a. Rendra. *Empat Kumpulan Sajak*. 1978. Jakarta: Pustaka Jaya.
 b. Rendra. 1978. Empat Kumpulan Sajak. Jakarta: Pustaka Jaya.
 c. Rendra. 1978. *Empat Kumpulan Sajak*. Jakarta: Pustaka Jaya.

d. Rendra. 1980. *Blues Untuk Bonnie*. Jakarta: Pustaka Jaya.
e. Rendra. 1980. Blues Untuk Bonnie. Jakarta: Pustaka Jaya.

5. Penulisan daftar pustaka yang tidak tepat adalah ...
 a. Piero, M. Ata. 2006. "Antara Perburuan, Intitute, dan Dengkur Pram". Dalam *Matabaca*, Februari. Jakarta.
 b. Aleida, Martin. 2006. *Dia yang Tak Gepeng*. Dalam "Matabaca", Februari. Jakarta.
 c. Nador, Donatus. 2006. "Satu Rasa Puisi-Biola". Dalam *SINDO*, 26 Maret 2006. Jakarta.
 d. Handoyo, Kesit B. 2006. "Meyelamatkan Pertandingan atau Pemain?". Dalam *TopSkor*, 25-26 Februari 2006. Jakarta.
 e. Rulianto, Agung. 2005. "Ketika Penyair Berhenti Tiba-tiba". Dalam *Tempo*, Januari. Jakarta.

6. Kutipan tidak dapat diambil dari sumber berupa
 a. kamus
 b. laporan
 c. gambar
 d. artikel
 e. buku

7. Penggunaan imbuhan asing *semi-* yang tepat terdapat pada kata
 a. seminar
 b. seminari
 c. semiotik
 d. semikonduktor
 e. semiologi

8. Penggunaan imbuhan asing *pra-* yang tidak tepat terdapat pada kata
 a. pramodern
 b. prakonsepsi
 c. pramugari
 d. pranatal
 e. prasangka

9. Kulewati berbagai cobaan yang menggoyahkan keteguhan batinku. Terus terang, gelombang dan alun yang melanda bahtera kehidupanku nyaris meluluhlantahkan ketegaranku. Aku mensyukuri "kebebasan" ibuku sebagai perempuan Jawa dalam mengatur rutinitas keseharian, namun tidak membosankan. Yang dinamakan aturan ini-itu sehubungan dengan tradisi Jawa tidak terlalu mengekang atau menyita waktu. (sumber: cerpen *Ajaran Kehidupan Seorang Nenek*, karya Nh. Dini)

 Berdasarkan kutipan cerpen di atas, watak tokoh Aku adalah
 a. mudah menyerah
 b. mudah putus asa
 c. menyerah pada keadaan
 d. tidak mudah putus asa
 e. sabar

10. Wahyu Ilahi ternyata tidak dapat diabaikan. Aku kembali dari perjalananku dua pekan kemudian bersama seorang pemuda. Juga kemungkinan dapat mengirim ratusan, mungkin ribuan benda dagangan ke berbagai kios dan toko di pantai Kuta serta sebuah toko eksklusif di Ubud. Setelah masa tunangan beberapa bulan, aku dinikahi seorang anak sebuah restoran di Sanur. Menurut adat, lebih dulu aku diangkat menjadi anak seorang pegawai rumah makan itu yang berkasta sudra supaya dapat kawin dengan upacara Hindu Bali. (sumber: cerpen *Ajaran Kehidupan Seorang Nenek*, karya Nh. Dini)

 Unsur yang paling menonjol pada kutipan cerpen di atas adalah
 a. tema dan amanat
 b. tokoh dan penokohan
 c. budaya dan agama
 d. biografi pengarang dan politik
 e. alur dan sudut pandang

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah dua kutipan langsung dan tidak langsung!
2. Tuliskan 5 daftar pustaka novel yang pernah Anda baca!
3. Buatlah kalimat menggunakan kata:
 a. nasionalisme
 b. analogi
 c. pranikah
 d. semifinal
 e. antipecah
 f. poliandri
4. Sebut dan jelaskan satu judul cerpen yang sangat menarik menurut Anda! Jelaskan mengapa Anda tertarik pada cerpen tersebut! Tuliskan pula data-data cerpennya!
5. Tulislah satu paragraf deskripsi dengan pola pengembangan tidak bergerak/statis!
6. Tulislah satu paragraf deskripsi dengan pola pengembangan bergerak!

5 Teknologi







Teknologi yang terus berkembang membawa perubahan besar pada bentuk sepeda yang semakin canggih.

www.google.com

Di bab ini, kalian akan kembali mempelajari cara mencatat sumber tertulis lainnya, yaitu catatan kaki *oot note* dan menulis parafgraf eksposisi. *Pertama,* kalian diharapkan bisa menentukan satu topik untuk diskusi, mengumpulkan sumber tentang topik tertentu yang disepakati, menulis pokok-pokok pikiran dari tiap sumber, mengidentifikasi fakta dan pendapat, serta menyarikan isi pokok dari tiap sumber.

Kedua, kalian diajak untuk bisa mencatat nama sumber, tahun, dan nomor halaman dari sumber tertulis dalam bentuk catatan kaki . *Ketiga*, kalian diajak untuk bisa menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif dengan menunjukkan ciri-ciri paragraf eksposisi.

Keempat, kalian diajak untuk bisa mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi. adi, kalian harus bisa menceritakan kembali isi cerpen yang kalian baca, mengungkapkan hal menarik yang terdapat dalam cerpen, serta mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Kelima, kalian diajak untuk dapat menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi. *Keenam*, kalian diajak untuk bisa memahami penggunaan imbuhan *meng* . Itu berarti kalian juga harus dapat memahami bentuk dan fungsi imbuhan *meng* .

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

5.1 Membaca kstensif

Cara efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama apa yang Anda baca, dapat dilakukan dengan dua cara.

1. Mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami.
2. Mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau menghubungkan dengan pengalaman yang dihadapi.

Salah satu teknik membaca yang efisien adalah sistem SQ3R (Survey-Question-Read-Recite [Recall]-Review). Sistem ini biasa digunakan banyak orang. Bila kelima tahap dalam sistem tersebut kita terapkan akan membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Pada pelajaran ini akan disajikan wacana dari tiga sumber tertulis. Terapkan langkah-langkah di samping untuk membaca wacana-wacana tersebut.



Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* **membaca** adalah memahami isi dari apa yang tertulis. Ekstensif berarti bersifat menjangkau secara luas. *Membaca ekstensif* dapat diartikan kegiatan membaca untuk memahami informasi sebanyak-banyaknya.

Menemukan ide pokok secara cepat

Hendaknya membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapat ide pokok secara cepat.

⇩

Hendaknya membaca dengan cepat dan cepat memahami ide pokoknya, kemudian teruskan membaca ke bagian lain.

⇩

Berusahalah cepat mencari arti sentral dan bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.

⇩

Jangan terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.

⇩

Jangan terlalu cepat menghiraukan detail kecil, selesaikan bacaan Anda tanpa membuang waktu.

⇩

5.1.1 Sumber Tertulis 1

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Apakah Teknologi Itu?

Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu. Manusia, anehnya dapat mengubah bahan dari dunia alami menjadi piranti, mesin, dan sistem yang dapat mempermudah kehidupan mereka. Walaupun makhluk lain dapat pula membuat sesuatu dan menggunakan piranti, cara mereka melakukannya nyaris tidak berubah dari waktu ke waktu.

Teknologi manusia berbeda. Orang dapat melihat kebutuhan baru, menemukan cara baru untuk memenuhinya, dan menentukan nilai temuan-temuan tak disengaja. Misalnya, temuan api serta kemampuannya mengubah lempung menjadi keramik atau batuan menjadi logam memungkinkan terciptanya dunia modern.

Selama beberapa abad terakhir, para ilmuwan telah menemukan jawaban mengapa bahan mentah dan alat berperilaku menurut kodratnya masing-masing. Dengan pengetahuan ini, bahan lama telah ditingkatkan, bahan baru diciptakan. Ilmu dan matematika mampu menghasilkan barang-barang mulai dari pakaian renang sampai pesawat terbang. Sesuatu dibuat berdasarkan rancangan dengan menentukan apa yang diperlukan dan bagaimana menyediakannya. Kini para perancang mempunyai amat banyak jenis bahan, metode, dan unsur yang dapat digunakan untuk mewujudkan gagasan mereka. Mereka menghasilkan sesuatu yang bekerja baik, berharga murah, dan memuaskan pemakainya, tetap benar-benar merupakan seni tersendiri.

Kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat. Roda baca buatan abad ke-19 merupakan upaya untuk memberikan semacam kemudahan bagi para sarjana zaman praelektronika sebagaimana kemudahan yang kita peroleh dari komputer pribadi. Dengan memutar roda tersebut dapat dijangkau banyak bahan kepustakaan. Namun, seperti kebanyakan penemu lainnya, pencipta roda baca yang tidak ada namanya ini tidak berhasil menentukan biaya dan kenyamanannya.

Orang juga tidak dapat bertahan hidup tanpa persediaan air yang memadai untuk kebutuhan hidup mereka sendiri, tanaman, dan ternak mereka. Cara-cara cerdik untuk mengucurkan dan membagi-bagi air memungkinkan orang bisa hidup di tempat-tempat yang terlalu kering sekali pun. Alat sederhana menyerupai derek yang dinamakan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu-ribu tahun. Dengan memberikan beban pada ujung balok-lintang, perancang alat ini dengan pintar dan praktis memudahkan pengangkatan ember berisi air kali dan menumpahkannya ke dalam saluran irigasi yang mengalirkan air ke lahan pertanian yang kekeringan.

Sumber: *Jendela Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

5.1.2 Sumber Tertulis 2

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Sepeda: Mantan Penguasa Dunia

Boleh-boleh saja mobil mengklaim sebagai alat transportasi paling bergengsi. Tetapi, jangan lupa, sebelum ada mesin yang kecepatannya menyaingi petir, sepedalah penguasa dunia. Sepeda pula yang memutuskan kejayaan kereta kuda dan hewan-hewan sejenisnya sebagai alat transportasi. Hebatnya, meskipun umur si roda dua ini sudah sangat tua, konsep melaju lewat genjotan kaki ternyata tetap disukai kalangan tua dan muda.

Seperti ditulis *Ensiklopedi Columbia*, nenek moyang sepeda diperkirakan berasal dari Prancis. Negeri ini sudah sejak awal abad ke-18 mengenal alat transportasi roda dua yang dinamai *velocipede.* Bertahun-tahun *velocipede* menjadi satu-satunya istilah yang merujuk hasil rancang bangun kendaraan roda dua. Tetapi, jangan membayangkan kemiripannya dengan bentuk sepeda zaman sekarang, masih sangat jauh berbeda. Yang pasti konstruksinya belum mengenal besi, semuanya masih menggunakan kayu.

Baron Karls Drais von Saurbron adalah orang berkebangsaan Jerman yang berperan menyempurnakan *velocipede* pada tahun 1818. Tahun 1839, Kirkpatrick MacMillian menambahkan engkol dan setang. Tahun 1865, Piere Lallement menambahkan pelek dan memulai penggunaan roda depan lebih besar dibanding roda belakang. Hasil para bidan karet sebagai ban ditemukan. Tahun 1885, James Starley mendirikan pabrik sepeda di Coventry, Inggris. Jadilah sepeda diproduksi secara massal. Tingkat kenyamanannya pun makin meningkat setelah Dunlop menemukan teknologi ban angin.

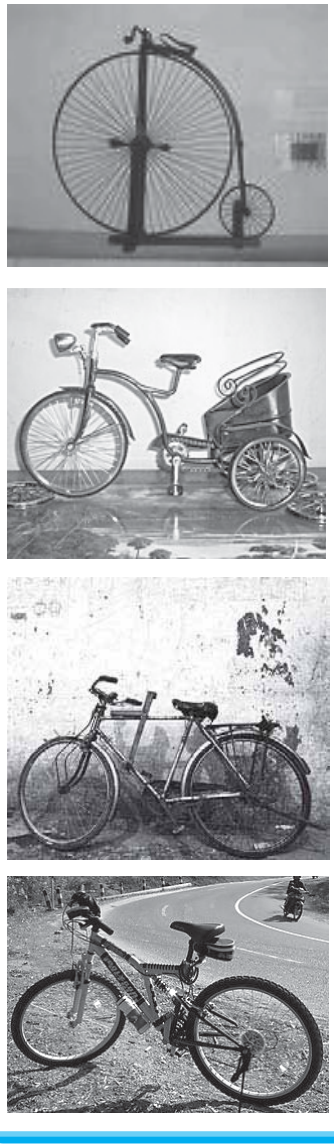
Kini sepeda mempunyai beragam nama dan model. Ada sepeda roda tiga untuk balita, sepeda mini, sepeda kumbang, hingga sepeda tandem yang dapat digenjot bareng. Bahkan, di dunia balap sepeda, setidaknya dikenal tiga jenis sepeda lomba, yaitu sepeda jalan untuk jalanan mulus dengan 16 kombinasi gir yang berbeda, sepeda *track* dengan hanya satu gigi, dan sepeda gunung yang memiliki 24 gigi.

Sekarang, meskipun telah ada sepeda motor berbagai jenis yang dibuat orang, sepeda tetap mempunyai peminat sendiri. Bahkan, penggemarnya dikenal sangat fanatik.

Sumber: *Intisari,* November 2001 Hal. 64-65

Cepat dapatkan buah pikiran pengarang.

Kita perlu konsentrasi dengan cepat dan tepat.



Gbr. 5.1
Teknologi yang semakin canggih membawa perubahan pada bentuk sepeda.

5.1.3 Sumber Tertulis Ketiga

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Solusi Pertanian Lahan Kering

Pertanian lahan kering selalu dihadapkan pada kesulitan untuk memanfaatkan air sehemat mungkin. Beberapa cara pemberian air dengan tujuan mempertinggi keefektifan irigasi telah banyak dilakukan, di antaranya adalah sistem irigasi tetes (SIT) dan sistem irigasi curah (SIC). Kedua sistem itu terbukti cukup efektif, namun harus dibarengi dengan biaya investasi, biaya operasi, pemeliharaan yang cukup tinggi, dan kualitas air yang cukup baik. Kendala itu sangat merepotkan bagi para petani karena sebagian besar

komponennya masih harus didatangkan dari luar negeri. Oleh karena itu, Budi Indra Setiawan, mahasiswa Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknik Pertanian IPB, dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Irigasi Kendi" mencoba memecahkannya.

Budi memaparkan bahwa sistem irigasi kendi (SIK) dirancang dengan berbagai pertimbangan yang utama adalah bagaimana mengusahakan agar air yang diberikan benar sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman serta kehilangan air melalui evaporasi dapat dihindari. Pertimbangan berikutnya ialah mengupayakan agar teknologi ini 100% menggunakan komponen dalam negeri, mudah diproduksi, mudah dipasang, dan dioperasikan serta biaya pemeliharaan yang relatif rendah.

Dalam penelitiannya dikatakan bahwa SIK ini bertujuan untuk memberikan air langsung ke daerah perakaran tanaman. Caranya dengan membenamkan kendi sampai mencapai daerah perakaran. Kendi ini jika diisi air akan merembeskan air ke tanah di sekeliling perakaran melalui dindingnya yang dibuat permeabel.

Kemampuan dinding meluluskan air (permeabilitas kendi) dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengimbangi kebutuhan evapotranspirasi tanaman setiap waktu dengan memperhatikan sifat hidrolika tanahnya pula. Berdasarkan simulasi pergerakan air tanah diketahui bahwa untuk berbagai jenis tanah pertanian permeabilitas dinding kendi yang tepat berkisar antara 10,6 sampai 10,8 cm/detik. Oleh karena itu, untuk memenuhi angka permeabilitas ini, tanah liat yang biasa dipakai sebagai bahan baku pembuatan gerabah dapat ditambah pasir dan serbuk gergaji dengan komposisi tertentu, sampai tertinggi mencapai 25% basis bobot untuk masing-masing bahan campuran tersebut. Pembuatan kendi selanjutnya sama dengan proses pembuatan gerabah lainnya. Dimensinya ialah berdiameter badan 15 cm, tinggi badan 20 cm, diameter leher 5 cm, dan tebal dinding sekitar 1 cm.

Bidang Terapan

Budi menjelaskan, jika kendi ini ditanam ke dalam tanah dan dibiarkan sampai 24 jam, airnya mampu membasahi tanah sampai radius 20 cm dan ke arah bawah mencapai 10 cm jika dinding kendi bagian bawahnya dibuat kedap air. Di sekeliling kendi dapat ditanam berbagai jenis tanaman seperti cabai, tomat, mentimun, dan buncis.

Untuk menguji keandalan sistem irigasi kendi ini, Budi mengujicobakan di berbagai lokasi, jenis tanah, dan jenis tanaman sejak tahun 1996. Di Lombok Timur pernah dicoba untuk cabai, tomat, mangga, dan sarikaya. Adapun di daerah lain, seperti Cilegon, Bekasi, Subang, Sukabumi, dan Lampung diuji coba untuk tanaman sayuran dan buah-buahan pada saat berumur muda. Semua uji coba yang telah dilakukan itu memberikan hasil yang cukup istimewa.

Keunggulan Teknologi

Untuk mempermudah pemberian air ke dalam setiap kendi dapat dilakukan secara manual dan otomatis. Cara manual, yaitu



Bentuklah kelompok diskusi, setiap kelompok 4-6 orang, kemudian ikuti tahapan berikut ini:

1. Telah disajikan 3 sumber tertulis yang membahas tentang teknologi, carilah 1 sumber lain dengan tema yang sama!

 Anda juga dapat menggunakan sumber tertulis lainnya dengan tema yang berbeda!
2. Setelah semua sumber tertulis didapatkan, tuliskan pokok pikiran tiap paragraf dari semua sumber tertulis itu dan jangan lupa tulis sumbernya!
3. Tuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis yang Anda pakai!
4. Sarikan menjadi sebuah paragraf isi pokok tiap sumbernya!
5. Buatlah tabel seperti **TABEL B** dan **TABEL C**, untuk menuliskan hasil diskusi!

dengan langsung mengisinya jika sudah kosong. Cara otomatis, yaitu dengan menggunakan tabung Mariotte dan selang-selang air yang menghubungkannya dengan setiap kendi. Tabung Mariotte dapat dibuat dari drum, dan secara otomatis akan mengisi air ke setiap kendi jika terjadi perbedaan tinggi air di dalam drum dan kendi.

Sumber: *Pakuan*, Januari 2004

TABEL A

Ide Pokok Paragraf	Sumber I	Sumber I	Sumber I	Sumber I
I				
II				
III				
dst				

TABEL B

Sumber	Opini	Fakta
Sumber I		
Sumber II		
Sumber III		
Sumber IV		

5.2 atatan Kaki

Sekarang kita akan mempelajari pencantuman sumber kutipan pola konvensional. Cara pencantuman sumber kutipan dengan menggunakan pola konvensional, yaitu menggunakan catatan kaki atau *foot note*.

Perhatikan contoh penggunaan catatan kaki yang digunakan pada buku *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* karya Jujun Suriamiharja berikut! Perhatikan pula nomor pada teks dan keterangan sumbernya pada catatan kaki.



Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku. Catatan kaki biasanya dicetak dengan huruf lebih kecil daripada huruf di dalam teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok.

Catatan kaki untuk artikel yang diambil dari internet, cantumkan nama pengarang, judul artikel, tuliskan *online* (dalam kurung) diikuti alamat situsnya, seperti http:/ www.ed.gov./... yang memudahkan pembaca untuk mengakses sumber tersebut.



1. Carilah dua buku atau majalah ilmiah yang menggunakan sistem pencantuman sumber dengan catatan kaki!
2. Kemudian, cermati dan catatlah tata cara pencantuman sumbernya!



Diskusikan hal-hal berikut!

a. Adakah perbedaan cara pencantuman catatan kaki pada buku-buku atau majalah yang telah Anda telaah?
b. Jika ada perbedaan, mengapa perbedaan itu dapat terjadi?
c. Bagi Anda, manakah yang lebih muda, cara pencantuman pola Harvard atau pola konvensional? Jelaskan!

Ilmu dan Moral

Penalaran otak orang itu luar biasa, demikian simpulan ilmuwan kerbau dalam makalahnya, namun mereka itu curang dan serakah[1)] Adapun sebodoh-bodoh umat kerbau, sungguh menggelitik nurani kita. Benarkah bahwa makin cerdas maka makin pandai kita menemukan kebenaran, makin benar maka makin baik pula perbuatan kita? Apakah manusia yang mempunyai penalaran tinggi, lalu makin berbudi sebab moral mereka dilandasi analisis yang hakiki, ataukah malah sebaliknya: makin cerdas maka makin pandai pula kita berdusta? Menyimak masalah ini, ada baiknya kita memperhatikan imbauan Profesor Ace Partadiredja dalam pidato pengukuhannya selaku guru besar ilmu ekonomi di Universitas Gajah Mada, yang mengharapkan munculnya ilmu ekonomi yang tidak mengajarkan keserakahan?[2)]

1) Taufiq Ismail, *Membaca Puisi, Taman Ismail Marzuki*, 30-31 Januari 1980.

2) *Kompas*, 25 Mei 1981.

Bagi penulis, penggunaan catatan kaki ini sedikit lebih merepotkan dibandingkan dengan cara Harvard karena harus mengatur ruang pada bagian bawah halaman untuk tempat catatan kaki. Akan tetapi, bagi pembaca catatan kaki ini sangat memudahkan mengetahui sumber tanpa harus melihat daftar pustaka yang letaknya di bagian akhir buku.

Catatan kaki untuk buku dimulai dengan nama pengarang diikuti koma, judul buku (ditulis dengan huruf awal kapital dan dicetak tebal atau dicetak miring), nomor seri, jilid dan nomor cetakan (kalau ada), kota penerbit (diikuti titik dua), nama penerbit (diikuti koma), dan tahun penerbitan (ditulis dalam kurung dan diakhiri dengan titik). **Catatan kaki untuk artikel dan majalah** dimulai dengan nama pengarang, judul artikel, nama majalah, nomor majalah jika ada, tanggal penerbitan, dan nomor halaman.

Jika dari sumber yang sama dikutip lagi, pada catatan kaki ditulis *ibid.* (singkatan dari *ibidum*) yang artinya sama persis sumbernya dengan catatan kaki di atasnya. Jadi mirip dengan *idem* atau *sda*. Untuk sumber yang telah disisipi sumber lain, digunakan istilah *op. cit.* (singkatan dari *opere citato*). Untuk sumber dari majalah dan koran yang telah disisipi sumber lain digunakan istilah *loc. cit.* (singkatan dari *loco citato*).

Perhatikan contoh berikut!

2 Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 18.

3 Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru, 1986), hal. 25

4 Ibid., hal. 15

5 Ratna Wilis Dahar, op.cit., hal. 17

Catatan kaki di atas menunjukkan bahwa sumber nomor 4 sama dengan sumber nomor 3. Sumber nomor 5 sama dengan nomor 2.

5.3 ksposisi

Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Di sinilah perbedaannya dengan karangan deskripsi. Karangan deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan sesuatu sehingga seolah-olah pembaca mengatakannya sendiri. Karangan deskripsi dapat bersifat ilmiah atau nonilmiah. Sumber karangan diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, dan imajinasi.

Eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai.

5.3.1 acana ksposisi

Untuk memahami karangan eksposisi, perhatikan wacana berikut!

Wacana 1

Yang Kedua bagi American Airlines

Jatuhnya pesawat berkapasitas 266 penumpang airbus A300-600 merupakan peristiwa kedua bagi *American Airlines* beberapa detik lepas landas dari bandar udara internasional O'Hare Chicago, tiba-tiba mesin kiri lepas dari dudukannya. Pilot tidak bisa mengendalikan pesawat akibat keseimbangan pesawat mendadak berubah dengan jatuhnya mesin berbobot sekitar 5 ton. Pesawat mendarat dan menghujam tempat parkir kendaraan 31 detik kemudian dan 271 penumpang plus awak tewas seketika.

Kecelakaan lain menyangkut mesin copot dialami oleh pesawat kargo El-Al milik *flag carier* Israel, 4 Oktober 1992. Mesin nomor empat atau yang paling ujung pada sayap kanan, tiba-tiba lepas akibat dua *fuse-pin* (baut kedudukan mesin) lepas. Disusul kemudian oleh mesin nomor tiga. Mendadak kehilangan dua mesin, pilot tidak dapat mengendalikan pesawat dan menabrak gedung bertingkat di Amsterdam, Belanda. Empat awak tewas berikut 47 penghuni flat yang ditabrak.

Sumber: *Kompas*, 15 November 2001

Wacana 2

Sejarah Kloning

Berkembangnya ilmu rekayasa genetika, bisa dikatakan berawal dari temuan bersejarah, James Watson dan Francis Crick berupa informasi genetik DNA yang struktur molekulnya berbentuk helix ganda, 1953.

Oktober 1990, *National Institute of Health* mengumumkan pekerjaan ambisius, memetakan struktur genetik manusia dalam



Topik-topik dalam karangan eksposisi

1. data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya;
2. suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta; dan
3. fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

Beberapa urutan analisis eksposisi

1. urutan kronologis/proses, biasanya memaparkan proses, yaitu memberi penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa,
2. urutan fungsional,
3. urutan atau analisis sebab akibat, dan
4. analisis perbandingan.

Langkah-langkah menulis eksposisi

1. menentukan tema,
2. menentukan tujuan karangan,
3. memilih data yang sesuai dengan tema, dan
4. membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan.

.....
.....
.....

Februari 1997, ilmuwan Skotlandia berhasil mengembangkan Dolly, anak domba yang dikloning dari sel kambing dewasa. Ini diikuti domba kloning Poly yang dihasilkan dari sel kulit yang dimodifikasi dengan tambahan gen manusia, Juli 1997.

Juli 1998, para peneliti di Universitas Hawaii mengkloning 50 ekor tikus dalam tiga generasi yang sel-selnya dikembangkan dari satu ekor tikus.

Tahun 2000, peneliti di Oregon memproduksi *rhesus* monyet yang dinamai Tetra dengan cara memisahkan embrio fase dini dan kemudian mencangkokkan kembali potongan-potongan itu ke rahim induknya.

Terakhir, November 2001, pengumuman keberhasilan kloning manusia untuk tujuan terapi. (AP/MSNBC/Reuters/nes)

Sumber: *Kompas*, 27 November 2001

Kedua wacana tersebut adalah contoh dari karangan eksposisi proses. Wacana pertama menjelaskan bagaimana proses terjadinya dua buah kecelakaan pesawat terbang. Wacana kedua menjelaskan perkembangan ilmu rekayasa genetika.



Langkah-langkah menyusun paragraf proses

1. Penulis harus mengetahui perincian secara menyeluruh.
2. Membagi perincian atas tahap-tahap kejadiannya. Bila tahap-tahap kejadian ini berlangsung dalam waktu yang berlainan, penulis harus memisahkan dan mengurutkannya secara kronologis.

5.3.2 Pola Pengembangan Proses

Pola pengembangan karangan eksposisi bisa bermacam-macam, di antaranya pola pengembangan proses.

Paragraf proses itu menyangkut jawaban atas pertanyaan bagaimana bekerjanya, bagaimana mengerjakan hal itu (membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun, bagaimana hal itu terjadi.

Definisi:

Gorys Keraf dalam *Komposisi* (Ende Flores: Nusa Indah, 1994: 92) menjelaskan bahwa **proses** merupakan urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu atau urutan dari suatu kejadian.

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakan pelatihan!

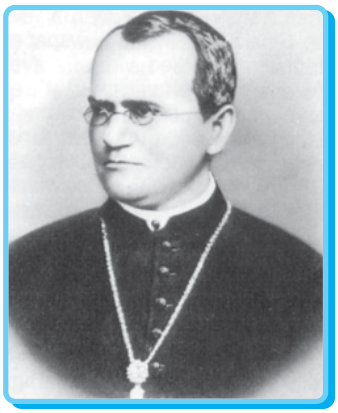
Pembibitan Jenis Unggul

Sejak dahulu para petani meningkatkan panennya dengan pembibitan yang saksama, memilih tumbuhan induk yang kuat dan sehat, serta mengombinasikan sifat-sifat terbaik dari berbagai varietas tumbuhan.

Penelitian pertama tentang bagaimana sifat-sifat diturunkan dari induk kepada keturunannya dilakukan oleh Gregor Mendel, seorang rahib Austria yang hidup pada pertengahan abad XIX.

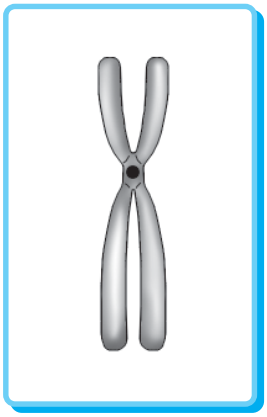
Untuk penelitiannya, dia memilih ercis yang tumbuh di kebunnya, dengan dua alasan. Pertama, di antara tumbuhan ercis terdapat perbedaan yang besar. Sebagian tinggi, sebagian pendek, sebagian berwarna kuning, sebagian hijau, dan sebagainya. Kedua, ercis penyerbukannya sendiri. Jadi tidak ada bahaya penyerbukan silang karena serangga atau angin yang dapat membingungkan percobaan.

Pertama-tama Mendel mengambil tumbuhan yang tinggi dan pendek, dan membiarkan terjadinya penyerbukan sendiri. Tumbuhan yang tinggi selalu menghasilkan anak-anak yang tinggi, dan tumbuhan yang pendek menghasilkan anak-anak yang pendek. Selanjutnya, dia menyilangkan tumbuhan yang tinggi dengan yang pendek, dan sebaliknya. Apakah anaknya akan tinggi, pendek, atau sedang? Mendel tercengang karena semuanya tinggi. Dia memutuskan bahwa setiap tumbuhan harus membawa zat khusus atau faktor, untuk mengontrol ketinggian. Dia menyebut faktor tinggi itu dominan, karena hasil kawin silang semuanya tinggi, faktor pendek disebut *resesif* karena tidak muncul.



Gregor Mendel

Mendel kemudian membiarkan tumbuhan hasil persilangan itu melakukan penyerbukan sendiri. Ia lebih tercengang lagi ketika anak tumbuhan itu muncul. Kebanyakan pohonnya tinggi, tetapi beberapa pohon ada yang pendek. Di samping tiga tumbuhan yang tinggi, ada satu yang pendek. Tidak ada yang pertengahan. Hasil persilangan itu walaupun tinggi, tentu membawa faktor pendek; diturunkan dari induknya yang pendek. Dia mengambil kesimpulan, bahwa setiap tumbuhan pasti membawa dua faktor, satu dari telur dan satu dari *pollen*. Bila kita menamakan faktor yang menghasilkan tinggi T, dan yang menghasilkan tumbuhan pendek t, tumbuhan asli tinggi TT dan tumbuhan asli pendek tt, keturunan asli tinggi dan asli pendek adalah Tt atau tT. Tetapi apabila membiak, turunannya mungkin TT atau tt atau tT atau Tt. Karena T dominan terhadap t, maka TT, tT, dan Tt semuanya tinggi. Hanya tt yang pendek, karena tidak mengandung T. Itulah sebabnya mengapa ada tiga yang tinggi untuk tiap yang pendek. Gregor Mendel adalah peletak dasar ilmu genetika modern. "Faktor-faktor" Mendel itu sekarang disebut gen.



Kromosom

Perkawinan Silang

Para ahli mencoba untuk menghasilkan tumbuhan yang lebih baik dan berguna secara perkawinan silang tumbuhan yang bersifat baik dan berguna. Mereka menggunakan hukum genetika yang ditemukan Mendel untuk meramalkan hasil setiap persilangan. Para ahli juga mengubah gen dengan berbagai macam radiasi. Tidak ada cara untuk mengontrol perubahan. Kebanyakan merugikan, tetapi perubahan yang baik cukup banyak untuk menghasilkan jenis unggul.

Gen dan Kromosom

Cara makhluk hidup berkembang dan tumbuh dikontrol oleh kode perintah yang dibawa oleh kromosom, yang berbentuk



1. Tuliskan pokok-pokok pikiran tiap paragraf wacana di atas!
2. Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang sudah Anda tulis, buatlah rangkuman bagaimana Gregor Mendel melakukan proses penelitiannya!
3. a. Buatlah satu paragraf eksposisi proses yang dikembangkan dengan contoh!
 b. Pilihlah salah satu topik yang bertema "Teknologi"!



1. a. Buatlah diskusi kelompok untuk saling menukarkan dan menganalisis pekerjaan masing-masing anggota kelompok!
 b. Perhatikan segi kebakuan bahasa, isi karangan, dan koherensi antarkalimatnya!
2. Berikan saran kepada teman Anda bagian-bagian yang kurang tepat dan perlu diperbaiki!

benang-benang kecil dalam nukleus sel. Masing-masing adalah rantai gen dan setiap gen membawa perintah untuk satu sifat. Sel yang normal mempunyai beberapa pasang kromosom. Setiap pasang membawa kode untuk sifat yang sama.Tetapi sel pembiakan (telur, sperma, atau pollen) hanya menerima satu kromosom dari setiap pasang. Pada pembuahan, telur memberikan satu kromosom dan satu dari sel jantan. Maka, makhluk yang baru akan mempunyai pasangan kromosom yang lengkap.

5.4 Membaca erpen

Bacalah cerpen berikut ini dengan saksama!

Kereta Raksasa

Karya Dasmo Rahardiyanto

Malam dingin menggigil. Udara terasa membekukan sendi-sendiku. Angin yang berhembus disertai derasnya hujan, membuat malam semakin terasa keparat. Gemercik air hujan terdengar berjatuhan membentuk simfoni alam yang menggelisahkan. Kecuali suara kodok yang menjengkelkan, tak terdengar binatang malam yang berbunyi. Aku duduk termangu terjebak hujan di sebuah stasiun. Hujan seperti tumpah. Malas rasanya aku pulang berhujan-hujan.

Kunyalakan sebatang rokok. Kuhisap dalam-dalam sambil kusandarkan badanku pada salah satu kursi fiber yang berjejer di halaman stasiun itu. Hah, lelah betul aku hari ini, gerutuku. Sebagai karyawan kecil di sebuah perusahaan swasta, seharian bekerja selalu membawa dan menyisakan kele-lahan luar biasa. Tidak jarang pula membawa pulang sakit hati dan menjemukan, dan ke-sengsaraan yang seperti mengolok-olok nasib *wong cilik*. Apakah kesalahanku sama dengan stasiun ini? Stasiun yang sudah tua, kelihatan pucat ditelan masa. Renta, jorok, tidak terawat. Sosoknya yang dulu barangkali gagah, kini lemas kedinginan, berantakan.

Hujan semakin deras. Suara kereta terdengar menderu dari kejauhan. Tak lama kemudian kulihat kereta yang padat siap memuntahkan penumpangnya yang berjejalan, lalu serabutan menyerbu dan memasuki stasiun. Pengeras suara mewartakan jalur yang akan dilintasi kereta itu. Belum juga kereta itu berhenti benar, para penum-pang berhamburan dari dalamnya. Muntahan kereta itu, tumpah-ruah memenuhi peron. Suara derap sepatu dari para penumpang segera memecah kesunyian. Wajah-wajah lelah, bau busuk keringat, dan pakaian yang lusuh, seperti berseliweran mengganggu mataku.

Di antara temaram lampu-lampu yang menyinari stasiun, kudengar deru mobil sekali-sekali melintas di bawah air hujan. Sementara itu, beberapa meter dari tempatku duduk, sekelompok orang sedang asyik ngobrol di loket penjualan karcis.



Kunyalakan sebatang rokok. Kuhisap dalam-dalam sambil kusandarkan badanku pada salah satu kursi fiber yang berjejer di halaman stasiun itu.

Tepat di atas kepalaku tergantung sebuah tulisan yang tidak jelas hurufnya terbuat dari seng, dengan ukuran kira-kira 20 x 30 sentimeter. Bergoyang-goyang terkena hembusan angin. Kadang-kadang berbunyi lesu jika angin besar menghempasnya.

Tempat duduk berderet di sepanjang stasiun. Di atas deretan tempat duduk itu, kokoh terbentang atap seng sebagai pelindungnya. Semua penyangga dan tiangnya terbuat dari besi. Tetapi, kurasakan stasiun ini agak berbeda. Tidak seperti waktu pertama kali aku menginjakkan kaki di stasiun ini tiga tahun lalu. Cat temboknya tampak sudah muram. Lantainya menggambarkan kejorokan, dan jalanan di sepanjang stasiun becek tergenang air dan lumpur. Sampah yang berserak seperti telah menjadi bagian penting dari kejorokan.

Sejurus pandanganku tertanam pada rel kereta api. Serta merta kereta kembali terdengar. Tampak, lampunya berkedip-kedip dari kejauhan. Selang beberapa menit kelihatanlah kepala kereta dengan gerbong panjangnya. Astaga ada apa ini! Aku terkejut dan bermaksud hendak lari menjauh. Kulihat si ular besi ini wujudnya menjadi lebih besar dan semakin besar. Ukurannya kira-kira sepuluh kali lipat dari kereta biasa.

Derunya yang bergemuruh dan wujudnya yang besar lagi mengerikan, seakan hendak memakan segala yang ada di depannya. Tanpa bisa ditahan lagi, entah bagaimana tiba-tiba stasiun ditabraknya. Suara dahsyat yang luar biasa kerasnya, memecahkan telingaku. Kereta tergelincir dan ambruk menyeruduk stasiun. Suara berderak-derak dan kacau terdengar ditimpali beberapa kali ledakan. Stasiun hancur seketika, sementara kereta terus menggerus semua benda yang menghalanginya. Api menyala di sepanjang stasiun. Jeritan dan teriakan memekik menjadi sungguh-sungguh menciptakan kengerian yang tak terperikan.

Dalam situasi seperti itu, aku terpana di antara bengong, ketidakpercayaan, dan ketakutan pada penglihatanku sendiri. Tangan dan kakiku gemetar. Nafas seakan terputus seketika itu. Kulihat di sekelilingku, orang berlarian lintang pukang. Apakah ini kiamat?

"Tolong! Tolong!" Suara orang menjerit-jerit terdengar jelas di tengah hiruk-pikuk dan teriakan histeris. Masih ada orang hidup, pikirku cepat. Dengan jantung yang berdegup kencang, aku nekat mendekati suara itu.

Tampak di depanku seorang wanita tua terjepit di antara reruntuhan. Besi-besi yang menghimpitnya membuat dia tak berdaya. Wajahnya kacau, sementara matanya tampak sedang meradang maut.

Aku segera menghampirinya. Entah dapat kekuatan dari mana tiba-tiba saja badanku yang tadi lemas, kini segar kembali. Dan luar biasa! Tenaganya seperti datang berlipat-lipat ganda. Dengan enteng kubengkokkan besi yang menghimpit wanita itu. Aku tak menyangka mempunyai kekuatan seperti ini. Di luar dugaan aku berhasil menarik keluar wanita tua itu dari reruntuhan.

Setelah berhasil kuselamatkan, tampak tubuhnya bergetar. Mulutnya menganga. Nafasnya berat terengah-engah. Sedang sekaratkah, pikirku. Dan tak lama kemudian dia diam. Kugoyang-goyangkan kepalanya. Tetapi ia tetap diam. Badannya terasa makin dingin. Inilah kematian yang mengenaskan!

Tak seberapa jauh dari situ kulihat kepala yang lepas dari badannya. Darahnya mengalir. Rasanya aku ingin berlari seketika itu juga. Mengerikan sekali! Aku terus mencari korban yang mungkin masih hidup.

Di antara langkahku yang tergesa-gesa, ku-

lihat korban-korban bergelimpangan di mana-mana. Tiba-tiba saja ada yang menabrakku dari belakang. Aku jatuh dan tersungkur. Aku kaget. Kemudian, aku bangun. Kulihat sesosok tubuh terkapar. Sembari menangis perempuan tua itu mencoba bangkit. Kuangkat tubuhnya. Terlihat olehku mata orang ini berlumuran darah.

Suasana stasiun kini menjadi lebih kacau. Orang-orang berdatangan. Seperti halnya aku, mereka juga mencari korban yang ada di antara reruntuhan stasiun dan besi-besi kereta. Tak jarang terdengar suara jeritan dan ketakutan. Di antara mereka ada yang mengais-ngais potongan-potongan tubuh korban atau menyeret korban yang tewas.

Hujan masih saja turun. Suasana duka terasa menyelimuti stasiun ini. Dari kejauhan kudengar suara raungan mobil ambulans dan pemadam kebakaran. Para korban dilempar begitu saja ke dalam mobil ambulans. Mereka yang masih hidup dilarikan segera. Sementara yang meninggal dijejerkan di tempat yang agak terbuka. Suara tangis, rintihan dan hiruk-pikuk yang tak jelas, terdengar di sana-sini dan terus memekakkan telinga.

Sekali-kali kulihat kaki, tangan, dan bahkan kepala bergelimpangan. Darahnya tampak masih segar. Tak terbayangkan betapa shocknya aku pada saat itu. Mengapa hal seperti ini harus kusaksikan? Rasanya aku tak mempercayainya segala yang kulihat saat ini.

Hujan sudah mulai reda. Di beberapa bagian peron stasiun tampak orang masih berkerumun, ada juga yang terus mencari korban. Setelah berapa lama, terdengar lagi suara kereta dari kejauhan. Kami pun tersentak kaget. Tidak menyangka, dalam situasi yang porak poranda seperti ini, masih juga ada kereta yang akan melintas stasiun ini. Seharusnya jalur kereta ditutup untuk sementara, pikirku. Kami berlari tak tentu arah. Suasana menjadi semakin kacau. Aku tidak lagi mempedulikan para korban. Orang-orang yang tadi ikut membantu para korban, segera berlari menyelamatkan diri.

Dari kejauhan kulihat kereta melaju dengan kencang dari arah berlawanan dengan kereta yang tadi menabrak. Anehnya kereta ini berjalan tidak melewati stasiun, melainkan melintas menuju ke arah reruntuhan kereta yang tadi. Secara



Setelah berhasil kuselamatkan, tampak tubuhnya bergetar. Mulutnya menganga. Nafasnya berat terengah-engah.

refleks, aku melompat dan berlari tidak tentu arah. Suara teriakan dan jeritan tak terelakkan lagi. Kutengok ke belakang. Kulihat kereta sudah semakin dekat. Aku tersungkur, tak kuasa lagi berlari. Tetapi, masih sempat aku menjerit sekencangnya sebelum sesuatu terjadi atas diriku.

"Bang! Ada apa?" Sekonyong-konyong seseorang menegurku. Aku tersadar dan gelagapan.

"Oh, tidak ... ! Tidak apa-apa!" jawabku sekenanya.

Orang itu pergi sambil menggeleng-gelengkan kepala. Aku masih bingung. Kulihat stasiun yang tadi hancur ternyata masih utuh. Kuperiksa anggota badanku, tidak apa-apa, juga tidak mengalami luka apa pun. Lalu, bagaimana dengan peristiwa tadi?

Setengah sadar, aku beranjak bangun. Setengah berlari kutinggalkan stasiun tanpa kuasa lagi menepis sisa mimpi yang masih terasa mengejarku.

Dikutip dengan pengubahan seperlunya untuk keperluan pembelajaran

Cerpen ini ditulis oleh Dasmo Kahadiyanto ketika yang bersangkutan masih tercatat sebagai siswa kelas IC Sekolah Menengah Umum Yayasan Remaja Masa Depan (SMU YRMD) Kebon baru, Tebet, Jakarta Selatan. Cerpen ini dimuat di Majalah *Horison* 2002 - dirubrik Kaki langit.

5.5 Imbuhan *meng-*

Pada pelajaran ini Anda akan memperlajari bentuk, fungsi, dan makna imbuhan *meng-*.

5.5.1 Bentuk dan ungsi Imbuhan *meng-*

Dalam jajaran imbuhan, imbuhan *meng-* merupakan imbuhan yang produktif. Artinya, kemampuan imbuhan *meng-* ketika bergabung dengan kata, jumlah yang kita dapatkan sangat banyak.

Dalam proses morfologisnya, imbuhan *meng-* mengalami proses morfofonemik, yaitu penambahan fonem *m, n, ng, ...* yang timbul akibat penggabungan dua morfem pada waktu pembentukan kata berimbuhan. Imbuhan ini mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya sehingga bisa menjadi *me-, men-, mem-, meny-,* dan *menge-*.

meng- tetap *meng-*

meng + *ambil*	meng*ambil*
meng + *harap*	meng*harap*

meng- menjadi *me-*

meng + latih	*me*latih
meng + makan	*me*makan

meng- menjadi *men-*

meng + duga	*men*duga
meng + tuduh	*men*uduh

meng- menjadi *mem-*

meng + buat	*mem*buat
meng + pakai	*mem*akai

meng- menjadi *meny-*

meng + satu	*meny*atu
meng + sapu	*meny*apu

meng- menjadi *menge-*

meng + tik	*menge*tik
meng + bom	*menge*bom

Selain itu, imbuhan *meng-* juga mengalami proses nasalisasi, yaitu perubahan fonem pada awal kata dasar akibat adanya pembubuhan awalan *meng-*.

Fungsi imbuhan ini adalah pembentuk kata kerja baik transitif maupun taktransitif.

5.5.2 Makna Imbuhan *meng-*

Makna imbuhan *meng-* meliputi:



Bentuklah kelompok, masing-masing 4—5 siswa, kemudian diskusikan soal-soal berikut ini!

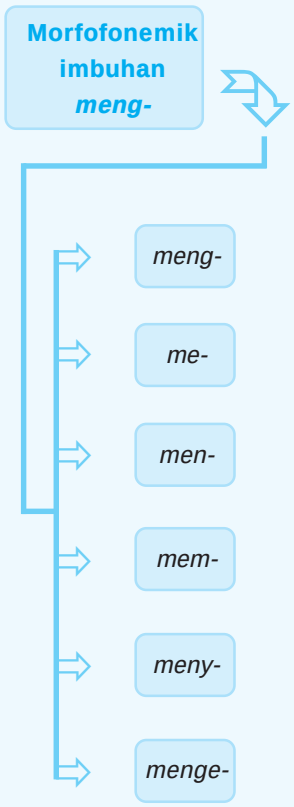
1. Tuliskan tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen!
2. Tuliskan latar yang ada dalam cerpen!
3. Ungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dilihat dari tokoh dan latar cerpen! Jelaskan!
4. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut!
5. Nilai-nilai apa yang dapat Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
6. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dalam beberapa kalimat!

Tulis hasil diskusi dalam buku kelompok, kemudian bacakan di depan kelas, supaya ditanggapi oleh kelompok lain!



1. Salinlah dan lengkapilah **TABEL C**!
2. Buatlah sebuah paragraf yang di dalamnya mengandung imbuhan *meng-*! Tukarkan dengan teman di sebelah Anda, lalu suntinglah!





Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, **morfofonemik** adalah proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya.

a. mengerjakan/melakukan pekerjaan

Contoh:

menulis, membaca, menata

b. menjadi

Contoh:

mengembun, membatu, meluas

c. menuju ke-

Contoh:

menepi, mendarat, mengangkasa

d. mencari

Contoh:

merumput, mendamar, merotan

e. membuat

Contoh:

menyambal, menggulai

f. berlaku seperti

Contoh:

membisu, membabi buta, mematung, menggila

g. membuang

Contoh:

menguliti, membulut

TABEL C

No	Kata	Proses morfofonemis *meng-*	Makna	Kalimat
1.	menepi	*men-*	menuju ke tepi	Perahu nelayan itu segera menepi di pantai timur.
2.	mencungkil			
3.	mengecat			

4.	mengolah			
5.	merangkum			
6.	mencatat			
7.	memfitnah			
8.	menyokong			
9.	mencoba			
10	menyusup			



Rangkuman

1. Membaca adalah memahami isi dari apa yang tertulis. Ekstensif berarti bersifat menjangkau secara luas. Jadi, membaca ekstensif berarti kegiatan membaca untuk memahami informasi sebanyak-banyaknya.
2. Dua cara yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama atas apa yang kita baca, (1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitannya dengan yang mudah dipahami, (2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau menghubungkannya dengan pengalaman yang dihadapi.
3. Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku dan biasanya dicetak dengan huruf lebih kecil daripada huruf di dalam teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok.
4. Eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, ataupun pengalaman, sedangkan karangan deskripsi dapat bersifat ilmiah ataupun nonilmiah dan diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, ataupun imajinasi.
5. Langkah-langkah menulis eksposisi, yaitu (a) menentukan tema, (b) menentukan tujuan karangan, (c) memilih data yang sesuai dengan tema, dan (d) membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan.
6. Imbuhan *meng-* merupakan imbuhan yang produktif. Artinya, kemampuan imbuhn *meng-* ketika bergabung dengan kata, jumlah yang kita dapatkan sangat banyak.
7. Dalam proses morfologisnya, imbuhan *meng-* mengalami proses morfofonemik, yaitu penambahan fonem *m, n, ng*, ... yang timbul akibat penggabungan dua morfem pada waktu pembentukan kata berimbuhan. Imbuhan ini mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya sehingga bisa menjadi *me-, men-, mem-, meny*, dan *menge-*. Imbuhan *meng-* juga mengalami proses nasalisasi, yaitu perubahan fonem pada awal kata dasar akibat adanya pembubuhan awalan *meng-*.
8. Fungsi imbuhan *meng-* adalah pembentuk kata kerja baik transitif maupun taktransitif.
9. Arti imbuhan *meng-* adalah (a) mengerjakan/melakukan pekerjaan, (b) menjadi, (c) menuju ke, (d) mencari, (e) membuat, (f) berlaku seperti, dan (g) membuang.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. (1) Kini sepeda mempunyai beragam nama dan model. (2) Ada sepeda roda tiga untuk balita, sepeda mini, sepeda kumbang, hingga sepeda tandem yang dapat digenjot bareng. (3) Bahkan, di dunia balap sepeda, setidaknya dikenal tiga jenis sepeda lomba, yaitu sepeda jalan untuk jalanan mulus dengan 16 kombinasi gir yang berbeda, sepeda track dengan hanya satu gigi, dan sepeda gunung yang memiliki 24 gigi.

 Gagasan pokok kutipan paragraf di atas terletak pada kalimat ke-

 a. (1)
 b. (2)
 c. (3)
 d. (1) dan (2)
 e. (1) dan (3)

2. Pertanyaan yang jawabanya tidak terdapat dalam wacana *Sepeda: Mantan Penguasa Dunia*, adalah ...

 a. Siapa yang menemukan sepeda?
 b. Sejak kapan teknologi sepeda ditemukan?
 c. Bagaimanakah terjadinya pertentangan kemunculan sepeda?
 d. Apakah nama pertama sepeda?
 e. Dari negara manakah asal sepeda itu?

3. Media komunikasi yang berupa buku populer, majalah, surat kabar, film di gedung bioskop, kaset video, televisi, radio, dan CB, termasuk dalam lingkungan sosial masyarakat sekitarnya yang berupa teknologi komunikasi yang ikut membentuk perilaku remaja. Pesan yang serupa isi dan cara penyampaian pesan dapat mempengaruhi perilaku remaja. Biasanya, isi dan cara yang negatif lebih cepat diserap dan diadopsi oleh remaja. Sebaliknya, isi dan cara yang positif lebih sulit diserap, memang sesuatu yang bersifat "penyakit" lebih mudah menular, sedangkan sesuatu yang bersifat "pengobatan" lebih sulit didifusikan.

 Gagasan inti dalam paragraf tersebut adalah

 a. media komunikasi sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja
 b. penyakit menular lebih mudah menyebar
 c. segala yang bersifat pengobatan sulit didifusikan
 d. pengaruh negatif media komunikasi lebih mudah diserap oleh para remaja dibandingkan dengan pengaruh positifnya
 e. perilaku remaja banyak yang menyimpang

4. Setiap makhluk hidup memerlukan energi untuk bernapas, mencari makan, dan melakukan kegiatan lain. Kita mengenal bermacam-macam energi, seperti energi cahaya, energi listrik, energi matahari, dan energi gerak. Semua energi yang ada sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Untuk itu manusia harus menyadari bahwa sumber energi yang digunakan secara terus-menerus akan terancam habis. Sehubungan dengan kenyataan tersebut kita hendaknya melakukan penghematan energi.

 Opini yang terdapat dalam paragraf di atas adalah

 a. setiap makhluk yang hidup memerlukan energi
 b. energi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia
 c. di lingkungan kita ini terdapat bermacam-macam energi
 d. energi yang digunakan secara terus-menerus akan terancam habis
 e. hendaknya dilakukan penghematan energi

5. Keluarga bahagia biasanya sibuk dan ramai. Bukan ramai bertengkar, melainkan ramai karena setiap anggota dapat melaksanakan keinginannya, dapat bekerja sama dengan harmonis, berdiskusi, dan sebagainya. Tiap-tiap orang dalam keluarga itu merasa dirinya menjadi anggota penuh dan merdeka, yang diperhatikan, dan memainkan peran dalam

menciptakan keserasian keluarga. Uang memang penting, tetapi kebahagiaan tidak semata-mata bergantung kepada uang, pastilah yang berbahagia hanya orang-orang kaya belaka. Kenyataannya tidak demikian. Orang kaya yang banyak uangnya pun sering merasa tidak berbahagia. Sebaliknya, di rumah orang miskin ada juga kebahagiaan. Hubungan yang mesra antara anggota keluarga, sikap hidup yang dianut, pengertian yang selalu diusahakan, merasakan apa yang dirasakan anggota lain, rasa tanggung jawab terhadap seisi rumah, dan sebagainya amat penting untuk menciptakan keluarga bahagia.

Di bawah ini adalah pikiran-pikiran penjelas dari paragraf di atas, *kecuali*

a. tiap orang dalam keluarga harus dapat memainkan peran dalam menciptakan keserasian keluarga
b. tiap keluarga harus dapat memainkan peran dalam menciptakan keserasian keluarga
c. uang memang penting, tetapi kebahagiaan tidak semata-mata bergantung padanya
d. orang kaya yang banyak uang pun sering merasa tidak mengalami kebahagiaan
e. beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan suatu keluarga

6. Pertanian lahan kering selalu dihadapkan pada kesulitan untuk memanfaatkan air sehemat mungkin. Beberapa cara pemberian air dengan tujuan mempertinggi keefektifan irigasi telah banyak dilakukan, di antaranya adalah sistem irigasi tetes (SIT) dan sistem irigasi curah (SIC). Kedua sistem itu terbukti cukup efektif, namun harus dibarengi dengan biaya investasi, biaya operasi, pemeliharaan yang cukup tinggi, dan kualitas air yang cukup baik. Kendala itu sangat merepotkan bagi para petani karena sebagian besar komponennya masih harus didatangkan dari luar negeri. Oleh karena itu, Budi Indra Setiawan, mahasiswa Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknik Pertanian IPB dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Irigasi Kendi" mencoba memecahkannya.

Kutipan paragraf tersebut berjenis

a. eksposisi
b. deskripsi
c. argumentasi
d. narasi
e. persuasi

7. Tabung Mariotte dapat dibuat dari drum, dan secara otomatis akan mengisi air ke setiap kendi jika terjadi perbedaan tinggi air di dalam drum dan kendi.

Makna imbuhan *meng-* pada kata *mengisi* adalah

a. melakukan pekerjaan
b. menjadi
c. menuju ke ...
d. mencari
e. membuat

8. Bertahun-tahun velocipede menjadi satu-satunya istilah yang merujuk hasil rancang bangun kendaraan roda dua.

Makna imbuhan *meng-* pada kata *merujuk* adalah

a. melakukan pekerjaan
b. menjadi
c. menuju ke ...
d. mencari
e. membuat

9. Orang tua gadis itu telah sebulan tidak melaut.

Makna imbuhan *meng-* pada kata *melaut* sejalan dengan makna imbuhan pada kata

a. mengangkasa
b. membatu
c. merumput
d. meluas
e. mencuri

10. Berikut ini yang bukan hasil dari proses morfofonemik imbuhan *meng-* adalah

a. *meny-*
b. *menge-*
c. *mey-*
d. *men-*
e. *me-*

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Carilah 2 buah artikel bertema "Teknologi", kemudian buatlah ringkasan dari kedua artikel tersebut!
2. Tulislah sebuah karangan dengan menyertakan catatan kaki dalam karangan tersebut!

3. Susunlah karangan eksposisi berdasarkan kerangka paragraf berikut ini!

 Pikiran utama : Perkembangan teknologi komunikasi

 Pikiran penjelas :

 - Pengertian komunikasi
 - Kegunaan komunikasi
 - Pentingnya *handphone* sebagai alat komunikasi masa kini

 Susunlah kerangka paragraf di atas menjadi tiga macam pola paragraf:

 a. deduktif
 b. induktif
 c. campuran

 Jangan lupa garis bawahi kalimat utamanya!

4. Daftarlah kata-kata yang menggunakan imbuhan *meng-* dalam 5 artikel surat kabar atau majalah! Tuliskan sumber artikelnya! Setelah Anda mendapatkan daftar kata-kata berimbuhan *meng-*, identifikasi kaidah morfofonemik dalam kata-kata tersebut. Tuliskan kesimpulannya!
5. Carilah sebuah cerpen di surat kabar atau majalah, kemudian tuliskan hal-hal menarik yang Anda temukan dalam cerpen!

6 Ketenagakerjaan



Tempo, 16 Sept 02

Empat ratus TKI tiba di Pelabuhan Tanon Taka Nunukan Kalimantan Timur.



Tempo, 9 Sept 02

Nasib TKI yang tidak menentu, tidak menyurutkan niat warga Indonesia untuk berbondong-bondong bekerja di luar negeri.

Di bab enam kalian akan diajak untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa kalian melalui topik "Ketenagakerjaan". Di topik ini, kalian akan kembali melatih kemampuan dalam membaca cepat dengan menggunakan rumus dan menemukan ide pokoknya. adi, kalian akan diajak untuk dapat menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat.

ntuk itu, *pertama* kalian diharapkan bisa membaca cepat sebuah teks, menemukan ide pokok paragraf dalam teks, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, serta membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Kedua, kalian akan diajak untuk bisa memahami penggunaan imbuhan *meng kan* dan *meng i*, serta bentuk dan fungsinya. *Ketiga*, kalian bisa membacakan puisi dengan lafal, teknan, dan intonasi yang tepat. Ingat, perhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.

Keempat, kalian juga diajak untuk bisa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Itu berarti kalian dalam menulis puisi harus memperhatikan pemilihan irama dan rima yang menarik.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

. Membaca epat

Pada bab tiga, Anda sudah melatih kecepatan membaca Anda. Berapa kpm (kata per menit) Anda saat itu? Membaca cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus. Selain itu, membaca cepat dapat juga digunakan untuk menemukan ide pokok.

Coba Anda buka kembali pelajaran 3, lalu cermati rumus yang digunakan untuk membaca cepat. Untuk mengingat kembali, berikut ini rumus untuk menghitung kecepatan membaca adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu : 60}} \times \text{Persentase jawaban}$$

Angka 60 yang ada pada rumus dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu-baca dalam sekon menjadi menit, karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.

Pada bab 6 ini akan lebih ditekankan pada membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Bacalah dengan cermat teks di bawah ini untuk menemukan ide pokok!

Anatomi Ketidakberda aan TKI

Oleh: Eny aryati



Tempo, 16 Sept 02

Gbr. 6.1

Empat ratus TKI tiba di Pelabuhan Tanon Taka Nunukan Kalimantan Timur

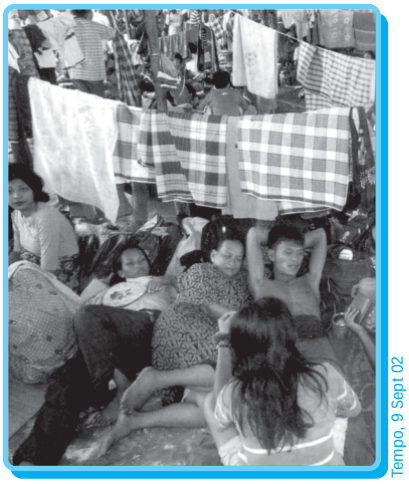
"Tak berdaya". Itulah kata kunci yang dapat menggambarkan kondisi nyata ratusan ribu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ilegal yang berada di Malaysia.

Menurut pemerintah Malaysia, sedikitnya 800.000 tenaga kerja ilegal masih tinggal di sana. Dari jumlah itu, sekitar 450.000 orang diperkirakan dari Indonesia. Jumlah itu setelah dikurangi TKI ilegal yang pulang pada masa amnesti dan Operasi Nasihat 1-28 Februari 2005.

Pascaamnesti dan Operasi Nasihat, pekerja ilegal harus menghadapi Operasi Tegas yang diberlakukan mulai 1 Maret 2005. Untuk itu, Malaysia menyiagakan 500.000 petugas yang siap memburu tenaga kerja ilegal.

Drama perjalanan TKI ilegal yang mengadu nasib ke Malaysia layak dipahami sebagai "Balada Penyandang Derita". Mereka adalah pahlawan devisa yang sengsara oleh kejamnya dunia. Itu dapat dikaji setidaknya melalui sejumlah fenomena berikut.

Keberangkatan TKI



Tempo, 9 Sept 02

Gbr. 6.2

Nasib TKI yang tidak menentu, tidak menyurutkan niat warga Indonesia untuk berbondong-bondong bekerja di luar negeri.

Kepergian mereka ke luar negeri sebenarnya didorong oleh keinginan untuk mengubah hidup dan kehidupan karena di negeri sendiri tidak tersedia lapangan pekerjaan. Mereka tak tahan dengan kemiskinan panjang yang mencekam. Mereka lelah hidup dalam kecingkrangan dan serba kekurangan. Mereka ingin "melukis" masa depan baru untuk diri sendiri dan keturunannya. Mereka pun memutuskan untuk pergi, bermodal tekad dan nyali tanpa berpikir panjang akan aturan hukum dan regulasi, lantaran mereka tidak mengerti.

Tekad mereka untuk meninggalkan kampung halaman menuju negeri orang ditangkap sebagai peluang strategis oleh orang-orang oportunis. Para calo, pialang tenaga kerja, dan mereka yang mengaku sebagai mediator amat cerdas dalam mengambil kesempatan. Dengan memerankan diri sebagai "dewa penolong", sang calo membuka praktik "penyembelihan" calon TKI. Tak pelak lagi mafia calon TKI akhirnya tampil sebagai unit bisnis "jalur basah" di negeri ini.

Dari sini kita bisa memahami betapa saat calon TKI memutuskan untuk berangkat ke luar negeri, mereka tak berdaya (karena serba tidak mengerti apa-apa) harus berhadapan dengan ulah calo. Pada tahap ini, mereka benar-benar menjadi "sapi pe-

rah" bagi calo TKI. Untuk keperluan itu tidak jarang mereka harus menjual atau menggadaikan aset yang mereka miliki. Astuti, misalnya, TKI asal Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, keluarganya harus menjual sepetak sawah (satu-satunya aset produktif yang mereka miliki) untuk menutupi biaya keberangkatannya ke mancanegara.

Hasil penelitian *Centre for Policy and Development Studies* di Kabupaten Pacitan, Ponorogo, dan Trenggalek, Propinsi Jawa Timur, menunjukkan dana keberangkatan TKI bersumber dari menjual aset (21%), menggadaikan aset produktif sawah/tanah (37%), mencari pinjaman dari sanak keluarga (17%), sisanya dari sumber lain terutama dipinjami calo TKI.

Jadi saat niat keberangkatan ke luar negeri, calon TKI sudah harus berhadapan dengan ketidakberdayaan melawan maraknya praktik calo TKI di tengah lilitan kehidupan yang serba papa.

Melawan majikan

Kendati keberangkatan TKI ilegal di Malaysia disebut "pendatang haram", tidak sedikit orang yang mendapat keuntungan atas keberadaan mereka. Sejumlah besar majikan menggunakan jasa mereka sebab mereka yang beretos kerja tinggi, mau bekerja dalam jam kerja panjang, mau dibayar relatif murah, dan memiliki posisi tawar yang rendah tentu menguntungkan majikan.

Oleh karena itu, fenomena hubungan majikan TKI dapat dipahami sebagai hubungan "pengisapan", yang sarat kesewenangan, baik yang terjadi dalam hubungan sosial kemanusiaan maupun hubungan bisnis yang berkaitan dengan keuangan.

Menyadari lemahnya posisi tawar TKI ilegal, sejumlah majikan "nakal" lalu mengambil aksi menunda pembayaran gaji sama sekali. Langkah para TKI ilegal yang bekerja sebagai buruh bangunan di kawasan Flora Damansara, Selangor, yang tidak mau meninggalkan Malaysia sebelum majikan membayar gaji mereka yang tidak diberikan sejak Desember 2004 merupakan salah satu indikasi. Ketidakberdayaan juga terjadi dalam hubungan TKI dengan majikan.

Derita dalam perburuan

Kini saat Operasi Tegas diberlakukan, nasib TKI tak ubahnya seperti hewan. Mereka bersembunyi di hutan kucing-kucingan, selalu berdebar dan didera ketakutan; dan mempertaruhkan dirinya untuk setiap saat tertangkap petugas keamanan lalu berhadapan dengan hukum dan hukuman yang mengerikan.

Problem yang kini melilit TKI ilegal di Malaysia adalah ancaman hukuman yang setiap saat mengintai dan memaksa mereka bertaruh nasib di antara "hidup dan mati". Dalam konteks ini, sejumlah kalangan memprediksi bakal terjadi pelanggaran Hak Asasi Manusia yang luar biasa yang berpeluang terjadi pada kasus penangkapan TKI ilegal sepanjang Operasi Tegas berlangsung

Di titik inilah kinerja pemerintah Indonesia dalam melindungi warga negaranya dan efektivitas negosiasi Presiden Susilo Bambang Yudoyono terhadap Perdana Menteri Abdullah Ahmad Badawi pada 14 Februari 2005 lalu sedang diuji. Tentu saja apapun



A. Setelah Anda membaca wacana di atas, kerjakan soal berikut ini!

1. Mengapa TKI ilegal tak berdaya menghadapi majikannya?
2. Jelaskan makna pernyataan berikut ini:
 a. Balada penyandang derita
 b. Pahlawan devisa yang sengsara oleh kejamnya dunia
 c. Mereka ingin melukis masa depan baru
 d. Memerankan diri sebagai dewa penolong
 e. Unit bisnis di jalur basah
 f. Lilitan hidup yang serba papa
 g. Pendatang haram
3. Apa maksud kalimat berikut ini: "Tekad mereka untuk meninggalkan kampung halaman menuju negeri orang ditangkap sebagai peluang strategis oleh orang-orang oportunis"?
4. Apa kesimpulan dari hasil penelitian *Centre for Policy and Development Studies*?
5. Apa yang Anda pikirkan setelah membaca judul wacana di atas? Apakah ada hubungan dengan isinya? Jelaskan!

B. Tuliskan pada Tabel A lima ide pokok yang Anda temukan dalam teks!

Buatlah ringkasan berdasarkan ide pokok yang Anda temukan!



Bentuklah kelompok diskusi, setiap kelompok 4—6 orang, kemudian ikuti tahapan berikut ini:

1. Carilah dua artikel yang bertema ketenagakerjaan!
2. Setiap anggota kelompok secara berpasangan membaca artikel tersebut dengan teknik membaca cepat untuk mencari ide pokok. Satu orang membaca dan satu yang lain mengamati.
3. Setelah selesai membaca, diskusikan ide pokok yang ditemukan.
4. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk tabel!

adanya variabel ini akan menentukan format hubungan bilateral kedua negara di kemudian hari.

Pulang tak berdaya

Harus pulang dengan tangan hampa dan tak berdaya tampaknya akan menjadi fenomena ratusan ribu TKI ilegal dalam waktu dekat. Kepergian yang diawali ketidakberdayaan ternyata harus diakhiri dengan proses kepulangan yang juga penuh ketidakberdayaan.

Jalan panjang terjal yang sulit, menyakitkan, dan melelahkan masih harus mereka lewati dalam proses pulang menuju kampung halaman. Sebab, di sepanjang jalan itu segala kemungkinan terburuk yang menyempurnakan pederitaan TKI amat mungkin terjadi.

Sumber: *Kompas*, 5 Maret 2005

TABEL A

Paragraf	Ide pokok
I	
II	
III	
dst	

6.2 Imbuhan *meng- n* dan *meng-*

Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* merupakan bentuk imbuhan yang produktif. Maksudnya imbuhan tersebut dapat menghasilkan banyak kata baru.



Imbuhan. Imbuhan, menurut KBBI, adalah bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasr untuk membentuk kata baru. Imbuhan bisa juga disebut afiks.

6.2.1 Bentuk dan ungsi Imbuhan *meng- n* dan *meng-*

Secara morfologis, imbuhan *meng-* mengalami proses morfofonemik. Imbuhan *meng-* dapat menjadi *me-, men-, mem-, meny,* dan *menge-*, (lihat materi di bab 5), sedangkan akhiran *-kan* maupun *-i* sebagai variasi imbuhan tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* keduanya sama-sama berfungsi sebagai pembentuk kata kerja transitif.

6.2.2 Makna Imbuhan *meng- n*

Makna Imbuhan *meng-kan* dibedakan menjadi makna benefaktif dan makna kausatif.

a. Benefaktif (melakukan pekerjaan untuk orang lain)

Contoh:

Rupanya David **membawakan** saya bingkisan khusus.

b. Kausatif

1. Menyebabkan seseorang atau sesuatu tindakan seperti yang disebutkan pada kata dasarnya. Contoh:

 Pemerintah **mendatangkan** paha ayam dari Amerika.

2. Menyebabkan seseorang atau sesuatu menjadi seperti yang disebutkan pada kata dasarnya. Contoh:

 Sebaiknya kamu **membetulkan** konsep ini sebelum kamu ajukan ke gurumu!

3. Menyebabkan jadi atau menganggap sebagai apa yang disebut kata dasarnya. Contoh:

 Sebaiknya kita jangan terlalu **mendewakan** uang.

4. Membawa ke tempat yang disebut pada kata dasarnya. Contoh:

 Perusahan itu **memejahijaukan** salah satu karyawannya karena memakai sandal bolong.

6.2.3 Makna Imbuhan *meng-*

Makna imbuhan *meng-i* dibedakan menjadi imbuhan bermakna kuantitatif, berarti memberi, dan berhubungan dengan tempat.

a. Kuantitatif

Melakukan sesuatu atau tindakan yang berulang-ulang seperti yang disebutkan oleh kata dasarnya. Contoh:

Mereka **memukuli** pencopet itu.

b. Memberi

Melakukan tindakan memberi kepada seseorang atau sesuatu seperti yang disebutkan oleh kata dasarnya. Contoh:

Percuma saja, perbuatanmu itu bagaikan **menggarami** laut.

c. Tempat

Melakukan tindakan terhadap orang atau sesuatu yang berhubungan dengan tempat seperti yang disebutkan oleh kata dasarnya. Contoh:

Teguh **mendatangi** rumah pacarnya.

d. Kausatif

Contoh:

Air matanya telah **membasahi** pipinya yang merah.



Tugas Individu

1. **Tentukan makna imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* pada tiap kalimat berikut !**
 a. Adik sedang *membukai* album.
 b. Siapa yang *merusakkan* pagar ini?
 c. Kedua anak itu sedang *menandatangani* surat pernyataan.
 d. Kami sedang *menomori* meja peserta ujian.
 e. Panitia akan *mendatangkan* penyanyi terkenal pada acara ini.
2. **Pakailah kata-kata berimbuhan *meng-kan* atau *meng-i* di bawah ini untuk menyusun sebuah kalimat, lalu tentukan makna imbuhan tersebut!**
 a. mengatakan
 b. mengatai
 c. mengambilkan
 d. mengambili
 e. menyamakan
 f. menyejahterakan
 g. menandatangani
 h. meniduri
 i. memetikkan



1. Bentuklah kelompok! Setiap kelompok 3—4 siswa.
2. Datalah kata-kata yang berimbuhan *meng-kan* dan *meng-i* dari **WACANA A** dan tentukan pula maknanya! Tuliskan dalam bentuk tabel seperti **TABEL B** sesudah wacana!
3. Buatlah paragraf yang mengandung 5 kata berim-buhan *meng-kan*!
4. Buatlah paragraf yang mengandung 5 kata berimbuhan *meng-i*!

WACANA A

Mitos Keka aan

Siapa di antara Anda yang tidak ingin menjadi kaya? Kaya di sini tentu saja dalam artian memiliki aset yang lebih dari cukup, baik itu aset likuid maupun nonlikuid. Tapi, sebagian dari Anda boleh jadi akan menjawab bahwa kekayaan bukan hal penting. Yang terpenting adalah bagaimana bisa hidup bahagia.

Untuk tidak terjebak pada makna kekayaan, baik dalam pandangan yang menganggap kekayaan adalah segalanya dan juga sebaliknya, tidak salah jika kita cermati beberapa mitos yang mengemukakan dalam masyarakat berkaitan dengan uang atau pun kekayaan.

Pertama, uang tidak pernah cukup, maka harus dikejar terus. Mitos ini salah kaprah, karena pada galibnya uang selalu cukup sepanjang kita tahu bagaimana memanfaatkan dan mengelolanya. Untuk mengelola uang sehingga bisa bertumbuh dan menjadi cukup, selayaknya setiap orang memililiki perencanaan bagaimana mencari dan menggunakan uang.

Salah satu cara yang paling sederhana adalah menentukan lebih dulu berapa uang yang Anda perlukan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Memang, tingkat kehidupan yang Anda inginkan harus ditetapkan dahulu.

Setelah itu, Anda tentu akan mencari penghasilan. Di sini yang perlu Anda pastikan bukan mencari penghasilan sebesar-besarnya, melainkan bagaimana Anda memiliki kemampuan menghasilkan uang secara langgeng dan mampu memenuhi kebutuhan hidup Anda.

Jadi, bukan bagaimana mencari uang sebanyak-banyaknya,melainkan mengkondisikan keadaan sehingga Anda memiliki uang yang cukup secara langgeng. Konkretnya, buat apa Anda memiliki uang dalam jumlah besar, kalau beberapa saat kemudian uang tersebut habis. Jauh lebih baik jika Anda memiliki uang cukup, namun terus berkelanjutan.



GPM doc.

Gbr. 6.3
Banyaknya uang yang dimiliki, dapat mengukur kekayaan seseorang

Kedua, jika memiliki uang, orang dapat memenuhi semua keinginannya. Ini juga keliru. Tidak semua hal di dunia ini bisa dibeli dengan uang. Hal-hal yang menyangkut “rasa” di hati, kerap tidak terkait dengan uang. Kalau pun ada yang mencoba membeli, sifatnya artifisial dan hanya sementara. Jadi, kalau pada dasarnya memang tidak bahagia, maka kendati memiliki uang berkarung-karung tetap saja tidak bahagia.

Oleh karena itu, jangan pernah berpikir uang merupakan satu-satunya cara mencapai tujuan hidup Anda. Atau di sisi lain, jika Anda masih merasa belum mampu mendapatkan dalam jumlah memadai, bukan berarti kiamat. Berapa pun uang Anda, sebenarnya, tetap cukup, sepanjang Anda mau melakukan penyesuaian.

Ketiga, uang perlu dicari agar bisa pensiun segera dan tidak perlu bekerja lagi. Ini juga tidak terlalu tepat. Bekerja dan mencari uang adalah dua hal berbeda. Artinya, jika mencintai pekerjaan

dan mendapatkan makna hidup di situ, mengapa mesti pensiun? Dengan kata lain, bekerja tidak selalu identik demi uang. Akan tetapi, jika pekerjaan Anda hanya memberi beban hidup, kendati menghasilkan banyak uang, untuk apa Anda lanjutkan? Pekerjaan dan uang itu mungkin sudah tidak bisa dinikmati lagi.

Di sisi lain, jika Anda merasa klop dengan pekerjaan, kendati uang yang dihasilkan tidak terlalu banyak, namun bisa memberi kelanggengan, sebaiknya Anda berpikir dua kali soal uang. Hal yang penting, penghasilan Anda memadai, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan Anda dalam jangka panjang, bahkan sampai pensiun.

Keempat, untuk menjadi kaya harus berpendidikan tinggi. Mitos ini ada benarnya, tetapi tidak seratus persen. Realitasnya, kita melihat banyak orang tidak berpendidikan tinggi, tetapi memiliki aset sangat besar. Sebaliknya, tidak sedikit kalangan memiliki latar pendidikan tinggi, tetapi hidup serba kekurangan. Yang benar adalah bagaimana memanfaatkan pendidikan tinggi yang dimiliki untuk bekerja atau memilih pekerjaan sesuai dengan minat dan memberikan penghasilan memadai.

Kelima, jika berhasil memiliki uang lebih banyak, akan lebih besar kesempatan menabung. Ini benar-benar pelecehan, sebab menabung bisa dilakukan pada jumlah berapa pun. Menabung tidak bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi lebih pada kemauan. Lebih dari itu, kebiasaan banyak orang, semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran.

Selain kelima hal tersebut, masih banyak mitos lain berkaitan dengan uang dan kekayaan yang berkembang di masyarakat. Namun, lepas apakah ada yang percaya dan terpengaruh atau tidak, intinya sebagian mitos tersebut tidak berdasar. Oleh karena itu, ada baiknya Anda mengubah paradigma dan menjadikan mitos sebagai referensi mencari kekayaan.

Hal yang utama, tentukan kembali tujuan hidup Anda. Kalau Anda tidak punya tujuan hidup, buat apa hidup? Tentu saja tujuan hidup setiap orang berbeda dan setiap orang berhak menentukan tujuan hidup masing-masing.

Untuk mencapai tujuan hidup tersebut, siapa pun selayaknya memiliki perencanaan. Lazimnya, salah satu bagian dari tujuan hidup adalah memiliki tujuan keuangan, sekaligus membuat perencanaan. Dalam kaitan perencanaan keuangan inilah Anda mesti mampu menghindarkan diri dari mitos-mitos keuangan. *Elvyn G Masassya, "Praktisi Keuangan"*

Sumber: *Kompas*, 6 Februari 2005

TABEL B

No	Kata berimbuhan *meng-kan* dan *meng-i*	Kalimat	Makna imbuhan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

6.3 Membaca Puisi

Kegiatan membaca puisi *(poetry reading)* mulai populer sejak hadirnya kembali WS. Rendra dari kelananya di Amerika Serikat. Agar Anda dapat membaca puisi dengan baik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Interpretasi (penafsiran)

 Untuk memahami sebuah puisi kita harus dapat menangkap simbol-simbol atau lambang-lambang yang dipergunakan oleh penyair. Bila kita salah dalam menafsirkan makna simbol/lambang, kita dapat salah dalam memahami isinya.

- Teknik vokal

 Untuk pengucapan yang komunikatif diperlukan penguasaan intonasi, diksi, jeda, *enjambemen,* dan lafal yang tepat.

- *Performance* (penampilan)

 Dalam hal ini pembaca puisi dituntut untuk dapat memahami pentas dan publik.

Pembaca puisi juga dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan. Berani menatap penonton dan mengatur ekspresi yang tidak berlebihan. Selain itu, pembaca puisi harus memperhatikan pula irama serta mimik. Mimik merupakan petunjuk apakah seseorang sudah benar-benar dapat menjiwai atau meresapkan isi puisi itu. Harmonisasi antara mimik dengan isi (maksud) puisi merupakan puncak keberhasilan dalam membaca puisi.

Ingatlah tidak setiap puisi dapat dibaca (dilisankan) tanpa menempatkan tanda tafsir pengucapannya terlebih dahulu. Adakalanya Anda menemui deretan baris atau bait yang satu dengan yang lain mempunyai jalinan pengucapan atau ada pula yang secara tertulis terpisah, sehingga perlu jeda. Bila Anda kurang tepat dalam memberi jeda, akan dapat mengaburkan maknanya.

Seorang penyair mempunyai beberapa kiat agar puisinya dapat dicerna atau dinikmati pembaca. Penyair kerap menampilkan gambar angan atau citraan dalam puisinya. Melalui citraan penikmat sajak memperoleh gambaran yang jelas, suasana khusus atau gambaran yang menghidupkan alam pikiran dan perasaan penyairnya.

Perhatikan kutipan sajak Amir Hamzah berikut ini:

Nanar aku gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Dalam puisi di atas citraan penglihatan yang terasa ada dalam angan-angan pembaca. Pembaca seolah melihat sosok wanita rupawan yang mengintai dari balik tirai.

Di samping citraan/imajinasi visual (yang menimbulkan pembaca seolah-olah dapat melihat sesuatu setelah membaca kata-kata tertentu), terdapat pula imajinasi lain, seperti imajinasi *auditory* (pendengaran), imajinasi *articulatory* (seolah mendengar kata-kata tertentu), imajinasi *alfaktory* (seolah membau/mencium sesuatu), imajinasi organik (seolah Anda seperti merasa lesu, capek, ngantuk, lapar, dan sebagainya).

Setelah Anda dapat menafsirkan lambang-lambang dalam puisi, untuk mewujudkan keutuhan makna, Anda dapat lakukan langkah parafrasa puisi, memberi tanda jeda, serta tekanan atau intonasinya.



Puisi. Puisi, menurut KBBI adalah **1** ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusun-an larik dan bait; **2** gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilh dan ditata secara cermat sehingga mem-pertajam kesadaran orang akan pe-ngalaman dan membangkitkan tang-gapan khusus lewat penataan bunyi; **3** sajak.

Yang perlu diingat bahwa dalam mencoba memahami sebuah puisi perlu memperhatikan judul, arti kata, imajinasi, simbol, pigura bahasa, bunyi/rima, ritme/irama, serta tema puisi.

Dengan Kasih Sa ang

Dengan kasih sayang
kita simpan bedil dan kelewang.
Punahlah gairah pada darah.

Jangan!
Jangan dibunuh para lintah darat ciumlah mesra anak jadah tak berayah dan sumbatkan jarimu pada mulut peletupan karna darah para bajak dan perompak akan mudah mendidih oleh pelor.
Mereka bukan tapir atau badak hatinya pun berurusan cinta kasih seperti jendela terbuka bagi angin sejuk!

Kita yang sering kehabisan cinta untuk mereka cuma membenci yang nampak rompak.
Hati tak bisa berpelukan dengan hati mereka.
Terlampau terbatas pada lahiriah masing pihak.
Lahiriah yang terlalu banyak meminta!

Terhadap sajak yang paling utopis bacalah dengan senyuman yang sabar.
Jangan dibenci kaum pembunuh.
Jangan dibiarkan anak bayi mati sendiri.
Kere-kere jangan mengemis lagi.
Dan terhadap penjahat yang paling laknat pandanglah dari jendela hati yang bersih.

WS. Rendra
Dikutip dari *Empat Kumpulan Sajak*

Bulan Kota Jakarta

Bulan telah pingsan
di atas kota Jakarta tapi tak seorang menatapnya!

O, getirnya kulit limau!
O, betapa lunglainya!
Bulan telah pingsan.
Mama,bulan telah pingsan.
Menusuk tikaman beracun
dari lampu-lampu kota Jakarta
dan gedung-gedung tak berdarah
berpaling dari bundanya.

Bulannya! Bulannya!
Jamur bundar kedinginan
bocah pucat tanpa mainan, pesta tanpa bunga.
O, kurindu napas gaib!
O, kurindu sihir mata langit!

Bulan merambat-rambat.
Mama, betapa sepi dan sendirinya!

Begitu mati napas tabuh-tabuhan
maka penari pejamkan mata-matanya



Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok 4—5 orang, kemudian pilih dua dari kelima puisi berikut:

a. *Dengan Kasih Sayang*, karya WS. Rendra
b. *Kepada Peminta-minta*, karya Chairil Anwar
c. *Bulan Kota Jakarta*, karya WS. Rendra
d. *Doa*, karya Chairil Anwar
e. *Lagu Seorang Gerilya*, karya WS. Rendra

2. Analisislah kedua puisi pilihan kelompok Anda tersebut!

a. Daftarlah kata-kata yang kurang biasa dipakai dalam komunikasi sehari-hari lalu coba terangkan maknanya!
b. Daftarlah kata-kata atau kelompok kata yang dapat menimbulkan imajinasi! Sebutkan unsur imajinasi apa saja yang ditampilkan!
c. Adakah kata-kata kasar atau keras? Jelaskan mengapa kata tersebut dipergunakan oleh penyair!
d. Adakah hubungan antara judul dengan tema puisi tersebut, jelaskan!
e. Jelaskan apa kira-kira yang menjadi tujuan penyair dalam menuliskan puisinya itu!
f. Berilah tanda jeda dari kedua puisi tersebut!

3. Ketika salah satu dari anggota kelompok membacakan puisi, kelompok yang lain dapat memberi penilaian dengan mengisi TABEL C. Lakukan latihan terlebih dahulu bila perlu!



CHAIRIL ANWAR



Chairil Anwar dilahirkan di Medan, 26 juli 1922, meninggal di Jakarta, 28 April 1949. Ia adalah penyair terbesar Angkatan 45. Majalah *Tempo* tahun 2000 menyebut Chairil Anwar sebagai salah seorang dari 10 orang besar di Indonesia sepanjang abad XX (1901-1999).

WS. RENDRA



WS. Rendra adalah penyair terbesar pada periode 1950-an. ada 3 jenis puisi Rendra, yaitu puisi romantik (ditulis tahun 1950 sampai 1960), puisi protes sosial *(Blues untuk Bonnie*, 1972; *Potret Pembangunan dalam Puisi*, 1978; dan *Orang-orang Rangkasbitung*, 1996), dan puisi-puisi renungan hidup *(Disebabkan Karena Angin*, 1997).

Bulan telah pingsan
di atas kota Jakarta
tapi tak seorang menatapnya.

Bulanku! Bulanku!
Tidurlah, sayang di hatiku!

WS. Rendra
Dikutip dari *Empat Kumpulan Sajak*

Kepada Peminta-minta

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku
Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari muka

Sambil berjalan kau usap juga

Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah.

Mengganggu dalam mimpiku
Menghempas aku di bumi keras
Di bibirku terasa pedas
Mengaduk-aduk telingaku

Baik,baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

Chairil Anwar
Dikutip dari *Deru Campur Debu*

DOA
Kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
cayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
aku hilang bentuk
remuk

Tuhanku
aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

dipintuMu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling

Chairil Anwar
Dikutip dari *Deru Campur Debu*



Lagu Seorang Geril a

Engkau melayang jauh, kekasihku.
Engkau mandi cahaya matahari.
Aku di sini memandangmu, menyandang senapan, berbendera pusaka.
Di antara pohon-pohon pisang di kampung kita yang berdebu, engkau berkudung selendang katun di kepalamu.
Engkau menjadi suatu keindahan, sementara dari jauh resimen tank penindas terdengar menderu.
Malam bermandi cahaya matahari, kehijauan menyelimuti medan perang yang membara.
Di dalam hutan tembakan mortir, kekasihku, engkau menjadi pelangi yang agung dan syahdu
Peluruku habis dan darah muncrat dari dadaku.
Maka di saat seperti itu kamu menyanyikan lagu-lagu perjuangan bersama kakek-kakekku yang telah gugur di dalam berjuang membela rakyat jelata.

2 September 1977, Jakarta

* Puisi ini aku tulis untuk
putraku, Isaias Sadewa

WS. Rendra
Dikutip dari *Potret Pembangunan dalam Puisi*

Skala penilaian:

sangat baik	:	86 - 100
baik	:	76 - 85
lebih dari cukup	:	66 - 75
cukup	:	56 - 65
kurang	:	45 - 55
sangat kurang	:	10 - 45

TABEL C

No	Nama	Penilaian				Jumlah	Rata-rata
		Lafal	Intonasi	Jeda	Penghayatan		
1.	Nani	75	70	75	80	300	75
2.							
dst.							

6.4 Menulis Puisi

Menulis puisi itu gampang-gampang susah. Ada orang yang mengatakan “Saya bisa menulis puisi jika sedang berada di kamar yang sunyi.” Ada pula yang mengatakan “Saya bisa menulis puisi di mana saja.” Pendapat lain mengatakan “Saya bisa menulis puisi saat hati saya sedang sedih.”

Ungkapan-ungkapan di atas, hanya sebagian kecil saja pendapat orang tentang menulis puisi. Ada berbagai cara yang bisa digunakan untuk mengasah keterampilan menulis puisi.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi

IRAMA

Irama atau ritme berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi, irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi. Perhatikan puisi **DOA** karya Chairil Anwar! Dalam puisi tersebut terdapat pengulangan kata *Tuhanku.*

RIMA

Rima (persamaan bunyi) adalah pengulangan bunyi berselang, baik dalam larik maupun pada akhir puisi yang berdekatan. Bunyi yang berima itu dapat ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi, atau perpanjangan suara. Perhatikan kutipan puisi **DOA** berikut ini!

Tuhank**u**
Dalam termang**u**
Aku masih menyebut namaM**u**
Biar susah sungg**uh**
mengingat Kau penu**h** seluru**h**



1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan *catatan harian Rino*! Anda juga bisa menggunakan catatan harian milik sendiri.
2. Tulislah puisi dengan menggunakan cara yang Anda inginkan! Jelaskan proses penulisan puisi tersebut!
3. Untuk pekerjaan rumah, tulislah puisi berdasarkan hasil perenungan dengan memperhatikan bait, irama, dan rima!

Puisi dapat ditulis berdasarkan catatan harian. Ikutilah langkah berikut ini jika Anda akan menulis puisi berdasar catatan harian:

1. Baca dan renungkan isi catatan harian yang Anda miliki!
2. Coretlah kata-kata yang tidak penting dan tambahkan kata-kata yang menurut Anda menarik untuk disertakan!
3. Hapuslah baris-baris yang tidak penting!
4. Atur dan urutkan kembali baris-baris yang sudah Anda pilih!
5. Bacalah kembali hasil akhir baris-baris itu!
6. Suntinglah kembali baris-baris itu sehingga menjadi baris-baris puisi yang menarik!

Berikut ini adalah contoh bagian dari *catatan harian*.

Catatan Harian Rino

Liburan Men enangkan

ari ini aku tidak ke sekolah karena sedang liburan akhir semester. ku dan keluarga berencana akan pergi ke rumah paman yang terletak di daerah Pasawahan, Sukabumi. ku malas pergi ke sana, tetapi ayah dan ibu memaksaku untuk pergi ke sana. Kata mereka di sana pemandangannya indah sekali. daranya juga sangat sejuk dan menyenangkan. ku jadi ingin membuktikannya.

h, memang benar sekali di Pasawahan sangat menyenangkan. daranya menyegarkan paru-paruku. awa dinginnya menyejukkan hatiku. ingkungan di sana masih jauh dari polusi kota yang sangat kotor. ku jadi sangat betah seminggu tinggal di sana. Pamanku mengajakku berjalan-jalan di kebun teh yang dia kelola. ow...seperti permadani hijau yang menghampar luas. ku berlari ke sana ke sini kegirangan menatap keindahan kebun teh. ampak olehku wanita-wanita memakai tundung yang sangat besar di antara tanaman teh. h... ernyata wanita-wanita itu adalah pemetik teh. Paman juga mengajakku ke kebun sayur. ntuk kesekian kalinya aku terpesona dengan keindahan alam Pasa-wahan. Di kebun sayur itu terdapat berbagai macam sayuran. Saat pulang ke akarta, ayah dan ibu membawa berbagai sayuran. iburan di rumah paman ternyata sangat menyenangkan. iburan di Pasawahan tak akan pernah kulupakan.

Puisi juga dapat ditulis berdasarkan hasil perenungan. Langkah-langkah menulis puisi dari hasil perenungan adalah:

1. Duduklah di bawah pohon atau di tempat lain yang menyenangkan bagi Anda!
2. Pejamkan mata Anda dan pikirkanlah tentang hal yang menyenangkan, misalnya berlibur ke daerah pegunungan!
3. Hiruplah sejuknya udara dingin pegunungan!
4. Dengarkan suara burung yang berkicauan di dahan pohon!
5. Rasakan bahwa Anda sedang berada di tempat itu dan rasakan kenyamanannya!
6. Renungkanlah apa yang Anda rasakan! Renungkanlah bahwa semua keindahan itu merupakan karunia Tuhan!
7. Resapkanlah dalam hatimu yang telah Anda rasakan dan buka mata Anda perlahan!
8. Ungkapkanlah apa yang telah Anda rasakan, Anda lihat, Anda sanjung dalam renungan Anda dalam bentuk puisi!



Rangkuman

1. Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* merupakan bentuk imbuhan yang produktif. Artinya, imbuhan tersebut dapat menghasilkan banyak kata baru.
2. Secara morfologis, imbuhan *meng-* mengalami proses morfofonemik. Imbuhan *meng-* dapat menjadi *me-, men-, mem-, meny-*, dan *menge-* seperti telah kita pelajari pada bab sebelumnya.
3. Akhiran *–kan* dan *–i* sebagai variasi imbuhan tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.
4. Imbuhan *meng-kan* dan *meng-i* sama-sama berfungsi sebagai pembentuk kata kerja transitif.
5. Makna imbuhan *meng-kan* mempunyi dua makna, yaitu makna benefaktif (melakukan pekerjaan untuk orang lain) dan makna kausatif.
6. Makna kausatif berarti:
 (1) menyebabkan seseorang/sesuatu tindakan seperti yang disebutkan pada kata dasarnya,
 (2) benefaktif menyebabkan seseorang/sesuatu menjadi seperti yang disebutkan pada kata dasarnya,
 (3) menyebabkan jadi atau menganggap sebagai apa yang disebut kata dasarnya, dan
 (4) membawa ke tempat yang disebut pada kata dasarnya.
7. Makna imbuhan *meng-i* dibedakan menjadi:
 a. imbuhan bermakna kuantitatif ,
 b. berarti memberi,
 c. berhubungan dengan tempat, dan
 d. kausatif.
8. Cara untuk menulis puisi, antara lain:
 (1) baca dan renungkan isi catatan harian kalian,
 (2) coret kata-kata yang tidak penting dan tambahkan kata-kata yang menarik,
 (3) hapus baris-baris yang tidak penting,
 (4) atur dan urutkan kembali baris-baris yang sudah kalian pilih,
 (5) baca kembali hasil akhir baris-baris itu, dan
 (6) sunting kembali baris-baris itu sehingga menjadi baris-baris puisi yang menarik.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Selain anak-anak yang menikmati liburannya di berbagai tempat rekreasi dalam dan luar negeri, sebagian anak-anak sekolah mengisi masa libur panjang mereka pada 3-15 Juli ini dengan bekerja keras. Mereka mencari uang untuk makan dan sekolah dengan mencoba menjadi kondektur bus, pengamen jalan, menjual koran, atau bekerja serabutan lainnya.

 Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan kutipan paragraf di atas adalah ...
 a. Sebagian anak-anak sekolah menikmati liburannya di tempat rekreasi dalam dan luar negeri dan sebagian lagi menghabiskan waktu liburan dengan bekerja serabutan.
 b. Sebagian anak-anak sekolah menikmati liburannya dengan bekerja serabutan.
 c. Anak-anak itu bekerja sebagai pengamen atau penjual koran.
 d. Anak-anak itu sering terkena razia petugas kamtib.
 e. Anak-anak itu bekerja keras untuk makan dan biaya sekolah.
2. Cermatilah kutipan paragraf berikut ini!

 Sikap pengusaha yang memandang tenaga kerja sebagai alat produksi semata, dinilai pengamat ekonomi Didik J. Rachbini, sebagai biang kerok persoalan hubungan industri ini. Seharusnya ada titik temu dalam dialog transparan antarburuh, pengusaha, dan pemerintah, soal pencapaian kesejahteraan.

"Jangan rendahkan posisi buruh. Hubungan setara harus ditegakkan dengan mengubah perilaku dan pandangan pemerintah terhadap buruh," kata Didik dari Indef.

Menurut dia, pengalaman di Korea Selatan memberi pelajaran bahwa cara pandang terhadap hubungan pengusaha dan buruh tidak lagi semata-mata transaksi jual beli tenaga antara satu orang buruh dan pengusaha. "Akan tetapi, antara perusahaan dengan buruh secara kolektif. Gerakan buruh tidak bodoh. Kalau meminta upah di atas produktivitas mereka, itu berarti bunuh diri. Mereka sudah bisa menghitung. Ini harus diperhatikan oleh pengusaha dan pemerintah," kata Didik.

Ide pokok paragraf pertama kutipan tersebut adalah

a. pengusaha rendahkan posisi buruh
b. titik temu antara buruh, pengusaha, dan pemerintah
c. persoalan industri dipicu oleh sikap pengusaha yang memandang tenaga kerja sebagai alat produksi
d. hubungan pengusaha dan buruh tidak lagi semata-mata transaksi jual beli tenaga antara satu orang buruh dan pengusaha
e. hubungan setara harus ditegakkan dengan mengubah perilaku dan pandangan pemerintah terhadap buruh

3. Pernyataan yang tidak terdapat pada kutipan paragraf soal 2 adalah ...
 a. Pengalaman di Korea Selatan memberi pelajaran tentang cara pandang.
 b. Hubungan setara harus ditegakkan dengan mengubah perilaku dan pandangan pemerintah terhadap buruh.
 c. Persoalan industri dipicu oleh sikap pengusaha yang memandang tenaga kerja sebagai alat produksi.
 d. Hubungan pengusaha dan buruh hanya semata-mata transaksi jual beli tenaga antara satu orang buruh dan pengusaha.
 e. Harus ada titik temu antara buruh, pengusaha, dan pemerintah.

4. Cermatilah kutipan puisi Chairil Anwar berikut ini!

 Mengganggu dalam mimpiku
 Menghempas aku di bumi keras
 Di bibirku terasa pedas
 Mengaduk-aduk telingaku

 Rima kutipan puisi di atas adalah
 a. a-b-b-a
 b. a-b-a-b
 c. a-a-b-b
 d. a-d-c-d
 e. a-b-c-a

5. Sejumlah besar majikan menggunakan jasa mereka sebab mereka yang beretos kerja tinggi, mau bekerja dalam jam kerja panjang, mau dibayar relatif murah, dan memiliki posisi tawar yang rendah tentu **menguntungkan** majikan.

 Makna imbuhan *meng-kan* pada kata *menguntungkan* adalah
 a. melakukan pekerjaan untuk orang lain
 b. menyebabkan seseorang atau sesuatu menjadi untung
 c. melakukan sesuatu secara berulang-ulang
 d. menyebabkan sesuatu tindakan
 e. membawa ke suatu tempat

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Carilah 2 buah artikel yang membahas tentang ketenagakerjaan di Indonesia dan buat ringkasannya!
2. Buatlah kalimat menggunakan kata berimbuhan berikut ini!
 a. mencurahkan
 b. mengasihi
 c. mencampakkan
 d. membenarkan
 e. menangisi
3. Tentukan makna imbuhan dari kata berimbuhan di atas!
4. Cermatilah kutipan berikut ini!

 Di titik inilah kinerja pemerintah Indonesia dalam **melindungi** warga negaranya dan efektivitas negosiasi Presiden Susilo Bambang Yudoyono terhadap Perdana Menteri Abdullah Ahmad Badawi pada 14 Februari 2005 lalu sedang diuji.

 Apakah makna Imbuhan *meng-i* pada kata *melindungi*?
5. Cermatilah kutipan puisi *Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya*, karya Hartoyo Andangjaya berikut ini!

 Adalah yang kupunya anak-anakku
 selain buku-buku dan sedikit ilmu
 sumber pengabdianku kepadaku

 Kalau hari Minggu engkau datang ke rumahku
 aku takut anak-anakku
 kursi-kursi tua yang di sana
 dan meja tulis sederhana

 Tuliskan amanat puisi tersebut!

7 Pertanian



Tempo

Petani karet sedang menyadap getah karet.



Indonesian Heritage Seri Tetumbuhan

Perkebunan kelapa.

Di bab yang mengangkat topik "Pertanian", kalian akan diajak untuk berlatih mencari informasi melalui indeks, mengenal cara membuat indeks pada sebuah buku atau karangan, menulis hasil wawancara, serta menganalisis karya sastra Melayu Klasik.

Pertama, kalian diajak untuk bisa merangkum seluruh isi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai, membaca informasi yang terdapat dari daftar indeks, mencatat dan merangkum isi informasinya, menjelaskan isi rangkuman di depan kelas, dan menjelaskan kegunaan indeks dalam sebuah buku.

Kedua, kalian akan mengidentifikasi karakteristik dan struktur intrinsik sastra Melayu Klasik, menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan mengaitkannya dengan kehidupan masa kini.

Ketiga, kalian bisa menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, menentukan topik, memilih narasumber yang hendak diwawancarai, menyusun daftar pertanyaan, serta mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara.

Keempat, kalian diajak untuk bisa memahami penggunaan imbuhan *memper kan* dan *memper i*. Itu berarti, kalian harus dapat menggunakan imbuhan *memper kan* dan *memper i* dan menentukan makna imbuhan *memper kan* dan *memper i*.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

7.1 Indeks

IND KS

A

.....

B

.....

dst.

K

Kacang 98-7

.....

Kelapa 52, 66, 67, 83, 85, 88,
98, 99, 100-1, 116

.....



Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetak. Biasanya indeks ditempatkan pada bagian akhir buku. Indeks disusun menurut abjad. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditulis.

Langkah-langkah menyusun indeks

Sediakan lembaran-lembaran kertas.

⇩

Carilah sebuah karangan atau buku tidak berindeks.

⇩

Bacalah karangan itu dengan cermat.

⇩

Tulislah setiap istilah yang anda temukan pada lembaran kertas yang tersedia dan sertakan halaman pada setiap istilah yang ditemukan

⇩

Ada kemungkinan istilah yang sama ditemukan beberapa kali pada halaman berlainan. Oleh karena itu harus dicatat pada lembar tersendiri.

⇩

Setelah istilah terkumpul, susun secara alfabetis.

⇩

Istilah yang sama pada halaman berlainan cukup ditulis satu saja dan disusun berurutan menurut nomor halaman.

Jika Anda membuka bagian akhir buku ensiklopedi *Indonesian Heritage Jilid: Tetumbuhan*, Anda akan mendapati daftar indeks seperti berikut ini:

Apabila Anda membuka halaman 52, 66, 67, 83, 85, 88, 98, 99, 100-1, 116, kita akan mendapati penjelasan tentang "kelapa". Untuk lebih jelasnya, Anda perhatikan penggalan-penggalan paragraf tentang "kelapa" itu yang terdapat halaman-halaman buku tersebut:

…. . *Dipterocarpaceae*, pohon yang penting di Malesia barat, dibedakan oleh ciri buahnya yang terdiri atas dua sampai lima sayap. Bijinya mungkin juga disebarkan oleh air. Sabut kelapa (*Cocos nucifera*) menangkap udara dan mencegah penetrasi air laut, sangat ringan, dan disebarkan oleh gelombang laut ke seluruh dunia tropika.

… .

Halaman 52 (Maksudnya, penjelasan tersebut terdapat pada halaman 52)

… .

Perbedaan penduduk Indonesia mirip dengan corak tumbuh-tumbuhan untuk tujuan sosial dan upacara. Corak khas ini, dan lebih berhubungan dengan upacara, terpusat pada tumbuhan utama yang dianggap sebagai "lambang" tumbuh-tumbuhan, yang merupakan kultigen tertua di antara penduduk Austronesia: padi dan juwawut, kelapa dan pinang, gadung dan talas, gula dan pisang. Bambu juga merupakan lambang penting dalam upacara.

… .

Halaman 66

… .

Seperti pinang, kelapa seringkali dianggap menyejukkan, wanita, dan mutu kesuburan. Dalam beberapa masyarakat, kelapa digunakan dalam upacara perkawinan. Upacara perkawinan di Roti dengan membelah kelapa (dan) diikuti ungkapan berikut.

… .

Halaman 67

… .

Tumbuhan yang kini dibudidayakan di Indonesia relatif sedikit yang benar-benar asli daerah bersangkutan, meliputi gadung, mangga, manggis, rambutan, cengkih, jeruk, kayu manis liar, pala, petai, tebu, sagu, dan kelapa.

… .

Halaman 83

… .

Tumbuhan domestikasi lain yang penting secara

ekonomi dan asli Indonesia meliputi juwawut (*Setaria italica*) dan umbi-umbian seperti talas (*Colocasia esculenta*) gadung (*Dioscorea sp.*). Pohon buah asli seperti kelapa, mangga, durian, manggis, nangka, dan cempedak, juga sayuran, telah dibudidayakan ribuan tahun. Banyak tumbuhan lain dibudidayakan tersebar luas, seperti jagung, ketela pohon, lada, dan tomat merupakan tumbuhan asli Amerika yang datang pada masa penjajahan.

... .

Halaman 85

Dan seterusnya

Dari contoh indeks di atas bisa diambil informasi bahwa kata "kelapa" dalam buku *Indonesian Heritage Jilid: Tetumbuhan* ini terdapat pada halaman 52, 66, 67, 83, 85, 88, 98, 99, 100, 101, 116. Dari halaman-halaman itu pembaca akan mengetahui keterangan-keterangan mengenai kelapa.

7.2 Membaca Sastra

Bacalah hikayat dari sastra Melayu Klasik berikut ini!

Alkissah T etera ang Kedua

Kata sahibu'l-hikayat: ada sebuah negeri di tanah Andelas Perlembang namanya, Demang Lébar Daun nama rajanya, asalnya daripada anak cucu raja Sulan; Muara Tatang nama sungainya. Adapun negeri Perlembang itu, Palembang yang ada sekarang inilah. Maka hulu Muara Tatang itu ada sebuah sungai, Melayu namanya; di dalam sungai itu ada sebuah bukit Siguntang Mahaméru namanya. Dan ada dua orang perempuan berladang, Wan Empuk seorang namanya, dan Wan Malini seorang namanya; dan keduanya itu berhuma di bukit Siguntang itu, terlalu luas humanya itu, syah dan terlalu jadi padinya, tiada dapat terkatakan; telah hampirlah masak padi itu. Maka pada suatu malam itu maka dilihat oleh Wan Empuk dan Wan Malini dari rumahnya, di atas bukit Siguntang itu bernyala-nyala seperti api. Maka kata Wan Empuk dan Wan Malini, "Cahaya apa gerangan bernyala-nyala itu? Takut pula beta melihat dia." Maka kata Wan Malini, "Jangan kita ingar-ingar, kalau gemala naga besar gerangan itu." Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun diamlah dengan takutnya, lalu keduanya tidur. Telah hari siang, maka Wan Empuk dan Wan Malini pun bangun keduanya daripada tidur, lalu basuh muka. Maka kata Wan Malini, "Marilah kita lihat yang bernyala-nyala semalam itu." Maka keduanya naik ke atas bukit Siguntang itu, maka dilihatnya padinya berbuahkan emas dan berdaunkan perak dan batangnya tembaga suasa. Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun heran melihat hal yang demikian itu, maka katanya, "Inilah yang kita lihat semalam itu". Maka ia berjalan pula ke bukit Siguntang itu, maka dilihatnya tanah negara bukit itu menjadi seperti warna emas.



Carilah buku yang mencantumkan halaman indeks!

1. Carilah kata dalam indeks yang ditulis lebih dari 5 halaman! Cuplikalah paragraf-paragraf yang terdapat kata itu!
2. Kemudian rangkumlah cuplikan-cuplikan tersebut!
3. Jelaskanlah rangkuman tersebut kepada teman-teman Anda menggunakan bahasa yang baik dan benar!
4. Teman-teman Anda akan memberikan tanggapan atau pertanyaan!
5. Lakukan perbaikan setelah mendapat tanggapan dan kritik dari teman-teman Anda!



Tugas kelompok ini dapat dikerjakan di rumah.

1. Carilah sebuah karangan atau buku dengan kisaran halaman 30—50 halaman yang tidak memiliki indeks!
2. Susunlah indeks berdasarkan karangan atau buku tersebut dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan indeks yang pernah Anda pelajari!
3. Dalam laporan hasil kerja kelompok, sertakan pula sumber buku dan karangannya!

Pada suatu ceritera, datang sekarang pun tanah negara bukit itu seperti warna emas juga rupanya. Maka dilihat oleh Wan Empuk dan Wan Malini di atas tanah yang menjadi emas itu tiga orang manusia laki-laki muda, baik paras; yang seorang itu memakai pakaian kerajaan, keinderaannya lembu putih seperti perak rupanya dan yang dua orang itu berdiri di sisinya, seorang memegang pedang kerajaan, seorang memegang lembing. Maka Wan Empuk dan Wan Malinipun heran tercengang-cengang syahdan dengan takjubnya ia melihat rupa orang muda itu; terlalu amat baik parasnya dan sikapnya, dan pakaiannya pun terlalu indah-indah, maka ia fikir pada hatinja, "Sebab tiga orang muda inilah gerangan, maka padiku berbuahkan emas dan berdaunkan perak, dan tanah bukit ini pun menjadi seperti warna emas ini." Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun bertanya kepada orang muda tiga orang itu: "Siapakah tuan-hamba ini, dan dari mana datang tuan hamba ini? Dan anak jin atau anak perikah tuan hamba ini? Karena berapa lama sudah kami di sini tiada kami melihat seorang pun manusia datang ke mari ini; baharulah pada hari ini kami melihat tuan hamba kemari ini".

Maka menyahut seorang di dalam tiga itu: "Adapun nama kami dan bangsa kami bukannya daripada bangsa jin dan peri. Bahwa kami ini, bangsa manusia; asal kami daripada anak cucu raja Iskandar Dzu'l-Karnain, nisab kami daripada raja Nusirwan raja masyrik dan maghrib, dan pancar kami daripada raja Sulaiman'alaihi's-salam dan nama raja ini Bicitram Syah, dan nama seorang ini Nila Pahlawan, dan yang seorang ini Karna Pandita; dan pedang kami ini curik Semandang kini namanya, dan lembing kami ini Lembuara namanya, yang satu ini cap kayu Kempa namanya, dan apabila memberi surat pada raja-raja cap inilah dicapkan".

Maka kata Wan Empuk dan Wan Malini, "Jikalau tuan hamba daripada anak cucu raja Iskandar, apa sebabnya maka tuan-hamba kemari?" Maka oleh Nila Pahlawan segala hikayat raja Iskandar beristrikan anak raja Kida Hindi, dan peri raja Suran masuk ke dalam laut itu semuanya dihikayatkannya pada Wan Empuk dan Wan Malini. Maka kata Wan Empuk dan Wan Malini, "Apa alamatnya kata tuan hamba ini?" Maka sahut mereka, "Mahkota inilah alamatnya, tanda hamba anak cucu raja Iskandar. Hai embok, jika tuan hamba tiada percaya akan kata hamba ini, itulah tandanya oleh hamba jatuh kemari, maka padi embok berbuahkan emas berdaunkan perak berbatangkan tembaga suasa, dan tanah negara bukit ini menjadi seperti warna emas."

Maka Wan Empuk dan Wan Malini pun percayalah akan kata orang muda itu, maka ia pun terlalu sukacita, maka anak raja itu pun dibawanya kembali ke rumahnya. Maka baginda pun naiklah ke atas keinderaan baginda lembu putih itu. Maka padinya pun dituainya oleh Wan Empuk dan Wan Malini, maka kedua mereka itu pun kayalah sebab mendapat anak raja itu dinamai oleh Wan Empuk dan Wan Malini sang Suparba. Maka dengan takdir Allah ta'ala lembu kenaikan baginda itu pun muntahkan buih, maka keluarlah daripada buih itu seorang manusia laki-laki namai Bat



Sekilas Info

Hikayat adalah cerita panjang yang bahannya diambil dari kehidupan istana yang dihubungkan dengan hal-hal yang tidak masuk akal. Isi hikayat biasanya merupakan perpaduan dari berbagai keanehan dan keajaiban yang dihubungkan satu dengan yang lain sehingga biasanya merupakan cerita yang panjang.

Lingkungan raja-raja beserta hulubalang yang gagah berani tiada lepas dari pandangan mata seorang pengarang hikayat. Di dalam hikayat diceritakan semua yang indah-indah, putri-putri yang cantik, kesaktian para pahlawan, dan sebagainya. Pendeknya, lingkungan kehidupan istana beserta hulubalang menjadi bahan pokok hikayat.





Wan Empuk dan Wan Malinipun heran tercengang-cengang syahdan dengan takjubnya ia melihat rupa orang muda itu.

dan destarnya terlalu besar. Maka Bat berdiri memuji sang Suparba, maka bunyi pujinya itu serba jenis kata yang mulia-mulia Syahdan maka raja itu digelarnya oleh Bat sang Suparba Taramberi Teribuana. Ada pun Bat itulah daripada anak cucunya asal orang yang membaca ciri dahulu kala. Maka Nila Pahlawan dan Karna Panditapun dikawinkan Bat dengan Wan Empuk dan Wan Malini. Maka daripada anak cucu merekalah digelar oleh sang Suparba, yang laki-laki dinamai baginda Awang, dan yang perempuan dipanggil baginda Dara, itulah asalnya perawangan dan perdaraan.



Tugas Individu

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Setelah Anda membaca contoh sastra Melayu Klasik di atas, sebutkan unsur intrinsik karya sastranya! Apakah unsur-unsur yang terdapat dalam sastra Melayu Klasik juga terdapat dalam cerita-cerita saat ini? Jelaskan !
2. Apa yang menjadi ciri karakteristik karya sastra Melayu Klasik? Adakah perbedaan dan persamaan dengan sastra modern yang pernah Anda baca? Untuk membandingkannya, gunakan **TABEL A**!
3. Apakah kisah yang dialami oleh Wan Empuk dan Wan Malini kerap dialami pula oleh masyarakat sekarang? Jelaskan!
4. Pesan moral apa yang dapat Anda petik dari *Alkissah Tjetera yang Kedua* tersebut?
5. Tulislah kembali hikayat tersebut ke dalam kalimat yang efektif!

TABEL A

No	Segi Perbandingan	Sastra Melayu Melayu Klasik	Sastra Modern
1.	Tema yang dibahas	1.	1.
2.	Tokoh	2.	2.
3.	Setting: a. tempat b. suasana c. waktu	3.	3.
4.	Penggunaan ejaan	4.	4.
5.	Penggunaan bahasa	5.	5.
6.	dll.	6.	6.

7.3 awancara

7.3.1 Membaca Laporan Hasil awancara

Bacalah dua teks hasil wawancara berikut ini!



www.google.com

Gbr. 7.1
Shandy Aulia

TEKS A

Shand Aulia
UMAH S BA PUTIH

Rencananya, dalam waktu dekat Shandy Aulia ingin membuat rumah impiannya. “Pengin sekali rumah itu segera terwujud,” harapnya. Rumah impian itu digambarkan sebagai rumah serba putih yang dilengkapi dengan *home theater.* “Rumahnya berada di tepi pantai, tapi tidak di Jakarta. Semoga dapat terwujud,” harap Shandy yang suka survei rumah di sela-sela syuting. Rumah bagi Shandy merupakan investasi untuk masa depannya. Termasuk bersama sang kekasih, Roger Danutirta? “Lihat nanti saja,” jawab artis kelahiran Jakarta, 23 Juni 1987 ini.

Mengenai hubungan cintanya dengan Roger, kadang dibingkai dengan rasa cemburu. Tapi, kasih asmaranya dengan Roger makin asyik saja. “Antarpasangan pasti ada rasa cemburu. Bila sebatas wajar dan positif enggak masalah. Itu adalah wujud rasa sayang,” ujarnya. Lagi pula lanjut Shandy, “Kami saling terbuka dalam berkomunikasi. Tidak ada yang dipendam biar ngobrolnya enak.

Terhadap tingkah penggemar, mereka juga tidak cemburu, “Justru kami merasa sayang dengan penggemar. Saya pribadi malah bangga Roger punya banyak penggemar terutama cewek. Jika ada fans Roger mendekat kemudian mencoba memegang atau bahkan sampai berani mencium, saya justru tertawa,” ucap Sandy.

Sumber: *NOVA,* No. 883/XVII, 30 Januari 2005, hal 10

TEKS B

Iskadar Ali Sp.B
Bikin Pede Penderita Kanker Pa udara

Salah satu kekhawatiran penderita kanker payudara setelah dioperasi adalah kehilangan payudara. Tapi kini kita tak perlu khawatir lagi. Dokter bedah kelahiran Kediri ini selain piawai mengangkat kanker juga mengembalikan bahkan membuat payudara. Berikut perbincangan dengan dokter berusia 40 tahun ini.

Apa sih, sebenarnya yang disebut dengan Oncoplastic Breast Surgery (OBS) itu?

OBS yaitu tindakan medis berupa pengangkatan kanker payudara kemudian melakukan rekonstruksi untuk mengembalikan seperti bentuk semula.

.....

Untuk memperdalam teknik OBS itu Anda belajar di mana, sih?

Saya belajar singkat di beberapa negara di Eropa, Belanda, Jerman, dan Italia.

Memang di Indonesia belum ada ahlinya?

Teknik ini memang masih langka di Indonesia. Di Jakarta baru ada beberapa, tapi kalau di Surabaya malah belum ada. Kalau di Eropa pakarnya banyak, karena wanita Eropa jauh lebih tinggi risiko terkena kanker payudara. Saat di Belanda saya belajar pada Peter Hud, pakar tentang OBS ini yang ada di Breast Clinic, Martinus Hospital, Groningen.

.....

Secara teknis, teknik OBS itu bagaimana, sih?

Teknisnya begini. Misalnya ada seorang pasien setelah didiagnosis ternyata di dalam payudaranya terdapat kanker sebesar 1 cm, maka 2 cm di sekelilingnya harus dibersihkan. Tujuannya agar sel kanker tidak tumbuh lagi. Lalu untuk mengisi rongga di dalam payudara tadi diisi dengan otot lain. Yakni otot punggung atau perut.

Lalu?

Setelah kanker diambil dan dibersihkan, otot punggung atau perut tersebut dipakai untuk mengisi rongga tadi. Tentu sebelumnya dihitung dulu volumenya, sehingga selain ukurannya bisa sama dengan payudara sebelahnya kelenturannya juga sebisa mungkin sama. Jadi untuk kulit dan puting tetap menggunakan kulit payudara sebelumnya kecuali pada kulit tambalan.

Bekas "tambalan" tadi apa tak membekas?

Kalau cuma bekas jahitan saja tiga bulan kemudian sudah hilang dengan sendirinya, dan nyaris sempurna.

.....

Sebelum memutuskan untuk melakukan pengangkatan atau menerapkan OBS apa yang sebelumnya Anda lakukan terhadap si pasien?

Pada saat saya memberi nasihat tersebut saya pasti meminta suami untuk mendampingi. Kalau memang belum bersuami saya meminta pasien mengajak keluarga terdekatnya. Terutama bagi yang bersuami biar sang suami mengetahui secara persis dan gamblang. Dengan begitu suami bisa memberi semangat istrinya untuk dilakukan pengangkatan saja atau nanti dilanjutkan dengan OBS tadi.

Tapi kepada setiap pasien apakah Anda selalu menawarkan pilihan OBS tadi?

Tidak. Yang pertama saya sarankan adalah melakukan pengangkatan kanker itu saja. Agar tidak membahayakan jiwanya. Baru setelah itu saya menawarkan pilihan kedua yakni setelah dilakukan pengangkatan kemudian dilanjutkan dengan OBS ini. Semua keputusan tetap ada di tangan pasien. Karena pilihan kedua ini, kan, bukan merupakan keharusan.

Biasanya sampai berapa lama operasi berjalan?

Kalau diambilkan dari otot punggung sekitar 4 jam, tapi kalau diambilkan dari perut sekitar 2 jam. Tindakan OBS ini langsung dilakukan setelah pengangkatan payudaranya.



Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar

Gbr. 7.2
Pemeriksaan dini penyakit kanker pada payudara perlu dilakukan.

Sejak Anda selesai belajar hingga saat ini, sudah berapa pasien yang Anda tangani?

Sejak tahun 1999 hingga akhir 2004 lalu, saya sudah melakukan OBS sebanyak 140 pasien. Dan alhamdulillah sebagian besar berhasil. Memang ada 5-7 persen yang kurang sempurna karena infeksi atau sebab lain.

.....

Saat apa yang paling membahagiakan Anda dalam menapaki profesi ini?

Saya sangat bahagia apabila menerima pasien yang datang dalam keadaan belum terlambat. Jika terlambat, selain biaya yang dibebankan akan jauh lebih besar, juga tindakan medis yang kita lakukan juga tak bisa maksimal. Kalau saya menerima pasien yang sudah dalam keadaan kanker di tubuhnya sudah parah, bukan hanya pasiennya saja yang sedih, saya sendiri juga ikut lemes.

Apakah cita-cita menjadi dokter memang sudah ada sejak kecil?

Tidak juga. Bahkan saya sudah diharapkan bapak saya, Sudjamiko, yang saat ini pensiunan Departemen Agama Kabupaten Kediri, sebagai guru. Makanya ketika lulus SMA saya juga sempat mendaftar IKIP Malang dan Unair. Tapi entah kenapa saat kedua-duanya diterima, tiba-tiba di menit-menit terakhir saya justru memilih kedokteran. Ya mungkin ini sudah menjadi garis hidup saya. Saya harus mensyukuri.

Apa Anda kelak juga mengharapkan anak-anak Anda berprofesi seperti Anda?

Ah tidak. Saya membiarkan ketiga anak saya, Ilham (15), Ishami (7), dan Indira (5) untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Bagi saya dan istri, Indrayati (39), yang penting pilihan itu kelak bermanfaat bagi orang banyak.

.....

Sumber: *NOVA*, 30 Januari 2005



Wawancara. Wawancara, menurut KBBI, adalah **1** tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; **2** tanya jawab disereksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; **3** tanya jawab peneliti dengan narasumber.

Kedua teks tersebut ditulis berdasarkan wawancara terhadap seorang narasumber. Teks pertama disajikan secara naratif dan teks kedua disajikan dalam bentuk dialog.

Dari wawancara atau *interview* tersebut tampak bahwa pewawancara begitu leluasa mengutarakan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban pun mengena sehingga Anda mengetahui bagaimana sebenarnya kebenaran isu menurut narasumber yang Anda jadikan objek wawancara.



7.3.2 Hal-hal ang Harus Diperhatikan dalam awancara

Kegiatan wawancara sebenarnya menjadi efektif dan efisien apabila Anda mengetahui teknik dan rencana wawancara dengan benar. Teknik wawancara bermacam-macam. Jika Anda melakukan

wawancara terhadap seseorang, Anda dapat memakai teknik individual atau perorangan. Kegiatan wawancara ini bisa sedikit berbeda tergantung pada orang, tempat, waktu, dan hal yang dibicarakan.

Sebelum melakukan wawancara perhatikan hal berikut.

1. Menghubungi orang yang akan diwawancara, baik langsung maupun tidak langsung dan pastikan kesediaannya untuk diwawancarai.
2. Persiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan dalam wawancara. Persiapkan daftar pertanyaan secara baik dengan memperhatikan 6 unsur berita, yaitu 5W + 1H. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung usahakan tidak terlalu bergantung pada pertanyaan yang telah disusun.
3. Berikan kesan yang baik, misalnya datang tepat waktu sesuai perjanjian.
4. Perhatikan cara berpakaian, gaya bicara, dan sikap agar menimbulkan kesan yang simpatik.

Pada saat wawancara Anda perlu memperhatikan pegangan umum pelaksanaan wawancara berikut ini.

1. Jelaskan dulu identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum. Lakukanlah pendekatan tidak langsung pada persoalan, misalnya lebih baik tanyakan dulu soal kesenangan atau hobi tokoh. Jika dia sudah asyik berbicara, baru hubungkan dengan persoalan yang menjadi topik Anda.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis, atau tape recorder saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.
6. Harus tetap menjaga suasana agar tetap informatif. Hormati petunjuk narasumber seperti "*off the record*", "*no comment*", dan lain-lain. Hindari pertanyaan yang menyinggung dan menyudutkan narasumber.
7. Harus pandai mengambil kesimpulan, artinya tidak semua jawaban dicatat.
8. Beri kesan yang baik setelah wawancara. Jangan lupa mohon diri dan ucapkan terima kasih dan mohon maaf!
9. Selain itu, kita harus mengetahui betul apa tujuan wawancara.

7.3.3 Membuat Laporan Hasil awancara

Anda telah membaca dua contoh laporan hasil wawancara. Contoh pertama merupakan laporan hasil wawancara dengan penyajian narasi. Contoh kedua merupakan laporan hasil wawancara



1. Tentukanlah topik yang akan dibahas dalam wawancara!
2. Tentukanlah narasumber yang akan Anda wawancarai sesuai dengan topik yang Anda pilih!
3. Susunlah daftar pertanyaan yang anda ajukan. Untuk memperlancar wawancara Anda pergunakanlah pola 5 W + 1 H dan mulailah pertanyaan yang bersifat umum ke khusus!
5. Catatlah pokok-pokok informasi yang Anda peroleh dari wawancara!
8. Susunlah hasil wawancara Anda menjadi sebuah laporan! Bila perlu lengkapi dengan foto-foto narasumber atau suatu pendukung laporan Anda!



Pilihlah model penyajian laporan dari hasil wawancara Anda! Buatlah sosiodrama untuk ditampilkan dalam bentuk *talkshow* dengan memerankan salah satu tokoh di masyarakat! Tiru gaya dan ekspresi mereka! (satu kelompok terdiri dari dua orang sebagai narasumber, seorang sebagai pewawancara. Anggaplah Anda sedang tampil di layar televisi)!

dengan penyajian dialog.

Dari sudut jurnalistik, wawancara merupakan salah satu cara mencari bahan laporan paling menarik dan mengasyikkan. Pembaca mungkin berpikir bahwa wawancara menuntut kecakapan dan keterampilan yang tinggi serta kualitas tertentu dari pewawancara.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar tulisan hasil wawancara menarik bagi para pembaca.

1. Kata-kata yang diucapkan narasumber hendaknya ditulis apa adanya. Hal ini akan membuat cerita tersebut hidup. Seolah-olah narasumber langsung bercerita pada setiap pembaca. Keterangan mengenai keadaan sekitar narasumber membantu pembaca untuk melihat narasumber ketika diwawancarai.
2. Kejadian-kejadian, keterangan-keterangan, dan pendapat-pendapat yang diberikan narasumber mempunyai bobot terhadap tulisan, namun usahakanlah agar lebih jeli dalam penyampaiannya.
3. Wawancara menjadi efektif jika tujuan pewawancara jelas, yaitu untuk memberi informasi, hiburan, bimbingan praktis, atau laporan.
4. Penyajian hasil wawancara sebenarnya tergantung pada pewancara, bisa berupa narasi, dialog, esai, deskripsi, dan sebagainya.



Sosiodrama adalah [1] drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial politik; [2] (dalam istilah pendidikan) metode belajar yang memakai drama kemasyarakatan sebagai media.

(KBBI, 2001)

Tujuan seseorang mengadakan wawancara ialah untuk memperoleh:

a. bahan informasi, misalnya mengenai persoalan politik, ekonomi, dan pendidikan;
b. bahan opini, misalnya mengenai pendapat orang yang diwawancarai tentang kejadian yang baru terjadi;
c. bahan cerita, misalnya mengenai *human interest*; sangat menarik untuk mengetahui sesuatu dari seseorang yang terhormat, misalnya apa yang dimakan sebagai sarapan oleh seorang presiden dan istrinya;
d. bahan biografi; dan
e. bahan laporan.

7.4 Imbuhan *mem e - n* dan *mem e -*

Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* merupakan dua contoh gabungan afiks. Gabungan afiks adalah penggunaan beberapa imbuhan sekaligus pada kata dasar, dengan tetap mempertahankan indentitasnya masing-masing, baik fungsi maupun maknanya masing-masing.

7.4.1 Imbuhan *mem e - n*

Fungsi afiks *memper-kan* adalah membentuk kata kerja. Fungsi ini didukung oleh tiap unsur pembentuknya. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan, sedangkan sufiks *-kan* menyatakan kausatif.

Makna imbuhan memper-kan *ada tiga, yaitu:*

1. Sesuai dengan makna yang didukung oleh *per-* dan *-kan* maka makna gabungan afiks itu adalah **menyatakan kausatif**, yaitu menyebabkan terjadinya proses itu, seperti *meninggikan, mempertanyakan, memperbantukan*.
2. Makna yang lain adalah menyatakan **menjadikan sebagai atau menganggap sebagai,** seperti *memperhambakan*.
3. **Menyatakan intensitas**, yaitu mengeraskan arti yang disebut dalam kata dasar, dan dapat pula berarti menyuruh, seperti *memperdengarkan, memperundingkan, mempertahankan*.

7.4.2 Imbuhan *mem e -*

Fungsi afiks *memper-i* sama dengan fungsi dari unsur-unsur pembentuk gabungan itu. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan.

Makna imbuhan memper-i *ada dua, yaitu:*

1. Karena adanya prefiks *per-* maka dapat **menyatakan kausatif**, seperti *memperbaiki, memperbaharui*.
2. **Menyatakan intensitas**, termasuk pengertian perbuatan terjadi berulang-ulang, seperti *mempelajari, memperdayai*.

KOLOM A

Kalimat
1. Mereka masih saja *memperdebatkan* persoalan itu.
2. Kamu harus *mempersiapkan* diri sebaik-baiknya!
3. TVRI akan *mempersembahkan* tarian daerah Papua.
4. Saya akan *memperlihatkan* naskah aslinya kepada Anda.
5. Ibu akan *mempertemukan* Maria dan Murti.
6. Paman sedang *memperbaiki* sepeda.
7. Aku akan *mempelajari* kasus itu dulu.
8. Negara *mempersenjatai* rakyatnya untuk membela diri.
9. Bangsa Indonesia setiap tahun *memperingati* hari kemerdekaan.
10. Janganlah kamu *mempercayai* orang itu!

KOLOM B

Makna
a. menjadikan *ber-*
b. melakukan *per-an*
c. menjadikan supaya
d. menjadikan bahan
e. menjadikan dapat *di*



Tugas Individu

1. Pasangkan kalimat pada **KOLOM A** dengan maknanya pada **KOLOM B**!
2. Susunlah kalimat menggunakan kata dibawah ini, kemudian tentukan makna imbuhannya!
 a. mempersamakan
 b. mempertunjukkan
 c. mempersoalkan
 d. memperebutkan
 e. memperhatikan
 f. mempersakiti
 g. mempereteli
 h. memperlucuti



Rangkuman

1. Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetak dan terdapat pada bagian akhir buku. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditulis.
2. Langkah-langkah menyusun indeks adalah (1) menulis setiap istilah yang terdapat dalam lembaran kertas dan sertakan halaman pada setiap istilah tersebut, (2) menyusun secara alfabetis istilah-istilah yang telah terkumpul, dan (3) istilah yang sama pada halaman berlainan cukup ditulis satu dan disusun berurutan menurut nomor halaman.
3. Hikayat adalah cerita panjang yang bahannya diambil dari kehidupan istana yang dihubungkan dengan hal-hal yang tidak masuk akal. Isinya merupakan perpaduan dari berbagai keanehan dan keajaiban yang dihubungkan satu dengan yang lain sehingga menjadi cerita yang panjang.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara: (1) menghubungi orang yang akan diwawancarai, (2) menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan ditanyakan dalam wawancara, (3) pada saat wawancara jangan terlalu tergantung pada pertanyaan yang telah disusun, (4) datang tepat waktu untuk memberi kesan yang baik. (5) beri kesan yang simpatik
5. Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* merupakan contoh gabungan afiks. Gabungan afiks adalah penggunaan beberapa imbuhan sekaligus pada kata dasar, dengan tetap mempertahankan indentitasnya masing-masing, baik fungsi maupun maknanya masing-masing.
6. Fungsi afiks *memper-kan* adalah membentuk kata kerja. Fungsi ini didukung oleh tiap unsur pembentuknya.
7. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan, sedangkan sufiks *–kan* menyatakan kausatif.
8. Makna imbuhan *memper-kan* ada tiga, yaitu (a) menyatakan kausatif atau menyebabkan terjadinya proses itu, (b) menjadikan sebagai atau menganggap sebagai, (c) menyatakan intensitas atau mengeraskan arti yang disebut dalam kata dasar, dan (d) dapat pula berarti menyuruh.
9. Fungsi afiks *memper-i* sama dengan fungsi dari unsur-unsur pembentuk gabungan itu.
10. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan.
11. Makna imbuhan *memper-i* ada dua, yaitu (a) menyatakan kausatif, dan (b) menyatakan intensitas.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1 sampai dengan 4

Padi Transgenik Diu i di Daerah Tropis

Padi transgenik yang diberi nama *golden rice* mulai diuji coba di daerah tropis. Beras ini telah diterima oleh Internasional Rice Research Institute (IRRI) pertengahan Januari 2001. *Golden rice* akan disilangkan dengan varietas lokal hingga nanti ditemukan galur yang bisa dibudidayakan di daerah tropis. Untuk menjadi varietas yang bisa dipasarkan, dibutuhkan waktu sekitar tiga hingga empat tahun.

"Kita masih menunggu informasi dari IRRI untuk tindak lanjut terhadap *golden rice*," kata Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Departemen Pertanian (Deptan) Djoko Budianto kepada *Kompas* di Jakarta, Senin (12/2). Djoko menyebutkan, uji coba produk rekayasa

genetika itu harus memenuhi persyaratan dalam surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tentang keamanan hayati dan keamanan pangan produk rekayasa genetika.

Untuk itu, padi transgenik harus melalui fasilitas uji terbatas milik Balitbang Deptan. Setelah dinyatakan aman dalam uji terkait, baru dilakukan uji lapangan. "Jadi, ada tahapan sebelum produk rekayasa genetika itu dilepas ke pasar," katanya. Ia memperkirakan, baru sekitar tiga sampai empat tahun varietas tersebut bisa dilepas ke pasar.

Saat ini, kata Djoko lagi, *golden rice* yang diuji di Eropa dan Amerika Serikat akan disilangkan dengan varietas lokal di IRRI agar bisa ditanam di daerah tropis.

Golden rice merupakan padi transgenik yang mengandung beta karoten dan sejumlah senyawa karotenoid lainnya. Karoten digunakan untuk pembentukan vitamin A yang diperlukan tubuh, terutama untuk kesehatan mata. Seperti bahan makanan lainnya yang mengandung vitamin A, beras ini tidak berwarna putih, tetapi berwarna jingga.

Sumber: *Kompas,* 14 Februari 2001

1. Padi *golden rice* merupakan padi hasil
 a. rekayasa genetika
 b. persemaian
 c. persilangan varietas nonlokal dengan lokal
 d. uji coba di daerah tropis
 e. uji coba bibit unggul
2. Keunggulan padi *golden rice* adalah
 a. masa tumbuh singkat
 b. daya tumbuh tinggi
 c. mengandung beta karoten dan senyawa karotenoid lain
 d. menghasilkan produk yang melimpah dan tahan terhadap hama
 e. menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi
3. Kalimat pertanyaan yang jawabannya tidak ada dalam teks adalah ...
 a. Disebut apakah padi transgenik itu?
 b. Berapakah waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan varietas yang bisa dipasarkan?
 c. Mengapa padi transgenik harus melalui fasilitas uji terbatas milik Balitbang Deptan?
 d. Berapakah rencana harga untuk pemasaran padi hasil rekayasa genetik itu?
 e. Kandungan apa saja yang terdapat dalam padi transgenik yang baik untuk tubuh manusia?
4. Berikut ini yang bukan istilah pertanian adalah
 a. persemaian
 b. bibit
 c. tumpangsari
 d. genetika
 e. palawija
5. Istilah-istilah berikut ini yang bukan istilah bidang pertanian adalah
 a. jarak tanam - bedengan - perkebunan
 b. bibit - pekebun - umbi basah
 c. peremajaan bibit - bawang putih - varietas
 d. budi daya - jarak tanam - pekebun
 e. famili liliaceae - barang perniagaan - per hektar
6. Daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku disebut
 a. bibliografi
 b. daftar pustaka
 c. daftar istilah
 d. indeks
 e. penutup
7. Pernyataan yang tidak tepat untuk istilah "indeks" adalah
 a. tidak menginformasikan nomor halaman suatu kata dalam uraian
 b. indeks ditempatkan di akhir buku
 c. indeks disusun berdasarkan abjad
 d. indeks berguna untuk memberikan informasi tentang nomor halaman tempat kata/istilah ditulis
 e. indeks dapat mempercepat pembaca mencari nomor halaman dalam buku tentang uraian suatu kata/istilah
8. Berikut ini yang bukan tergolong ciri-ciri hikayat adalah
 a. bersifat istana sentris
 b. menyertakan tokoh dewa-dewi
 c. latarnya kehidupan istana
 d. bersifat nasonalisme
 e. cerita mengandung keanehan dan keajaiban
9. Dalam sastra Melayu Klasik, huruf *c* dan *y* ditulis
 a. *c* dan *j*
 b. *tj* dan *y*

c. *tc* dan *y*
d. *tj* dan *j*
e. *c* dan *j*

10. Tak baik **mempermainkan** orang tua seperti itu.

Makna imbuhan *memper-kan* pada kata *mempermainkan* adalah
a. menjadikan bahan
b. menjadikan dapat *di*
c. menjadikan supaya
d. menjadikan *ber-*
e. melakukan *per-an*

11. Berikut ini hal-hal yang tidak harus diperhatikan dalam persiapan melakukan wawancara adalah
a. berpakaian seadanya
b. mendaftar pertanyaan
c. menghubungi orang yang akan diwawancarai
d. berikan kesan baik, dengan datang tepat waktu
e. cara berpakaian disesuaikan

12. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk memperoleh hal-hal berikut, *kecuali*
a. bahan opini
b. bahan cerita
c. bahan informasi
d. bahan biografi
e. bahan pengetahuan

II. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang indeks!
2. Bacalah hikayat berikut ini kemudian kerjakan soal di bawahnya!

Awang Sulung Merah Muda

Awang Sulung Merah Muda adalah anak raja Bandar Mengkalih. Semasa ia dilahirkan, orang tuanya sudah mangkat. Ia dibesarkan oleh Datuk Batin alim bersama dengan anak perempuannya sendiri yang bernama puteri Dayang Nuramah. Sesudah besar, Awang Sulung Merah Muda diserahkan kepada guru untuk mengaji, belajar kitab nahu dan mantik. Kemudian belajar pencak silat pula. Semuanya ini dipelajari dengan cepat sekali. Pada suatu hari gigi Awang Sulung Merah Muda diasah. Selang beberapa lama, Datuk Batin Alim meminta Awang Sulung Merah Muda membayar belanja mengasah gigi.

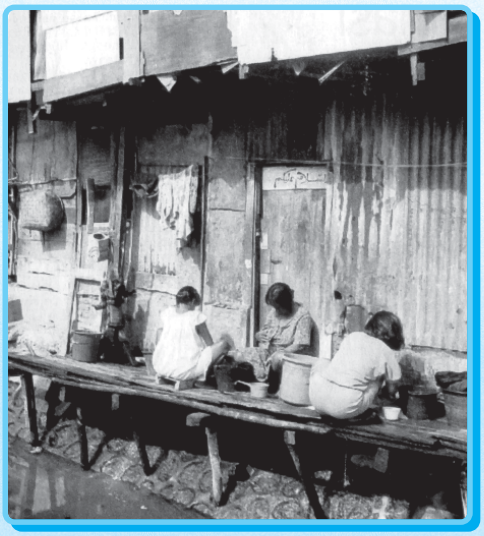
Karena tiada mempunyai uang, Awang Sulung Merah Muda lalu disuruh mengerjakan pekerjaan yang berat. Biarpun Datuk Batin Alim masih tidak puas hati dan mau membunuh Awang Sulung Merah Muda. Awang Sulung Merah Muda melarikan diri. Dengan bantuan Puteri Dayang Seri Jawa, ia pun melunaskan hutangnya. Selanjutnya Awang Sulung Merah Muda pun menjadi orang suruhan Puteri Dayang Seri Jawa. Puteri Dayang Nuramah yang menaruh kasih pada Awang Sulung Merah Muda tidak rela Awang Sulung Merah Muda diambil orang begitu saja. Maka berperanglah kedua puteri itu di tengah laut selama tujuh hari tujuh malam lamanya. Awang Sulung Merah Muda takut kalau-kalau salah seorang puteri itu luka atau mati, lalu ia memisahkan mereka. Tidak lama sesudahnya, Puteri Dayang Seri Jawa pun dikawinkan dengan Awang Sulung Merah Muda. Selanjutnya Awang Sulung Merah Muda Masih berkawin dengan Puteri Dayang Nuramah dan dua orang puteri lain, yaitu Puteri Pinang Masak dari Pati Talak Trengganu dan Puteri Mayang Mengurai dari Pasir Panjang. Maka sangatlah kasih baginda akan keempat isterinya itu, tiada pernah bercerai.

Sumber: *Sejarah Kesusastraan Klasik Jilid 1*, Dr. Liaw Yock Fang

a. Tuliskan tokoh dan penokohan hikayat di atas!
b. Tuliskan latar hikayat di atas!
c. Tuliskan hal-hal yang aneh dan tidak masuk akal yang terdapat hikayat di atas!
d. Tuliskan kembali hikayat di atas dengan kalimat Anda sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

3. Jelaskan pendapat Anda tentang bagaimana teknik menulis hasil wawancara yang baik!
4. Hambatan apa yang Anda hadapi ketika melakukan proses wawancara?
5. Buatlah 5 kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan *memper-i*!

8 Kependudukan



Tempo, 4 Okt 04

Dua gambar ini adalah potret kemiskinan penduduk Indonesia di kota besar.



Tempo, 30 Agt 04

Di bab yang mengambil topik "Kependudukan", kalian diajak untuk mempelajari perbedaan informasi di media cetak dan elektronik dan berlatih untuk memberikan kritik dari isi sebuah artikel.

Pertama, kalian diajak untuk memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik dengan mendaftar fakta dan pendapat, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan secara lisan.

Kedua, kalian akan memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik dengan mencatat pokok-pokok informasi, baik yang berbeda maupun yang sama dari berbagai media.

Ketiga, kalian diajak untuk bisa memberikan persetujuan dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik dengan mendata judul artikel yang memuat soal yang diperdebatkan, merumuskan bahan yang diperdebatkan, dan memberikan kritik dengan disertai alasan.

Keempat, kalian diajak untuk bisa membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi dan menghubungkannya dengan realitas alam, sosial, budaya, dan masyarakat melalui diskusi dengan memahami isi puisi dengan cara memparafrasakan puisi.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

.1 akta dan Opini

Bacalah terlebih dahulu wacana berikut!

N . Imin Jual Sarung Buat Beli Beras...

Ny Imin (35) tampak tergesa-gesa membuka pintu rumahnya di Lingkungan Kramatnunggal, Kelurahan Sayang-sayang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Selasa (7/3) pukul 13.00, ketika ibu rumah tangga lainnya sibuk memasak di dapur, Imin baru kembali dari rumah salah seorang saudaranya untuk meminta daun kelor buat bahan sayur.

Akan tetapi, itu belum menjamin Ny Imin bersama tujuh anak dan suaminya, Murdan (40), bisa makan hari itu karena keluarga itu tidak punya uang buat membeli beras. Tetangganya pun, seperti biasa, belum ada yang menawari makanan.



Kompas, 14 Mar 06

Gbr. 8.1
Ny Imin dan salah satu anaknya

"Empat hari lalu saya jual selembar kain seharga Rp 8.000 untuk beli beras," kisah Ny Imin. Di Masyarakat Sasak Lombok waktu lalu pantang menjual harta bendanya, karena dianggap aib.

Tetapi, Ny Imin tak mengenal aib seperti itu karena hanya sarung lusuh itu sebagai jawaban menyambung hidupnya. Suaminya hanya buruh di penggilingan padi, sedangkan upahnya tergantung pada jumlah konsumen yang menggilingkan gabah. Sekali tempo Murdan bisa mengantongi Rp 10.000, tetapi acap kali seharian keluar rumah ia pulang cuma membawa Rp 2.000-Rp 3.000.

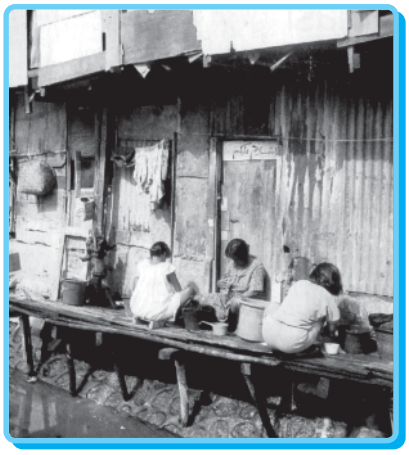
Gambaran kemiskinan keluarga ini kian lengkap dilihat dari kondisi rumahnya yang berukuran 8 x 4 meter. "Kalau hujan, kami tidur sambil duduk, tidak bisa menggelar tikar karena atap rumah bocor," ungkap Ny Imin.

Ny Imin adalah bagian dari warga miskin yang berjumlah 1.031.600 jiwa dari 4 juta penududuk NTB. Mereka umumnya mengais rezeki sebagai pekerja kasar. Seperti buruh bangunan, buruh pikul, dan buruh tani.

Banyak kalangan ibu rumah tangga melakukan *mepes* (mulung sisa bulir padi yang luput dirontokkan) di sawah yang baru saja dipanen.

Realitas terbalik

Realitas itu agaknya berbanding terbalik dengan sambutan Wakil Gubernur NTB, Bonyo Tamrin Rayes, pada Rapat Koordinasi Penyusunan Program Pembinaan dan Pembimbingan Industri Kecil dan Menengah Wilayah Regional II, 5 Maret, di Mataram. Ia menyebutkan, kondisi perekonominan NTB tumbuh positif pada semua sektor. Indikasinya ditandai laju pertumbuhan industri dan perdagangan yang cenderung naik. Untuk sektor industri, dari 5,88 persen tahun 2004 menjadi 7,33 persen tahun 2005, kemudian sektor perdagangan dari 5,68 persen menjadi 6,19 persen dalam periode tahun yang sama.



Tempo, 4 Okt 04

Gbr. 8.2
Potret kemiskinan penduduk Indonesia di kota besar.

Data kuantitatif itu agaknya tidak *nyambung* dengan kenyataan hidup Ny Musinah, warga Dusun Datar, Lombok Barat, maupun Ny Raidah, warga Dusun Karang Bucu, Desa Bagek Polak, Lombok Barat. Saat ini panen padi berlangsung di beberapa tempat di Lombok. Harga beras pun mulai turun sejak akhir Januari lalu.

Harga beras yang semula Rp 5.000 turun jadi Rp 3.600 - Rp 3.800 per kg. Ini diharapkan bisa meringankan beban hidup warga di tengah kenaikan harga beberapa komoditas lain, tetapi daya beli mereka rendah.

Itulah yang memotivasi Ny Musinah dan Ny Raidah. Karena itu, nyaris mereka tak ada waktu di rumah. Pagi hingga siang hari, setelah memasak untuk keluarga, mereka pergi *mepes*. Mendekati tengah hari, mereka pulang untuk istirahat dan seusai magrib berangkat untuk *mepes* lagi, terkadang hingga dini hari.

Nasib yang harus dihadapi Ny Imin, Ny Musinah, Ny Raidah, dan lainnya hendaknya mampu menggugah pemerintah dan semua kalangan untuk mengatasi kemiskinan struktural warga pendesaan

di NTB. Tak cukup hanya membuat argumentasi lewat angka-angka, yang tak menyelesaikan persoalan. (Khaerul Anwar)

Sumber: *Kompas,* 14 Maret 2006

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai fakta dan opini. Dalam dunia informasi sekarang, sering kita dibingungkan apakah suatu berita itu suatu fakta atau hanya sekedar opini. Sering kali suatu opini diyakini sebagai fakta. Untuk mengetahui perbedaan antara fakta dan opini, perhatikan beberapa kalimat yang terdapat pada wacana di atas!

1. **Ny. Imin** adalah bagian dari warga miskin yang **berjumlah 1.031.600 jiwa dari 4 juta penduduk NTB**
2. Gambaran kemiskinan ini kian lengkap dilihat dari **rumahnya yang berukuran 8X4 meter**.
3. "Kalau hujan kami tidur sambil duduk, tidak bisa menggelar tikar karena atap rumah bocor," **ungkap Ny. Imin**.
4. Data kuantitatif itu **agaknya tidak nyambung** dengan kenyataan hidup Ny. Musniah warga Dusun Datar, Lombok Barat maupun Ny. Raidah warga Dusun Karang Bucu, Desa Bagek Polak, Lombok Barat.
5. Nasib yang harus dihadapi Ny. Imin, Ny. Musniah, Ny. Raidah, dan lainnya, **hendaknya mampu** menggunggah pemerintah dan semua kalangan untuk mengatasi kemiskinan struktural warga pedesaan di NTB.
6. **Tak cukup hanya** membuat argumentasi lewat angka-angka, yang tak mampu menyelesaikan persolan.

Kalimat 1,2, dan 3 termasuk kalimat fakta, sedangkan kalimat 4, 5, dan 6 termasuk kalimat opini atau pendapat. Kata-kata yang bercetak tebal merupakan ciri dari jenis kalimat tersebut.

Kalimat opini dibedakan menjadi kalimat opini perorangan dan opini umum. Untuk dapat membedakannya, perhatikan kalimat berikut:

1. Menurut para ahli, penduduk Indonesia pada tahun 2010 akan mencapai 300 juta. (Opini perorangan)
2. Menghisap rokok secara berlebihan akan merugikan diri sendiri dan orang lain yang berada di dekatnya. (Opini umum)

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan tentang fakta dan opini adalah:

Kesimpulan:

Fakta adalah

Kata penanda fakta yaitu

Opini adalah

Kata penanda opini yaitu



Tugas Individu

1. Carilah kalimat fakta dan opini yang lainnya dari wacana *Ny. Imin Jual Sarung buat Beli Beras...* dan tentukan juga kata penandanya! kerjakan dalam bentuk tabel, seperti **TABEL A** pada hal. 110!
2. Susunlah lima kalimat yang berisi fakta dan lima kalimat yang berisi opini!
3. Carilah kolom *Pojok Kompas* karya *Mang Usil*, kemudian Anda tentukan mana kalimat fakta dan mana kalimat opini!
4. Bagaimana komentar Anda tentang isinya?
5. Buatlah opini Anda seperti yang dicontohkan *Mang Usil* berdasarkan wacana *Ny. Imin Jual Sarung buat Beli Beras*!
6. Bacalah hasil karya Anda di depan kelas, siswa lain memberi komentar!



Tugas Kelompok

1. Bacalah surat pembaca *Kompas*, Mei 2006 pada halaman 110!

 Apa komentar Anda tentang surat pembaca tersebut? Adakah unsur fakta dan opininya? Tuliskan fakta atau opini yang ada!
2. Buatlah dua surat pembaca berdasarkan fakta yang Anda baca atau Anda lihat dalam keseharian Anda! Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

TABEL A

Kalimat Opini	Kata Penanda Opini
a. Data kuantitatif itu agaknya tidak *nyambung* dengan kenyataan hidup Ny. Musniah warga Dusun Datar, Lombok Barat maupun Ny. Raidah warga Dusun Karang Bucu Desa Bagek Polak, Lombok Barat.	a. agaknya tidak nyambung
b.	b.
c. dst.	c. dst
Kalimat Fakta	**Kata Penanda Fakta**
a. Gambaran kemiskinan ini kian lengkap dilihat dari rumahnya yang berukuran 8X4 meter.	a. rumahnya yang berukuran 8X4 meter
b.	b.
c. dst.	c. dst

Surat pembaca *Kompas*, Mei 2006

Ledakan Misterius di Polda Metro

Pada Senin, 1 Mei 2006, ketika ada urusan di kantor Polda Metro Jaya di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, saya terkejut dan panik dengan adanya ledakan yang cukup keras. Para petugas, baik petugas Polri maupun sipil Polda Metro Jaya, juga terlihat panik. Setelah bertanya ke sana ke mari, akhirnya dapat diketahui sumber ledakan terjadi di kantor Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya yang menghadap ke Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Selatan.

Tidak jelas ledakan apa yang terjadi bertepatan dengan Hari Buruh tersebut. Sampai hari berikutnya (2 Mei), ledakan yang terjadi dua kali dan cukup keras serta membuat panik para petugas maupun masyarakat yang sedang berada di Polda Metro Jaya itu tetap "gelap". Penasaran dengan ledakan yang terjadi lepas tengah hari itu, saya pada hari berikutnya membeli beberapa koran terbitan Ibu Kota, namun tidak satu pun yang memberitakan tentang ledakan tersebut.

Seharusnya pihak berwenang, dalam hal ini Polda Metro Jaya, membuat penjelasan resmi kepada media massa agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas.

Soepardjo, Tebet Barat, Jakarta Selatan

.2 Mencari Sumber Kutipan

Untuk memperkuat pendapat Anda, sering Anda mengutip pendapat para ahli yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Namun, perlu diingat bahwa jangan sampai terjadi karangan Anda terdiri dari kutipan-kutipan. Garis besar kerangka karangan dan kesimpulan hendaknya merupakan pendapat penulis, dan kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat.

Untuk itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis yang telah menggunakan kutipan itu sebagai penunjang adalah dengan mencantumkan sumber kutipan. Ketentuan penulisan kutipan meliputi tiga hal.

A. Kutipan langsung tidak lebih dari empat baris

Kutipan ini akan dimasukkan dalam teks dengan cara berikut:

(1) kutipan diintegrasikan dengan teks;

(2) jarak antara baris dengan baris dua spasi;

(3) kutipan diapit dengan tanda kutip;

(4) sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukkan setengah spasi ke atas atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.

Contoh:

Supaya tulisan kita mudah dipahami orang lain, maka kita hendaknya membuat kalimat yang efektif. Yang dimaksud dengan kalimat efektif itu yang bagaimana? "Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan sadar atau sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik" (Parera,1988:42). Dengan demikian.....

B. Kutipan langsung lebih dari empat baris

Kutipan yang lebih dari empat baris ketentuan penulisannya sebagai berikut:

(1) kutipan dipisahkan dari teks dalam jarak 2,5 spasi;

(2) jarak antara baris dengan baris kutipan satu spasi;

(3) kutipan boleh atau tidak diapit dengan tanda kutip;

(4) sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukkan setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu;

(5) seluruh kutipan dimasukkan ke dalam 5 – 7 ketikan.

Contoh:

.....

"Anda tidak bisa menang dalam sebuah debat. Anda tidak bisa, karena kalau Anda kalah, Anda akan kalah; dan kalau Anda menang, Anda kalah juga. Mengapa? Nah, misalkan Anda menang atas pihak lawan dan mampu menembak argumennya sehingga penuh lubang, lalu membuktikan bahwa dia *noncomposmentis*. Lalu bagaimana? Ya, Anda akan merasa senang. Tapi bagaimana dengan dia? Anda telah membuatnya merasa rendah diri" (Carnegie; 1996:181).

.....

C. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung berupa intisari pendapat yang dikemukakan. Oleh sebab itu, kutipan ini tidak diberi tanda kutip. Syarat penulisan kutipan tidak langsung adalah:

(1) kutipan diintegrasikan dengan teks;

(2) jarak antarbaris dua spasi;

(3) kutipan tidak diapit tanda kutip;



1. Tentukanlah sebuah tema karangan argumentasi (opini) yang erat kaitannya dengan masalah kependudukan.
2. Carilah data dan faktanya untuk mendukung opini Anda!
3. Tulislah sumber kutipan Anda pada kartu kutipan (Anda buat pada karton putih berukuran 10x20 cm) yang memuat: pengarang, judul buku/artikel, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, halaman, dan isi kutipannya sebagai bahan Anda menulis!
4. Gunakan kutipan-kutipan dalam karangan Anda dan cantumkan sumber kutipannya mengikuti aturan yang benar!

5. Tukarkan pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman Anda untuk saling mengoreksi kesalahan!
6. Perbaiki kesalahan yang terdapat dalam kutipan yang telah dikoreksi teman Anda!
7. Bacalah hasil pekerjaan Anda di depan guru dan teman! Mintalah evaluasi dari mereka dan perbaiki kekurangannya agar tulisan Anda sempurna!
8. Muatlah di majalah dinding sekolah! Bila perlu kirim ke salah satu surat kabar atau majalah.

(4) sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukan setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.
Contoh:

Menurut Gorys Keraf, kalimat yang baik adalah yang menunjukkan kesatuan gagasan, atau hanya mengandung satu ide pokok. Bila ada dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan digabungkan, maka akan merusak kesatuan pikiran (1994 :36).

.3 Memberikan Kritik

Pada pelajaran ini Anda akan berhadapan dengan sebuah wacana yang membahas tentang membuminya *chicklit* dan *teenlit* di kalangan remaja. Dari wacana ini Anda akan tahu banyak bagaimana seorang remaja menulis sebuah chicklit yang bisa menjadi *best seller* penerbit.

Berdasar wacana tersebut, Anda dapat dengan bebas memberikan tanggapan, kritik, atau dukungan. Pada pelajaran ini, Anda akan kembali dituntut untuk berani mengeluarkan pendapat dengan alasan-alasan yang bisa dipahami.

Bacalah wacana yang dikutip dari internet berikut dengan saksama!

Penulis Belia Mengubah "Diar " Men adi Novel

"So?"

"So, I'm a lucky girl. Jarang lho, Dio minta maaf sama cewek. Dia kan paling dingin kalo sama cewek. Lo tau kan, banyak banget cewek yang cari muka di depan dia, banyak cewek yang berebut jadi pacar dia, tapi dia nggak nanggepin, kan?"

Kutipan di atas adalah sekelumit penggalan percakapan antara Finta dan Karra dua tokoh cerita yang terdapat dalam novel remaja teenlit berjudul *Dealova* karya Dyan Nuranindya. Novel serial teenlit dengan gaya bahasa dan isinya mengenai berbagai persoalan khas remaja kota besar seperti *Dealova* ini dalam dua tahun belakangan sangat digandrungi oleh remaja-remaja di kota-kota besar. Tak pelak novel-novel teenlit ini pun penjualannya menduduki peringkat atas atau masuk dalam kategori *best seller* di toko buku-toko buku di berbagai kota untuk buku-buku jenis fiksi akhir-akhir ini.

Novel *Dealova* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (GPU), penerbit yang memopulerkan novel chicklit dan teenlit di Indonesia ini misalnya, sekarang sudah terjual tak kurang dari 35.000 eksemplar. Tiras buku sebesar ini cukup fantastis untuk jenis buku di luar buku pelajaran di Indonesia. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila novel teenlit ini masuk dalam kategori buku *best seller*. Karena, umumnya untuk satu jenis buku penerbit hanya mencetak dari 2.000 hingga 5.000 eksemplar saja.

Satu hal yang mengejutkan dari fenomena maraknya novel-novel remaja teenlit ini adalah dari sisi penulisnya. Berbeda dengan novel dewasa chicklit yang didominasi novel-novel terjemahan atau penulisnya orang luar, novel teenlit ditulis oleh

penulis-penulis lokal. Lebih mengejutkan lagi, penulis-penulis itu beberapa di antaranya berusia masih sangat muda, bahkan belia. Penulis-penulis belia itu ada yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), bahkan ada pula yang masih sekolah dasar (SD), waktu mereka mulai menulis novel. Fenomena ini tentunya cukup mengejutkan, karena umumnya penulis-penulis remaja tersebut langsung merengkuh sukses dalam menerbitkan sebuah novel. Siapa mereka? Apa yang mendorong dan mengajari mereka menjadi penulis novel di usia yang sangat muda?



www.google.com

Gbr. 8.3
Beberapa chicklit yang menjadi best seller.

Sudah punya kebiasaan menulis sejak kecil. Ya, kebiasaan menulis apa pun sejak kecil ini umumnya dimiliki oleh penulis-penulis belia. Gisantia Bestari penulis novel *Cinta Adisty*, misalnya, kebiasaan menulis atau membuat ilustrasi sudah dilakukannya sejak kelas II SD. Waktu itu Gisa, begitu Gisantia Bestari biasa dipanggil, sudah mulai menulis dan melukis apa saja yang dia amati, didengar, dikerjakan hingga ia khayalkan ke dalam lembaran-lembaran kertas terpisah. Kebiasaan ini dilakukan Gisa terus-menerus sampai akhirnya, saat ia duduk di kelas III SD Al-Azhar Kemang, salah satu puisinya dimuat di majalah anak-anak *Bobo*. Gisa sangat senang dan *surprise* waktu itu karena ia tidak mengira puisi itu akan dimuat. "Ayah yang inisiatif ngirim ke *Bobo*, aku iyain aja, ternyata malah dimuat," cerita Gisa.

Saat ini Gisa sudah duduk di kelas II SMP. Awal bulan November tahun 2004 lalu novelnya berjudul *Cinta Adisty* diterbitkan pertama kali oleh penerbit GPU. "Aku menulisnya waktu itu delapan bulan. Awalnya pakai tulisan tangan. Pas, udah selesai kepikiran buat nerbitin. Cuma kata ayah kalo pengen nerbitin mesti diketik. Kan, males sebenarnya. Akhirnya ngetik lagi dari awal, enggak benar-benar nyalin, sih. Karena banyak yang berkembang dan berubah. Setelah selesai, ya udah dikasih ke penerbit," kata Gisa menjelaskan. Novel *Cinta Adisty* yang setelah terbit tebalnya 288 halaman ini sebenarnya bukan novel pertama Gisa. Novel pertamanya diselesaikannya saat kelas V SD, judulnya *Caty* dan *Cermin Ajaib*. Namun, saat ini masih berupa tulisan tangan yang belum diketik.

Seperti halnya Gisa, penulis-penulis lain, seperti Maria Adelia penulis novel *Aku vs Sepatu Hak Tinggi*, Sasya Fitriana penulis novel *Beautiful Stranger*, dan Herlinatiens penulis novel *Jilbab Spears*, juga punya kebiasaan menulis sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. "Dari kecil sudah suka nulis. Pertama-tama sih waktu SD nulis cerpen-cerpen dan cerita bersambung. Ketika SMP baru nulis novel, cuman novel itu kebanyakan enggak sampai selesai atau setengah-setengah aja. Kalaupun selesai cuma disimpan aja, enggak diapa-apain lagi. Lalu, ketika SMA ngerjain ini, tiba-tiba ingin nyelesaikan, aja. Lagi semangat, gitu. Teman-teman juga rata-rata ngasih dukungan. Setelah selesai nulis dijilid, tapi masih pakai fotokopian, lalu disebarin ke teman-teman. Ternyata, banyak yang suka, sejak itu jadi tambah semangat," kata Maria Adelia.

Novel Maria Adelia berjudul *Aku vs Sepatu Hak Tinggi* ini juga diterbitkan oleh penerbit GPU tahun 2004 lalu saat Adelia berusia 16 tahun. Seperti novel teenlit lain, novel ini pun sukses di pasar.



www.google.com

Gbr. 8.4
Beberapa chicklit yang menjadi best seller

Bahkan, sudah digarap versi film layar lebarnya. Hebatnya lagi, skenario film ini juga dikerjakan oleh Adelia sendiri. Jadi, selain sebagai penulis novel, Adelia saat ini sudah punya pengalaman menjadi penulis skenario film layar lebar kendati skenario untuk novelnya sendiri.

"Pertamanya sih memang agak susah, masih nyontek-nyontek. Misalnya, kalau suara hati itu istilah atau penjelasannya di skenario itu seperti apa, karena di skenario itu dialognya cuma kalimat langsung. Jadi, penjelasannya tuh dikit-dikit aja. Selain itu, susahnya nulis skenario itu ada maksimalnya. Kan film itu maksimal pan-jangnya paling dua jam. Skenarionya satu lembar dihitung satu menit. Jadi, maksimal 120 lembar, tapi waktu itu sampe 139 lembar. Sampai bingung yang dipotong itu bagian yang mana? Tapi, akhirnya lama-lama lancar-lancar aja," kata Adelia yang saat ini tercatat sebagai siswi SMA Theresia Jakarta.

Adelia saat ini lagi menyelesaikan novel keduanya. Temanya masih tetap sama, yaitu tentang dunia remaja. "Novel kedua ini memang temanya remaja, tapi tema yang beda. Cara penulisannya juga beda. Novel pertama kan banyak yang kurang. Nah, yang kedua ini ingin lebih nyempurnain. Aku nulis sejak tahun baru, sudah hampir sebulan. Sekarang sudah tiga perempatnya, cuma belum *ending*-nya saja," kata Adelia. Sementara itu, novel pertamanya ia selesaikan dalam waktu lebih kurang dua bulan. Menariknya, selain membuat cerpen dan novel, Adelia juga hobi menulis puisi. Oleh karena itu, di dalam novelnya pun ada puisi-puisi ciptaannya. "Aku suka banget nulis puisi. Nah, kalau di kelas lagi bete dengerin gurunya, kadang-kadang aku nulis puisi," jelas Adelia tentang hobinya yang lain.

Tak berbeda dengan Adelia, Sasya Fitriana yang novel karyanya berjudul *Beautiful Stranger* diterbitkan penerbit DAR!-Mizan juga memulai hobi menulisnya dengan menulis cerita pendek alias cerpen. "Awalnya ada temen yang minta dibikinin cerpen atau tugas karangan buat sekolah (SD). Sudah gitu kok lama-kelamaan kok seneng gitu, ya. Jadi, mulai dari situ, mulai bikin cerpen. Sampai kelas VI masih cerpen, I SMP baru mulai bikin novel."

Sasya Fitriana saat ini sudah duduk di kelas I SMA Taruna Bakti Bandung. Kendati novel pertamanya baru diluncurkan Desember tahun lalu, ia sudah memulai menulis novel itu sejak kelas III SMP. "Aku baru dapat kabar dari Mizan setelah tujuh bulan novel itu aku masukin ke sana. Setelah itu baru dicetak," kata Sasya. Saat ini ia tengah menyelesaikan dua novel sekaligus. Salah satunya ia beri judul *Suddenly Something* sama seperti novel pertamanya yang judulnya juga memakai bahasa Inggris. "Enggak tahu juga sih kenapa judulnya pakai bahasa Inggris. Kelihatannya bagus aja pakai bahasa Inggris," ujar Sasya.

Selain kebiasaan menulis puisi dan cerpen sejak kecil, kebiasaan menulis diary atau buku harian, ternyata juga memberi dorongan orang menjadi penulis. Hal ini yang dialami oleh Dyan Nuranindya. "Awalnya sih gara-gara aku seneng nulis diary. Terus suatu hari kemudian aku baca lagi. Tapi, kayaknya kok isinya sial

melulu, kok enggak ada indah-indahnya. Terus aku iseng nulis di diary cerita yang bagus-bagus, indah-indah, kan asyik, tuh! Itu mulai kelas VI-an SD, tapi biasanya jadinya cuma cerpen-cerpen pendek aja. Abis kalo nulis novel enggak pernah selesai, idenya udah keburu ilang dulu. *Dealova* aku tulis sejak kelas II SMP, tapi baru bisa diterbitin pas SMU," kata Dyan menjelaskan.

Seperti juga penulis-penulis novel remaja lainnya, Dyan dari awal juga tidak berencana menjadi penulis novel. "Jadi, istilahnya seperti kepeleset! Sebenarnya enggak kepikiran sama sekali untuk nulis, cuma iseng aja. Nah, baru ada yang dorong nulis itu pas SMU, temen-temen SMU. Mereka tuh yang dorong-dorong untuk nerbitin. Tadinya aku enggak mau, malu!" ujar Dyan. Dari tiga novel yang sudah ia selesaikan baru satu novel yang sudah diterbitkan, yakni *Dealova*. Kendati awalnya hanya iseng, Dyan saat ini sudah bertekad untuk terus menulis. Saat ini pun ia juga sedang menulis sebuah novel.

Apabila ditengok lebih jauh, ada hal menarik dari isi novel-novel tulisan penulis-penulis remaja tersebut. Hal yang menarik itu selain pada kesamaan *setting* tema, yakni pergaulan dunia remaja saat ini, juga ada kesamaan pesan yang ingin disampaikan penulis tersebut kepada pembacanya. Pesan-pesan penulis yang notabene semuanya adalah remaja putri kepada pembaca yang sebagian besar juga perempuan ini adalah mereka ingin cewek atau perempuan adalah sosok yang harus kuat, tidak cengeng, dan mandiri sehingga tidak mudah untuk diombang-ambingkan, dilecehkan dalam berbagai persoalan di pergaulan baik itu percintaan maupun persaingan mengejar prestasi dengan kaum lawannya, yakni kaum laki-laki.

"Waktu aku nulis itu aku mikir perempuan itu harus kuat, jangan mau kalah dengan cowok. Makanya, di situ *Dealova* aku tulis sebagai cewek yang tomboi karena aku memang suka sama cewek-cewek tomboi. Kalo menurut aku cewek tomboi itu perlu. Biar cowok enggak maen-maenin, enggak dianggap lemah, biar cewek itu bisa jaga diri," kata Dyan menjelaskan. Hal yang hampir sama juga yang ingin disampaikan Gisantia Bestari dalam *Cinta Adisti*. "Aku cerita cewek yang enggak suka pacaran, atau percintaan yang biasanya berakhir menyedihkan. Kan, itu enak, enggak perlu sedih karena patah hati ditinggal cowok atau putus,"kata Gisa. Sementara itu dalam novelnya, Maria Adelia ingin membuat orang untuk mencintai dan menghargai dirinya sendiri dan tidak menilai orang dari luarnya saja. "Remaja-remaja sekarang itu kebanyakan kalo suka sama orang jadi jaim-jaim, gitu. Harusnya kalau sayang yang benar, kan harus apa adanya. Dan belajar untuk tidak menilai orang dari luarnya aja. Misalnya, orang yang berantakan luarnya bisa aja hatinya baik. Belum tentu luarnya baik, hatinya juga baik," kata Adelia.

Hal lain yang menarik dari penulis-penulis remaja sekarang ini adalah kendati diawali dengan coba-coba atau tidak disengaja menulis novel, umumnya mereka langsung mendulang sukses di karyanya yang pertama. Hal ini tentunya cukup mengejutkan karena biasanya seorang penulis butuh waktu yang cukup lama untuk bisa



1. Bentuklah kelompok, masing-masing kelompok 3—4 siswa!
2. Diskusikan wacana di atas dalam kelompok yang sudah Anda bentuk!
 a. Contoh topik yang bisa dibahas:
 - kiat-kiat menjadi penulis chicklit.
 - tema yang diangkat dalam chicklit.
 - hal apa yang bisa didapat dari membaca chicklit.

 b. Anda juga dapat mengambil masalah lain yang sedang diperdebatkan di masyarakat (apa yang sedang diperdebatkan itu, muncul dari mana masalah itu, kapan munculnya masalah itu, dan apa yang menjadi latar belakangnya).
 c. Cantumkan sumber artikel yang memuat soal yang diperdebatkan!
 d. Sertakan bukti pendukung untuk alasan atau kritik yang Anda berikan!
3. Setiap kelompok diskusi, diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan, dukungan atau kritik!

meraih sukses. Ternyata, hal itu seakan tidak berlaku bagi penulis-penulis novel remaja sekarang ini. Perkembangan ini ten-tunya patut disambut karena bagaimana pun pasar buku remaja memang sangat menjanjikan dan lebih menggembirakan lagi pasar itu diisi oleh buku-buku karya penulis-penulis lokal berbakat yang masih sangat belia.(WEN/NUR/UMI/STN)

Sumber: www.google.com

.4 Puisi

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk memahami isi puisi. Salah satu caranya ialah dengan parafrasa puisi. Parafrasa puisi biasanya lebih panjang daripada puisi aslinya. Kegiatan memparafrasakan puisi adalah kegiatan yang berkaitan dengan analisis struktur batin puisi. Oleh karena itu, kegiatan ini juga merupakan kegiatan memahami isi, tema, dan amanat puisi.

Berikut ini langkah-langkah memparafrasakan puisi.

1. Pahami puisi yang akan diparafrasakan.

 Baca dan pahami kalimat-kalimat puisi! Gunakanlah berbagai sumber seperti kamus, ensiklopedi, buku teori sastra, sejarah sastra, dan lain-lain! Carilah hubungan antarunsurnya!

2. Temukan adanya penyimpangan dan keunikan aspek kebahasaan pada puisi yang diparafrasakan!

 Dalam hal ini, kita harus menguasai berbagai konvensi bahasa, seperti kosa kata, ejaan, dan tata bahasa.

3. Tulis kembali puisi yang akan diparafrasakan dalam bentuk baru.

Parafrasa puisi biasanya mengarah pada bentuk prosa dan menjurus pada makna denotatif. Perhatikan contoh parafrasa puisi berikut ini!

Negeriku

mana ada negeri sesubur negeriku?
sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung
tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung
perabot-perabot orang kaya di dunia
dan burung-burung indah piaraan mereka
berasal dari hutanku
ikan-ikan pilihan yang mereka santap
bermula dari lautku
emas dan perhiasan mereka
digali dari tambangku
air bersih yang mereka minum
bersumber dari keringatku
.....

K.H.A. Mustofa Bisri, 1995



Puisi. Menurut KBBI puisi adalah **1** ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; **2** gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus; **3** sajak.

Parafrasa dapat diartikan sebagai penguraian kembali suatu karangan (puisi) dalam bentuk lain, dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.

Tujuan pembuatan parafrasa adalah untuk menyederhanakan pemakaian bahasa seorang pengarang, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami makna yang terdapat dalam satu teks (puisi). Pembuatan parafrasa akan mempertajam, memperluas, dan melengkapi pemahaman makna yang diperoleh si pembuat parafrasa sendiri.

Parafrasa puisi *Negeriku* adalah sebagai berikut.

Negeriku

(di)mana ada negeri/ (yang) sesubur negeriku?
Sawahnya (yang luas)/ tak hanya menumbuhkan
padi, tebu, dan jagung/
tapi (sekarang) juga (berdiri) pabrik/, tempat
rekreasi, dan gedung/ (yang merupakan)/
perabot-perabot (untuk) orang kaya di dunia/
dan burung-burung indah piaraan mereka/
(juga) berasal dari hutanku/
ikan-ikan pilihan yang (telah) mereka santap/
bermula dari lautku (yang luas)/
emas dan perhiasan (yang) mereka (pakai)/
(juga) digali dari tambang (di tanah)ku/
air bersih yang mereka minum (pun)/
(ternyata) bersumber dari keringatku/
.....

Kedua bait puisi di atas berisi pujian, tapi juga sekaligus merupakan caci maki atas keadaan negeri si aku. Pada awalnya penyair melukiskan sawah-sawah yang subur, tapi ternyata di sana sudah berubah fungsi, bukan untuk menanam padi, tebu, jagung, namun sudah dijadikan lahan untuk membangun gedung, pabrik, tempat rekreasi untuk orang kaya. Burung, ikan, emas, dan perhiasan pun diambil dari negeri si aku. Bahkan air bersih yang mereka minum pun dari hasil keringat si aku.

Bacalah puisi berikut ini!

Sa ak Transmigran II

dia selalu singkong
dan terus-menerus singkong
hari ini singkong
Tadi malam singkong
besok mungkin singkong
besoknya lagi juga singkong
di rumah sepotong singkong
di ladang seikat singkong
di pasar segerobak singkong
di rumah tetangga sepiring singkong
enam bulan lagi tetap singkong
setahun lagi tetap singkong
sepuluh tahun masih singkong
dua puluh tahun masih singkong
dan lima puluh tahun kemudian
transmigran beruban
sakit-sakitan
mati
lalu dikubur di ladang singkong

F. Rahardi



Tugas Kelompok

1. Bacalah kembali dengan saksama puisi Sajak Transmigran II!
2. Penyair selalu menyebut kata *singkong* dalam setiap baris puisinya. *Singkong* dalam puisi tersebut melambangkan apa?
3. Apa makna kalimat *sepuluh tahun masih singkong* dan *dua puluh tahun masih singkong?*
4. Apa yang ingin disampaikan penulis melalui puisi di atas?
5. Apa tema puisi di atas?
6. Parafrasakan puisi *Sajak Transmigran II* tersebut?
7. Setelah melakukan parafrasa puisi, tuliskan kembali isi puisi tersebut dengan kalimat Anda sendiri!
8. Kaitkanlah isi puisi itu dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat!



Rangkuman

1. Kutipan berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat dan sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis yang telah menggunakan kutipan.
2. Ada tiga ketentuan tentang penulisan kutipan, yaitu:
 - kutipan langsung tidak lebih dari empat baris,
 - kutipan langsung lebih dari empat baris, dan
 - kutipan tidak langsung.
3. Kegiatan memparafrasakan puisi adalah kegiatan yang berkaitan dengan analisis struktur batin puisi. Jadi, termasuk di dalamnya kegiatan memahami isi, tema, dan amanat puisi.
4. Parafrasa adalah penguraian kembali suatu karangan (puisi) dalam bentuk lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.
5. Tujuan memparafrasakan puisi adalah untuk menyederhanakan pemakaian bahasa seorang pengarang sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami makna yang terdapat dalam satu teks (puisi).
6. Langkah-langkah memparafrasakan puisi adalah:
 (1) memahami puisi yang akan diparafrasakan dengan membaca dan memahami kalimat-kalimat puisi,
 (2) menemukan adanya penyimpangan dan keunikan aspek kebahasaan pada puisi yang diparafrasakan,
 (3) menulis kembali puisi yang akan diparafrasakan dalam bentuk baru.
7. Parafrasa puisi biasanya mengarah pada bentuk prosa dan menjurus pada makna denotatif.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di Amerika, ilmuwannya bermimpi tentang tomat yang tidak pernah busuk, semangka berbentuk kubus, dan gandum yang mampu tumbuh di padang pasir. Para industriawan dan pabrik obat memimpikan produksi vanili, coklat, rempah-rempah, obat-obatan dan kosmetika yang tidak lagi membutuhkan lahan pertanian. Dengan bioteknologi, semua mimpi itu bukan hal yang mustahil lagi. Cukup dengan membuang gen yang membawa sifat busuk, tomat matang akan selalu segar.

 Intisari paragraf di atas adalah
 a. mimpi para ilmuwan tentang semuanya
 b. mimpi para ilmuwan Amerika
 c. mimpi para ilmuwan tentang temuannya di Amerika
 d. mimpi para ilmuwan di Amerika tentang temuannya masalah bioteknologi
 e. mimpi para ilmuwan tentang bioteknologi bukan hal yang mustahil

2. Isu utama yang ditonjolkan adalah kurangnya komunikasi sehingga masyarakat calon peserta transmigrasi swakarsa mandiri kurang tersentuh informasi. Siapa pun mengetahui bahwa tujuan mereka mulia. Mereka mencoba mengangkat harkat dan martabat mereka sendiri, di samping alasan lain. Isu yang sangat berkembang lagi yang mengatakan bahwa mereka ikut program ini sama saja memindahkan kemiskinan ke lokasi baru. Isi isu sangat sensitif karena orang yang termakan isu ini akan patah semangat untuk menuju lokasi baru.

Kalimat utama paragraf di atas adalah kalimat

a. (1)
b. (2)
c. (3)
d. (4)
e. (5)

3. Pernyataan berikut ini yang tergolong opini adalah ...
 a. Novel *Dealova* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama ditulis oleh Dyan Nuranindya.
 b. Novel Maria Adelia berjudul *Aku vs Sepatu Hak Tinggi* ini juga diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama tahun 2004 lalu saat Adelia berusia 16 tahun.
 c. Hal lain yang menarik dari penulis-penulis remaja sekarang ini adalah kendati diawali dengan coba-coba atau tidak disengaja menulis novel, umumnya mereka langsung mendulang sukses di karyanya yang pertama.
 d. Saat ini Gisa sudah duduk di kelas II SMP. Awal bulan November tahun 2004 lalu novelnya berjudul *Cinta Adisty* diterbitkan pertama kali oleh penerbit GPU.
 e. Selain sebagai penulis novel, Adelia saat ini sudah punya pengalaman menjadi penulis skenario film layar lebar kendati skenario untuk novelnya sendiri.

4. Pernyataan berikut ini yang bukan ketentuan penulisan kutipan langsung tidak lebih dari empat baris adalah
 a. kutipan diintegrasikan dengan teks
 b. jarak antarbaris dengan baris dua spasi
 c. kutipan diapit dengan tanda kutip
 d. kutipan dipisahkan dari teks dalam jarak 2,5 spasi
 e. sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukkan setengah spasi ke atas

5. Yang bukan ketentuan dalam penulisan kutipan adalah
 a. kutipan langsung yang pendek diapit tanda kutip
 b. kutipan langsung yang pendek diberi jarak dua spasi
 c. kutipan langsung yang panjang diberi jarak satu spasi
 d. kutipan langsung tidak boleh diberi nomor
 e. kutipan langsung yang panjang dipisahkan dari teks

6. Yang dikutip : Puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode.
 Halaman : 79
 Judul buku : Apresiasi Puisi
 Pengarang : Herman J. Waluyo
 Tahun terbit : 2003

 Cara penulisan kutipan tersebut sebagai berikut *kecuali* ...
 a. "Puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode". (Herman J. Waluyo; 2003: 79)
 b. Herman J. Waluyo (2003:79) berpendapat bahwa puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode (2003: 79).
 c. Menurut Herman J. Waluyo, puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode (2003 : 79).
 d. Pendapat Herman J. Waluyo (2003 : 79) puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode.
 e. "Puisi memiliki ciri-ciri khas tertentu pada setiap periode" (Herman J. Waluyo, 2003: 79).

7. Cermati penggalan puisi berikut ini!

Indonesia Tumpah Darahku

Duduk di pantai tanah yang permai
Tempat gelombang pecah berderai
Berbuih putih di pasir berderai
Tampak pulau di lautan hijau,
Gunung-gemunung bagus rupanya,
Dilimpahi air mulia tampaknya,
Tumpah darahku Indonesia namanya,
Lihatlah kelapa melambai-lambai,
Tumbuh di pantai bercerai-berai
Memagar daratan aman kelihatan,
Dengarlah ombak datang berlagu,
Mengejar bumi ayah dan ibu,
Indonesia namanya, tanah airku

Muhamad Yamin

Tema puisi di atas adalah
a. rasa cinta pada pantai
b. rasa cinta pada alam
c. rasa cinta kelautan
d. rasa cinta tanah air
e. rasa cinta tumpah darah

8. Cermati penggalan puisi berikut!

.....
Georgia, georgia yang jauh
Di sana gubuk-gubuk kaum Negro
Atap-atap yang besar
Cacing-cacing tanah dan pellagra
Georgia yang jauh, yang disebut
dalam nyanyian

Penggalan puisi tersebut menggambarkan

a. kekecewaan
b. kesedihan
c. penyesalan
d. lingkungan
e. nyanyian

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1 Tulislah tanggapan Anda, baik berupa kritikan maupun dukungan atas kutipan berikut ini!

....

Dalam menyiasati pasar yang tidak bersahabat ini pada umumnya penerbit membukukan karya-karya dari penyair yang sudah punya nama. Mereka berharap nama penulis kondang dapat mendongkrak buku puisi yang diterbitkan. Untuk karya penyair muda, kebanyakan penerbit harus berpikir ulang.

Widya Kirana (editor buku nonfiksi GPU) menolak kenyataan di atas, tetapi bukan berarti Gramedia Pustaka Utama (GPU) tidak memberi kesempatan kepada penyair muda. GPU hanya menutup kemungkinan untuk penyair baru yang puisi-puisinya gelap, monoton, tidak kuat, tidak berkarakter, dan hanya menulis tentang perasaan diri sendiri.

Bagi penyair muda yang memiliki puisi-puisi bagus, GPU membuka peluang untuk menerbitkannya. "Bagus dalam pengertian isinya berkarakter, benar-benar kuat, unik, *genuine*, memiliki idiom-idiomnya sendiri, dan terakhir bernilai jual. Dan realistis saja, kebanyakan para penyair yang sudah jadi memenuhi kualifikasi bagus tadi. Sementara hanya sedikit penyair baru yang memenuhinya," kata Widya.

... .

Sumber: *Matabaca,* Januari 2006

2. Parafrasakan puisi berikut ini!

Selembar Sa ak

selembar sajak melayang jatuh
gugur dari pepohonan tanjung
rontok sebagai penanda musim

dan tahun demi tahun bergilir
tak pernah kembali, seperti arus menghilir
pulang ke pusar lautan, berulir

seperti musim menggurat garis tahun
lingkar hati batang jati, mengeras

oleh tanah padas, menua, terkubur di batu kapur
mengeras, seperti kisah-kisah purba
membeku dalam fosil-fosil jiwa

begitulah sajakku menjelma
arwah kelana mencari jasadnya
entah ke mana; mungkin ke embun kata

menetes dari reranting tanjung
lalu jantung bersama daunan kering
di sana sajakku terbaring

yk, 2006

TS Pinang, sumber dari *Kompas,* Minggu, 21 Mei 2006

9 Sumber Daya Manusia



Kompas, 1 Mei 06

Pelajar Indonesia meraih mendali dalam Olimoiade Fisika Asia di Almaty, Kazakhstan.

Di bab yang bertopik "Sumber Daya Manusia", kalian akan diajak untuk mendengarkan sebuah informasi dan mencatat pokok-pokok informasi yang kalian peroleh secara langsung. Selain itu, kalian juga akan mempelajari paragraf persuasif.

Pertama, kalian akan mempelajari bagaimana menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung dengan mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan, mengajukan pertanyaaan tanggapan, menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami, dan menentukan perbedaan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat.

Kedua, kalian akan menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif dengan menuliskan gagasan dalam bentuk paragraf persuasif.

Ketiga, kalian akan menulis resensi buku nonsastra disertai kelengkapan unsur-unsurnya dengan mencatat judul buku, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, kota tempat penerbit meringkas isi buku mencatat keunggulan dan kekurangan dari isi buku dan memberi saran yang dapat ditambahkan pada isi buku.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

.1 Mendengarkan Informasi

Tutuplah buku Anda! Guru Anda akan membacakan wacana di bawah ini atau memperdengarkan rekaman untuk melatih kemampuan Anda dalam menyimak teks. Berikut ini wacana yang akan dibacakan.

Tips Nol Korupsi Pascal ouchepin

Oleh Pieter P ero

Pikiran langsung teringat pada Pascal Couchepin, begitu muncul berbagai kasus dugaan korupsi yang melibatkan pejabat tinggi di negeri ini. Couchepin adalah Konsuler Federal sekaligus Menteri Dalam Negeri Swiss. Sebagai perjabat dari negeri yang dikenal *zero corruption* alias nol korupsi, Couchepin banyak menyampaikan pandangannya soal korupsi yang masih pantas untuk disimak.

Pria tinggi besar dan suka humor ini suka bicara blak-blakan. Kalangan Kedubes Swiss di



Kompas, 29 Okt 05

Gbr. 9.1
Pascal Couchepin

Jakarta sempat wanti-wanti untuk tidak mengutip begitu saja semua pembicaraan dengan Couchepin.

Bertemu pada suatu petang di kantornya di Bern, Swiss, beberapa waktu lalu, Couchepin memang bicara seperti tanpa beban. Apalagi ketika kepada mantan Presiden Konfederasi Swiss pada tahun 2003, dilontarkan pertanyaan mengapa Swiss bisa dikenal sebagai negeri tanpa korupsi, sementara Indonesia termasuk negeri "superkorup".

"Ini memang perlu waktu. Tetapi suatu hal yang utama adalah bahwa jangan pernah kompromi menghadapi korupsi," ujarnya tegas. "Berupayalah untuk tidak pernah menaruh respek kepada mereka yang korupsi, langsung dimusuhi. Kalau dia pegawai negeri, maka akan dibenci seluruh rakyat," tambahnya.

Karena itu, aksi pemberantasan korupsi ini, ujar Couchepin, harus melibatkan seluruh masyarakat. Di Swiss, Masyarakat di tingkat *canton* (provinsi) bisa mengumpulkan tanda tangan untuk mengajukan petisi untuk meminta dilakukan referendum berkaitan dengan segala masalah yang timbul. Tentunya juga berkaitan dengan pemerintahan lokal ataupun pusat yang tak becus dan korup.

Keterlibatan rakyat dan juga kebencian yang diperlihatkan warga masyarakat pada yang korup membuat siapa saja takut dan segan.

Harus lebih baik

Couchepin yang lahir di Martigny, Valais, pada 5 April 1942, ini punya karier politik panjang. Begitu diwisuda sebagai sarjana hukum dari Universitas Lausane, dia langsung terjun ke politik sebagai anggota Dewan Komunal di Martigny pada tahun 1968.

Dia terpilih sebagai deputi wali kota Martigny pada tahun 1976 dan selanjutnya wali kota tahun 1984 hingga tahun 1998. "Saya selalu berprinsip harus menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama pada akhir setiap jabatan saya," ujar Couchepin soal hidup dan karier politiknya.

Prinsip ini yang membuatnya menanjak dan bergabung ke arena politik federal (nasional) tahun 1979, saat terpilih sebagai anggota Dewan Nasional mewakili Partai Demokratik Liberal (LDP). Dia menjadi ketua Fraksi 1989 hingga 1996. Dia juga menjabat ketua Komite Sains dan Riset pada dewan Nasional.

Perjalanan mulus membawanya mencapai Dewan Federal (Pemerintah Pusat) di Bern pada 11 Maret 1998. Cochepin menjabat menteri ekonomi sampai Desember 2002. Dari sana, Couchepin pun menjabat menteri dalam negeri yang bertanggung jawab atas jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, perguruan tinggi, riset, dan budaya.

Sesuai dengan sistem konferensi Swiss, di mana jabatan presiden bergilir di antara tujuh anggota Dewan Federal, maka posisi Couchepin pun menjabat posisi tertinggi dalam pemerintahan Swiss itu tahun 2003. Pengalaman panjang dan padat dalam politik ini yang membuatnya paham benar jangan sekali-kali korup.

Misalnya, Couchepin berpesan agar pejabat atau tokoh selalu mengawasi orang-orang di sekitarnya. "Karena ketika kita keras

dan menolak sogokan, maka pihak penyogok akan datang ke orang-orang sekitar kita," ujarnya.

Couchepin juga berbicara soal uang politik. Memberi uang pada seseorang saat kampanye bukan suatu uang politik jika uang tadi hanya cukup untuk makan dan minum dalam sehari. Lain halnya jika uang yang diberikan itu ternyata bisa untuk hidup dalam jangka panjang.

Begitu juga setiap pejabat di Swiss diingatkan hanya bisa menerima hadiah atau souvenir dengan nilai tak lebih dari 500 franc Swiss (sekitar Rp 400.000). "Saya pernah mendapat suvenir terbuat dari emas sekitar 2 juta dollar AS. Segera saja suvenir tadi dikembalikan," ujarnya saat berkunjung ke sebuah negara di Timur Tengah.

Diakuinya, perlu waktu untuk mengatasi korupsi. Bisa dua sampai tiga generasi. "Di Rusia tindakan korupsi kini banyak berkurang karena para koruptor yang bersalah langsung dikirim ke Siberia. Menurut saya, Indonesia sudah mulai melakukan langkah pemberantasan korupsi yang cukup baik," Ujarnya. Artinya harus dikirim juga ke "Siberia".

Ayah dari tiga anak ini pun terlihat begitu antusias ketika kepadanya diberikan sepasang wayang golek yang bercerita soal Rama dan Shinta. "Ini tidak apa-apa, karena harganya masih jauh di bawah 500 franc," ujarnya sambil tertawa lepas ketika diberi tahu harga wayang golek tadi kurang dari 10 dollar AS.

Sumber: *Kompas*, 29 Oktober 2005

Wacana di atas hanya salah satu alternatif pilihan saja. Guru bebas menentukan. Akan lebih baik bila wacana belum pernah dibaca atau diperdengarkan pada siswa agar hasilnya memuaskan.



1. Catatlah pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan) tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar!
2. Ajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang Anda dengar berupa persetujuan, penolakan, penambahan pendapat!
3. Sampaikanlah hasil kegiatan menyimak Anda kepada teman-teman Anda dan teman Anda akan memberikan penilaian!

.2 Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh bila Anda akan menulis paragraf persuasif.

A. Menentukan Topik dan Tujuan

Dalam paragraf persuasif, tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung. Misalnya, topik yang dibuat oleh penulis adalah "Menghidari pengaruh buruk nakotika dan obat-obatan terlarang lainnya". Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa narkotika dan obat-obat terlarang lain merupakan pembunuh berdarah dingin yang secara perlahan membawa pecandunya ke liang lahat.

B. Membuat kerangka Karangan

Agar susunan tulisan persuasif itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya.

Susunan pembahasan yang tepat untuk paragraf persuasif adalah susunan logis dengan urutan sebab akibat. Dengan pembahasan seperti ini, pembaca langsung dihadapkan pada masalah yang sedang dibahas.

Contoh kerangka tulisan persuasif dengan topik "Menghilangkan pengaruh buruk narkotika dan obat-obat terlarang lain" ialah sebagai berikut.

Kerangka Tulisan Persuasif

1. **Hakikat Narkotika dan Obat-obat Terlarang**
 - 1.1 Pengertian narkotika dan obat-obat terlarang
 - 1.2 Jenis narkotika, bentuk, dan harga
 - 1.3 Efek masing-masing jenis narkotika bagi tubuh
2. **Latar Belakang Pecandu Narkotika**
 - 2.1 Frustasi
 - 2.2 *Broken home*
 - 2.3 Ingin disebut modern
 - 2.4 Sebab-sebab lain
3. **Pengaruh yang Ditimbulkan oleh Narkotika**
 - 3.1 Pengaruh narkotika terhadap kondisi fisik dan kejiwaan pecandu
 - 3.2 Pengaruh narkotika terhadap masa depan pecandu
 - 3.3 Pengaruh narkotika terhadap masyarakat
4. **Cara Penanggulangan yang Mungkin Dilakukan**
 - 4.1 Menghilangkan hal-hal yang menjadi penyebab terjerumusnya seseorang ke dalam dunia narkotika
 - 4.2 Meningkatkan kerja sama antara orang tua-guru-kepolisian dalam memberantas narkotika

C. Mengumpulkan Bahan

Bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden.

Pada saat mengumpulkan bahan, kita dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, yang nantinya dapat dijadikan sebagai barang bukti.

Contoh.

> Peneliti mengungkapkan bahwa sebab-sebab seseorang dapat terjerumus ke dalam dunia narkotika: 45% *broken home*, 20% frustasi, 17% ingin disebut modern, dan sisanya karena sebab lain (Sukartono, 1987:45)

Artinya:

> Data tersebut diperoleh dari buku karangan Sukartono yang diterbitkan pada tahun 1987, halaman 45.

D. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam suatu karangan persuasi harus kita

Sekilas Info

Langkah-langkah menyusun paragraf persuasif

Menentukan Topik dan Tujuan
⇩
Membuat Kerangka Karangan
⇩
Mengumpulkan Bahan
⇩
Menarik Kesimpulan
⇩
Penutup

lakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induksi atau deduksi.

Contoh:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa kota besar di Jawa Barat dapat dikemukakan ciri-ciri seorang pecandu narkoba adalah

E. Penutup

Pada bagian ini penulis mengajak pembaca untuk waspada dan hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dunia narkotika dan menjauhi narkotika yang berbahaya bagi kesehatan fisik dan jiwa.

Contoh paragraf persuasif:

1 Kita semua mengetahui bahawa kondisi lingkungan Kota Jakarta sudah sangat memprihatinkan. Banyak sekali sungai yang kotor akibat pembuangan limbah yang tidak teratur serta pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor yang semakin banyak. Ini semua dapat menyebabkan gangguan bagi makhluk hidup di Kota Jakarta, temasuk manusia. Pernapasan kita dapat terganggu dan keindahan Kota Jakarta tercemar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita sebagai penduduk Kota Jakarta berusaha untuk melestarikan lingkungan kota ini dengan berbagai macam usaha. Di antaranya adalah dengan penghijauan, pembuatan taman kota, dan pelarangan membuang sampah di sembarang tempat. Ini semua dapat mengendalikan keindahan Kota Jakarta.

2 Dalam diri setiap bangsa Indonesia harus tertanam nilai cinta terhadap sesama manusia sebagai cerminan rasa kemanusiaan dan keadilan. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya, mengembangkan sikap tenggang rasa dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai sesama anggota masyarakat, kita harus mengembangkan sikap tolong-menolong dan saling mencintai. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat dipenuhi oleh suasana kemanusian dan saling mencintai.

.3 Menulis esensi Nonsastra

Anda tentu sudah pernah membuat sebuah ringkasan, baik itu ringkasan artikel atau ringkasan buku. Tahukah Anda bahwa dengan membuat ringkasan, Anda sudah mengawali membuat sebuah resensi

Resensi dibuat oleh seorang resensator. Resensi dibuat untuk memberi penilaian atas suatu buku, film, atau karya seni yang lain untuk memberitahu orang lain apakah hal yang diresensi tersebut layak atau tidak untuk dibaca, ditonton, atau didengar, dll.

Resensi bersifat informatif, tidak berisi suatu kritikan yang mendalam atau penilaian tentang bermutu atau tidaknya suatu karya cipta tertentu. Meskipun bersifat informatif resensi juga bukan iklan tentang buku baru.



1. Buatlah paragraf persuasi dengan tema yang dapat Anda pilih sendiri!

 Misalnya tema:

 - Membuang sampah pada tempatnya.
 - Bilang tidak, pada seks bebas.
 - Jauhi narkotika dan obat-obat terlarang.
 - Biasakan hidup sehat.
 - dll.

2. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan hasil pekerjaan temanmu! Kemudian suntinglah dari segi penggunaan bahasa, ketepatan tema, serta jenis paragrafnya!
3. Perbaiki kembali paragraf yang Anda buat berdasar masukan dari teman Anda!



Resensi berasal dari kata *resensie* (bahasa Belanda). Kata *resensie* berasal dari kata *recensere* (bahasa Latin), yang memiliki arti memberi penilaian. Resensi dapat pula berasal dari kata *review* (bahasa Inggris), yang memiliki arti lebih luas, yaitu mengupas isi buku, seni lukis, pertunjukan, musik, film, drama, dan sebagainya.



Unsur-unsur yang harus dimuat dan harus Anda perhatikan dalam resensi

Judul resensi, bisa menggambarkan keseluruhan isi buku.

⇩

Data buku atau identitas buku terdiri atas: judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, cetakan, dan jumlah halaman.

⇩

Pendahuluan, dapat berisi perbandingan dengan karya-karya sebelumnya, perbandingan dengan buku yang berisi masalah sejenis, biografi pengarang, dan hal yang berhubungan dengan tema atau berhubungan dengan isi.

⇩

Sinopsis atau ringkasan isi buku; untuk mengetahui secara singkat tentang isi buku yang diresensi. Bisa juga dikutip bagian-bagian penting yang dianggap menarik.

⇩

Ulasan singkat terhadap buku yang diresensi, kekurangan dan kelebihannya, dapat dilihat dari segi: fisik buku, misal penggunaan kertas, penjilidan, pengetikan;isi buku; penggunaan bahasa; dll.

⇩

Manfaat dan sasaran pembaca buku.

Berikut ini disajikan sebuah resensi. Bacalah resensi tersebut dengan saksama!

Bergeril a Melawan Lupa Bersama Munir

Judul Buku	:	*Munir: Sebuah Kitab Melawan Lupa*
Editor	:	Jaleswari Pramodhawardani dan Andi Windjajanto
Penerbit	:	Mizan, Bandung, Cetakan Pertama, Desember 2004
Tebal	:	iix + 545 halaman

Bangsa Indonesia sering dituduh sebagai bangsa pelupa. Lupa atas dosa-dosa masa lalu, kekerasan-kekerasan masa lalu, dan berbagai penyimpangan masa lalu. Melalui buku ini, pembaca diajak berjuang melawan lupa, karena seperti yang dikatakan oleh Milan Kundera, bahwa perjuangan manusia melawan kekuasaan adalah perjuangan melawan lupa.

Salah satu anak bangsa yang tidak pernah jenuh mengingatkan kita semua agar tidak pelupa adalah (almarhum) Munir. Dengan sikap dan perjuangannya, Munir mencoba mempertahankan ingatan kita dan secara bersamaan juga melakukan perlawanan terhadap lupa. Orang asal kota Malang yang termasyhur itu bukanlah seorang pejabat tinggi atau ketua parpol dari negara ini. Ia hanyalah seorang berperawakan kecil lulusan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Dengan latar belakang sarjana hukum, ia bergabung dengan lembaga bantuan hukum (LBH). Berawal dari LBH inilah, si kecil Munir yang diibaratkan oleh Haidar Bagir sebagai "David" melawan "Goliath" Soeharto dengan kuasa gelap militer yang menyesakkan serta menggetarkan sukma siapa saja (hal. 79). Sejak saat itu, Munir terus melaksanakan rasa hormatnya terhadap hak asasi manusia (HAM) dalam aksi yang jelas dan tegas.

Terlepas dari segala sumbangsih Munir terhadap penegakan HAM di Bumi Indonesia, faktanya Munir sekarang telah pergi meninggalkan kita semua. Sebagian kawan mempersoalkan, Munir yang usianya masih terlalu muda, belum genap sewindu, masih banyak yang bisa dilakukan olehnya. Ada pihak lain yang menggugat Munir yang "diambil" lebih dahulu. Singkatnya, jika hati diikuti, rasanya sebagian dari kita tidak ikhlas atas kepergian Munir. Namun, inilah rahasia Tuhan, Allah memang punya hak prerogatif untuk menentukan usia seseorang (hal. 34).

Banyaknya orang kehilangan atas kepergian Munir, bukan hanya sahabat dekatnya, tetapi seluruh warga Indonesia yang mendamba keadilan. Tidak sekadar warga Indonesia, sekaligus para intelektual dunia yang *concern* terhadap pembelaan HAM. Rasa kehilangan serta kesedihan dari orang-orang yang pernah mengenal Munir secara langsung itulah yang dirangkum dalam buku ini. Seperti yang ditulis Yukio Mishima, "*Apresiasi yang kita*

berikan pada kehidupan seharusnya berlaku sama pada kematian, karena kematian selalu membawa makna dan bukan hal yang sia-sia".

Berbekal logika yang dimainkan oleh Yukio Mishima, Jaleswari Pramodhawardani dan Andi Windjajanto, editor buku ini, mencoba mengais tulisan yang mengungkap Munir dari berbagai sumber, mulai dari majalah, koran, *website*, makalah seminar, hingga meminta langsung kepada kawan-kawan Munir. Jerih payah kedua editor ternyata tidak sia-sia. Tepat pada seratus hari memperingati kematian Munir, sebuah buku yang mungkin bisa menjadi saksi bagi sepak terjang dan perjuangan Cak Munir berhasil diterbitkan.

Sebagaimana obituarium, menulis bukan tentang kematian seseorang sering membuat kita enggan menuliskan keburukan sebagai lawan kebaikan, walau dengan alasan keutuhan atau objektivitas. Dengan kata lain, bisa dikatakan, para penulis dalam menghadirkan sosok Munir melalui buku ini sering tergoda untuk membalut, memoles, serta mengemas kenangan sehingga tampak lebih memukau dengan berbagai cara dan teknik pencitraan.

Namun, karena ditulis oleh mereka dari berbagai macam disiplin keilmuan, pembaca akan diajak bertamasya spiritual karena memuat banyak pengalaman batin dan hidup manusia. Lebih menarik lagi, tulisan dalam buku ini dike-lompokkan menjadi dua bagian. Pertama, mengungkapkan perjum-paan dan pengalaman kawan mau-pun lawan ideologi almarhum yang dituangkan dalam tulisan bergaya *feature*. Bagian k-dua berisi sumbangan tulisan yang bersifat filosofis maupun teoritis.

Munir bukanlah pribadi yang sempurna meski di mana-mana di-sanjung sebagai pejuang kemanusiaan. Namun, ada juga kalangan yang mengatakan, Munir tidak mempunyai cinta pada negara, semangat nasionalismenya telah hilang. Menanggapi hujatan tersebut, Munir balik mengatakan, yang tidak memiliki semangat nasionalisme adalah para pejabat yang korup dan gemar menindas rakyat, wartawan yang mau menerima suap untuk menutupi kebusukan negara, serta petinggi militer yang menyunat jatah makan prajuritnya (hal. 3). Pendeknya, Cak Munir menolak bila disebut tak memiliki semangat nasionalisme.



www.ggogle.com

Gbr. 9.2
Munir, aktivis HAM.

Membaca nasionalisme versi Cak Munir, kenangan kita terbawa pada cerita Ramayana, khususnya tentang Kumbokarno vs Wibisono Syahdan, ksatria Kumbokarno berperang melawan paduka Rama, Kumbokarno tetap loyal pada negara meski Prabu Dasamuka melakukan



Tugas Individu

1. Berilah komentar Anda terhadap resensi tersebut dalam bentuk **TABEL A** untuk mendata kelengkapan unsur-unsur dalam resensi! Cari pula 2 resensi yang lain di majalah atau surat kabar, kemudian datalah kelengkapan unsur-unsurnya!
2. Berdasarkan hasil pengamatan Anda, berilah penilaian tentang kekurangan dan kelebihan resensi tersebut! Tulis penilaian Anda dalam sebuah paragraf menggunakan kalimat yang baik dan benar.
3. Carilah contoh sebuah resensi film atau musik di majalah atau surat kabar, kemudian bandingkan dengan resensi buku! Apakah unsur-unsurnya sama dengan unsur-unsur dalam resensi buku?
4. Bacalah sebuah buku kemudian buatlah resensi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar!
5. Bacakanlah di depan kelas! Kemudian diskusikan dengan teman-teman Anda!

tindakan tercela *(right or wrong is my country)*. Berbeda dengan Wibisono yang berani mengatakan kebenaran kepada Prabu Dasamuka dengan segala akibatnya. Bagi Wibisono, nasionalisme haruslah diabadikan pada kemanusian bukan kepada negara semata. Dari cerita ini, setidaknya bisa ditarik kesimpulan bahwa Cak Munir berprinsip ala Wibisono.

Biarpun tak luput dari kekurangan, seperti sedikit kesalahan cetak yang bisa mengganggu kenikmatan membaca, buku ini bisa dijadikan cermin bagi kita semua. Itulah kaca yang menunjukkan betapa bopeng wajah kita. Semoga pikiran, sikap, serta kesederhanaan Munir yang dituangkan dalam buku ini mampu mengubah kita menjadi lebih beradab. (Achyani Arifin)

Sumber: *Kompas*, 16 Januari 2006

TABEL A

Judul Buku / Keterangan	Buku I *Munir: Sebuah Kitab Melawan Lupa*	Buku II	Buku III
Judul Resensi			
Identitas Buku			
Pendahuluan			
Keunggulan			
Kelemahan			
Ringkasan Isi buku			
Sasaran Pembaca			
Sumber Resensi	*Kompas*, 16 Januari 2006		



1. Paragraf persuasif adalah bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Maka, penulis juga harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.
2. Langkah menyusun paragraf persuasif:
 (1) menentukan topik dan tujuan, yang dapat dikemukakan secara langsung,
 (2) membuat kerangka karangan, agar tulisan menjadi sistematis dan logis,
 (3) mengumpulkan bahan,
 (4) menarik kesimpulan, dan
 (5) penutup.
3. Resensi berarti mengupas isi buku, seni lukis, pertunjukan, musik, film, drama, dan lain-lain.
4. Resensi dibuat oleh resensator untuk memberi penilaian atas suatu buku, film, atau karya seni lain untuk memberitahu orang lain apakah hal yang diresensinya itu layak atau tidak untuk dibaca, ditonton ataupun didengar.
5. Resensi bersifat informatif, tidak berisi kritikan yang mendalam atau penilaian tentang bermutu atau tidaknya suatu karya cipta tertentu. Walau informatif, resensi bukanlah iklan tentang buku baru.
6. Hal-hal yang harus ada dalam resensi adalah:
 (1) judul resensi yang menggambarkan keseluruhan isi buku,

(2) data atau identitas buku yang terdiri atas judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, cetakan, dan jumlah halaman,

(3) pendahuluan yang berisi perbandingan dengan karya-karya sebelumnya atau dengan buku-buku sejenis, biografi pengarang, dan hal yang berhubungan dengan isi,

(4) sinopsis atau ringkasan isi buku, bisa juga dengan menyertakan bagian-bagian penting/menarik,

(5) ulasan singkat terhadap buku entah kekurangan ataupun kelebihannya, dan

(6) manfaat dan sasaran pembaca buku.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah wacana berikut untuk menjawab soal 1—3!

Penerbit Jadi Tempat untuk Bermain

Maraknya penulis cilik mampu menumbuhkan minat baca dan tulis. Eksploitasi anak sangat mungkin terjadi.

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai, ketika melihat anak usia dini menghasilkan sebuah karya. Pembaca anak kini mendapat peran aktif. Mereka tidak lagi menjadi objek yang dijejali oleh cerita yang ditulis orang dewasa, tapi sekarang anak yang menulis, penceritaan tentang dunia keseharian mereka akan lebih lengkap dengan emosi yang mereka alami sendiri.

Bentuknya sudah meninggalkan pakem "cerita nenek", yang menurut Anasrullah, dari Penerbit Liliput Yogyakarta, sebuah "lompatan sejarah" dalam revolusi pustaka anak yang kini mulai meretas. "Cerita yang selalu mengambil *setting* cerita anak-anak di sebuah kampung, saat berlibur di rumah nenek. Gaya penuturan dan alur cerita nyaris tak berubah telah membuat anak-anak bosan," kata Anas.

Bukan "Mesin Uang"

Kehadiran Abdurahman Faiz dan Sri Izzati misalnya, di awal 2004 silam telah membuka lini di Penerbit DAR! Mizan. Dengan label "Kecil-Kecil Punya Karya". Penerbit berbasis di kota Bandung ini hingga kini telah menghasilkan 16 judul dari 11 penulis cilik. "Pertama kali kami meluncurkan produk ini, langsung mendapat respons positif. Kami sendiri sudah mempunyai *feeling* ke arah itu. Perpaduan antara *feeling* dan 'coba-coba' tepatnya. Sampai sekarang sebagian besar sudah cetak ulang. Sebagiannya lagi jadi *best seller*," terang Ali Muakhir mantap.

Kendati tidak mempunyai lini produk tersendiri, Penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU) tercatat pernah menerbitkan buku dari Sri Izzati, *Let's Go Fatimah!* yang digemari pembaca. "Melihat celah pasar yang masih sangat lowong itu, timbul keinginan untuk mengisinya. Nama Izzati sendiri sudah beberapa kali kami dengar, saat bapaknya Izzati datang dan menawarkan sejumlah naskah hasil anaknya, kami tertarik dan keinginan menumbuhkan motivasi pada penulis berusia dini seperti Izzati," tutur Indah S. Pratidina dari Penerbit GPU. Penerbit GPU tidak berpegang sepenuhnya pada *feeling* laris atau tidaknya produk itu. Yang penting, Indah menambahkan, kebahagiaan pada penulis cilik yang telah mau tekun dalam karya.

.....

Sumber: *Matabaca,* Maret 2006, hal. 14

1. Pernyataan berikut ini tergolong pendapat, kecuali ...
 a. Menurut Anasrullah, dari Penerbit Liliput Yogyakarta, sebuah "lompatan sejarah" dalam revolusi pustaka anak yang kini mulai meretas.
 b. Dengan label "Kecil-Kecil Punya Karya", Penerbit DAR! Mizan hingga kini telah menghasilkan 16 judul dari 11 penulis cilik.
 c. Menurut Indah, kebahagiaan pada penulis cilik yang telah mau tekun dalam karya.
 d. Menurut Anasrullah, bentuknya sudah me-

ninggalkan pakem "cerita nenek".

e. "Kami sendiri sudah mempunyai *feeling* ke arah itu. Perpaduan antara *feeling* dan 'coba-coba' tepatnya," terang Ali Muakhir mantap.

2. Pernyataan berikut ini tergolong fakta, kecuali ...
 a. Penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU) pernah menerbitkan buku dari Sri Izzati, Let's Go Fatimah!
 b. Penerbit DAR! Mizan berbasis di kota Bandung.
 c. Penerbit DAR! Mizan telah menghasilkan 16 judul dari 11 penulis cilik.
 d. Indah S. Pratidina bekerja di Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
 e. Gaya penuturan dan alur cerita nyaris tak berubah telah membuat anak-anak bosan," kata Anas.
3. Kalimat pertanyaan berikut yang jawabannya tidak terdapat dalam wacana adalah ...
 a. Siapa dan bekerja di manakah Anasrullah?
 b. Berapa jumlah penulis cilik yang bukunya telah di terbitkan Penerbit DAR! Mizan?
 c. Bagaimanakah respon Penerbit Gramedia Pustaka Utama terhadap hasil karya Izzati?
 d. Bagaimanakah tanggapan orang tua terhadap kegemaran menulis anak-anaknya?
 e. Apa judul buku yang ditulis Sri Izzati dan diterbitkan GPU?
4. Terumbu karang sangat bermanfaat bagi keseimbangan habitat laut. Selain itu, taman terumbu karang juga bisa menjadi objek wisata karena keindahannya di pantai-pantai Indonesia.

 Dilihat dari tujuannya, paragraf di atas termasuk paragraf
 a. eksposisi
 b. argumentatif
 c. deskriptif
 d. narasi
 e. persuasif
5. Karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan pengarang atau penulis disebut paragraf
 a. eksposisi
 b. persuasif
 c. deskriptif
 d. narasi
 e. argumentatif
6. Dalam buku ini, penulis menggambarkan secara komprehensif dan gamblang mengenai tiga isu sentral politik yang mengemuka dalam wacana politik dewasa ini. Pertama, mengenai geopolitik, yaitu terjadinya perubahan mendasar tentang fungsi wilayah atau teritorial, khususnya bagaimana politik dipandang dalam dunia yang tanpa sekat yang diciptakan oleh abad informasi dan globalisasi.

 Penggalan resensi di atas menonjolkan
 a. hasil karya sebelumnya
 b. keunggulan buku
 c. keunikan penulis
 d. kelemahan buku
 e. isi buku
7. Pernyataan berikut ini merupakan unsur-unsur yang ditulis dalam resensi, *kecuali*
 a. memberi informasi tentang keunggulan dari kelemahan buku
 b. menyajikan penilaian yang objektif
 c. menginformasikan perlu tidaknya buku tersebut dibaca
 d. mengungkapkan identitas buku
 e. menginformasikan harga buku
8. Masalah multikulturalisme di Amerika serikat muncul melalui pandangan Lucy R. Lippord. Ia mempersoalkan dominasi nilai-nilai masyarakat homogen Ero-Amerika yang memarginalkan nilai-nilai masyarakat kelompok Asia, Afrika, pribumi Amerika, dan kelompok Amerika Latin.

 Penggalan resensi di atas menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan
 a. gaya bahasa
 b. jalan cerita
 c. watak pelaku utama
 d. tema buku
 e. pesan bagi pembaca

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Carilah sebuah artikel di surat kabar atau majalah, kemudian tulislah 5 pernyataan yang tergolong opini!
2. Carilah sebuah artikel di surat kabar atau majalah, kemudian tulislah 5 pernyataan yang tergolong fakta!
3. Carilah sebuah resensi buku nonsastra, kemudian analisislah bagian pembukaan, isi, dan penutupnya!

10 Kesehatan



MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN.

Di bab yang mengangkat topik "Kesehatan", kalian diajak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tak langsung. *Pertama,* kalian akan mempelajari untuk mencatat pokok-pokok isi informasi menyampaikan ringkasan isi teks yang dibaca, dan memberikan tanggapan terhadap penyampaian ringkasan isi teks.

Kedua, kalian diajak untuk bisa menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menentukan isi dan amanat, mengutarakan nilai-nilai dalam cerita rakyat, membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini, menuliskan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis, menggubahnya menjadi drama, dan menanggapi hasil rekaman.

Ketiga, kalian akan menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. *Keempat*, kalian diajak untuk bisa memahami penggunaan sufiks *an* dan *kan*, serta konfiks *ke an* dengan menggunakan kata-kata tersebut secara tepat dalam kalimat, dan menentukan maknanya

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

1 .1 Men ampaikan Informasi Berbagai Sumber

Bacalah wacana berikut dengan saksama!

asil Poling itbang *S DO* " emaja dan okok"
Kecil-kecil Merokok

Rokok masih dipandang sebagai hal tabu bagi kaum remaja. Meski pada kenyataannya, banyak remaja yang sudah kecanduan rokok di usia dini.

Tommy baru berusia 13 tahun. Tapi, urusan "ngebul" alias merokok, dia jagonya. Dalam sehari, siswa kelas 1 SMP itu bisa menghabiskan sekitar lima linting rokok. Melihat konsumsi rokoknya yang dahsyat, tak heran kalau di kalangan teman-temannya, Tommy dijuluki "si kereta api". Tapi, kok, kecil-kecil sudah merokok ya?



Mulai dari rasa sampai sensasi yang bisa diberikan kala merokok.



Setelah Anda membaca wacana di atas, kerjakanlah soal berikut!

1. Catatlah pokok-pokok informasi yang terdapat dalam wacana tersebut!
2. Susunlah ringkasan dari wacana tersebut!
3. Bacakan ringkasan Anda di depan kelas!

Kegiatan mendengarkan siaran radio / televisi nonberita.

1. Pilihlah salah satu acara televisi/ radio yang bukan acara berita, kemudian tuliskan isi dari acara tersebut dalam buku tugasmu!
2. Sampaikan kembali secara lisan acara yang Anda tulis tersebut di hadapan teman-teman Anda di kelas!
3. Buat Anda yang belum mendapat giliran, mencatat informasi yang disampai teman-teman Anda!

Pada dasarnya memang tidak ada peraturan tertulis yang mengharuskan anak di bawah umur tidak boleh merokok. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang belum memiliki peraturan mengenai batas minimum usia pembeli rokok.

Namun, norma-norma yang dianut masyarakat kita telah menjadikan rokok sebagai sesuatu yang tabu untuk dikonsumsi anak usia belia. Tapi, karena remaja punya rasa ingin tahu yang tinggi, walhasil norma tersebut terpatahkan sudah.

Remaja merokok memang bukan hal baru. Kalau kamu sering bepergian ke mal atau tempat-tempat nongkrong anak muda, pemandangan ini pasti bisa dijumpai. Tak hanya didominasi anak-anak SMA, melainkan juga mereka yang duduk di bangku SMP dan SD. Seperti apa yang terlihat dalam jajak pendapat *SINDO*.

Dari 200 reseponden berusia 11-15 tahun, 36% menyatakan pernah mencicipi lintingan tembakau, sementara sisanya mengaku belum pernah. Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, responden pria memang mendominasi.

Semenrata responden perempuan tampak menahan diri untuk tidak ikut-ikutan merokok walaupun ada juga yang mengaku pernah.

Didorong Rasa Ingin Tahu

Apa sih yang membuat mereka tertarik merokok? Bagi 67% responden, kenekatan mereka untuk menghisap rokok dipicu keingintahuan yang tinggi terhadap rokok.

Mulai dari rasa sampai sensasi yang bisa diberikan kala merokok. Ya, wajar saja memang kalau keingintahuan itu muncul. Pasalnya, remaja identik sebagai masa pencarian identitas diri yang salah satunya ditandai lewat kesukaan untuk mencoba sesuatu yang baru.

Apalagi, rokok diterima masyarakat sebagai benda yang tabu dikonsumsi anak berusia belia. Nah, dengan adanya larangan tersebut, remaja pun makin terpancing untuk mencari tahu ada apa di balik semua itu.

Pengaruh teman juga menjadi faktor yang memacu rokok. Setidaknya, 32% menjawab demikian. Karena teman satu geng merokok, sebagai rasa solidaritas, mereka pun “latah” mencicipi rokok.

Biasanya, situasi ini berhubungan dengan kekhawatiran seseorang terhadap penolakan dari gengnya jika tidak melakukan hal yang sama. Misalnya, ada anggota geng yang langsung mengecap rekan sejawatnya yang tidak merokok sebagai banci, tidak gaul, atau anak mami.

Bagi remaja, hal tersebut pastilah menyakitkan hati. Apalagi, jika kemudian dirinya disisihkan dari komunitas geng.

Berbagai fakta mengungkapkan remaja yang merokok kemungkinan besar dikelilingi teman-teman perokok juga. Ada dua kemungkinan.

Pertama, remaja terpengaruh teman-temannya atau teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja itu.

Di samping pengaruh teman, 1% responden mengaku menco-

ba rokok lantaran tergoda dengan iming-iming bahwa rokok mampu melepaskan kepenatan dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Merokok juga sekaligus dianggap sebagai ajang mencari sensasi yang terkadang tidak terlepas dari pengaruh keluarga, khususnya orang tua.

Orang tua merupakan figur contoh bagi anak. Dengan demikian, besar kemungkinan jika orang tua yang merokok, ditiru juga oleh anak. Pengawasan orang tua turut mempengaruhi hal tersebut. Orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya memacu anak untuk melanggar hal-hal yang dianggap tabu.

Toh, orang tua juga tidak protes atas perilaku tersebut. Jadi, apa salahnya dicoba! Remaja yang berasal dari keluarga yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama akan sulit terjebak dalam kepulan asap rokok karena mereka terlanjur khawatir terhadap konsekuensi yang muncul.

Sumber: *SINDO,* Senin, 27 Maret 2006

Istilah:

Debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Debat kusir adalah debat yang tidak disertai alasan yang masuk akal.



Tugas Kelompok

Bagilah kelas menjadi dua kelompok,kelompok pro dan kontra!

1. Buatlah forum debat untuk membahas pro dan kontra tentang merokok! Sampaikan-lah tanggapan Anda dalam forum tersebut dengan logis dan efektif!
 - Sertakan bukti yang akurat tentang pendapat atau tanggapan Anda, baik sebagai pihak yang pro maupun kontra terhadap kebiasaan merokok!
 - Hargai adanya perbedaan pendapat dalam proses debat.
2. Buatlah kesimpulan pribadi tentang pro dan kontra terhadap "merokok" setelah diadakan debat itu!

1 .2 Membaca Sastra

Seorang siswa diminta untuk membacakan cerita rakyat di depan kelas, sementara yagn lainnya mendengarkan dengan saksama.

Patung Jonggrang di andi Prambanan

Bandung Bandawasa hendak menuntut balas ketika mengetahui bahwa ayahnya sebagai Raja Pengging ditaklukkan oleh Prabu Baka. Maka, berangkatlah pemuda sakti ini menuju kerajaan Baka di daerah Prambanan dekat Kalasan.

Dengan kesaktiannya ia mengacaukan pasukan Prabu Baka dan menguasai kerajaan itu. Bahkan, ia berhasil membunuh Prabu Baka dengan tangannya sendiri. Hal ini membuat sedih hati Roro Jonggrang, putri Prabu Baka. Dalam hati ia bertekad untuk membalaskan kematian ayahnya.

Saat melihat kecantikan Roro Jonggrang, tertariklah hati Bandung Bandawasa. "Jonggrang, kau gadis cantik, aku takut senjata akan melukai kulit dan wajahmu yang halus," kata Bandung Bandawasa. "Maka, janganlah kita berperang karena kau tak mungkin bisa mengalahkanku."

Dalam hati Roro Jonggrang mengakui bahwa ia tak mungkin bisa mengalahkan pemuda sakti ini. "Lalu apa keinginanmu?"

"Saat melihatmu aku sangat tertarik oleh kecantikanmu. Maka



Dalam sekejap berubahlah Roro Jonggrang yang cantik menjadi patung batu.

aku ingin membawamu ke Pengging untuk menjadi istriku," jawab Bandung. "Tidak. Tidak bisa!" jawab Roro Jonggrang tegas.

"Sebagai pihak yang kalah dalam peperangan, tidak ada pilihan lain kecuali menuruti semua kehendak pihak yang memenangkan pertempuran, yaitu aku."

Roro Jonggrang bukannya tidak mengerti tentang hal itu. Tetapi, bagaimanapun ia tidak mencintai pemuda ini karena dendam yang ada dalam hatinya. Maka, ia berpikir sejenak sebab tidak akan mungkin dirinya menghadapi Bandung Bandawasa dengan kekuatan otot dan kesaktian.

"Baiklah Bandung, aku tidak ada pilihan lain. Namun..."

"Namun..., namun apa Jonggrang?"

"Sebagaimana seorang putri yang akan dijadikan istri, aku akan meminta tanda pinangan," jawab Roro Jonggrang.

"Oh Jonggrang, demi wanita secantik dirimu aku akan memberikan apa saja yang kau minta. Ayo Jonggrang apa yang kau minta?"

"Aku minta dibuatkan patung."

"Ha... patung? Bukankah itu terlalu mudah untukku?"

"Jumlahnya seribu dan harus selesai dalam satu malam!" kata Jonggrang menuntut.

Sebagai laki-laki yang sedang jatuh cinta Bandung merasa tertantang sehingga ia pun menyanggupi. Senyum Jonggrang sang pujaan semakin membakar api asmara dalam dirinya. Terdorong oleh hal tersebut maka Bandung bersiap untuk mengerjakannya.

Sementara itu, Roro Jonggrang yakin bahwa mustahil seorang mampu membuat seribu patung hanya dalam waktu semalam. Dengan ini niat Bandung meminang dirinya pun pasti gagal. Ia punya alasan untuk membuat Bandung pulang ke kerajaannya tanpa membawa dirinya sebagai istri. Ia juga yakin bahwa seorang satria apalagi anak seorang Raja tidak akan berbohong apalagi ingkar janji.

Ketika itu Bandung Bandawasa sedang bersemedi. Dengan kesaktiannya ia mampu menciptakan patung-patung yang diminta oleh Roro Jonggrang. Begitu cepat proses itu membuat Roro Jonggrang khawatir Bandung mampu membuat seribu patung seperti yang ia minta. Lalu ia mencari akal untuk menggagalkannya. Kemudian ia mengumpulkan abdi lelaki dan perempuan. Yang perempuan disuruh menumbuk padi dengan lesung, sedangkan yang laki-laki diminta pergi ke timur dan membakar jerami agar muncul warna merah seperti warna fajar yang datang.

Mendengar suara orang menumbuk padi dengan lesung dan warna semburat merah di timur, ayam-ayam jantan pun berkokok. Mengetahui hal ini Bandung kaget karena menurut perhitungannya malam belum usai. Ia mempercepat pengerjaan patung-patung itu.

Kemudian Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bandawasa dan mengatakan bahwa hari telah pagi dengan demikian batas



Tugas Individu

1. Isilah kolom kosong **TABEL A** (hal. 136) dengan paragraf dan ide penulis yang sesuai!
2. Susunlah pertanyaan dengan jawaban pada kolom ketiga pada **TABEL B** (hal. 136)!
3. Buatlah pertanyaan panduan, jawaban, dan kesimpulan seperti contoh pada baris pertama **TABEL C** (hal. 136), berkaitan dengan cerita *Patung Jonggrang di Candi Prambanan*!
4. Supaya Anda memahami ciri-ciri cerita rakyat, perhatikan **TABEL D** (hal. 137) dan isilah bagian yang kosong!
5. Nilai-nilai kehidupan apa sajakah yang terdapat dalam cerita *Patung Jonggrang di Candi Prambanan*?
4. Carilah hal-hal yang menurut Anda tidak logis dalam cerita *Patung Jonggrang di Candi Prambanan*! Berikan alasan tentang ketidaklogisannya!
5. Bandingkanlah, apakah nilai-nilai dalam cerita rakyat *Patung Jonggrang di Candi Prambanan* masih aktual dengan nilai-nilai kehidupan masa kini? Jelaskan dengan contoh!

waktu telah selesai.

"Jonggrang, lihat patung-patung indah ini sebagai tanda cinta dan kasihku padamu," kata Bandung dengan bangga dan yakin.

Jonggrang mengakui memang patung-patung itu begitu indah, namun ia yakin akalnya berhasil mengelabui Bandung. "Kalau begitu mari kita hitung apakah sudah berjumlah seribu atau belum."

Maka, mereka mulai menghitung jumlah patung-patung tersebut. Bandung yakin bahwa ia telah mampu menyelesaikan pengerjaan seribu patung tersebut. Ternyata setelah dihitung patung tersebut hanya berjumlah sembilan ratus sembilan puluh sembilan atau berjumlah kurang satu dari seribu.

"Jangankan hanya kurang satu, hampir seribu patung mampu aku buat, mengapa kau mempersoalkan itu Jonggrang? Setelah ini aku akan melengkapi kekurangan itu."

"Saya tahu Bandung, tetapi bagaimanapun syarat itu tidak dapat kau penuhi."

"Dari seribu hanya kurang satu Jonggrang."

"Seribu kurang satu berarti tidak seribu."

"Jadi kau tetap menolakku, Jonggrang? Sejak awal aku sudah curiga bahwa kau tentu akan berlaku tidak jujur. Mengapa malam demikian pendek? Jawablah Jonggrang, ayo jawab! Mengapa engkau diam? Kau cantik tapi hatimu keras dan kaku seperti batu. Dan sekarang pun kau terdiam seperti patung-patung itu. Jika demikian biarlah engkau menggenapi kekurangan itu."

Dalam sekejap berubahlah Roro Jonggrang yang cantik menjadi patung batu. Sebagian masyarakat setempat percaya bahwa patung putri cantik yang berada di salah satu bagian Candi Prambanan adalah penjelmaan dari gadis cantik, yaitu Roro Jonggrang.

Diceritakan kembali oleh Y. S. Mayanto



Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah cerita rakyat, kemudian buat sinopsis atau ringkasan ceritanya!
2. Pilihlah salah satu cerita yang paling menarik di antara cerita yang Anda cari!
3. Ubahlah cerita tersebut dalam bentuk drama! Perankan drama tersebut oleh anggota kelompok, misalnya narator atau tokoh lainnya dengan intonasi dan lafal yang baik!
4. Rekamlah drama Anda ke dalam kaset dengan memperhatikan tugas masing-masing! Agar indah, lengkapi dengan efek bunyi dan efek musik yang sesuai dengan isi dan situasi drama!
5. Nilai apa yang akan Anda sampaikan melalui pementasan drama Anda tersebut.
6. Perdengarkan hasil rekaman itu di depan teman-teman! Mintalah komentar dan tanggapan dari guru dan teman-teman Anda!

TABEL A

No.	Paragraf	Ide Pokok yang Dikatakan Penulis
1.	I	Bandung pergi ke Kerajaan Baka untuk menuntut balas kematian ayahnya.
2.	II	
3.	III	
4.		Roro Jonggrang mengira bahwa permintaannya mustahil dipenuhi oleh Bandung.
5.		Suara kokok ayam dan tumbukan padi mengagetkan Bandung.
6		Kepercayaan masyarakat setempat meyakini bahwa patung itu penjelmaan putri

TABEL B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.		Bandung hendak menuntut balas atas kematian ayahnya.
2.		Bandung harus membuat seribu patung dalam waktu satu malam.
3.		Jonggrang menolak pinangan Bandung.
4.		Peristiwa itu menyebabkan Bandung menghentikan menyelesaikan pembuatan patung.
5.		Cerita itu belum tentu kebenarannya namun dipercayai sebagai cerita turun-temurun.

TABEL C

Pertanyaan Panduan	Jawaban	Kesimpulan
Kejadian apa yang hendak diceritakan pengarang?	Berubahnya Roro Jonggrang menjadi patung di Candi Sewu dekat Prambanan.	Menceritakan terjadinya suatu objek atau tempat tertentu.
Apakah cerita tersebut tertulis dalam naskah atau teks?	Cerita tersebut tidak ditulis dalam naskah atau teks.	

TABEL D

Pertanyaan Panduan	Jawaban	Kesimpulan
Bagaimanakah cerita tersebut tetap hidup dalam masyarakat yang belum mempunyai tradisi tulis?		Turun-temurun
Apakah cerita tersebut betul-betul terjadi?		
Apakah fungsi cerita tersebut (termasuk cerita rakyat yang lain) kepada masyarakat?	- Memberi hiburan - Memberi keteladanan tentang nilai-nilai hidup	

1.3 Paragraf Argumentatif

Karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar pembaca mau mengubah pandangan dan keyakinannya kemu-dian mengikuti pandangan dan keyakinan penulis. Keberhasilan sebuah karangan argumentasi ditentukan oleh adanya pernyataan/pendapat penulis, keseluruhan data, fakta, atau alasan-alasan yang secara langsung dapat mendukung pendapat penulis.

Keberadaan data, fakta, dan alasan sangat mutlak dalam karangan argumentasi. Bukti-bukti ini dapat berupa benda-benda konkret, angka statistik, dan rasionalisasi penalaran penulis.

Contoh:

Sebagian anak Indonesia belum dapat menikmati kebahagiaan masa kecilnya. Pernyataan demikian pernah dikemukakan oleh seorang pakar psikologi pendidikan Sukarton (1992) bahwa anak-anak kecil di bawah umur 15 tahun sudah banyak yang dilibatkan untuk mencari nafkah oleh orang tuanya. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak kecil yang mengamen atau mengemis di perempatan jalan atau mengais kotak sampah di TPA, kemudian hasilnya diserahkan kepada orang tuanya untuk menopang kehidupan keluarga. Lebih-lebih sejak negeri kita terjadi krisis moneter, kecenderungan orang tua mempekerjakan anak sebagai penopang ekonomi keluarga semakin terlihat di mana-mana.

Contoh kalimat pertama (1) di atas adalah pernyataan/pendapat dan kalimat kedua adalah pendukung. Di samping itu, penulis pun menjelaskan hubungan antara pernyataan/pendapat dengan fakta/data pendukung, agar pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang hal yang disampaikan. Lebih-lebih bila tulisan itu disertai data empiris yang dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam berargumentasi, unsur-unsur yang ada harus diatur secara logis dengan bentuk penalaran tertentu. Bentuk penalaran yang ada adalah penalaran induksi dan penalaran deduksi. Penalaran induksi adalah bentuk penalaran yang bertolak dari pernyataan khusus kemudian menarik kesimpulan secara lebih umum. Penalaran induktif tidak boleh membuat kesimpulan yang melebihi kelayakan fakta sebagai pendukung. Penalaran deduksi adalah penalaran yang bertolak dari pernyataan umum yang dipakai untuk mengamati pernyataan khusus sebagai dasar mengambil kesimpulan.

Berikut ini struktur penulisan argumentasi.

1. Pendahuluan

 Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan permasalahan.

2. Isi

 Isi karangan adalah keseluruhan uraian yang berusaha menjawab permasahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Uraian isi karangan berupa pernyataan, data, fakta, contoh, atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum, pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan yang dapat mengukuhkan bahwa pemecahan permasalahan itu harus demikian.

3. Penutup

 Penutup berupa ikhtisar atau kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam menulis argumentasi adalah sebagai berikut:

1. memilih topik karangan,
2. mengumpulkan bahan,
3. menyusun kerangka karangan,
4. mengembangkan pendahuluan,
5. mengembangkan isi karangan,
6. membuat penutup karangan.



1. Carilah 3 buah artikel yang berisi kritik. Tandailah kalimat-kalimat yang menyatakan kritikannya!
2. Carilah bagian masukan atau solusi penulisnya!
3. Carilah 3 judul artikel yang sedang menjadi bahan perdebatan saat ini! Cantumkan sumbernya!
4. Di masyarakat banyak persoalan yang sedang diperdebatkan, misalnya majalah *Play Boy*. Menurut fakta di lapangan, siapakah yang memunculkan masalah tersebut, apa masalahnya hingga menjadi bahan perdebatan, siapa yang memunculkannya, apa latar belakang kemunculannya? Jelaskan!
5. Buatlah sebuah tulisan berupa kritik disertai alasan dan bukti pendukung disertai alasan yang logis dan benar!
6. Buatlah forum diskusi atau debat untuk mengupas masalah-masalah yang menimbulkan pro dan kontra!

1.4 Sufiks -*n* dan -*n* Konfiks *e-n*

Dalam membicarakan dan membahas suatu afiks atau imbuhan ada tiga hal yang selalu ditinjau, yaitu bentuk afiks atau imbuhan, fungsi, dan maknanya.

1.4.1 Sufiks -*n*

Sufiks ialah satu bentuk terikat atau satu morfem terikat (akhiran) yang membentuk satu fungsi dan makna.

A. Bentuk

Perhatikan contoh berikut:

- *me* + naik + kan = *menaikkan*
- *me* + letak + kan = *meletakkan*

Sufiks *-kan* tidak mengalami perubahan bentuk. Kata yang berakhir pada konsonan/k/ tetap mempertahankan konsonan tersebut.



Lengkapi TABEL E dengan membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang ada!

B. Fungsi

Perhatikan contoh berikut:

- duduk + *kan* = *dudukkan*
 (KK intransitif) (KK transitif)
- kecil + *kan* = *kecilkan*
 (KK intransitif) (KK transitif)
- dewa + *kan* = *dewakan*
 (KK intransitif) (KK transitif)

Jadi, sufiks *-kan* berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif.

C. Makna

Makna sufiks *-kan* dapat dilihat pada **TABEL E** berikut.

TABEL E

No	Makna sufiks *-kan*	Contoh kata	Kalimat
1.	Menyatakan benefaktif atau melakukan sesuatu untuk orang lain	membelikan, membuatkan, menuliskan	
2.	Menyatakan kausatif, yaitu membuat atau menyebabkan sesuatu menjadi	menerbangkan, melemparkan, meyakinkan	
3.	Menyatakan sebagai alat atau membuat dengan	menikamkan, memukulkan, bersenjatakan, berbekalkan	

1 .4.2 Sufiks - *n*

A. Bentuk

Perhatikan contoh berikut:

- makan + *an* = *makanan*
- sayur + *an* = *sayuran*

Sama seperti sufiks *-kan*, sufiks *-an* juga tidak mengalami perubahan.

B. Fungsi

Perhatikan contoh berikut!

- minum + *an* = *minuman*
 pakai + *an* = *pakaian*
- meter + *an* = *meteran*
 bulan + *an* = *bulanan*

Pada contoh (1) sufiks *-an* membentuk kata benda dari kata kerja. Contoh (2) sufiks *-an* membentuk kata benda dari kata benda. Jadi Fungsi sufiks *-an* adalah membentuk kata benda, baik kata aslinya kata kerja maupun kata benda.



Lengkapi TABEL F dengan membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang ada!

C. Makna

Makna sufiks *-an* dapat dilihat pada **TABEL F** berikut.

TABEL F

No.	Makna sufiks *-an*	Contoh kata	Kalimat
1.	Menyatakan alat atau hasil	timbangan, tulisan	
2.	Menyatakan sesuatu yang dikenai perbuatan	makanan, pantangan, pakaian	
3.	Menyatakan keadaan yang berhubungan dengan bentuk dasarnya	harian, asinan, manisan, lapangan	
4.	Menyatakan tempat	pangkalan, tumpuan, kubangan, pegangan	
5.	Menyatakan akibat atau hasil perbuatan	buatan, balasan, hukuman, karangan, tagihan	
6.	Menyatakan himpunan atau seluruh.	lautan, daratan, sayuran, kotoran	
7.	Menyatakan tiap-tiap	mingguan, bulanan, tahunan, harian, kiloan, kodian	
8.	Menyatakan menyerupai atau tiruan dari, terutama bila kata dasarnya berbentuk reduplikasi	anak-anakan, kuda-kudaan, orang-orangan, mobil-mobilan	
9.	Menyatakan intensitas kualitatif dan intensitas kuantitatif	besaran, tinggian, buah-buahan, sayur-sayuran	



1. Buatlah 10 kalimat menggunakan kata yang dibentuk dari sufiks *-kan*! Tentukan pula maknanya!
2. Buatlah 10 kalimat menggunakan kata yang dibentuk dari sufiks *-an*! Tentukan pula maknanya!
3. Buatlah 10 kalimat menggunakan kata yang dibentuk dari konfiks *ke-an*! Tentukan pula maknanya!



Lengkapi TABEL G dengan membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang ada!

1.4.3 Konfiks *e- n*

Konfiks *ke-an* merupakan satu kesatuan unsur awalan dan akhiran yang melebur menyatu dalam bentuk, fungsi, dan makna. Konfiks *ke-an* merupakan konfiks yang sangat produktif dalam membentuk kata lain, terutama kata sifat dan kata kerja menjadi kata benda abstrak, misalnya *kejelekan, ketakutan*, dan *kepergian.*

A. Bentuk

Perhatikan contoh berikut!

- *ke* + akrab + *an* = *keakraban*
- *ke* + dalam + *an* = *kedalaman*

Dari contoh (1) dan (2) dapat disimpulkan bahwa konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan bentuk jika dilekatkan pada kata apapun.

B. Fungsi

Perhatikan contoh berikut:

- *ke* + raja + *an* = *kerajaan*
- *ke* + sakit + *an* = *kesakitan*

Contoh (1) kata yang dibentuk konfiks *ke-an* menjadi kata benda. Contoh (2) kata yang dibentuk menjadi kata kerja pasif intransitif. Jadi, fungsi konfiks *ke-an* ialah membentuk kata benda dan kata sifat yang menyatakan keadaan atau membentuk kata kerja pasif intransitif.

Selain dilekatkan pada kata dasar, konfiks *ke-an* juga dilekatkan pada kata majemuk dan kata berimbuhan seperti: *keanekaragaman, kebersamaan*.

C. Makna

Makna konfiks *ke-an* dapat dilihat pada **TABEL G** berikut.

TABEL G

No.	Makna konfiks *ke-an*	Contoh kata	Kalimat
1.	Menyatakan tempat atau daerah	kecamatan, kedutaan, dan kesultanan	
2.	Menyatakan abstraksi	keberhasilan, ketuhanan, kewajiban, keindahan	
3.	Menyatakan kena atau menderita sesuatu	kehujanan, kepanasan, kesiangan, kekurangan	
4.	Menyatakan perbuatan tidak sengaja	kelupaan, ketiduran, keguguran	
5.	Menyatakan terlalu	kebesaran, ketinggian, kepahitan	

6. Menyatakan agak atau menyerupai. Contoh:

 kekanak-kanakan, kemerah-merahan



Rangkuman

1. Debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing, sedangkan debat kusir adalah debat yang tidak disertai alasan yang masuk akal.
2. Karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar mau mengubah pandangan dan keyakinannya kemudian mengikuti pandangan dan keyakinan penulis. Keberhasilan karangan argumentasi ditentukan oleh adanya pernyataan atau pendapat penulis, keseluruhan data, fakta ataupun alasan-alasan yang langsung dapat mendukung pendapat penulis. Keberadaan data, fakta, dan alasan sangat mutlak diperlukan dalam karangan argumentasi. Bukti-bukti itu dapat berupa benda-benda konkret, angka statistik, dan rasionalisasi penalaran penulis.
3. Penalaran induksi adalah bentuk penalaran yang bertolak dari pernyataan khusus kemudian menarik kesimpulan secara lebih umum. Penalaran induktif tidak boleh membuat kesimpulan yang melebihi kelayakan fakta sebagai pendukung.
4. Penalaran deduksi adalah penalaran yang bertolak dari pernyataan umum yang dipakai untuk mengamati pernyataan khusus sebagai dasar mengambil kesimpulan.
5. Langkah-langkah menulis argumentasi adalah memilih topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan pendahuluan, mengembangkan isi, dan membuat penutup karangan.
6. Sufiks atau akhiran ialah satu bentuk terikat atau satu morfem terikat yang membentuk satu fungsi dan makna. Sufiks *–kan* tidak mengalami perubahan bentuk. Sufiks –kan berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif.
7. Makna sufiks *–kan* adalah:
 (1) menyatakan benefaktif atau melakukan sesuatu untuk orang lain,
 (2) menyatakan kausatif, yaitu membuat atau menyebabkan sesuatu menjadi, dan
 (3) menyatakan sebagai alat atau membuat dengan.
8. Sufiks *–an* juga tidak mengalami perubahan bentuk. Fungsinya:
 (1) membentuk kata benda dari kata kerja, dan
 (2) membentuk kata benda dari kata benda.
4. Makna sufiks *-an* adalah:
 - menyatakan alat atau hasil,
 - sesuatu yang dikenai perbuatan,
 - keadaan yang berhubungan dengan bentuk dasarnya,
 - tempat,
 - akibat/hasil perbuatan,
 - himpunan atau seluruh,
 - tiap-tiap,
 - menyerupai, dan
 - intensitas kualitatif ataupun kuantitatif.
5. Konfiks *ke-an* merupakan satu kesatuan unsur awalan dan akhiran yang melebur menyatu dalam bentuk, fungsi, dan makna. Konfiks *ke-an* sangat produktif membentuk kata lain, terutama kata sifat dan kata kerja menjadi kata benda abstrak.
6. Konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan bentuk jika dilekatkan pada kata apapun.
7. Fungsi konfiks *ke-an* adalah membentuk kata benda dan kata sifat yang menyatakan keadaan atau membentuk kata kerja pasif intransitif, dan bisa dilekatkan pada kata majemuk dan kata berimbuhan.
8. Makna konfiks *ke-an* adalah:
 - menyatakan tempat/daerah,
 - abstraksi,
 - kena/menderita sesuatu, perbuatan tidak sengaja, dan
 - terlalu.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Bacalah wacana berikut untuk menjawab soal 1—3!

okok Sumber Pen akit

Menurut penelitian Badan Kesehatan Dunia (WHO), rokok mengandung 4.000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Dan, sedikitnya, ada 25 jenis penyakit yang dapat timbul sebagai akibat merokok. Sementara di dunia ditemukan 70 juta kematian dalam kurun waktu 50 tahun terakhir karena penyakit yang disebabkan dari kebiasaan merokok. Satu di antaranya adalah kanker.

Sebuah survei pernah menyebutkan, kanker paru-paru menjadi penyebab kematian utama di Australia pada tahun 1993. Di mana, 26,9% kematian yang terjadi di Negeri Kanguru itu disebabkan kanker paru-paru.

Meski banyak anggota masyarakat yang tewas karena penyakit akibat merokok, hal itu ternyata tak cukup kuat menjadi "*shock teraphy*" para pecandu rokok. Sebaliknya, jumlah perokok aktif kian bertambah, termasuk di Indonesia.

Dengan jumlah rokok yang diisap per tahun rata-rata mencapai 215 miliar batang, Indonesia memang menjadi salah satu negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi. Setidaknya, 62% kaum pria Indonesia adalah perokok aktif. Dan, yang lebih menyedihkan, menurut catatan WHO pula, 22% remaja di Indonesia sudah dapat dikategorikan sebagai perokok.

Kondisi tersebut setidaknya menumbuhkan keprihatinan. Karena, betapa besar uang yang telah dihamburkan para perokok untuk mengundang datangnya penyakit di dalam tubuh masing-masing. Berdasarkan catatan Departemen Kesehatan RI, dana yang dikeluarkan para perokok dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah mencapai 9,1% dari jumlah pendapatannya. Sementara bagi kelompok masyarakat berpendapatan sedang dan tinggi 7,47%.

Sumber: *SINDO*, 27 Maret 2006



Rokok mengandung 4.000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

1. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah
 a. rokok dapat menyebabkan kanker
 b. rokok mengandung 4.000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan
 c. di dunia ditemukan 70 juta kematian yang diakibatkan kebiasaan merokok
 d. sedikitnya ada 25 penyakit disebabkan oleh rokok
 e. merokok merupakan penyebab utama kematian di Australia.
2. Gagasan pokok paragraf kelima adalah ...
 a. Jumlah perokok makin hari kian bertambah banyak.
 b. Betapa besarnya uang yang dihamburkan perokok untuk mengundang datangnya penyakit ke tubuh mereka.
 c. Perokok dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah menggunakan 9,1% jumlah pendapatannya untuk merokok.
 d. Perokok dari kelompok masyarakat berpendapatan sedang dan tinggi menggunakan 7,4% jumlah pendapatannya untuk merokok.
 e. Perokok dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah lebih banyak daripada kelompok masyarakat berpendapatan sedang dan tinggi.

3. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah ...
 a. Penelitian WHO menyebutkan, sedikitnya ada 25 penyakit yang ditimbulkan akibat rokok.
 b. Di Indonesia, jumlah perokok aktif kian bertambah.
 c. Menurut catatan WHO, 22% remaja di Indonesia sudah dapat dikategorikan sebagai perokok
 d. Berdasarkan catatan Departemen Kesehatan RI, dana yang dikeluarkan para perokok dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah mencapai 9,1% dari jumlah pendapatannya.
 e. Meskipun angka kematian akibat penyakit yang ditimbulkan rokok kian bertambah, pemerintah tidak segera mengambil tindakan antisipatif.
4. Sufiks *-kan* bermakna *menyatakan alat* terdapat pada kalimat ...
 a. Ibu membuatkan adik baju tidur.
 b. Petugas paskibra sudah menaikkan Sang Saka Merah Putih pada upacara peringatan Hardiknas.
 c. Anak yang kalap itu menikamkan belati di perut temannya hingga meninggal.
 d. Kakak sedang menuangkan teh untuk ayah.
 e. "Kecilkan suara televisi itu," kata kakek pada Anti.
5. Sufiks *-kan* bermakna *menyatakan kausatif* (menyebabkan sesuatu menjadi) adalah ...
 a. Perkataanmu yang kasar justru melemahkan semangat teman-temanmu.
 b. Santi membawakan tas belanja Ibu.
 c. Kami membelikan obat untuk Bi Surti.
 d. Dodi menendangkan kakinya ke pintu ketika ia marah.
 e. Pahlawan zaman dahulu hanya bersenjatakan bambu runcing.
6. Sufiks *-an* bermakna *menyatakan akibat* adalah ...
 a. Karena perbuatannya mencuri, ia dijatuhi hukuman.
 b. Bang Mali berjualan sayuran di pasar.
 c. Buah salak itu dijual kiloan.
 d. Adikku sangat suka mobil-mobilan.
 e. Karena kurang hati-hati, anak itu masuk kubangan.
7. Konfiks *ke-an* bermakna *menyatakan perbuatan tidak disengaja* adalah ...
 a. Kedua orang tua itu merasa bangga atas keberhasilan anaknya.
 b. Rudi kelupaan membawa pesanan adiknya.
 c. Meski sudah dewasa, sifat kekanak-kanakannya masih ada.
 d. Keindahan danau itu membuat wisatawan berdatangan.
 e. Karena semalam tidur terlalu larut, dia bangun kesiangan.
8. "Ha... patung? Bukankah itu terlalu mudah untukku?"

 "Jumlahnya seribu dan harus selesai dalam satu malam!" kata Jonggrang menuntut.

 Sebagai laki-laki yang sedang jatuh cinta Bandung merasa tertantang sehingga ia pun menyanggupi. ...

 Berdasarkan kutipan di atas, perwatakan Bandung adalah
 a. sakti
 b. sabar
 c. licik
 d. penurut
 e. mudah putus asa
9. Roro Jonggrang bukannya tidak mengetahui hal itu. Tetapi bagaimanapun ia tidak mencintai pemuda ini karena didorong oleh dendam yang ada dalam hatinya. Maka, ia berpikir sejenak. Dihadapi dengan kekuatan otot dan kesaktian jelas tidak mungkin.

 Karakter Jonggrang dari kutipan di atas adalah
 a. cerdik
 b. penakut
 c. pemberani
 d. culas
 e. lamban berpikir
10. Yang menunjukkan bahwa cerita *Roro Jonggrang* hanyalah dongeng dan mitos adalah
 a. Bandung seorang pemuda sakti
 b. dendam mendorong orang berlaku licik
 c. jonggrang berubah menjadi batu
 d. ayam jantan berkokok
 e. perempuan menumbuk padi dengan alu

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Buatlah ringkasan teks *Rokok Sumber Penyakit*!
2. Bacalah cerita rakyat berikut ini!

Gunung Tangkuban Perahu

Cerita ini dimulai dari Sangkuriang yang pergi meninggalkan ibunya karena kepalanya dipukul dengan centong (alat penyendok nasi). Ia pergi ke arah timur dengan harapan tiada akan jumpa lagi dengan ibunya.

Dalam mengembara itu, Sangkuriang berguru kepada siapa saja yang dianggapnya sakti. Akhirnya, Sangkuriang menjadi seorang pemuda perkasa. Setelah lama berkelana tanpa disadarinya Sangkuriang telah sampai di tempat semula. Ia bertemu dengan seorang wanita muda cantik. Sangkuriang jatuh cinta dan ternyata wanita tersebut tidak bertepuk sebelah tangan.

Pada suatu hari, ketika mereka berdua sedang santai dengan tidak disengaja wanita tersebut (Dayang sumbi) melihat bekas luka di kepala. Ketika ditanya Sangkuriang menjawab bahwa itu bekas luka karena dipukul ibunya dengan centong. Dayang Sumbi menjadi yakin bahwa pemuda itu tiada lain adalah anak kandungnya sendiri. Dayang Sumbi berniat menolak Sangkuriang, tetapi tidak berani. Sebaliknya, menerima pun ia takut.

Untuk menolak secara halus Dayang Sumbi minta dibuatkan sebuah telaga lengkap dengan perahu dalam semalam. Sangkuriang mengerahkan para siluman membantunya. Menjelang fajar telaga dan perahunya hampir selesai. Dayang Sumbi takut. Ia menumbuk padi dan menyalakan banyak obor sehingga ayam jantan pada berkokok. Sangkuriang mengira fajar menyingsing dan Sangkuriang kesal. Perahu yang hampir jadi ditendang jatuh tengkurap serta menimbulkan gelombang besar. Telaga jebol. Perahu menjadi bukit yang oleh orang-orang sekitarnya diberi nama Gunung Tangkuban perahu.

a. Tuliskan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat di atas!
b. Tuliskan amanat yang ada dalam cerita rakyat tersebut!
c. Tuliskan nilai-nilai yang dapat Anda ambil dan diterapkan dalam hidup sehari-hari!
d. Bandingkanlah isi cerita rakyat di atas dengan keadaan masa kini, apakah cerita rakyat di atas mungkin terjadi di masa kini? Jelaskan pendapat Anda!

3. Buatlah 5 kalimat yang mengandung kata yang bersufiks *-an*!
4. Buatlah 5 kalimat yang mangandung kata yang bersufiks *-kan*!
5. Buatlah 5 kalimat yang mengadung kata yang berkonfiks *ke-an*!

11 Kesenjangan Sosial



Kompas, 21 Feb 05

Seorang anak jalanan mengamen di antara deretan mobil mewah.



Tempo, 13 Mei 02

Seorang suku Dani terheran melihat mobil mewah.

Di bab sebelas melalui topik "Kesenjangan Sosial" kalian diajak untuk mempelajari teknik menulis cerpen. Itu berarti kalian harus dapat menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain dalam cerpen.

ntuk itu, *pertama tama,* kalian akan mempelajari bagaimana menentukan tema cerpen, rincian tema, mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan, serta menulis resensi fiksi sederhana.

Kedua, kalian bisa menjelaskan hal-hal menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman. Itu berarti kalian harus dapat memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat dan menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

11.1 erpen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, **cerpen** adalah akronim dari **cerita pendek**, yaitu kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Anda tentu sudah sangat sering membaca cerpen? Atau Anda pernah menulis cerpen? Kali ini Anda akan berlatih kembali membuat cerpen. Ide cerpen dapat ditulis berdasarkan ide apa saja, baik pribadi maupun orang lain.

Sebelum menulis cerpen, ada baiknya Anda membaca cerpen berikut ini!

11.1.1 Membaca cerpen

Bacalah terlebih dahulu cerpen berikut dengan saksama!

HIPNOTIS

Oleh Euis Sulastri

Di balik jerjak jendela rumahnya, Kinasih menyaksikan jatuhnya titik-titik air hujan. Ia merasakan betapa sakitnya air itu tatkala membentur kerikil atau koral. Begitu banyak orang membiarkan titik-titik air hujan itu jatuh ke tempat tak layak. Bila bumi tertutup sampah atau beton, mereka akan menggenang memenuhi seluruh permukaan. Kalau sudah begini, air jugalah yang dipersalahkan. Titik-titik air itu adalah aku, yang kini jatuh lalu dicaci dan dicerca. Semua mempersalahkan aku, gumamnya dalam hati.

Ingin sekali ia menggantikan batu-batu itu dengan spons agar air itu jatuh ke tempat empuk. Bahkan ia juga ingin menampung seluruh titik air yang jatuh ke tempat tak layak itu untuk ia bagikan saat musim kemarau panjang. Namun sungguh ia tak kuasa.

Entah sudah berapa lama Kinasih berdiri di sana. Entah sudah berapa banyak titik air itu membentur batu. Namun kembali ia menyesal, ia tak sanggup menolongnya. Bahkan ia sudah lama tak berani membuka jendela itu lebar-lebar. Apalagi pintu rumahnya. Ia hanya berani keluar rumah untuk menjemur handuknya di taman belakang yang diapit oleh tembok rumah tetangganya. Tak seorang pun dapat melihatnya di sana. Paling-paling hanya Si Mbok, pembantu yang setia mendampinginya selama ini.

Seharian ia betah sekali mengurung diri di kamarnya. Terlebih bila sudah membuka-buka album foto kenangan bersama suami yang dicintainya. Terkadang album itu nangkring di dadanya berjam-jam lamanya. Album itu baru berpindah tempat kalau Si Mbok yang memindahkannya. Sementara pemiliknya, merajut mimpi bersama suaminya yang menunggunya entah di mana.

Kebiasaan seperti itu ia lakukan tak lama setelah ia kalah di sidang pengadilan. Ia menggugat seseorang yang telah menjatuhkan harga dirinya. Lelaki itu telah mencabik-cabik mukanya dan menyayat-nyayat hatinya dengan sembilu kemudian mengucurinya dengan air jeruk nipis. Begitulah kira-kira pedihnya Kinasih saat ini.

Sebagai orang timur, ia begitu menjunjung tinggi kehormatannya. Ia tahu benar, mana yang boleh dan yang tak boleh ia lakukan. Sebab Bapak dan ibunya sangat menanamkan tata susila dan budi pekerti.

"*Nduk*, ingat, jagalah kehormatan dan harga dirimu baik-baik. Janganlah kamu corengkan jelaga di muka orang tua dan suamimu hanya gara-gara kelakuanmu. Ibu dan Bapak sudah membekalimu dengan ilmu dan agama. Kehormatan dan harga diri wanita ada pada ciri kewanitaanmu itu sendiri. " Begitulah orang tuanya menasihati saat akan melepas anaknya pindah ke kota Jakarta, mengikuti jejak suaminya yang pilot itu.

Nasihat itu selalu terngiang-ngiang di telinganya. Bahkan saat ini nasihat itulah yang sangat menusuk-nusuk jantung dan hatinya. Ibu, Bapak, aku telah mencoba menjaganya dengan sebaik-baik aku menjaganya. Tapi mengapa berat benar cobaan yang aku alami saat ini, gumamnya.

Kembali bayangan peristiwa setahun lalu menyeruak di hadapannya, saat sebagian besar orang bertepuk tangan mendukung keputusan hakim. Saat itu ingin sekali Kinasih menampar dan meludahi wajah Sang Aktor. Yang telah menodainya. Namun ia tak kuasa karena seluruh sendinya begitu lunglai.

Sang Aktor segera digandeng oleh seorang perempuan muda yang cantik. Mungkin ia ingin membangun opini publik bahwa tak mungkin ia melakukan perbuatan bejat itu kepada Kinasih yang janda itu. Masih banyak gadis cantik yang mengejarnya sehingga anggapan masyarakat, Kinasih hanya mencari sensasi saja. Di belakangnya para pengacara dan dua orang *bodyguard* menggiring Sang Aktor dengan senyum bangga. Mereka melambai-lambaikan tangannya.

Nyamuk pers memburunya dengan berbagai pertanyaan.

"Bagaimana perasaan Anda saat ini?"

"Biasa-biasa saja karena sudah sepantasnya saya bebas dari tuduhan itu. Sudah saya katakan dari awal, bahwa ... siapa nama perempuan itu?"

Sang Aktor pura-pura lupa menyebut nama Kinasih.

Para wartawan serempak menjawab. “Kinasih!”

“Ya, Kinasih, dia hanya mencari sensasi saja.”

Segera kedua *bodyguard-nya* mendorong para wartawan itu untuk minggir karena sang aktor akan segera memasuki Ford Eferestnya.

Selain Sang Aktor, Kinasih pun tak lepas dari buruan nyamuk pers.

“Apa yang akan Anda lakukan setelah ini?”

“Memohon keadilan pada yang Maha Adil dan yang Maha Menyaksikan. Keadilan di dunia hanya milik segelintir orang. Dan itu bukan milik para janda. Saya hanya ingin mengatakan bahwa tak semua janda menghendaki status itu. Dan kalaupun ada di antara kami yang rusak, bukan berarti kami semua harus ikut rusak. Kami ini bukan virus atau monster yang harus ditakuti. Kami juga punya perasaan dan harga diri.”

Kinasih dikejutkan oleh Si Mbok yang membuyarkan bayangan kegetirannya, “*Nduk,* makan siang sudah siap dari tadi, sampai-sampai sudah dingin. *Bok* sudah, jangan dipikir terus. Serahkan saja pada Gusti Allah. Bukankah kita semua sudah habis-habisan mengusahakan hingga rumah yang bagus sudah terjual. Sekarang, janganlah kesehatan Nduk pertaruhkan. Kalau saja *Ndoro Putri* dan *Ndoro kakung* tahu bahwa putrinya melamun terus pasti mereka lebih menderita lagi. Kata-kata pembantunya yang begitu setia mendampinginya, baru kali ini berhasil menghidupkan kembali semangatnya yang telah mati.

Suatu hari Kinasih memberanikan diri juga keluar rumah untuk mengambil uang di ATM yang tak begitu jauh dari rumahnya. Selama ini Si Mbok yang melakukannya, setelah Kinasih ajari secara sabar.

Baru saja Kinasih akan meninggalkan anjungan itu, tiba-tiba seorang lelaki bertanya tentang sebuah alamat yang dicarinya. Karena ia mengetahuinya, Kinasih menjawabnya dengan ramah. Lelaki itu berterima kasih pada Kinasih sambil menepuk lengannya. Setelah itu Kinasih tak ingat apa-apa lagi. Entah bagaimana caranya sampai kartu ATM itu berpindah tangan. Kinasih merasa tak habis pikir, mengapa lelaki itu begitu mudahnya menguras seluruh uang tabungannya. Dan yang lebih aneh lagi, ia pun menyebutkan



Sang Aktor segera digandeng oleh seorang perempuan muda yang cantik. Nyamuk pers memburunya dengan berbagai pertanyaan.

dengan jujur nomor PIN-nya.

Kinasih akhirnya pulang dengan tangan hampa. Kejadian itu tak ia ceritakan pada Si Mbok. Lama juga ia tercenung di kamar sendirian. Namun tiba-tiba bibirnya yang mungil, sedikit mengembang dan matanya yang selama ini sembab, terbelalak, kepalanya mengangguk-angguk. Dari mulutnya tiba-tiba keluar kata-kata,

“Akan kucari kau penghipnotis, sampai ke mana pun kau akan kucari!”

Hampir tiap hari Kinasih bertualang mencari penghipnotis itu dari ATM ke ATM, sebab ia yakin tempat beroperasinya di sekitar tempat-tempat seperti itu.

Suatu hari, di hari ke-21 pencariannya, tepatnya tanggal muda, ketika orang ramai mengambil uangnya di ATM, Kinasih begitu kaget melihat seseorang yang pernah dilihatnya. Kinasih mencoba mengerahkan seluruhn ingatannya. Akhirnya ia yakin, dialah lelaki yang selama ini dicarinya. Ciri lelaki itu memang sempat sedikit terekam dalam ingatannya, tubuhnya tinggi atletis, dagunya panjang, dan wajahnya lumayan tampan. Lelaki itu kini sedang mengikuti wanita muda yang baru saja mengambil uang di ATM. Lelaki itu menepuk bahu wanita muda di tempat yang agak sepi. Kinasih menyaksikannya dari jarak yang tak terlalu jauh. Saat itu hari sudah mulai senja. Tak ada orang lain yang memperhatikannya, kecuali dirinya. Tanpa banyak basa-basi wanita muda itu menyerahkan seluruh uang yang baru saja diambilnya dari ATM.

Setelah lelaki itu berhasil mendapatkan uang dari sasarannya, segera ia pergi meninggalkan wanita itu. Dan Kinasih memberanikan diri menguntitnya dari belakang.

Lelaki itu menaiki mikrolet yang sedang ngetem. Tanpa ragu-ragu Kinasih pun ikut naik mikrolet yang sama. Kinasih melirik dengan ekor matanya, namun ia tak menghiraukan Kinasih sedikit pun.

Mikrolet terus melaju memasuki jalan-jalan kecil yang hanya dapat dilalui oleh dua buah mobil kecil. Sampai di sebuah tikungan, tiba-tiba lelaki itu menyentilkan telunjuknya ke langit-langit mobil. Sopir mikrolet menurunkannya tepat di mulut gang kecil. Kinasih pun bergegas mengikutinya.

Sepanjang gang, anak-anak kecil ramai bermain galasin. Lingkungannya begitu kumuh dan padat. Tak seorang pun mau memperhatikan Kinasih. Hal itu sangat dimaklumi, sebagian penduduk Jakarta memang terkenal dengan filosofi hidupnya, **elu-elu, gue-gue**. Hampir di ujung gang, penghipnotis itu berbelok ke arah kiri, masuk ke gang buntu yang sangat sempit. Di ujung gang buntu itulah ia memasuki rumah yang pintunya tak beda tingginya dengan tubuhnya yang jangkung itu.

Kinasih berhenti sebentar untuk menarik nafas panjang. Setelah itu ia segera memberanikan diri untuk berdiri di depan pintu yang belum sempat ditutup oleh penghuninya.

"Permisi, boleh saya masuk?"

"Anda siapa, bukankah Anda yang tadi satu mikrolet dengan saya, mau bertemu siapa, dan mau apa?''

Pertanyaannya begitu memberondong. Kinasih merasakan pertanyaan itu agak kurang enak didengar. Namun ia harus membuang perasaan tersinggungnya. Ia bertekad untuk mengubah pribadinya. Kinasih yang dulu lembut, pemalu, dan penakut kini harus sebaliknya sebab dengan sikap asalnya itu malah merugikan dirinya.

"Saya Kinasih yang beberapa hari lalu Anda hipnotis di sebuah ATM,'' begitulah Kinasih membuka pembicaraan. Kinasih menangkap perubahan ekspresi lelaki itu begitu cepat. Wajahnya memerah, dahinya berkerut.

"Maaf, saya datang ke mari bukan untuk meminta kembali kartu ATM saya, melainkan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda karena sudah berhasil menghipnotis saya. Begitu salut saya pada Anda karena saya telah berkata sejujur-jujurnya tentang nomor PIN saya. Atas dasar inilah, saya ingin meminta pertolongan. Dan saya mengerti, setiap jasa orang lain harus saya hargai."

Dahi penghipnotis semakin berkerut, namun tak lama kemudian ia tertawa ngakak. Sampai-sampai air liurnya hampir menyemburat kalau saja tak ditahan dengan tangannya. Pasalnya baru kali ini ia mengalami peristiwa aneh tapi nyata itu.

"Maaf, apa saya tak salah dengar? Anda berterima kasih begitu tulusnya atas ulah saya yang telah menghipnotis Anda. Padahal, selama lima belas tahun saya menyandang profesi sebagai penghipnotis, saya hanya dicaci-maki, disumpah-serapahi, bahkan dijauhi dan ditakuti oleh banyak orang."

"Betul, saya sungguh-sungguh. Ini KTP saya. Boleh Anda tahan kalau saya main-main," tangan Kinasih tampak agak gemetar. Ia sedikit memaksa penghipnotis untuk mengambil KTP yang ia sodorkan. Penghipnotis itu membaca lamat-lamat nama dan alamatnya.

"Ya, tapi bagaimana saya bisa percaya pada Anda begitu saja. Jangan-jangan Anda seorang wartawati atau wanita reserse?"

"Wah, Anda salah besar. Kalau tidak percaya juga, ini ID card saya."

Sambil sedikit tersenyum, lelaki membaca kartu keanggotaan Kinasih.



''Saya Kinasih yang beberapa hari lalu Anda hipnotis di sebuah ATM,'' begitulah Kinasih membuka pembicaraan.

ASOSIASI JANDA MUDA

Nama	:	Kinasih
Tempat/tgl. Lahir	:	Ambarawa, 17 Agustus 1977
Alamat	:	Jalan Bambu kuning 45 Rt 20 Rw 17 Jakarta Utara
Masa berlaku	:	hingga berganti predikat

"Sepertinya, beberapa bulan yang lalu, nama Anda ini sering saya dengan di berita *infotainment.* Dan kalau tak salah dengar, bukankah Anda yang berseteru dengan seorang aktor yang sedang naik daun?"

"Ya, itulah saya."

"O, jadi Anda orangnya? Ternyata wajah Anda di televisi tak seindah warna aslinya," begitulah ia menyanjung kecantikan Kinasih dengan meniru kalimat sebuah iklan.

"Itulah sebabnya saya datang ke mari sehubungan dengan kasus saya selama ini. Telah banyak jalan yang saya tempuh, tetapi kemenangan tak pernah berpihak pada saya. Bahkan saya menjadi anggota asosiasi tersebut pun agar mendapat dukungan dari teman-teman yang senasib dengan saya. Ketua asosiasi telah memperjuangkan saya namun tidak berhasil juga. Jadi maksud saya, tak lain dan tak bukan, ingin membuktikan dengan cara saya sendiri. Saya yakin lewat Anda usaha saya akan berhasil."

Kinasih mengungkapkannya dengan mata berkaca-kaca. Air matanya yang telah kering, kini ada lagi. Namun kali ini air mata penuh harapaan. Kinasih meremas-remaskan kedua tangannya, menumpahkan dan melampiaskan sakit hatinya.

"Jadi, sekali lagi tolonglah saya . Kalau sudah berhasil saya pasti sangat berterima kasih kepada Anda."

Air mata kegetiran Kinasih rupanya berhasil menumbuhkan kembali hati nurani penghipnotis yang selama ini telah sirna. Ia bayangkan seandainya yang mengalami masalah itu adiknya, yang juga seorang janda. Pasti ia pun akan sangat geram.

"Apa yang harus saya lakukan?"

Karena dia telah mempermalukan saya di depan umum, saya ingin dia juga merasakannya. Lalu Kinasih menjelaskan apa saja yang akan mereka lakukan.

"Kalau begitu, kapan kita memulainya?"

"Secepatnya."

Keesokan harinya mereka mulai bekerja. Keduanya berlaku sebagai *spionase*, menyelidiki keberadaan Sang Aktor. Mereka sudah mengontak wartawan *infotainment* bekerja sama dalam perburuan.

Kesempatan yang ditunggu-tunggu akhirnya muncul juga. Sang aktor berjalan-jalan di sebuah plaza yang terkenal di bilangan Senayan. Tanpa membuang-buang waktu, penghipnotis itu melakukan tugasnya. Saat itu ia menggunakan kostum meniru gaya seorang penghipnotis yang belakangan ini sering muncul di televisi dalam menghibur penonton. Celana panjang dan kaus lengan panjang hitam-hitam. Kepala ditutup dan diikat dengan kain hitam. Kebetulan tubuhnya atletis, mirip juga dengan penghipnotis yang terkenal itu. Bila orang tidak mengamati penghipnotis gadungan itu dengan teliti, pasti mereka terkecoh.

Saat sang aktor berjalan santai dengan kekasihnya, panghipnotis mengikuti dari belakang. Sementara itu Kinasih bersembunyi dengan jarak tak terlalu jauh dari mereka. Penghipnotis menyenggol bagian tubuh tertentu Sang Aktor. Kerja yang cekatan ia lakukan. *Crew infotainment* sudah siap di sana. Acara yang menarik itu dibuatnya sebagai siaran langsung mirip salah satu acara remaja yang menyelidiki kesetiaan kekasihnya.

Penghipnotis seketika itu juga mengusap wajah Sang Aktor. Sementara kekasihnya hanya senyum-senyum saja. Sungguh, ia juga terkecoh.

"Masuki alam kejujuranmu, katakan dengan sejujur-jujurnya apa yang telah Anda lakukan terhadap seorang janda bernama Kinasih di rumah Anda!" Demikian kalimat bernada perintah namun lembut ia katakan.

Sang Aktor mengikuti perintahnya. "Hari itu tepatnya Selasa, 13 Desember tahun 2004. Jam menunjukkan tepat pukul 10.00 pagi, sengaja saya pilih waktu itu karena biasanya penghuni kompleks sedang pergi bekerja. Yang menjadi tempat peristiwa itu, di rumah saya sendiri, tepatnya di sebuah ruang musik agar tak ada orang yang mendengarnya. Di sanalah saya menggagahi kehormatan seorang janda bernama Kinasih. Saya

memintanya datang ke rumah dengan berpura-pura akan membeli batik dagangannya. Wajahnya sangat ayu. Saya memang mengaguminya sejak saya membeli batik yang pertama kali. Tapi tak berniat serius karena saya seorang perjaka sementara dia, janda. Darah kelelakianku saat itu tak kuasa kubendung... ."

Ia mendeskripsikan peristiwa itu dengan jelas, gamblang, dan lancar, tanpa keragu-raguan sedikit pun. Sang Aktor menjelaskan peristiwa itu secara kronologis. Setelah semuanya diungkapkan, dipanggilnya Kinasih yang tak jauh dari tempat persembunyiannya. Dimintanya Kinasih berdiri di sebelah Sang Aktor.

"Apakah wanita yang Anda maksud adalah ini? Penghipnotis menunjuk pada wanita lain.

"Bukan."

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan dengan menunjuk pada wanita yang lain lagi. Demikian penghipnotis melakukannya hingga lima kali.

Sang Aktor tetap menjawab, "Bukan."

"Apakah perbuatan itu Anda lakukan kepada wanita ini? Kali ini penghipnotis menunjuk pada Kinasih.

"Benar."

Pertanyaan yang sama dan arah yang sama diulang berkali-kali. Jawaban Sang Aktor tetap sama, "benar."

"Ya, dialah Kinasih, janda muda yang saat itu saya gagahi."

"Sekarang minta maaflah kepada Kinasih. Bersimpuhlah di kakinya ungkapkan dengan penyesalan."

Sang aktor bersimpuh di kaki Kinasih. Sementara itu, Kinasih tetap berdiri dengan senyum kemenangan.

Penghipnotis mengusap wajah sang aktor untuk kembali menyadarkannya,

Sang Aktor mengucek-ucek matanya sambil nyengir kuda, tersenyum bingung. Ia tak mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Yang lebih membingungkan lagi, dirinya berada di depan kamera, di tengah-tengah kerumunan orang yang sedang menertawakannya dan berteriak-teriak, "Huuuu...." Ada juga wanita yang melemparkan bekas botol minuman plastik ke arahnya dengan geram. Sang Aktor begitu terperangah apalagi ia melihat di sisinya berdiri Kinasih yang sedang tersenyum puas. Dengan wajah yang memerah penuh malu, Sang Aktor bergegas pergi. Kali ini tanpa lambaian tangan. Sementara sang pacar sudah meninggalkannya lebih dahulu dengan perasaan sangat kecewa.



Tugas Individu

Setelah Anda membaca cerpen di atas, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa tema cerpen di atas? Apakah tema tersebut cukup aktual untuk saat ini? Jelaskan!
2. Tentukan bagian-bagian peristiwa berdasarkan urutan berikut!
 a. tahap pengenalan atau awal cerita.
 b. konflik yang terdapat dalam cerita tersebut.
 c. konflik yang semakin memuncak.
 d. klimaks cerita.
 e. tahap penyelesaian
3. Jelaskan penokohan yang terdapat dalam cerita tersebut!
4 Amanat apakah yang dapat Anda ambil dari cerita tersebut?
5. Seandainya Anda menjadi tokoh Kinasih, apakah yang akan Anda lakukan? Jelaskan jawaban Anda!
6. Bagian cerita yang manakah yang paling mengesankan bagi Anda? Jelaskan!
7. Apa kira-kira yang melatarbelakangi penulis cerpen tersebut menulis karya seperti itu?
8. Berikan kritik terhadap cerpen tersebut dengan mengemukakan keunggulan dan kelemahannya serta masukan yang baik menggunakan bahasa yang baik dan benar!
9. Apabila Anda menonton film atau sinetron, sering kita jumpai kalimat berikut, "*Cerita ini hanya fiktif belaka. Apabila terdapat nama tokoh yang sama, itu hanya kebetulan saja*." Apa maksud pernyataan tersebut? Lalu apa bedanya dengan cerita nonfiktif? Sebutkan contohnya!

11.1.2 Menulis erpen

Setelah Anda membaca cerpen dan mengerjakan tugas, Anda sebetulnya sudah dapat menyimpulkan ciri dan kriteria sebuah cerpen. Cerpen tersebut merupakan fiktif naratif, dengan kata lain cerpen tersebut termasuk ragam cerita imajinatif.

Biasanya, cerpen itu jumlah halamannya berkisar 2-20 halaman yang memiliki beberapa kategori, di antaranya:

- Kisahan memberi kesan tunggal dan dominan satu tokoh, latar dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana. Semuanya bersifat imajinatif;
- Mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan. Biasanya berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari, misalnya tentang suatu perkenalan, jatuh cinta, atau suatu hal yang sulit dilupakan;
- Dimensi ruang waktu lebih sempit dibandingkan novel. Akan tetapi, walaupun singkat, cerpen selalu sampai dalam keadaan selesai;
- Mengungkapkan suatu kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.

Seperti prosa, cerpen juga terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsiknya meliputi: tema, plot/alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, pesan, dan gaya. Unsur ekstrinsik, misalnya: *biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, atau filsafat*. (Cobalah Anda cocokkan dengan cerita di atas, apakah seluruh kriteria tersebut terdapat dalam cerpen *Hipnotis*!)

Sebagai pelatihan awal, cobalah Anda reka-reka kembali kelanjutan cerita di atas dengan kemampuan imajinasi dan gaya Anda! Yakinkan diri Anda bahwa menulis itu mudah dan mengasyikkan!

11.1.3 esensi iksi

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari resensi buku nonfiksi. Sekarang Anda akan mempelajari resensi buku fiksi (novel, kumpulan puisi, kumpulan cerpen, dan sebagainya). Bacalah resensi novel berikut ini!

“Dari Lembah Ke oolibah” Potret Perempuan Titis Basino

Judul : Dari Lembah Ke Coolibah
Penulis : Titis Basino PI
Tebal : 150 halaman
Cover : Ipe Ma’ruf
Penerbit : Grasindo, Agustus 1997

Apakah artinya sebuah novel bagi seorang sastrawan? Tentu banyak persepsi dan argumentasi rasional mengenai hal ini. Pun sangat tergantung pula pada *personal experience* masing-masing penulis ataupun si sastrawan itu sendiri. Jika seseorang – katakanlah – Pramudya Ananta Toer menggelindingkan karya-karya

10. Jelaskan hubungan tema cerita di atas dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.



Buatlah sebuah cerpen dengan mengikuti petunjuk-petunjuk berikut!

a. Carilah tema cerita menarik yang telah Anda alami sendiri atau Anda dengar!
b. Pilihlah peristiwa sehari-hari yang sering Anda alami atau sering Anda lihat untuk mendukung tema!
c. Tentukan tokoh dan penokohannya! Gunakan metode penokohan yang sesuai!
d. Buatlah alur/plotnya secara garis besar!
e. Gunakanlah sudut pandang yang sesuai!

Tukarkanlah pekerjaan Anda dengan teman Anda agar dapat saling mengoreksi!

Cobalah menilai kekurangan yang ada pada pekerjaan teman Anda dengan melihat unsur:

a. kesesuaian tema,
b. alur cerita,
c. penokohan, dll. jelas tentang hal yang disampaikan. Lebih-lebih bila tulisan itu disertai data empiris yang dapat dipercaya kebenarannya.



Unsur-unsur resensi

1. Judul resensi
2. Identitas buku
3. Tubuh resensi
 - Sinopsis
 - Pengalaman pengarang
 - Kelebihan dan kekurangan buku



Bentuklah kelompok, lalu diskusikan pernyataan berikut ini!

1. Resensi buku adalah ringkasan yang memuat kelebihan-kelebihan sebuah buku.
2. Resensi buku adalah ulasan ringkas yang memuat biaografi penulis buku.
3. Jika Anda ingin meresensi buku, resensilah buku yang memiliki keunikan, baik dari sisi penulis, isi buku, bentuk buku, atau yang lainnya.
4. Resensi memuat hal-hal berikut ini:
 - keunikan buku
 - ulasan profil penulis
 - kelebihan buku
 - kekurangan buku
 - manfaat membaca buku yang diresensi
5. Pembukaan resensi harus menarik buat pembaca.

Bacakan hasil diskusi Anda di depan kelas!

roman *Pulau Buru*-nya dengan titik pijak ingin memaparkan 'gambaran sejarah feodalisme' bangsa ini (agar diketahui oleh orang banyak), tentulah sangat berbeda dengan Budi Darma yang bersikutat dengan persoalan psikis para tokoh novel-novelnya.

Memang, banyak segi arti muatan novel bagi para pengarangnya. Tergantung hasrat dan pesan apa yang ingin mereka sampaikan kepada khalayak pembaca. Demikian pula halnya Titis Basino, salah seorang sastrawan wanita Indonesia yang pada pertengahan Agustus 1997 lalu – menggulirkan sebuah novel terbarunya, *Dari Lembah ke Coolibah* di pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, Jakarta. Paling tidak, ada berbagai sudut pandangnya sendiri mengenai pelbagai persoalan sosial, masalah hati dan perasaan yang bernama cinta. Sebab, siapakah yang tak pernah kesandung cinta? Seperti juga judulnya *Dari Lembah ke Coolibah,* Titis Basino pun bercerita mengenai cinta. Tersebutlah seorang wanita yang pergi menunaikan ibadah haji ke tanah suci, namun 'akhirnya' dia jatuh cinta kepada pembimbingnya sendiri. Dan peristiwa cinta itu terus berlanjut dan berkembang hingga kepulangan mereka ke tanah air. Sementara, sang pembimbing sudah beristri, tapi lagi-lagi kekuatan cinta – demikian setidaknya anggapan penulis – memang luar biasa. Tak pandang usia, waktu, dan tempat, terkadang memang bukan sesuatu yang normatif. Dan Titis memahami ihwal itu.

Lalu, di dalamnya tak cuma melulu kisah kasih, melainkan juga ada aspek sosial: bahwa cinta sama dengan korupsi, 'penyakit' ini ada di mana-mana, termasuk juga pada penyelenggaraan ibadah haji. Bahkan, sang pembimbing yang dikagumi sang tokoh si aku dalam novel ini berujar: "Saat ini kita sedang dilanda korup, ya korup yang sudah memborok di masyarakat kita sampai kita tidak merasa bahwa orang yang korupsi itu satu kesalahan dan malah satu dosa juga. Orang mulai lupa kalau dia manusia bebas, mereka menyembah-nyembah atasan seperti zaman dulu orang menyembah berhala"

Memang, mencermati novel *Dari Lembah ke Coolibah*, secara gamblang kita memang bagaikan menyaksikan potret dunia perempuan yang ditulis oleh perempuan. Digarap secara sederhana – namun intens – dengan penuturan bahasa yang segar, kadang sedikit lugu, namun pada gilirannya kemudian menyuguhkan pada kita ihwal 'persoalan manusiawi' yang bisa melekat pada siapa saja, kapan saja, dan dalam peristiwa apa saja – termasuk juga pada saat menunaikan ibadah haji. Inilah aspek 'pendekatan kontekstual' dari novel terbaru Titis Basino ini. Untuk itulah, pada gilirannya novel ini jadi cukup menarik untuk dibaca sebab di dalamnya memang terdapat hal ihwal yang mudah dipahami oleh seorang awam sekali pun. Maka, sisi lain yang tersirat adalah: jika sebuah karya sastra tak ingin terasing di tengah masyarakat banyak, tampaknya memang harus ada yang berjejak dan 'bunyi' prihal pelbagai persoalan yang mereka pahami. Dan seorang Titis pun tampaknya berupaya untuk itu.

Sebagai penulis, Titis Basino memang bukan orang baru. Namun, seperti yang dia bilang, setelah 10 tahun absen di dunia

kesusastraan, akhirnya dia muncul kembali dengan sebuah sumbangan novelnya, *Dari Lembah ke Coolibah*, seperti yang diakuinya merupakan hasil renungan yang panjang yang ingin dia ungkapkan dengan cara yang wajar dan jujur.

Lahir di Magelang, 17 Januari 1939, Titis Basino yang mantan pramugari, pada tahun 80-an dikenal sangat produktif menulis, baik cerpen maupun novel. Sarjana muda sastra UI ini pernah meraih hadiah hiburan majalah *Sastra* (1963), beberapa novelnya yang pernah terbit adalah *Pelabuhan Hati* (1978), *Di Bumi Aku Bersuara di Langit Aku Bertemu* (1983) dan *Bukan Rumahku* (1986).

Dan kini, sosok dia pun 'terbit' kembali ke kancah tulis menulis. Walhasil di antara sedikit sastrawan wanita baik kualitas dan kuantitas banyak yang diharapkan dari seorang Titis Basino. (*Lazuardi Adi Sage)*



1. Buatlah perbandingan tentang unsur-unsur resensi fiksi dan nonfiksi berdasarkan resensi di atas dan pada resensi sebelumnya dalam bentuk **TABEL A**!
2. Berlatihlah menulis resensi novel, kumpulan puisi, atau drama!
3. Bahaslah resensi buku fiksi yang Anda buat di depan teman-teman Anda!

TABEL A

Resensi Fiksi	Resensi Nonfiksi
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

11.2 Membaca Sastra

Di bab 10 Anda telah mempelajari tentang cerita rakyat. Pada bab ini Anda akan kembali dihadapkan pada sebuah cerita rakyat dan Anda diharapkan dapat menemukan hal menarik tentang latar cerita. Cerita rakyat dapat berupa cerita asal-usul, cerita binatang, cerita jenaka, dan cerita penglipur lara.

Cerita asal-usul (legenda) adalah sastra yang dipertautkan dengan keajaiban alam. Selain menerangkan asal-usul binatang atau tumbuhan, legenda juga menerangkan asal-usul sesuatu tempat. Cerita rakyat yang berjudul ***Baturaden*** berikut ini merupakan salah satu contoh cerita asal-usul. Dalam cerita asal-usul, unsur latar cerita sangat ditonjolkan.

Salah satu teman Anda akan membacakan cerita rakyat Baturaden ini. Dengarkan dengan saksama, catatlah hal-hal menarik tentang latar ceritanya!



1. Tuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ***Baturaden***!
2. Tuliskan latar yang digunakan dalam cerita tersebut!
3. Menurut Anda, adakah relevansi cerita rakyat tersebut dengan keadaan masa kini!
4. Pesan apa yang Anda tangkap dari cerita rakyat tersebut?

Baturaden

Cerita ini mengisahkan seorang pembantu (batur) di sebuah kadipaten. Pembantu itu bernama Suta. Tugas utama Suta adalah merawat kuda milik sang Adipati. Selesai mengerjakan tugasnya biasanya Suta berjalan-jalan di sekitar kadipaten. Maksudnya untuk lebih mengenal tempat kerja yang baru baginya.



1. Carilah sebuah cerita rakyat yang menceritakan asal-usul suatu tempat! Misalnya, Tangkubanperahu, Danau Toba, Kota Banyuwangi, dan lain-lain.
2. Rekamlah cerita rakyat tersebut untuk diperdengarkan pada teman-taman kelompok lain! Anda dapat menambahkan iringan musik yang sesuai dengan cerita jika ada!

Suatu sore ketika ia sedang berjalan-jalan di sekitar tempat pemandian, ia dikejutkan oleh jertian seorang wanita. Suta segera mencari arah jeritan tadi. Akhirnya ia tiba di dekat sebuah pohon besar. Dilihatnya putri adipati menjerit-jerit di bawah pohon itu. Di dekatnya, seekor ular raksasa menggelantung, mulutnya menganga siap menelan putri tersebut. Suta sendiri sebenarnya takut melihat ular sebesar itu. Namun ia sangat kasihan melihat sang putri yang pucat dan ketakutan. Timbul keberaniannya untuk membunuh ular tersebut. Diambilnya bambu yang cukup besar, dipukulnya kepala ular itu berkali-kali. Ular tadi menggeliat-geliat kesakitan, tak lama kemudian ular itu diam tak bergerak. Mati.

"Terima kasih, Kang Suta. Kamu telah menyelamatkan jiwaku."

"Itu sudah menjadi tugas saya. Apalagi hamba ini abdi Sang Adipati, ayah Tuan Putri," sahut Suta.

Kemudian Sang Putri dan Suta pergi meninggalkan tempat itu menuju kadipaten. Sejak kejadian itu Sang Putri semakin akrab dengan Suta. Bahkan keduanya punya rencana mengikat hubungan itu dalam suatu pernikahan. Rencana itu diketahui sang Adipati, maka marah sang Adipati.

"Dia hanya seorang batur! Kamu seorang raden, putri Adipati. Kamu tidak boleh menikah dengan batur itu!"

Sang Putri sangat sedih mendengar kata-kata ayahnya. Apalagi dia mendengar kabar bahwa Suta dimasukkan penjara bawah tanah. Kesalahannya karena berani melamar putri sang Adipati. Di dalam penjara ternyata Suta tidak diberi makan atau minum, bahkan ruang penjara itu digenangi air setinggi pinggang suta. Akibatnya Suta terserang penyakit demam. Mendengar kabar keadaan Suta yang semacam itu, Sang Putri bertekad membebaskan Suta.

"Emban, aku harus bisa membebaskan Kang Suta. Kasihan dia, dahulu dia telah menolong aku. Aku berutang nyawa kepadanya. Bantulah aku, Emban," kata Putri pada pengasuhnya.

Emban itu mengetahui perasaan putri kepada Suta. Dia juga iba mendengar Suta yang mulai sakit di penjara. Maka, emban itu diam-diam menyelinap ke penjara bawah tanah. Dia membebaskan Suta dan membawa ke suatu tempat. Di situ Sang Putri telah menunggu dengan seekor kuda. Sang Putri pergi bersama Suta dengan menunggang kuda tersebut. Dalam perjalanan, keduanya menyamar sebagai orang desa, sehingga tidak dikenali orang lagi.

Setelah melakukan perjalan cukup jauh, sampailah keduanya di tepi sebuah sungai. Mereka beristirahat sejenak. Putri merawat Suta yang masih sakit. Berkat kesabaran dan perawatan Sang Putri, Suta akhirnya sembuh. Mereka kemudian menikah dan hidup menetap di tempat tersebut. Tempat itu kemudian disebut Baturaden. Batur artinya pembantu, raden artinya keturunan bangsawan. Baturaden sampai sekarang menjadi tempat wisata yang menarik. Terletak di kaki Gunung Slamet di daerah Purwokerto, Jawa Tengah.

Sumber: *Ulasan Cerita Rakyat Jawa Tengah,* Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.



Rangkuman

1. Cerpen adalah akronim dari cerita pendek, yaitu kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata atau sekitar 2-20 halaman) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Ide cerpen dapat ditulis berdasarkan apa saja, baik pribadi maupun orang lain.
2. Biasanya cerpen memilik beberapa kategori, seperti:
 (a) kisahannya memberi kesan tunggal dan dominan pada satu tokoh, latar, dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana, dan bersifat imajinatif;
 (b) mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan, serta berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari; dan
 (c) dimensi ruang waktunya lebih sempit dibandingkan novel, namun selalu sampai pada keadaan selesai dalam mengungkapkan kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.
3. Unsur intrinsiknya meliputi tema, plot/alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, pesan, dan gaya. Unsur ekstrinsiknya meliputi biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, ataupun filsafat.
4. Cerita rakyat dapat berupa cerita asal-usul, cerita binatang, cerita jenaka, dan cerita penglipur lara. Cerita asal-usul disebut juga legenda dan merupakan karya sastra yang dipertautkan dengan keajaiban alam. Selain menerangkan asal-usul binatang atau tumbuhan, cerita asal-usul juga menerangkan asal-usul suatu tempat.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Waktu pintu ternganga lebar, dia tercenung di depannya. Matanya bergerak ke sana ke mari menatap apa saja yang bisa dilihatnya. Ruangan itu bagus sekali. Hawa dingin menyentuh kulitnya. Ada kesegaran di dalamnya. Di tengah-tengah barang-barang yang serba megah, duduk laki-laki jangkung memakai kacamata hitam.

 Unsur intrinsik yang terkandung pada kutipan cerpen *Jakarta* di atas adalah … .
 a. penokohan
 b. latar
 c. alur
 d. amanat
 e. tema

2. "Night club, Pak, pusat kehidupan malam di kota ini. Tempat orang-orang kaya membuang duitnya. Lampunya lima watt, remang-remang, perempuan cantik, minuman keras, tari telanjang, dan musik gila-gilaan. Pendeknya yahud," ujar penjaga sambil mengacungkan jempolnya.

 Unsur intrinsik yang terkandung pada kutipan cerpen *Jakarta* di atas adalah … .
 a. penokohan
 b. latar
 c. alur
 d. amanat
 e. tema

3. Sebagai penulis, Titis Basino memang bukan orang baru. Namun, seperti yang dia bilang, setelah 10 tahun absen di dunia kesusastraan,

akhirnya dia muncul kembali dengan sebuah sumbangan novelnya, Dari Lembah ke Coolibah, seperti yang diakuinya merupakan hasil renungan yang panjang yang ingin dia ungkapkan dengan cara yang wajar dan jujur.

Penggalan resensi di atas berisi tentang uraian

a. kelemahan novel
b. keunggulan novel
c. perlu tidaknya novel tersebut dibaca
d. tema dan amanat novel
e. kepengarangan

4. Lahir di Magelang, 17 Januari 1939, Titis Basino yang mantan pramugari, pada tahun 80-an dikenal sangat produktif menulis, baik cerpen maupun novel. Sarjana muda sastra UI ini pernah meraih hadiah hiburan majalah Sastra (1963), beberapa novelnya yang pernah terbit adalah Pelabuhan Hati (1978), Di Bumi Aku Bersuara di Langit Aku Bertemu (1983) dan Bukan Rumahku (1986).

Penggalan resensi di atas menonjolkkan

a. hasil karya sebelumnya
b. keunggulan buku
c. keunikan penulis
d. kelemahan buku
e. isi buku

5. Novel Istri secara umum tidak dianggap sebagai karyanya yang sukses, karena baik penggarapan dan temanya, kalah dibanding karya-karya yang ditulis kemudian, seperti Middleman and Other Stories (1998) dan novel tersuksesnya Jasmine (1990). Novel terbaik Bharati itu ditulis di Amerika Serikat dengan perspektif dinamis dan optimis.

Unsur resensi yang paling dominan pada paragraf di atas ialah

a. pernyataan
b. kelebihan
c. perbandingan
d. pertimbangan
e. kebaikan

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Cermatilah paragraf berikut ini

Perempuan itu membaringkan tubuhnya pada kursi panjang di pojok ruangan, di antara peralatan, jam dinding, botol-botol minuman di atas meja, gulungan-gulungan kertas karton yang belum dibereskan. Telinganya mendengar suara kicau burung di belakang rumah. Suaminya tengah menik-mati satu permainan di layar komputernya. Permainan baru yang sanggup memaksakannya melotot sampai dini hari.

Kepala perempuan itu bertumpu pada tangan kanannya. Tangan kirinya bertengger di atas perut. Ia memejamkan matanya seolah-olah merasakan dentang jam di sebelahnya, merasakan angin yang diam saja karena malam itu tiba-tiba dia merasa dirinya begitu peka. Pada saat itu ia mampu menangkap denyut jantung ibunya yang berada ratusan kilometer dari tempatnya berbaring. Dua minggu yang lalu ibunya menelepon dia dan mengingatkan bahwa *sweater*-nya ketinggalan. Ini telepon yang pertama setelah sekian lama ia tidak mendengar suara ibunya. Ibunya menanyakan apakah ia perlu mengirimkan *sweater* tersebut.

"Buat Ibu saja," sahutnya. "Saya masih ada dua lagi."

"Sebetulnya ada juga berkas surat-surat yang harus saya kirim buatmu. Yang dulu kamu urus itu. Kalau kamu mau, bisa saya sertakan sekaligus, satu paket," tutur ibunya.

"Surat-suratnya saja dikirim, *sweater*-nya nggak usah."

"Ya sudah. Kamu sehat, kan, Yun? Cobalah kurangi rokokmu. Terakhir kali di sini Ibu lihat kau terlalu banyak merokok."

.....
.....

a. Lanjutkan paragraf di atas menjadi sebuah cerpen yang utuh! Anda bisa menciptakan tokoh dan cerita berdasarkan imajinasi Anda!
b. Jelaskan alur yang Anda gunakan dalam cerpen yang Anda buat!
c. Jelaskan latar yang Anda gunakan dalam cerpen yang Anda buat!

12 Keremajaan



GPM doc.



GPM doc.

Olahraga dapat menjadi kegiatan positif dan menye-nangkan bagi remaja.

Di bab terakhir ini bab dua belas kalian akan mempelajari bagaimana merangkum data yang terdapat dalam tabel atau grafik melalui topik "Keremajaan". Selain itu, kalian akan mempelajari bagaimana cara menulis teks pidato dengan benar dengan mempelajari kalimat efektif.

ntuk itu, *pertama,* kalian diajak untuk bisa merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai dengan mengungkapkan isi tabel grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa ka-limat secara lisan atau tertulis, dan menyimpulkan isi tabel grafik.

Kedua, kalian akan menyusun teks pidato dengan menentukan langkah-langkah berpidato, menjelaskan cara berpidato yang baik dan benar, dan menyunting teks pidato tulisan teman kalian.

Ketiga, kalian diajak untuk bisa membedakan kalimat yang efektif dan kalimat yang tidak efektif. Itu berarti kalian harus dapat memahami kalimat efektif itu seperti apa dan bagaimana membuat kalimat yang efektif.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

12.1 Membaca Tabel dan Grafik

Bacalah wacana berikut dengan saksama!

Informasi Kesehatan eproduksi Masih Terbatas

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit remaja yang mengalami kasus kesehatan reproduksi atau kespro. Dari yang ringan sampai yang berat. Penyebabnya, informasi tentang kespro masih terbatas.

Kesehatan reproduksi remaja (KRR) mulai menjadi isu penting di dunia sejak dibicarakan dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan/ICPD tahun 1994 di Cairo, Mesir. Masyarakat dunia sadar betul bahwa remaja merupakan aset bangsa. Mereka yang sekarang masih remajalah yang



Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar.

Langkah yang kita lakukan untuk membaca grafik

membaca judul grafik

⇩

membaca lajur kanan, kiri, dan bawah yang biasanya berkenaan dengan jumlah, bulan, tahun, dan sebagainya

⇩

melihat perbedaan yang mencolok pada data tersebut, baik tertinggi, terendah, atau rata-rata (hitunglah bila diperlukan)

⇩

menarik kesimpulan dari data yang disampaikan grafik.



akan menjadi pemimpin bangsanya dalam 20 atau 30 tahun mendatang. Sayangnya *enggak* sedikit remaja mengalami kasus-kasus ke-sehatan reproduksi. Kasus yang mereka alami di antaranya seks sebelum menikah, pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual (IMS), dan sebagainya. Kondisinya sudah sangat memprihatinkan bagi perkembangan mereka sendiri.

Negara kita adalah salah satu peserta aktif dan ikut menandatangani kesepakatan konferensi tersebut. Kini sepuluh tahun setelah konferensi itu berlalu, kondisi kesehatan reproduksi remaja di negeri kita belum mencapai seperti yang diharapkan. Lembaga riset DKT Indonesia mengadakan penelitian tentang perilaku seksual anak muda di empat kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan) pada tahun 2004. Hasil penelitiannya mengungkapkan 16 responden mengaku sudah berpengalaman melakukan hubungan seks di usia 13-15 tahun. Sebanyak 44 persen melakukannya di usia 16-18 tahun. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil *assessment* kebutuhan informasi dan pelayanan KRR yang dilakukan oleh PKBI di Palembang, Singkawang, Cirebon, dan Tasikmalaya (tahun 2001). Hasil *assessment* tersebut menyebutkan, 16,46 persen dari 1.379 responden mengaku pernah berhubungan seks. Nah, ini baru satu contoh kasus yang terungkap. Anehnya, ada di antara kita atau bahkan orang dewasa masih tidak percaya kalau kasus KRR juga sudah ada di lingkungan kita dan mungkin sudah mengkhawatirkan bagi kita yang tidak remaja ini. Bahkan, kalau ada publikasi tentang temuan kasus-kasus KRR dari lapangan, biasanya menjadi heboh, tidak dipercaya. Lalu lembaga atau individu yang melakukan penelitian tersebut mendapatkan getah pahitnya. Hal ini sudah dialami oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Yogyakarta, PKBI Daerah Bengkulu, dan juga oleh PKBI Cabang Cirebon beberapa tahun lalu. Masyarakat luas sepertinya masih belum siap menerima hasil-hasil penelitian semacam itu. Padahal penelitian tersebut dapat menjadi masukan untuk melakukan tindakan pencegahan maupun pemulihan terhadap kasus-kasus yang ada.

Perilaku Seks Remaja
Usia 13-18 Tahun

Aktivitas	Remaja usia 13-18	100%
SMHS	227	16.46%
BMHS	1152	83.54%
Jumlah	1379	100.00%

Keterangan:
SMHS: Sudah Melakukan Hubungan Seks
BMHS: Belum Melakukan Hubungan Seks

Keterbatasan LSM

Penyebarluasan Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi (kespro) termasuk KRR biasanya dilakukan oleh lembaga nonpemerintah, seperti lembaga keagamaan, organisasi remaja dan pemuda, maupun LSM lainnya. Kegiatan mereka itu ditujukan bagi remaja di sekolah, remaja luar sekolah termasuk untuk anak

jalanan, anggota organisasi remaja/pemuda, juga bagi kalangan santri di pondok pesantren. Adapun media yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, *talk show*, program radio, leaflet, brosur, majalah dinding, kolom khusus di media cetak, konsultasi lewat surat, telepon maupun tatap muka, modul KRR, dan poster.

Lembaga atau organisasi semacam itu tidak bebas dari berbagai keterbatasan. Relawan lapangan yang mereka punyai biasanya sedikit. Jaringan organisasinya hanya berada di satu wilayah tertentu (lokal). Dana mereka terbatas.

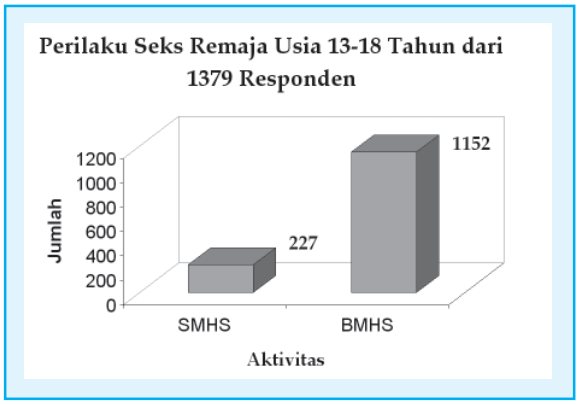
Akibatnya, terbatas pula jumlah remaja yang mendapatkan informasi tentang kespro. Coba saja kita amati di sekolah atau lingkungan kita. Sudah adakah kegiatan penyebarluasan informasi KRR? Lalu bagaimana dengan sekolah atau lingkungan teman kita lainnya?

Dari hasil penelitian, mengesankan bahwa sekarang ini penyebaran informasi KRR memang masih belum merata dan menyeluruh. Masih banyak remaja yang belum mendapatkan informasi KRR secara benar. Masih banyak remaja yang mendapatkan informasi dari teman, buku, atau sumber informasi yang tidak benar.

Tidak berlebihan kalau kita berharap agar pemerintah pusat atau daerah lebih berperan dalam menyebarluaskan informasi tentang kespro. Semua pemda dengan otonomi daerahnya bersama komponen masyarakat termasuk remaja, mengusahakan pusat informasi dan pelayanan KRR di wilayahnya masing-masing. Departemen Pendidikan Nasional mewajibkan agar sekolah memberikan pelayanan informasi KRR kepada siswanya. Kalau ini bisa dilakukan, teman-teman kita yang tersebar di berbagai wilayah nusantara ini akan menikmati hak mereka yang selama ini belum terpenuhi, yaitu hak mendapatkan informasi dan pelayanan KRR.

Sumber: *Kompas,* Jumat, 4 Maret 2005

Dari tabel pada bacaan di atas bisa dibuat grafik sebagai berikut:



Sekilas Info

Tabel adalah sajian data yang dibuat dalam kolom-kolom.

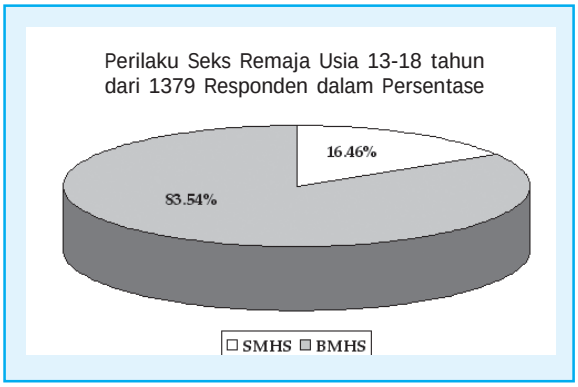
Langkah yang kita lakukan untuk membaca tabel

- membaca judul tabel
- ⇩
- membaca kolom-kolom yang ada di tabel
- ⇩
- melihat perbedaan yang mencolok pada data tersebut, baik yang tertinggi, terendah, atau rata-rata (hitunglah bila diperlukan)
- ⇩
- menarik kesimpulan dari data yang disampaikan dalam tabel.

Tugas Individu

Setelah membaca wacana di atas, kerjakan soal berikut ini!

1. Uraikan secara verbal:
 a. Grafik "Perilaku Seks Remaja Usia 13-18 tahun dari 1379 Responden";
 b. Grafik "Perilaku Seks Remaja Usia 13-18 tahun dari 1379 Responden dalam Persentase".
2. Carilah sebuah grafik sederhana, lalu uraikanlah secara verbal grafik tersebut! Mintalah teman Anda untuk memberikan tanggapannya atas uraian yang Anda sampaikan!



Keterangan:
SMHS: Sudah Melakukan Hubungan Seks
BMHS: Belum Melakukan Hubungan Seks



Pidato adalah [1] pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; [2] wacana yang yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

(KBBI, 2001)

Tiga unsur yang berhubungan erat dalam **pidato** adalah

1. pembicara (orator)
2. pendengar (audiens)
3. situasi

12.2 Pidato

12.2.1 Teks Pidato

Bacalah teks pidato berikut ini!

Teman-teman sekalian, selamat pagi!

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya, kita dapat berkumpul di sini untuk memperingati hari yang bersejarah bagi bangsa kita, yaitu Sumpah Pemuda.

Bagi kaum muda Indonesia, hari Sumpah Pemuda merupakan momen yang memiliki arti penting untuk membina semangat kebersamaan sebagai bangsa yang merdeka. Sumpah Pemuda merupakan sejarah yang patut diteladani oleh setiap insan negeri ini. Kita sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya sadar akan tugas dan tanggung jawab kita. Tidak cukup dengan merenung dan mengagumi semangat juang pahlawan kita. Tetapi lebih dari itu, kita harus mampu menyingkirkan perasaan primordial dan semangat kedaerahan yang kini tumbuh subur di negeri kita.

Teman-teman sekalian, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya. Menghormati pahlawan tidak hanya dengan ucapan, tetapi dengan tindakan nyata. Sebagai refleksi, pertanyaan mantan presiden Amerika, John Francis Kennedy, layak saya kutip, “Jangan Anda bertanya apa dapat negara berikan untuk Anda, tetapi bertanyalah, apa yang dapat Anda berikan untuk negara.”



Sumpah Pemuda bukanlah satu istilah tetapi semangat dan cermin masa depan bangsa kita. Janganlah kita menunggu dan menunggu apa yang diberikan negara kita, tetapi dengan semangat dan kesadaran, marilah kita buka mata kita. Lihatlah ke depan! Masih banyak sesama kita yang membutuhkan pertolongan kita. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda memikirkan masa depan bangsa ini. Kita dapat mulai dari sekarang dengan cara yang paling sederhana, yaitu dengan menggunakan kesempatan

belajar secara sungguh-sungguh agar kelak dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran kita bagi bangsa dan negara kita. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat pula dilakukan di rumah dan di mana pun. Tidak hanya dengan membaca buku, tetapi dapat pula dengan belajar menerapkan pola hidup yang wajar dan bertanggung jawab.

Akhirnya, saya ingin menegaskan bahwa sebagai generasi penerus bangsa, kita harus benar-benar dapat mengisi Sumpah Pemuda dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih atas perhatian teman-teman semuanya.



30 Tahun Indonesia Merdeka

Gbr. 12.1

Presiden pertama RI, Soekarno, dengan kemahirannya berpidato mampu menarik minat pendengar dalam jumlah yang luar biasa besarnya.

12.2.2 Peranan Pidato

Peranan pidato dalam menyampaikan ide/informasi secara lisan kepada kelompok massa merupakan aktivitas yang sangat penting, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang. Seseorang yang sudah mahir berbicara di depan umum akan dengan mudah menguasai massa dan menawarkan ide-idenya agar dapat diterima orang lain.

Presiden pertama RI, Soekarno, dengan kemahirannya berpidato mampu menarik minat pendengar dalam jumlah yang luar biasa besarnya. Dengan kepintarannya, beliau sanggup mempersatukan orang Indonesia yang beraneka ragam budaya, suku, dan agama. Lebih dari itu, beliau sanggup menghimpun kekuatan yang mahadasyat untuk mengusir penjajah dari bumi Nusantara.

Kenyataan menunjukkan seorang siswa yang mahir berbicara di depan umum cenderung memiliki relasi yang luas dengan teman-temannya di kelas, sekolah atau masyarakat. Sebaliknya, seorang siswa yang "pendiam" cenderung terbatas pergaulannya.

12.2.3 Langkah-langkah Pidato

Kemahiran berpidato diperoleh tidak dengan serta-merta, tetapi harus melalui latihan yang teratur dan berkelanjutan. Agar Anda dapat berpidato dengan baik, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan.

1. Menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: siapa pendengarnya, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
2. Memilih topik atau tema hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.
3. Mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa maupun media elektronik.
4. Membuat kerangka pidato, caranya sama dengan membuat kerangka karangan lainnya, yakni: pembuka, isi, dan penutup.
5. Mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato.
6. Latihan oral dengan vokal yang tepat, dengan suara yang nyaring.

Apabila hal-hal tersebut di atas benar-benar dipersiapkan, pasti



Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebut dan jelaskan unsur-unsur yang mendukung keberhasilan pidato!
2. Sebutkan langkah-langkah persiapan dalam pidato!
3. Jelaskan, mengapa Anda perlu menyelidiki situasi sebelum pidato?
4. Berdasarkan contoh naskah pidato tersebut di atas, siapakah yang pantas menjadi pendengarnya, kapan, dan di mana dibacakan, apa tujuannya, mengapa kita perlu berbicara masalah tersebut dan bagaimana cara mengemukakannya?
5. Susunlah sebuah naskah pidato dalam acara Hari Pendidikan Nasional, umpamakan Anda sebagai Kepala Sekolah!
6. Silakan berpidato di depan kelas dengan berpedoman pada isi teks pidato yang telah Anda susun!
7. Cobalah Anda nilai temanmu yang berpidato di depan kelas dengan mengisi kolom penilaian pidato di bawah ini!

tampil lebih percaya diri dan mantap dalam berpidato, khususnya bila kita berpidato secara resmi di depan publik.

12.2.4 Metode Pidato

Ada empat metode pidato.

1. Metode impromptu (serta-merta): berpidato tanpa persiapan
2. Metode naskah: dalam berpidato pembicara membaca teks/ naskah yang telah dipersiapkan.
3. Metode hafalan: dalam berpidato, pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan.
4. Metode ekstemporan (tanpa persiapan naskah): pidato dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan dalam uraian itu.

Anda dapat menggunakan salah satu metode, dengan catatan, metode yang dipilih perlu dipertimbangkan atau disesuaikan dengan situasi serta pendengarnya. Analisis terhadap pendengar perlu mendapat porsi yang sama dengan persiapan diri seorang orator.

12.2.5 Tu uan Pidato

Tujuan pidato antara lain:

1. menyampaikan informasi (informatif),
2. menghibur/menyenangkan hati pendengar (rekreatif),
3. meyakinkan pendengar (argumentatif),
4. membujuk/mempengaruhi pendengar (persuasif).

Agar pidato Anda dapat menarik minat dan perhatian pendengar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. kemukakan fakta dengan jelas,
2. gunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga mampu membangkitkan minat pendengar terhadap masalah yang kita sampaikan,
3. berbicara secara wajar dan terbuka,
4. sajikan materi dengan lafal dan intonasi yang tepat,
5. gunakan mimik dan gerak-gerik secara wajar.

Kolom Penilaian

No.	Nama	Nilai					Jumlah nilai
		Penjiwaan	Ekspresi	Intonasi	Gerak	Sistematika penyajian	

12.3 Kalimat fektif

Perhatikan contoh berikut!

(1) Kepada siswa-siswi yang belum membayar uang sekolah diharap mendaftarkan diri pada tata usaha.
(2) Kepada para peserta tes diharap tenang.
(3) Untuk kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak sedikit.
(4) Kegiatan itu diikuti para peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMA.

Kalimat (1), (2), (3), (4) tidak efektif karena tidak menyampaikan pesan yang jelas, subjek kalimat tidak ada, atau keterangan tambahan yang kurang tepat. Kalimat di atas seharusnya:

- Diharap siswa-siswi yang belum membayar uang sekolah segera membayar pada tata usaha.
- Para peserta tes harap tenang.
- Kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak sedikit.
- Para peserta yang semuanya siswa-siswi SMA mengikuti kegiatan itu.

Keefektifan kalimat didukung oleh:

1. kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis;
2. keparalelan (paralelisme) bentuk bahasa yang dipakai untuk tujuan efektivitas tertentu;
3. ketegasan dalam merumuskan pikiran utama;
4. kehematan dalam pilihan kata; dan
5. kevariasian dalam penggunaan kalimat.

Definisi:

Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan sadar/ sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik.

(Parera, 1988: 42).



Salinlah TABEL A dalam buku tugas Anda, kemudian tentukan apakah kalimat-kalimat itu efektif atau tidak! Jika tidak efektif, tuliskan kalimat efektifnya!

TABEL A

Kalimat	Efektif/tidak	Kalimat
1. Pada tahun ini merupakan tahun terakhir masa dinasnya sebagai pilot.	Tidak efektif	1. Tahun ini merupakan tahun terakhir masa dinasnya sebagai pilot.
2. Pada artikel "Solidaritas Global atas Korban Tsunami Asia" yang diambil dari harian *Kompas*, ada dua hal yang dibahas di dalam artikel ini.		2.
3. Si penulis berusaha untuk menyadarkan pembaca akan bahaya DBD yang semakin hari semakin meningkat bahayanya.		3.
4. Sedangkan bantuan jangka panjang lebih diarahkan pada para petani miskin.		4.
5. Salah satu cara memberantas kemiskinan adalah dengan memberantas korupsi dan memperberat hukuman untuk para koruptor.		5.
6. Di Indonesia sendiri, masih banyak rakyat-rakyat miskin yang belum bisa mendapatkan bantuan sama sekali, apalagi ditambah dengan bencana Tsunami.		6.

7. Padahal pemerintah mempunyai anggaran yang dapat digunakan pemerintah untuk membantu rakyatnya.		7.
8. Meskipun bantuan solidaritas global kepada bencana Tsunami memang luar biasa, akan tetapi menurut saya hendaknya semua dana yang telah terkumpul dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya.		8.
9. Anak-anak yang menjadi korban bencana tersebut dihadapi oleh masalah akibat dari bencana Tsunami.		9.
10. Fakta memperlihatkan bahwa korban-korban bencana Tsunami sangat banyak dan anak-anak yang terdapat di penampungan korban bencana alam sangat banyak jumlahnya.		10.



Rangkuman

1. Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar.
2. Langkah untuk membaca grafik adalah:
 (1) membaca judulnya,
 (2) membaca lajur kanan, kiri, dan bawah yang biasanya berkenaan dengan jumlah, bulan, tahun, dan sebagainya,
 (3) melihat perbedaan yang mencolok pada data tersebut, baik tertinggi, terendah, ataupun rata-rata, dan
 (4) menarik kesimpulan dari data yang disampaikan grafik.
3. Tabel adalah sajian data yang dibuat dalam kolom-kolom.
4. Langkah yang untuk membaca tabel adalah:
 (1) membaca judul tabel,
 (2) membaca kolom-kolom yang ada di tabel,
 (3) melihat perbedaan yang mencolok pada data tersebut, baik yang tertinggi, terendah, ataupun rata-rata, dan
 (4) menarik kesimpulan dari data yang disampaikan dalam tabel.
5. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.
6. Ada tiga unsur dalam berpidato, yaitu pembicara, pendengar, dan situasi.
7. Langkah-langkah berpidato adalah:
 (1) menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan,
 (2) memilih topik atau tema yang sesuai dengan kemampuan diri, mempunyai arti/kegunaan bagi pendengar,
 (3) mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa cetak maupun elektronik,
 (4) membuat kerangka pidato,
 (5) mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato, dan
 (6) latihan oral dengan vokal yang tepat dan suara yang nyaring.
8. Ada empat metode pidato, yaitu:
 - impromptu/spontan/tanpa persiapan,
 - naskah (membaca teks naskah yang sudah dipersiapkan),
 - hafalan (menyampaikan isi pidato yang sudah dihafalkan), dan
 - ekstemporan (tanpa persiapan naskah, paling cuma catatan kecil yang penting dan urutan uraiannya).

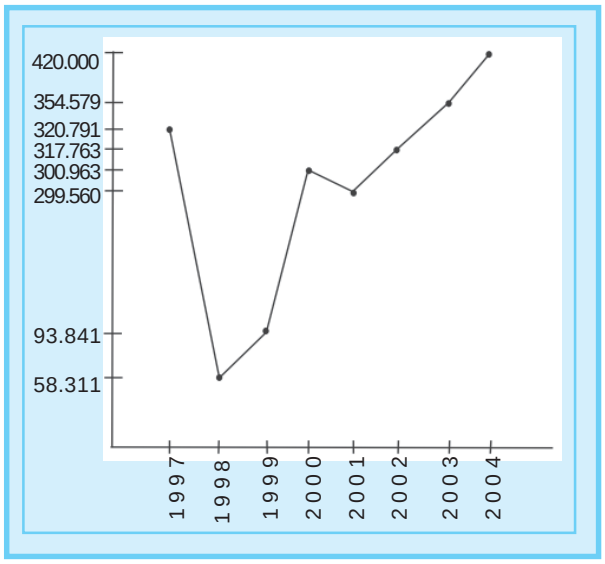
8. Tujuan pidato adalah:
 - menyampaikan informasi (informatif),
 - menghibur (rekreatif),
 - meyakinkan (argumentatif), dan
 - membujuk (persuasif).
9. Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan sadar disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik.
10. Kalimat yang tidak efektif adalah kalimat yang tidak dengan jelas menyampaikan pesannya, misalnya subjek kalimat tidak ada atau keterangan tambahannya tidak tepat.
11. Keefektifan kalimat tergantung pada:
 (1) kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis,
 (2) keparalelan bentuk bahasa yang dipakai untuk efektivitas tertentu,
 (3) ketegasan dalam merumuskan pikiran utama,
 (4) kehematan dalam pilihan kata, dan
 (5) variasai penggunaan kalimat.



I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Cermatilah grafik berikut ini untuk menjawab soal 1—4!

VOLUM PASA K NDA AAN
B MOTO ODA MPAT 1 7
2 4 P UNIT



Sumber: *Kompas*, 24 Desember 2004 dengan perubahan seperlunya

1. Penjualan kendaraan bermotor roda empat mengalami penurunan tajam pada tahun
 a. 1997 d. 2000
 b. 1998 e. 2001
 c. 1999
2. Penjualan kendaraan bermotor roda empat mengalami peningkatan sejumlah 207.122 kendaraaan antara tahun
 a. 1997-1998 d. 2000-2001
 b. 1998-1999 e. 2001-2002
 c. 1999-2000
3. Setelah tahun 1998 terjadi penurunan penjualan kendaraan bermotor roda empat, pada tahun 2001 kembali terjadi penurunan sebanyak
 a. 262.484 kendaraan d. 18.203 kendaraan
 b. 35.530 kendaraan e. 1.304 kendaraan
 c. 1.403 kendaraan
4. Penjualan kendaraan bermotor roda empat mengalami peningkatan sebesar 35.530 kendaraan antara tahun
 a. 1997-1998 d. 2000-2001
 b. 1998-1999 e. 2001-2002
 c. 1999-2000
5. Jika pada suatu acara, secara tiba-tiba Anda diminta untuk menyampaikan pidato. Maka teknik pidato yang Anda gunakan adalah
 a. teknik serta merta
 b. teknik naskah
 c. teknik hafalan
 d. teknik ekstemporan
 e. teknik umum
6. Berikut ini langkah-langkah persiapan pidato:

1. latihan
2. memilih topik atau tema
3. menyelidiki pendengar
4. mengembangkan kerangka pidato.
5. membuat kerangka pidato
6. mengumpulkan bahan

Urutan langkah-langkah pidato yang tepat adalah

a. 1, 2, 3, 4, 5, 6
b. 3, 2, 6, 5, 4, 1
c. 1, 3, 5, 6, 2, 4
d. 6, 5, 4, 3, 2, 1
e. 4, 5, 6, 1, 2, 3

7. Pagi ini kami senang sekali. Hati kami rasanya berbunga-bunga. Kedatangan teman-teman dari SMA 3 sangat membahagiakan kami di sini. Apalagi, teman-teman datang dalam jumlah yang cukup banyak, lima bus. Padahal kami hanya memperkirakan tiga bus. ...

Penggalan pidato di atas merupakan bagian

a. pendahuluan
b. isi
c. penutup
d. salam
e. kesimpulan

8. Berikut ini yang merupakan contoh kalimat efektif adalah ...

a. Di dalam keputusan ini menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan kita.
b. Dirjen selaku wakil menteri menegaskan bahwa pembangunan sangat penting
c. Juara pertama adalah Afan yang mengendarai mobil Honda.
d. Buku terjemahan Ibu Tuti pasti bermanfaat untuk dibaca.
e. Kepada para penumpang harap bayar dengan uang pas.

9. Istri Direktur muda itu baru saja kembali dari Singapura.

Perbaikan kalimat di atas supaya tidak ambigu adalah ...

a. Istri muda Direktur itu baru kembali dari Singapura.
b. Istri muda Direktur muda kembali dari Singapura.
c. Istri Direktur muda dari Singapura baru kembali.
d. Baru saja kembali istri Direktur muda dari Singapura.
e. Dari Singapura baru saja kembali istri Direktur muda itu.

10. Kepala asrama bikin tata tertib yang harus gua jalani. Habis sekolah kagak boleh ke mana-mana. Apalagi nonton film.

Perbaikan kalimat di atas adalah ...

a. Kepala asrama selalu buat tata tertib harus dijalani. Habis sekolah nggak boleh ke mana-mana apalagi nonton film.
b. Kepala asrama kalau buat tata tertib harus dijalani. Setelah sekolah nggak boleh ke mana-mana apalagi nonton film.
c. Kepala asrama membuat tata tertib harus saya jalani. Sepulang sekolah tidak boleh ke mana-mana, apalagi nonton film.
d. Kepala asrama membuat tata tertib harus saya jalani. Setelah sekolah tidak boleh ke mana-mana apalagi menonton film.
e. Kepala asrama membuat tata tertib yang harus aku yang jalani. Sepulang sekolah nggak boleh deh ke mana-mana apalagi nonton film.

II. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Carilah dua buah grafik di surat kabar atau majalah!
 a. Tempelkan grafik itu dalam buku tugas Anda!
 b. Tuliskan uraian tabel tersebut dalam bentuk paragraf!
2. Perbaiki kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat efektif!
 a. Kado ini siap dihadiahkan kepada Anda.
 b. Atas perhatiannya, Saya ucapkan terima kasih.
 c. Diharapkan dengan uang tersebut dapat meringankan beban hidup para korban banjir.
 d. Adalah merupakan hal yang biasa melihat orang-orang pedalaman Papua tidak memakai baju.
 e. Sejak dari kelas I SMA dia meraih peringkat satu.
 f. Pada upacara itu dihadiri oleh para artis ibu kota.
 g. Manusia membutuhkan makanan yang mana makanan tersebut harus cukup mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh agar mereka tetap sehat.
 h. Departemen sosial membantu susu untuk balita.

Glosarium

A

afiks : bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal.

alur : **1** rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian; **2** jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab-akibat).

amanat : **1** keseluruhan makna atau isi pembicaraan untuk dimengerti dan diterima pendengar atau pembaca; **2** gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

antologi : kumpulan karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa pengarang.

B

bait : satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris.

baris : **1** deret; leret; banjar; jajar; **2** berbaris; **3** garis lurus; coret; setrip; **4** barisan; pasukan; **5** deretan huruf pada tulisan atau cetakan; **6** tanda bunyi dalam tulisan Arab.

benefaktif : bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang dilakukan untuk orang lain.

berita : **1** cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; **2** laporan; **3** pemberitahuan; pengumuman.

bibliografi : daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar tentang suatu subjek ilmu; daftar pustaka.

biografi : riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.

bunyi : **1** sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga; **2** nada; laras (pada alat musik atau nyanyian); **3** kesan pada pusat syaraf sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara; **4** ucapan apa yang tertulis (surat, huruf).

C

catatan kaki : keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku (biasanya dicetak dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf di dalam teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok).

citraan : cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu; kesan atau gambar visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupkan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

D

daftar pustaka : daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dsb yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

data : **1** keterangan yang benar dan nyata; **2** keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

debat : pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

deduksi : penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus.

deskripsi : pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian.

deskriptif : bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.

diksi : pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

E

eksposisi : **1** uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan; **2** pameran; **3** bagian awal karya sastra yang berisi keterangan tentang tokoh dan latar.

ekstrinsik : berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya.

elipsis : tanda berupa tiga titik yang diapit spasi (...), menggambarkan kelmat yang terputus-putus atau menunjukkan bahwa dalam suatu petikan ada bagian yang dihilangkan.

eufemisme : ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar,

yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan.

F

fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

faktual : berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.

fiksi : **1** cerita rekaan (roman, novel); **2** rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; **3** pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran.

fonem : satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.

G

grafik : lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar.

H

hikayat : karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

hiperbol : ucapan (ungkapan, pernyataan) kiasan yang dibesar-besarkan (berlebih-lebihan), dimaksudkan untuk memperoleh efek tertentu.

I

ilmiah : bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.

imajinasi : daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) untuk menciptakan gambar (lukisan, karangan) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

indeks : daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

induksi : metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum; penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.

imbuhan : bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks.

intonasi : **1** lagu kalimat; **2** ketepatan penyajian tinggi rendah nada (dari seorang penyanyi).

intrinsik : terkadung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa.

irama : **1** gerakan berturut-turut secara teratur; ritme; **2** alunan yang tercipta oleh kalimat yang berimbang, selingan bangun kalimat, dan panjang pendek serta kemerduan bunyi (dalam prosa); **3** alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dalam puisi).

ironi : **1** kejadian atau situasi yang bertentang dengan yang diharapakan atau dengan yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir; **2** majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan makna sesungguhnya.

J

jeda : **1** waktu berhenti (mengaso) sebentar; waktu beristirahat di antara dua kegiatan atau dua babak (seperti dalam olahraga); **2** hentian sebentar dalam ujaran (sering terjadi di depan unsur kalimat yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah).

K

kalimat tunggal : kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa.

kausatif : bentuk verba yang menyatakan sebab atau menjadikan.

kutipan : **1** pungutan; petikan; nukilan; sifat; **2** pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri.

konfiks : afiks tunggal yang terdiri dari dua unsur yang terpisah.

kronologis : berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).

L

lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.

latar : **1** permukaan; **2** halaman; **3** rata; datar; **4** dasar warna (pada pakaian, dsb); **5** keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra; **6** keadaan atau situasi (yang menyertai ujaran atau percakapan); **7** dekor pemandangan yang dipakai dalam pementasan drama, seperti pengaturan tempat kejadian, perlengkapan, dan pencahayaan.

litotes : pernyataan yang memperkecil sesuatu atau melemahkan, dan menyatakan kebalikannya.

logis : sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal.

M

mada : (madar) tidak berperasaan; tebal telinga.

majas : cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan.

makna denotatif : makna yang bersifat denotatif.

metafora : pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

metonimia : majas yang berupa pemakaian nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

mimik : peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka.

morfem : satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.

morfofonemik : telaah tentang perubahan-perubahan fonem yang terjadi sebagai akibat pertemuan (hubungan) morfem dengan morfem lain.

morfologi : cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya.

N

narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan.

nasalisasi : pelepasan udara melalui hidung pada waktu menghasilkan bunyi bahasa; penasalan.

nonfiksi : yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan.

O

opini : pendapat; pikiran; pendirian.

P

paradoks : pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran; bersifat paradoks.

parafrasa : **1** pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian; **2** penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

paragraf : bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); alinea.

penalaran : **1** cara (perihal) menggunakan nalar; pemikiran atau cara berpikir logis; jangkauan pemikiran; **2** hal mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman; **3** proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.

personifikasi : pengumpaan (perlambangan) benda mati sebagai orang atau manusia.

pidato : **1** pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; **2** wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khayalak.

pleonasme : pemakaian kata-kata yang lebih daripada apa yang diperlukan.

puisi : **1** ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; **2** gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; **3** sajak.

prefiks : imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar; awalan.

proses : **1** runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; **2** rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk; **3** perkara dalam pengadilan.

R

rasionalisasi : **1** proses, cara, perbuatan menjadikan bersifat rasional; proses, cara, perbuatan merasionalkan (sesuatu yang mungkin semula tidak rasional); **2** proses, cara, perbuatan yang rasional (menurut rasio) atau menjadikan nisbahnya patut (baik).

S

resensi : pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku.

responden : penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).

retoris : (retorik) bersifat retorika.

rima : pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

sarkasme : (penggunaan) kata-kata pedas untuk meyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.

serapan : **1** hasil menyerap (menghisap melalui liang-liang renik); yang diserap; **2** alat untuk menyerap; **3** lubang berisi ijuk dsb untuk

tempat air kotoran.

simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa, dinyatakan secara eksplisit.

sinekdoke : **1** majas pertautan yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya: pars pro toto; **2** majas pertautan yang menyebutkan nama keseluruhan sebagai pengganti nama bagiannya: totem pro parte; **3** majas pertautan yang menyebutkan nama bahan sebagai pengganti nama barang yang terbuat dari bahan itu.

sinisme : **1** pandangan atau pernyataan sikap mengejek atau memandang rendah; **2** pandangan atau gagasan yang tidak melihat suatu kebaikan apa pun dan meragukan sifat baik yang ada pada manusia.

sinopsis : ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi.

sistematis : teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik

situs : **1** daerah temuan benda-benda purbakala; **2** tempat yang tersedia untuk lambang suatu inskripsi; tempat pada suatu papan yang dapat dan tidak dapat dilubangi.

suasana : **1** hawa; udara; **2** keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu; **3** keadaan suatu peristiwa.

sufiks : afiks yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar.

T

tabel : daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak.

teks : **1** naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb; **2** wacana tertulis.

tema : pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb).

tempo : **1** waktu; masa; **2** ketika; saat; **3** kesempatan; **4** kelonggaran (untuk berpikir dsb); **5** batas waktu; janji (waktu yang dijanjikan).

tipografi : ilmu cetak; seni percetakan.

tokoh : **1** rupa (wujud dan keadaan); macam atau jenis; **2** bentuk badan; perawakan; **3** orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dsb); **4** pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama.

topik : **1** pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb; bahan diskusi; **2** hal yang menarik perhatian umum pada waktu akhir-akhir ini; bahan pembicaraan.

transitif : bersangkutan dengan kata kerja yang memerlukan objek.

U

unsur berita : **1** bagian terkecil dari suatu benda; bagian benda yang tidak dapat dibagi-bagi lagi dengan proses kimia; bahan asal; zat asal; elemen (dalam hal ini adalah berita); **2** kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar) dalam hal ini adalah berita.

unsur sastra : **1** bagian terkecil dari suatu benda; bagian benda yang tidak dapat dibagi-bagi lagi dengan proses kimia; bahan asal; zat asal; elemen (dalam hal ini adalah sastra); **2** kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar) dalam hal ini adalah sastra.

V

visual : dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan.

W

wartawan : orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi; juru warta; jurnalis.

wawancara : **1** tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; **2** tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; **3** tanya jawab peneliti dengan narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1996. *Puisi Baru*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Ambary, Abdullah. 1976. *Intisari tata Bahasa Indonesia.* Bandung: Djamtika.

Anwar, Chairil. 1986. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia.

Arifin, Achyani. 2006. "Bergerilya Melawan Lupa Bersama Munir." Dalam *Kompas*, 16 Januari 2006. Jakarta.

Arifin, Bustanul. 1986. *Pedoman Menulis Karangan Ilmiah*. Bandung: CV Lubuk Agung.

Badudu, J.S. 1982. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Prima.

_____ . 1993. *Inilah Bahasa Indonesia yang benar. III* . Jakarta: Gramedia.

Bonar, S.K. 1987. *Teknik Wawancara*. Jakarta: Bina Aksara.

Chaer, Abdul. 1988. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah

_____ . 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Dawud,dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____ . 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Kesenian Jakarta. 1976. *Penyair Muda di Depan Forum.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta

Dirjen Pend Dasar Menengah/Dep Pend dan K. 1997. *Jendela Iptek Teknologi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Finoza, Lamuddin. 1997. *Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mawar Gempita.

Gero, Pieter P. 2005. "Tips Nol Korupsi Pascal Couchepin." Dalam *Kompas*, 29 Oktober 2005. Jakarta.

Haryati, Eny. 2005. "Anatomi Ketidakberdayaan TKI." Dalam *Kompas*, 5 Maret 2005. Jakarta.

Hasan, Alwi dkk. 1999. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia 2.* Bandung: Angkasa

Humor. 14-27 April 1993.

Intisari. November 2001.

Ismail, Taufik, dkk (penyunting). 2001. *Horison Sastra Indonesia*. Jakarta: The Ford Foundation.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1982. *Eksposisi dan Deskripsi.* Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1987. *Tata Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Tingkat Atas.* Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Mawar Gempita.

Kompas: 14 Februari 2001, 15 November 2001, 27 November 2001, 24 Desember 2004, 4 Maret 2005, 4 April 2005, 6 Maret 2005, 27 Maret 2005, 14 Maret 2006, 29 Maret 2006, 1 April 2006, 14 Mei 2006, dan 16 Mei 2006. Jakarta.

Lebang. SM. 2006. "Komunitas Utan Kayu "Seni Itu Keren .. "." Dalam *Matabaca*, Januari 2006. Jakarta.

Liaw Yock Fang. *Sejarah Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Masassya, Elvyn G. 2005. "Mitos Keuangan." Dalam *Kompas*, 6 Februari 2005. Jakarta.

Matabaca. Januari dan Maret 2006, Jakarta.

Muljana, Abdul. 1987. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.

NOVA. 30 Januari 2005

Nurudin. 2003. *Sukses Meresensi Buku di Media Massa*. Malang: Penerbit Cespur.

Pakuan. Januari 2004. Jakarta.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Seputar Indonesia. 19 Maret dan 27 Maret 2006. Jakarta.

Suara Pembaruan. 30-31 Maret 2005. Jakarta.

Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Indeks

A

afiks 102, 103, 104
alfaktory 86
alur 5, 7, 14, 55, 58, 60
amanat 5, 7, 13, 14, 16, 55, 58, 60
antologi 49
articulatory 86

B

bait 11, 12, 13
baris 12, 13
benefaktif 82, 91
berita 1, 2, 3, 4, 5, 6, 14, 15, 16
biografi 102, 106
bunyi 87

C

catatan kaki 45, 46, 58, 61, 65, 66, 75, 77

D

daftar pustaka 45, 46, 47, 48, 49, 58, 59, 60
data 123, 124, 125, 126, 128, 129, 136, 137, 141
debat 133, 141
deduksi 125
deskripsi 1, 9, 10, 14, 16, 45, 58
diksi 12, 13, 86
diskusi 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

E

efisien 61
eksposisi 61, 67, 68, 75, 77, 78
ekstemporan 162, 164, 165
ekstensif 61, 62, 75
ekstrinsik 1, 4, 5, 7, 13, 14
elipsis 19, 21, 26, 28
enjambemen 86
eufemisme 26
euphony 12

F

fakta 121, 123, 128, 130, 132, 136, 137, 141
faktual 67
fonem 73, 74, 75
footnote 61

G

grafik 157, 158, 159, 164, 165, 166

H

harvard 66
hikayat 95, 96, 97, 104, 105, 106
hiperbol 21, 26

I

ibid 66
ide pokok 79, 80, 81, 82, 92
ilmiah 66, 67, 75
imajinasi 67, 75
 auditory 86
imbuhan asing 45, 50, 51, 58, 60
impromptu 162, 164
indeks 80, 93, 94, 95, 104, 105, 106
internet 66
intonasi 5, 6, 8, 14, 17, 18, 79, 86, 89, 162, 163
intrinsik 1, 4, 5, 7, 14
irama 79, 86, 87, 90
ironi 20, 26

J

jeda 2, 5, 8, 14, 17, 18, 86, 87, 89
jetlag 1, 2, 3

K

kalimat
 fakta 109, 110
 opini 109, 110
 tunggal 25, 26, 27, 28
 luas 25, 26, 27
 sederhana 25, 26, 27
karangan
 argumentasi 136, 141
kausatif 82, 83, 91
konfiks 131, 138, 140, 141, 143
konvensi bahasa 116
konvensional 65
kronologis 67
kutipan 45, 46, 50, 56, 57, 58, 60

L

lafal 5, 6, 8, 14, 79, 86, 89
lapis
 makna 11, 13
 struktur 11
latar 5, 7, 13, 14, 55, 56, 58
litotes 19, 21, 26, 28
loc. cit 66
logis 123, 124, 128

M

majas 17, 19, 20, 21, 26, 28
makna denotatif 116, 118
metafora 20, 21, 26
metonimia 19, 21, 26
mimik 86, 162
morfem 73, 75
morfofonemik 73, 74, 75, 77, 78, 82, 91
morfologis 82, 91

N

narasumber 93, 100, 101, 102
nasalisasi 73, 75
no comment 101
nonberita 1, 16
nonfiksi 67, 75

O

off the record 101
online 66
op. cit 66
opini 102, 106

P

paradoks 19, 26
parafrasa 86, 116, 117, 118
paragraf 1, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 45, 46, 50, 56, 58, 59, 60
 persuasif 121, 123, 124, 125, 128
 proses 68
penalaran
 deduksi 137, 141
 induksi 137, 141
personifikasi 20, 21, 26, 28
pidato 157, 160, 161, 162, 164, 165, 166
pleonasme 19, 21, 26
pola
 bergerak 56, 57, 58
 tidak bergerak 56
prefiks 102, 103, 104
proses 64, 67, 68, 69, 73, 74, 77
puisi 17, 18, 21, 28

R

rasionalisasi 136, 141
resensi 121, 125, 126, 127, 128, 130
responden 124
retoris 21, 26
rima 79, 86, 87, 90, 92

S

sarkasme 20, 21, 26, 28
serapan 1, 10, 11, 14, 16
simile 19, 21, 26
sinekdoke 20, 26
sinisme 20, 21, 26
sinopsis 126, 129
SQ3R 61
struktur batin puisi 116, 118
suasana 10, 12, 13, 15
sufiks 102, 104, 131, 138, 139, 140, 141, 143

T

tabel 157, 159, 162, 163, 164, 166
taktransitif 73, 75
teks 1, 2, 3, 4, 5, 7, 14, 15, 16
tema 1, 4, 8, 13, 16, 55, 56, 58, 60
tempo 18
tipografi 12, 13
tokoh 5, 7, 14, 55, 58, 60
topik 1, 9, 10, 61, 67, 69, 123, 124, 128
transitif 73, 75

U

unsur
 berita 3, 4, 14, 15
 sastra 4

W

wartawan 5
wawancara 93, 98, 100, 101, 102, 104, 106

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979-462-874-3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 11.510,-